

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION*  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA  
BERDASARKAN HASIL WAWANCARA  
PADA SISWA KELAS X SMA GAMA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh:

**Alvina Nathania Sari**

**051224024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FALKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION*  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA  
BERDASARKAN HASIL WAWANCARA  
PADA SISWA KELAS X SMA GAMA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh:

**Alvina Nathania Sari**

**051224024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FALKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION*  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA  
BERDASARKAN HASIL WAWANCARA  
PADA SISWA KELAS X SMA GAMA YOGYAKARTA**

Oleh:

Alvina Nathania Sari

NIM: 051224024

Telah disetujui oleh:

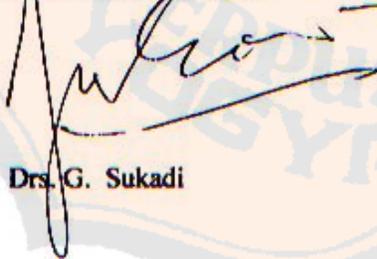
Dosen Pembimbing I,



Prof. Dr. Pranowo, M.Pd

Tanggal: 6 April 2011

Dosen Pembimbing II,



Drs. G. Sukadi

Tanggal: 6 April 2011

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SKRIPSI

### **PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA BERDASARKAN HASIL WAWANCARA PADA SISWA KELAS X SMA GAMA YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Alvina Nathania Sari

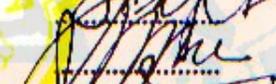
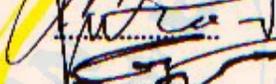
NIM: 051224024

Telah di pertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 2 Mei 2011

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih.	
Sekretaris	: Drs. J Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	
Anggota	: Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.	
Anggota	: Drs. G. Sukadi.	
Anggota	: Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.	

Yogyakarta, 2 Mei 2011

Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan

  
Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## MOTTO

- ✧ Hai orang yang tak berpengalaman, tuntutlah kecerdasan, hai orang bebal, mengertilah dalam hatimu. Terimalah didikanku, lebih dari perak, dan pengetahuan lebih dari emas pilihan. (Amsal 8: 5 dan 10)
- ✧ Seseorang yang dekat dengan Tuhan bukan bearti tidak ada air mata, seseorang yang taat dengan Tuhan bukan bearti tidak ada kekurangan. Seseorang yang tekun berdoa bukan bearti tidak ada masa-masa sulit, tapi orang tersebut akan selalu mengalami penyertaan Tuhan. Seandainya bergumul pasti ada harapan, seandainya di padang gurun pasti dipelihara oleh-Nya, seandainya masih dalam proses suatu saat pasti dipromosikan Tuhan. Biarlah Tuhan yang berdaulat sepenuhnya atas hidup kita, karena Tuhan tahu waktu yang tepat untuk memberikan yang terbaik!

## PERSEMBAHAN

- Skripsi ini penulis persembahkan untuk Tuhan Yesus Kristus
- Kedua orang tuaku
- Sahabat-sahabatku

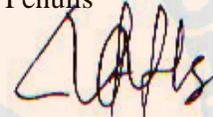
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

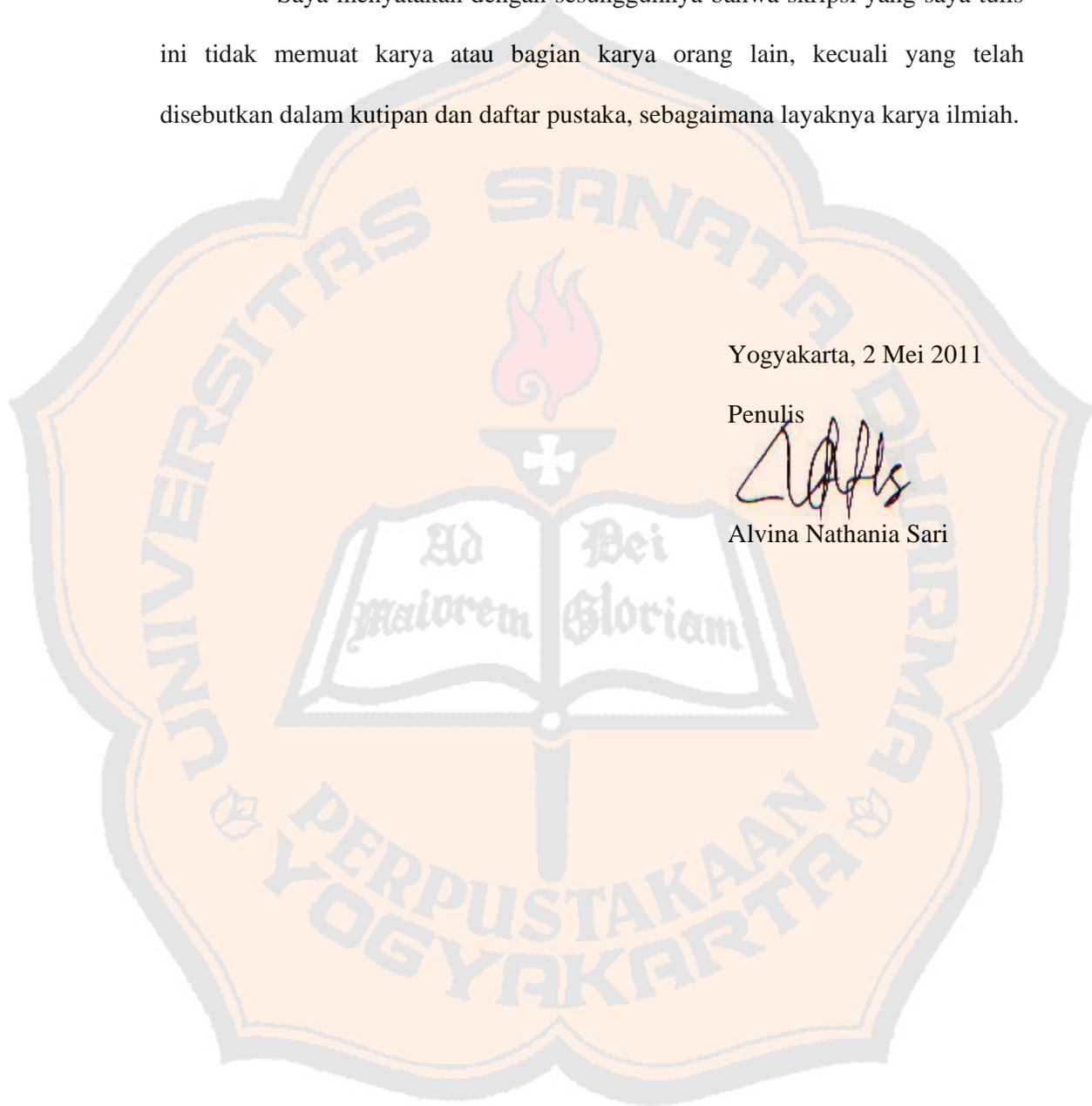
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 2 Mei 2011

Penulis



Alvina Nathania Sari



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

### PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : **Alvina Nathania Sari**

Nomer Mahasiswa : **051224024**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION***

**DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA**

**BERDASARKAN HASIL WAWANCARA**

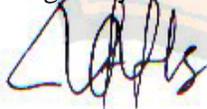
**PADA SISWA KELAS X SMA GAMA YOGYAKARTA**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 2 Mei 2011

Yang menyatakan



(Alvina Nathania Sari)

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Sari, Alvina Nathania. 2011. *Penerapan Metode Group Investigation dalam Pembelajaran Menulis Berita Berdasarkan Hasil Wawancara Pada Siswa Kelas X SMA GAMA Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Siswa kebanyakan mengalami kesulitan dalam menulis berita berdasarkan hasil wawancara, karena guru mengajarkan teknik menulis berita berdasarkan hasil wawancara dengan metode ceramah. Para murid menjadi pendengar pasif, guru tidak membimbing muridnya melakukan wawancara secara langsung. Metode *group investigation* merupakan salah satu usaha tindakan kelas agar pengajaran menulis menjadi lebih menarik, disamping itu metode ini menolong murid-murid mengembangkan interaksi sosial, siswa menjadi lebih berani berbicara dan menuliskan pendapat-pendapatnya.

Metode *Group Investigasi* adalah bagian dari pembelajaran model kooperatif. Metode ini melibatkan siswa dari perencanaan sampai investigasi. Pembagian kelompok terdiri dari 2-5 orang di dalamnya

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas X SMA GAMA tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi terhadap keterlibatan siswa, instrumen observasi terhadap interaksi belajar siswa, instrumen untuk mengobservasi guru dan wawancara. Sedangkan kualitas proses pembelajaran dapat diketahui melalui tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas atau kelompok, tingkat interaktif siswa dalam kelompok kooperatif dan hasil tes menulis siswa yang meliputi ketuntasan belajar dan rata-rata kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe *Group Investigation* pada pokok bahasan menulis hasil wawancara (1) meningkatkan rata-rata kelas di kelas XB (siklus I =61,3, siklus II=66,8, siklus III=74,6 ) dan kelas XC (siklus I=60, siklus II=70,4, siklus III=72,6); (2) meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas XB (siklus I=26,67%, siklus II=46,67%, dan siklus III=100%) dan kelas XC (siklus I=29,41%, siklus II=78,94%, siklus III=83,33%); (3) meningkatkan kualifikasi interaksi belajar siswa kelas XC siklus I= 44,75% (Sangat Kurang), siklus II= 63,6% (Cukup), siklus III= 68,42 % (Cukup); dan kelas XB siklus I=47,75% (Sangat Kurang), siklus II= 60,53% (Cukup), siklus II=68,42% (Cukup).

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

Sari, Alvina Nathania. 2011. *The Implementation of Group Investigation Method in learning News Writer Based on The Interviews Results of The Student From 10<sup>th</sup> Graders at SMA Gama Yogyakarta*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

News writing based on interview were mostly difficult for students, because the teacher taught the technique of news writing the results of interviews only by lecturing. Students, there fore only be a passive listener, teachers do not lead student to do the interview directly. Group investigation method of inquiry is one of the class action effort in order to create a more attractive writing leaning. besides that, this help student improving the social interaction and they become braver to writing their own opinions.

Group investigation method is part of a cooperative learning model. This method involves student from the planning until the investigation. Sharing group consist of 2-5 people in it.

This study aims to describe the application of methods of in group investigation learning to news writer of the student from 10<sup>th</sup> graders at SMA GAMA school year 2010/2011. This research includes classroom action research (Penelitian Tindakan Kelas) carried out by three cycles. Each cycle consists of four stages: planning, conducting, observation, and reflection. Engineering data analysis was done qualitative and quantitative descriptive. Data collection is done using the instruments of observation of pupil involvement, instruments observation of pupil interaction, instrument for teachers and teachers interview. While the quality of the learning process can be identified through the level of student participation in class or group discussion, internal level students in cooperative group and writen test result includes learning mastery and the class average.

The research result showed that implementation of group investigation method on the subject of the interview writing (1) increase the average grade in the class XB (cycle I= 61,3 , cycle II= 66,8 , cycle III= 74,6) and class XC (cycle I=60 , cycle II= 70,4 , cycle III=72,6) (2) enhance student learning completeness the class XB (cycle I= 26,67% , cycle II= 46,67% , cycle III= 100%) and class XC (cycle I=29,41% , cycle II= 78,94% , cycle III=83,33%) (3) improve student learning interaction qualification class XC cycle I= 44,75% (inadequate), cycle II= 63,6% (adequate), cycle III= 68,42% (adequate); and class XB cycle I= 47,75% (inadequate), cycle II= 60,53% (adequate), cycle III= 68,42% (adequate).

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan anugerahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Penerapan Metode Group Investigation dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Berdasarkan Hasil Wawancara Pada Siswa Kelas X SMA Gama Yogyakarta".

Rasa lelah, putus asa, kesulitan dan hambatan penulis alami dalam menyusun skripsi ini. Namun, karena kasih, kebaikan dan kehendak-Nya, serta bantuan dari semua pihak, akhirnya kesulitan, rasa lelah, putus asa dan hambatan tersebut bisa penulis atasi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Pranowo, M.Pd yang bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. G. Sukadi yang bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Para dosen PBSID yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan.
4. FX. Sudadi, yang sudah membantu dan melayani penulis yang telah mengurus berbagai hal yang bersifat administrasi.
5. Pihak Universitas Sanata Dharma, yang telah menciptakan kondisi serta menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung dalam studi dan menyelesaikan skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Paulus Sawalman dan Sri Hardani tersayang selaku orang tuaku yang telah memberi semangat, kasih sayang, fasilitas dan doa, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan lancar.
7. Drs. Untung Sudarmaji selaku kepala sekolah SMA Gama yang telah mengizinkan dan memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat segera disusun dan diselesaikan.
8. Drs. Bambang Heru Purnomo selaku guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA GAMA yang telah bersedia mengizinkan dan memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat segera disusun dan diselesaikan.
9. Siswa-siswi kelas X SMA Gama Yogyakarta yang telah bersedia membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Segenap guru dan karyawan SMA GAMA Yogyakarta yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian di SMA Gama Yogyakarta.
11. Seluruh karyawan perpustakaan USD yang memberikan pelayanan dan bantuan peminjaman buku kepada penulis.
12. Nevy Mahardika, S.Psi untuk segala penghiburan, pengertian, serta doa yang diberikan kepada penulis sehingga semuanya berjalan lancar.
13. Maria Anggraheni Linda S yang telah membantu penulis untuk membuat naskah abstrak dalam bahasa Inggris.
14. Woro Indah Susanti yang telah menemani dan membantu penulis pada waktu mengadakan penelitian di SMA Gama Yogyakarta.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Sahabatku (Reni K, Elisabet Vera Nita, Veronica R.P, M. Dian S, Woro Indah S, Beata P.E) yang telah menemaniku, perhatian kalian, bantuan, semangat dan doa yang membuat segalanya berjalan lancar.
16. Teman-teman angkatan 2005 yang telah bersama-sama berjuang untuk menuntut ilmu. Terima kasih atas perhatian, dukungan, bantuan dan kerjasamanya selama enam tahun ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan doa selama studi dan pada waktu menyusun skripsi ini hingga selesai.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca dalam bentuk apapun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 2 Mei 2011

Penulis

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	7

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
B. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Menulis.....	11
2. Menulis berita.....	19
3. Pembelajaran kooperatif .....	41
4. Hubungan antara Metode <i>Group Investigation</i> dan Keterampilan Menulis Teks Berita.....	46
C. Hipotesis Penelitian.....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	49
C. Setting Penelitian.....	50
1. Waktu Penelitian.....	50
2. Lokasi Penelitian .....	51
D. Desain Penelitian.....	52
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Instrumen Penelitian.....	69
1. Tes awal pembelajaran.....	69
2. Tes di dalamkelompok.....	69
3. Tes akhir pembelajaran.....	70
G. Teknik Analisa Data.....	75
1. Analisis hasil pengamatan.....	75

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Analisis hasil belajar siswa.....	78
--------------------------------------	----

### **BAB IV HASIL PENELITIAN..... 85**

A. Pra Pelaksanaan Tindakan.....	85
----------------------------------	----

B. Pelaksanaan Tindakan.....	86
------------------------------	----

C. Setelah Pelaksanaan Tindakan.....	88
--------------------------------------	----

D. Temuan Lapangan.....	89
-------------------------	----

1. Kondisi Awal.....	89
----------------------	----

2. Siklus I.....	92
------------------	----

2.1 Perencanaan.....	92
----------------------	----

2.2 Tindakan dan Observasi.....	94
---------------------------------	----

2.3 Hasil.....	99
----------------	----

2.4 Refleksi.....	109
-------------------	-----

2.5 Kesimpulan Hasil Siklus I.....	111
------------------------------------	-----

3. Siklus II.....	113
-------------------	-----

3.1 Perencanaan.....	113
----------------------	-----

3.2 Tindakan dan Observasi.....	114
---------------------------------	-----

3.3 Hasil.....	119
----------------	-----

3.4 Refleksi.....	131
-------------------	-----

3.5 Kesimpulan Hasil Siklus II.....	133
-------------------------------------	-----

4. Siklus III.....	135
--------------------	-----

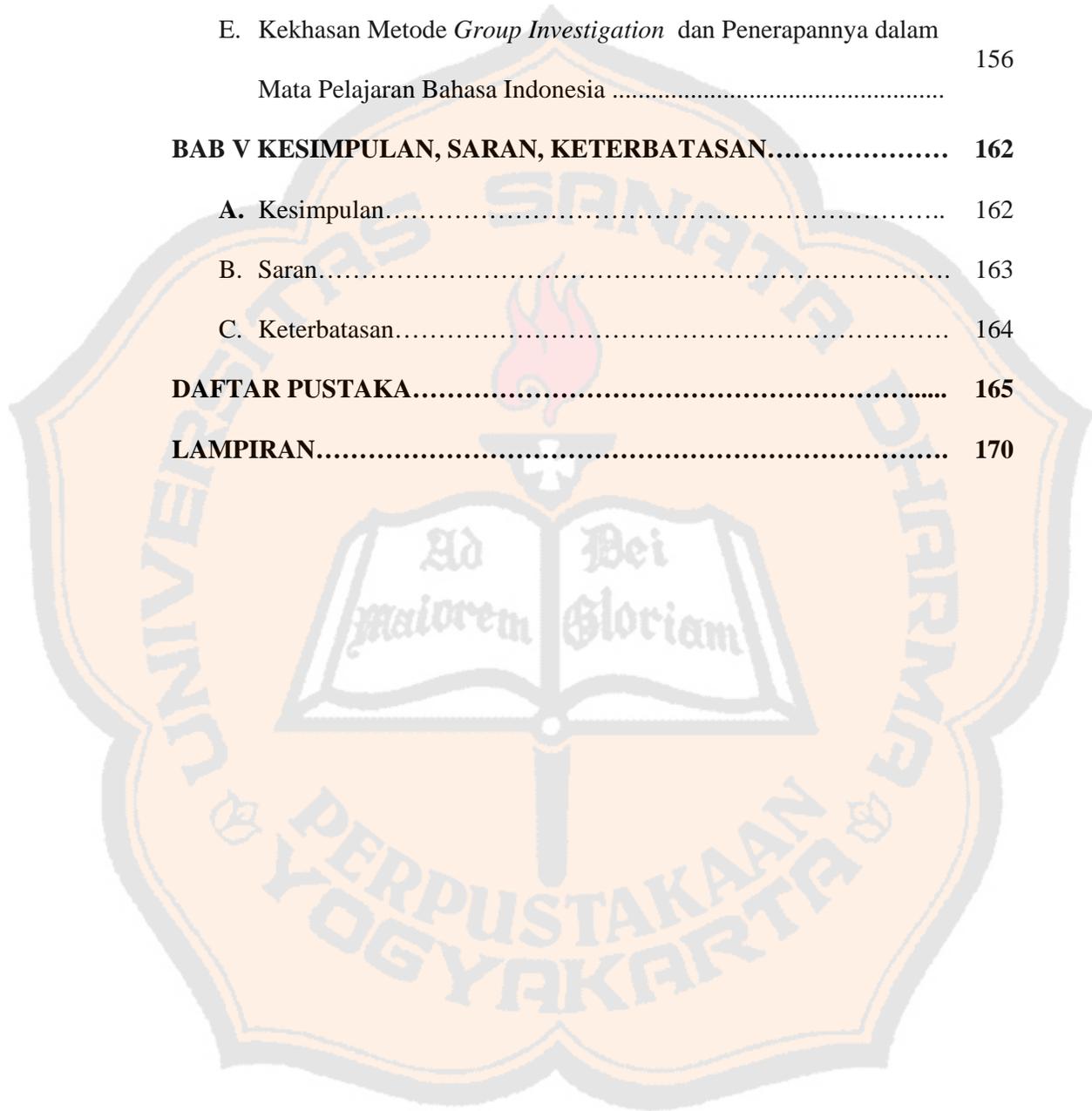
4.1 Perencanaan.....	135
----------------------	-----

4.2 Tindakan dan Observasi.....	136
---------------------------------	-----

4.3 Hasil.....	140
----------------	-----

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.4	Refleksi.....	151
4.5	Kesimpulan Hasil Siklus III.....	155
E.	Kekhasan Metode <i>Group Investigation</i> dan Penerapannya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia .....	156
<b>BAB V KESIMPULAN, SARAN, KETERBATASAN.....</b>		<b>162</b>
A.	Kesimpulan.....	162
B.	Saran.....	163
C.	Keterbatasan.....	164
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>165</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>170</b>



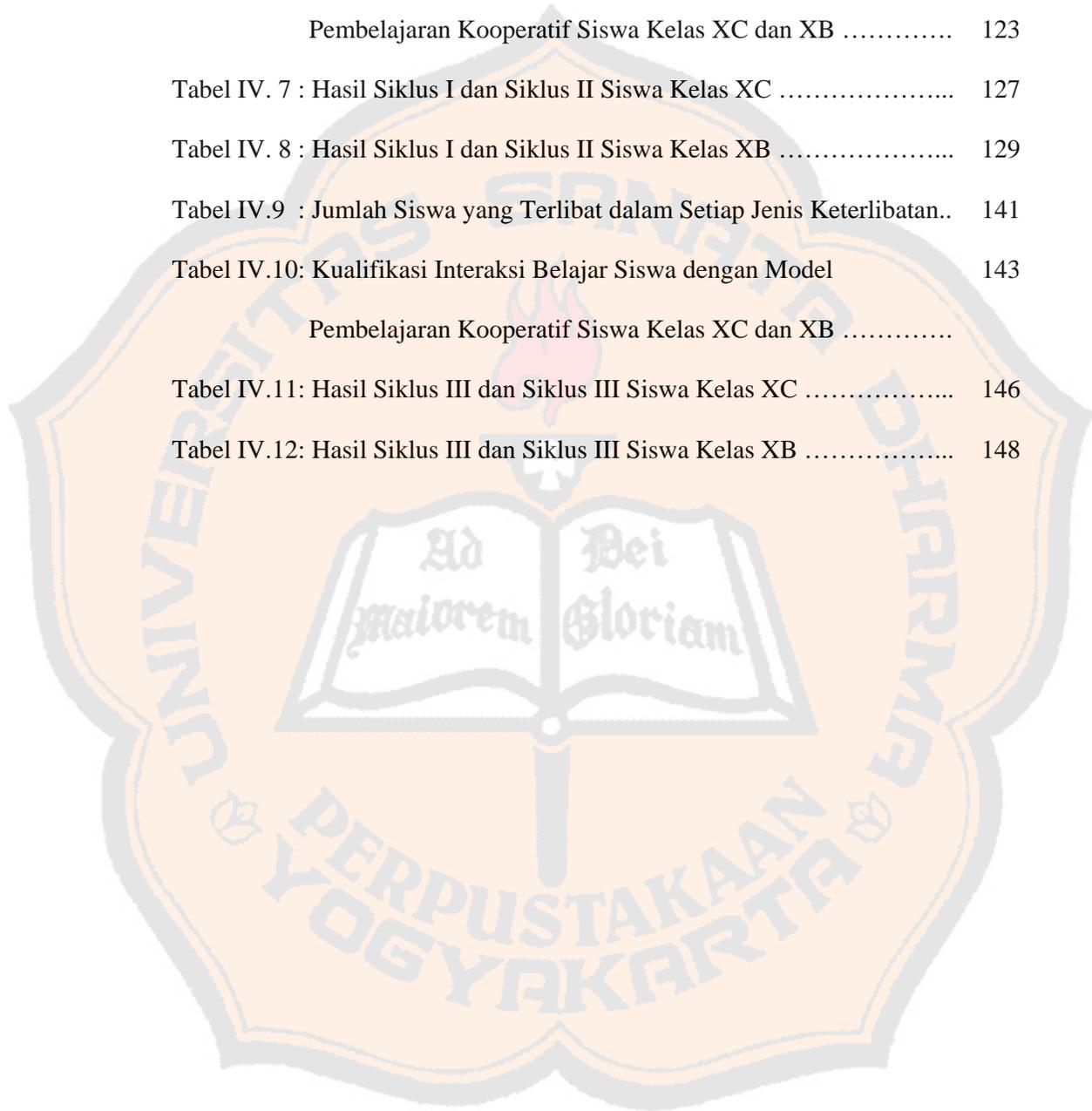
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 : Sintak Model Pembelajaran Kooperatif .....	43
Tabel III.1 : Jumlah Subjek yang Dikenai Tindakan .....	49
Tabel III.2 : Jadwal Penelitian .....	50
Tabel III.3 : Desain Rencana Penelitian Siklus I, Siklus II dan Siklus III ...	54
Tabel III.4 : Jenis Keterlibatan Siswa .....	75
Tabel III.5 : Keterangan Jenis Keterlibatan Siswa .....	76
Tabel III.6 : Keterangan Jenis Keterlibatan Siswa .....	76
Tabel III.7 : Kriteria Kualifikasi Kegiatan yang Dilakukan Siswa Sesuai dengan Observasi .....	77
Tabel III.8 : Kualifikasi Interaksi Belajar Siswa dalam Group Investigation .....	78
Tabel III.9 : Aspek Penilaian Menulis Berita .....	79
Tabel III.10: Perhitungan Jumlah Skor Sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> .....	83
Tabel III.11: Pedoman PAP Tipe I Berdasarkan Simbol Angka Skala Sepuluh .....	84
Tabel IV.1 : Jumlah Siswa yang Terlibat dalam Setiap Jenis Keterlibatan..	99
Tabel IV.2 : Kualifikasi Interaksi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas XC dan XB .....	102
Tabel IV.3 : Hasil Pre Test dan Siklus I Siswa Kelas XC .....	105
Tabel IV.4 : Hasil Pre Test dan Siklus I Siswa Kelas XB .....	107

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel IV.5 : Jumlah Siswa yang Terlibat dalam Setiap Jenis Keterlibatan..	120
Tabel IV.6 : Kualifikasi Interaksi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas XC dan XB .....	123
Tabel IV. 7 : Hasil Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas XC .....	127
Tabel IV. 8 : Hasil Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas XB .....	129
Tabel IV.9 : Jumlah Siswa yang Terlibat dalam Setiap Jenis Keterlibatan..	141
Tabel IV.10: Kualifikasi Interaksi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas XC dan XB .....	143
Tabel IV.11: Hasil Siklus III dan Siklus III Siswa Kelas XC .....	146
Tabel IV.12: Hasil Siklus III dan Siklus III Siswa Kelas XB .....	148



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 : Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas ..... 53



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jenis keterlibatan siswa .....	170
Lampiran 2 : Analisis keberhasilan (Rata-rata kelas dan ketuntasan) .....	190
Lampiran 3 : Soal dan Hasil Angket Minat Siswa Kelas XB dan XC Terhadap Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Khusus Keterampilan Berbahasa Menulis dan Pembelajaran dengan Metode <i>Group Investigation</i> .....	206
Lampiran 4 : Pedoman Observasi Interaksi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> .....	215
Lampiran 5 : Pedoman Observasi Interaksi Belajar Guru dan Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> .....	252
Lampiran 6 : Refleksi Siswa Terhadap Perangkat dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> .....	268
Lampiran 7 : Refleksi Guru Terhadap Perangkat dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> .....	297
Lampiran 8 : Perangkat Pembelajaran dan Soal-soal .....	307
Lampiran 9 : Pekerjaan kelompok .....	360
Lampiran 10: Pekerjaan Siswa Kelas XC .....	377
Lampiran 11 : Pekerjaan Siswa Kelas XB .....	383
Lampiran 12 : Dukumentasi Foto .....	389
Lampiran 13 : Surat-surat .....	392
Lampiran 14 : Hasil Wawancara Siswa Kelas XB dan Kelas XC .....	394

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

Lampiran 15 : Hasil Wawancara Guru ..... 401



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, dan orang lain, mengembangkan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitik dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA, 2006)

Keterampilan berbahasa sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan di dalam komunikasi. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri atas keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari keempat keterampilan tersebut.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Sehingga, peserta didik dapat menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan

emosional dan sosial, sehingga dapat menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan.

Berdasarkan Kompetensi Dasar 12.3 Menulis Hasil Wawancara ke dalam Beberapa Paragraf dengan Menggunakan Ejaan yang Tepat, siswa diharapkan mampu menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Selama ini di dalam pelaksanaannya di SMA GAMA peserta didik mengalami kesulitan dalam menuliskan hasil wawancara menjadi sebuah berita yang enak dibaca. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pengajaran bahasa khususnya pembelajaran menulis, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih metode yang tepat. Sehingga terkadang pembelajaran menulis kurang mendapat tempat di hati peserta didik. Seolah peserta didik beranggapan pembelajaran menulis kurang begitu penting di dalam pencarian ilmu pengetahuan. Kenyataan yang terjadi saat peneliti melaksanakan PPL di SMA GAMA, guru hanya menerangkan materi dengan metode ceramah, siswa hanya mendengarkan secara pasif. Selain itu, guru tidak membawa siswa terjun langsung terhadap teori yang sedang mereka pelajari. Tidak adanya variasi dalam pembelajaran mengakibatkan siswa jenuh, bosan dalam belajar yang berakibat pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan perbaikan dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa secara keseluruhan agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sekaligus dapat membantu siswa

yang mengalami kesulitan. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Group investigation* (Investigasi Kelompok) yang menekankan pada pembentukan tim atau kelompok belajar secara heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan akademik. Pada metode *Group investigation* ini siswa dilibatkan dalam perencanaan baik topik yang dipelajari maupun bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Artinya metode ini didalam perencanaan sampai evaluasi lebih melibatkan siswa, sehingga siswa dapat terlibat dalam setiap tahap kegiatan. Metode pembelajaran ini mengajarkan siswa keterampilan komunikasi dan proses pemecahan masalah di dalam kelompok. Dalam hal ini siswa yang memiliki kemampuan menulis diharapkan dapat membantu temannya yang masih menemui kendala dalam menulis berita. Bersama kelompok dapat menghasilkan suatu berita secara singkat, padat, dan berisi.

Metode *Group investigation* ini selain menekankan pada keterampilan bersama, siswa sudah dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tim terdiri dari 2-5 anggota yang lebih menitikberatkan pada pembagian tugas yang diberikan guru secara baik. Sehingga para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Selain itu didalam pelaksanaannya peneliti banyak menemukan penerapan metode *group investigation* ini di dalam mata pelajaran IPS, sedangkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sedikit digunakan. Karena itu dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti akan menggunakan metode *Group investigation* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis hasil wawancara kelas X, maka tepatlah kiranya apabila peneliti merumuskan judul “Penerapan Metode *Group investigation* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Berdasarkan Hasil Wawancara pada Siswa Kelas X SMA GAMA”

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah di atas permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan metode *Group investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas X SMA GAMA tahun pelajaran 2010/2011?”

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu dan luasnya materi Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X tahun pelajaran 2010/2011.
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari semester Genap tahun pelajaran 2010/2011.

3. Metode pengajaran yang dipakai untuk meningkatkan keterampilan menulis berita siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode kooperatif tipe *Group investigation*.
4. Menulis teks berita dalam penelitian ini seperti tertuang di dalam Kompetensi Dasar 12.3 Menulis Hasil Wawancara ke dalam Beberapa Paragraf dengan Menggunakan Ejaan yang Tepat.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Group investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas X SMA GAMA tahun pelajaran 2010/2011.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia: temuan penelitian ini dapat dijadikan strategi alternatif untuk mengelola proses pembelajaran menulis sehingga menjadi lebih bermutu dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu prestasi pendidikan. Selain itu melalui kegiatan menulis ini diharapkan bisa menjadi ajang kreativitas siswa sehingga keberadaan sekolah bisa menjadi lebih terangkat.

3. Bagi siswa:

a. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* ini memberi kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan panca inderanya semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan seperti menganalisa materi, mendiskusikan materi, dan lain-lain. Dengan penerapan model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar karena siswa mengetahui penerapan nyata dari konsep yang mereka pelajari. Hal ini akan meningkatkan kualitas proses belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar mereka.

b. Melalui metode *Group investigation* akan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis teks berita dan menumbuhkan kebersamaan, tanpa harus meninggalkan kemandirian belajar siswa.

c. Temuan penelitian ini akan memudahkan siswa dalam menulis hasil wawancara menjadi sebuah teks berita dan membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih bermutu dan enak dibaca.

4. Bagi peneliti: memberikan suatu pengetahuan baru dalam hal penggunaan media dan metode pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas hasil belajar.

## F. Batasan Istilah

### 1. Metode *Group investigation*

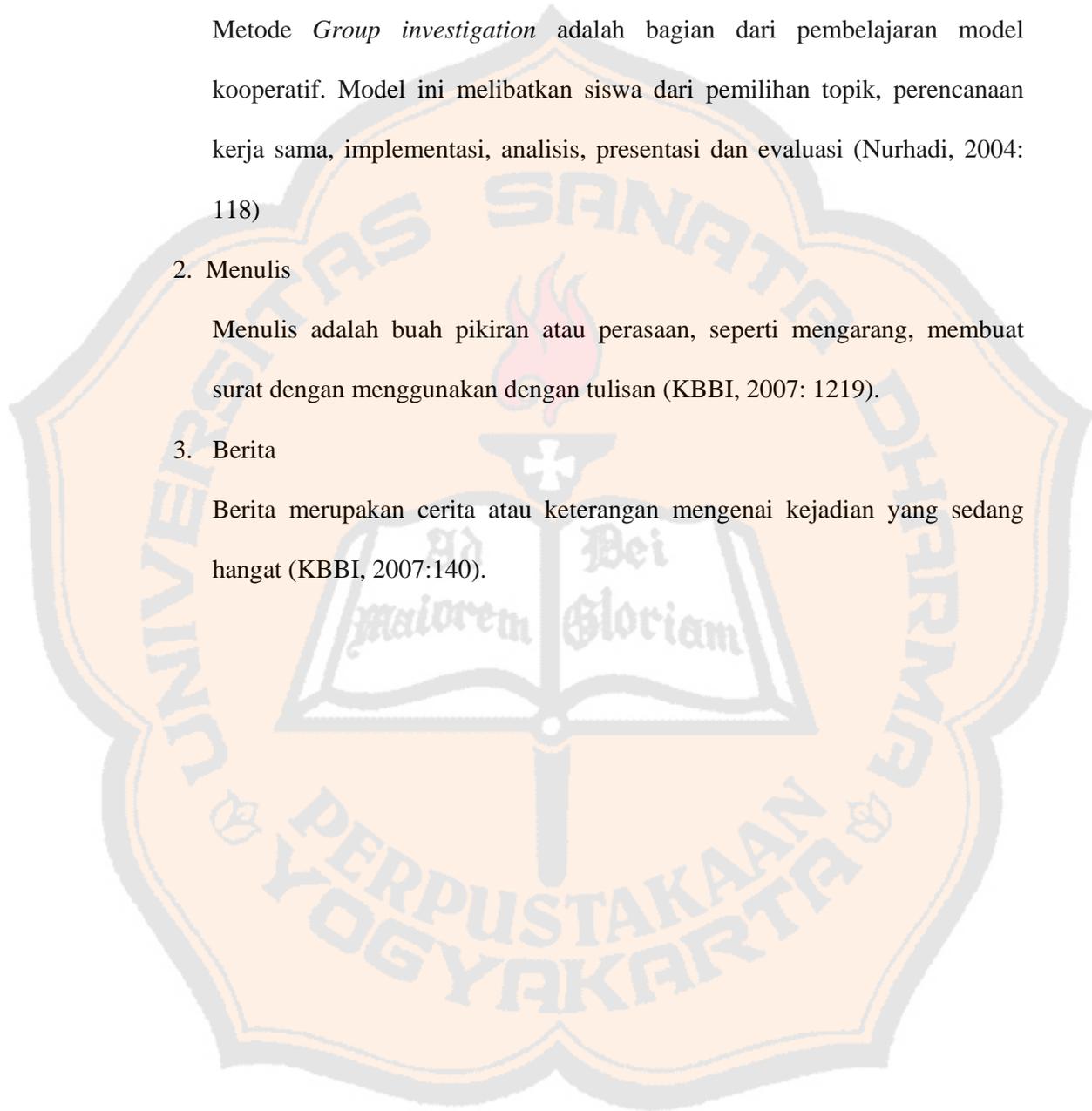
Metode *Group investigation* adalah bagian dari pembelajaran model kooperatif. Model ini melibatkan siswa dari pemilihan topik, perencanaan kerja sama, implementasi, analisis, presentasi dan evaluasi (Nurhadi, 2004: 118)

### 2. Menulis

Menulis adalah buah pikiran atau perasaan, seperti mengarang, membuat surat dengan menggunakan dengan tulisan (KBBI, 2007: 1219).

### 3. Berita

Berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian yang sedang hangat (KBBI, 2007:140).



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran pustaka di Unit Perpustakaan Universitas Negeri Malang Jawa Timur terdapat tiga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama adalah Rina Suryaningtyas (2008) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Metode Percobaan pada Siswa Kelas VIII MTsN Tamjungtani Prambon Nganjuk*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis berita melalui PTK dengan menggunakan metode percobaan. Lewat metode percobaan ini ditemukan bahwa siswa MTsN Tamjungtani Prambon Nganjuk diberikan kebebasan untuk langsung mencoba memilih sendiri topik berita yang akan ditulis. Siswa menulis tentang hal-hal penting dan nyata untuk mereka, sehingga tulisan mereka menjadi lebih berarti. Dengan demikian, siswa sendiri yang menentukan belajarnya, memilih sendiri apa yang ditulisnya, dan cara menulisnya. Peran guru dalam metode percobaan berubah dari pemberi topik dan ilmu menjadi fasilitator dan pembimbing, dengan memberi saran dan gagasan. Metode Percobaan juga menepis anggapan bahwa menulis itu sulit dan penuh hambatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada lima aspek yakni (1) kelengkapan isi teks berita, (2) kesesuaian isi, (3) sistematika penulisan berita, (4) bahasa yang digunakan, (5) judul berita.

Penelitian kedua adalah penelitian Lina Agustina (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Strategi OTTL (Observasi, Tanya, Tulis, dan Laporkan) Siswa Kelas VIII SMPN 16 Malang*. Penelitian ini menemukan suatu strategi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita yang berupa strategi OTTL. Strategi OTTL ini merupakan suatu strategi yang di dalamnya menggambarkan proses dalam mendapatkan berita mulai pengamatan mengenai objek berita sampai dengan menghasilkan sebuah berita yang berupa teks berita. Kegiatan tersebut mulai dari (1) **O**, adalah observasi (2) **T**, adalah tanya, (3) **T**, adalah tulis dan (4) **L**, adalah laporkan. Penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan (4) refleksi. Data penelitian ini berupa data verbal dan nonverbal. Sumber data penelitian ini adalah berasal dari siswa, guru, dan peristiwa. Instrumen pengumpul data utama adalah peneliti dengan dibantu oleh kolaborator, sedangkan instrumen penunjang berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan pedoman penilaian keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan strategi OTTL.

Penelitian ketiga adalah penelitian M. Fahrudin Siswanto (2008) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Berita dengan Menggunakan Strategi Hunter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang*. Penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran menulis berita di kelas VIII SMP Negeri 13 Malang tersebut, baik masalah yang berkaitan

dengan proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Peningkatan kemampuan siswa ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis berita dari segi judul berita, teras berita (lead), tubuh berita (body), dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII G SMP Negeri 13 Malang. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data adalah pedoman wawancara siswa, pedoman penilaian proses belajar siswa, dan tes berupa tugas menulis berita berdasarkan temuan bahan berita yang termuat dalam rumusan jawaban pertanyaan 5W+1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan strategi Hunter dalam pembelajaran menulis berita (1) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita dari segi judul berita, (2) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita dari segi teras berita (lead), (3) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita dari segi tubuh berita (body), dan (4) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita dari segi penggunaan ejaan dan tanda baca.

Relevansi penelitian Suryaningtyas, Agustina, dan Siswanto adalah ketiga penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai peningkatan kemampuan menulis berita. Dengan penggunaan berbagai metode pembelajaran. Sehubungan belum ada penelitian tindakan kelas dengan kasus serupa di SMA, penelitian ini masih dianggap masih cukup relevan untuk dilakukan karena hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

masukan baru mengenai peningkatan kemampuan kemampuan menulis berita siswa SMA melalui metode *Group investigation*.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Menulis**

#### **a. Menulis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan, seperti mengarang, membuat surat dengan menggunakan tulisan (Depdiknas, 2007: 1219).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1994: 3).

Menulis itu ialah suatu proses yang terdiri dari beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi (Akhadiyah, 1988: 3)

Menurut The Liang Gie (1992: 17), mengarang rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang menggunakan gagasan dan menyampaikan pikirannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dibaca serta dipahami oleh pembaca. Menulis membutuhkan proses berpikir kreatif, mengolah ide-ide dan imajinasi dengan tujuan

menyampaikan informasi kepada orang lain. Informasi yang disampaikan tersebut akan menarik orang memahami isi tulisan pengarang.

**b. Unsur- unsur Menulis**

Unsur tulis-menulis menurut (The Liang Gie,1992: 17-18) meliputi empat hal sebagai berikut:

1) Gagasan

Gagasan ialah topik, tema yang diungkapkan secara tertulis.

2) Tuturan

Tuturan ialah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Teknik menulis lazim dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu

a) Penceritaan (*Narration*)

Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu.

b) Pelukisan (*Description*)

Bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai serapan pengarang dengan berbagai inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca.

c) Pemaparan (*Exposition*)

Bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu terutama bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai sesuatu ide, persoalan, proses, atau peralatan.

d) Perbincangan (*Argumentation*)

Bentuk pengungkapan dengan maksud meyakinkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang diharapkan pengarang.

3) Tatanan

Tatanan ialah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.

4) Wahana

Wahana ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, gramatikal, dan retorika

**c. Tujuan Menulis**

Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, dan keterampilan-keterampilan khusus. Menulis juga menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik.

Kegiatan keterampilan menulis direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut (Peck dan Schulz, 1969: 67 dalam Tarigan, 1994: 9):

- 1) Membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis.
- 2) Mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan.
- 3) Mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.
- 4) Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Sehubungan dengan tujuan penulisan sesuatu tulisan, maka Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1994: 24-25) merangkumnya sebagai berikut:

- a) Tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku.

- b) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, membantu para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karya tersebut.

c) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d) Tujuan informasional (*informational purpose*)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi kepada pembaca.

e) Tujuan pernyataan diri (*self- expressive purpose*)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f) Tujuan kreatif (*creative purpose*)

Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai seni.

g) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*)

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis menjelaskan, menjernihkannya serta menjelajahi secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

#### **d. Aspek-aspek menulis**

Seorang penulis dalam menyampaikan buah-buah pikirannya yang berupa tulisan, karangan harus memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi tujuan penulisan. Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1) Topik dan Judul Karangan

Topik ialah pokok pembicaraan dalam keseluruhan karangan yang akan digarap, sedangkan judul ialah nama, titel, atau semacam label untuk suatu karangan. Setelah diperoleh topik yang sesuai maka dalam pelaksanaannya topik yang telah dipilih itu harus dinyatakan dalam suatu judul karangan. dalam karangan formal atau karangan ilmiah judul karangan harus tepat menunjukkan topiknyanya. Penentuan judul tersebut harus dipikirkan secara sungguh-sungguh dengan mengingat beberapa persyaratan, antara lain:

- a) Harus sesuai dengan topik atau isi karangan beserta jangkauannya.
- b) Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase.
- c) Selanjutnya, judul karangan diusahakan sesingkat mungkin.
- d) Judul harus dinyatakan secara jelas.

## 2) Tujuan Penulisan

Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan digarapnya. Perumusan tujuan penulisan. Sangat penting dan harus ditentukan lebih dahulu karena hal ini akan merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis tersebut. Rumusan tujuan penulisan adalah suatu gambaran penulis dalam kegiatan menulis selanjutnya.

Penulis juga harus mengutarakan gagasan pokok penulisannya. Gagasan pokok harus dengan jelas dinyatakan dalam kalimat yang lengkap. Kalimat tersebut merupakan kunci untuk seluruh tulisan.

3) Bahan Penulisan

Bahan penulisan ialah semua informasi atau data yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Data tersebut mungkin merupakan teori, contoh-contoh, rincian, pengujian, gagasan, dan sebagainya. Bahan tersebut dapat kita peroleh dari berbagai sumber, antara lain dari perpustakaan.

4) Tata Bahasa

Sebuah karangan tidak lepas dari struktur atau tata bahasa karena mempengaruhi pembaca untuk mengungkapkan ide atau gagasan penulis. Tata bahasa dalam konteks penelitian ini dibatasi pada seluk beluk kata, frasa, klausa, dan kalimat.

5) Diksi

Dalam KBBI (2007: 264), diksi diartikan pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu. Diksi adalah pemilihan kata yang tepat dalam suatu proses komunikasi untuk memperjelas maksud pembicara agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembicara dengan pendengar tentang ide dan gagasan yang disampaikan.

Keraf dalam bukunya *Diksi dan Gaya Bahasa* memberikan tiga definisi tentang pilihan kata (diksi). *Pertama*, pilihan kata (diksi) mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat,

dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai, dalam hal ini tuturan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar (1984: 24). *Ketiga*, pilihan kata yang tepat dan sesuai bergantung pada penguasaan kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

6) Ejaan

Untuk dapat mencapai efektivitas dalam menulis, penulis harus dapat mempergunakan ejaan secara tepat. Ejaan perlu diperhatikan karena mempengaruhi penulis dalam mengkomunikasikan ide kepada para pembaca (Parera, 1988: 41).

7) Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian dalam sebuah karangan sangat berpengaruh terhadap kualitas karangan. Kebersihan yang dimaksud adalah kebersihan tulisan, sedangkan kerapian meliputi pengaturan batas tepi kanan dan tepi karangan, penulisan huruf, tanda baca, jarak alinea, dan keseluruhan karangan (Handayani, 2003: 33)

## 2. Menulis Berita

### a. Pengertian Berita

Menurut Assegaff dalam Sumaridia (2005: 65) menyatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interst* seperti humor, emosi, dan ketegangan. Sedangkan Sumaridia (2005: 65) berpendapat berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.

Dean M Lyle Spencer dalam bukunya *News Writing*, menyatakan bahwa berita dapatlah didefinisikan sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca. Sedangkan Willard C Bleyer dalam bukunya *Newspaper Writing and Editing*, menyatakan bahwa berita adalah sesuatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, karena ia dapat menarik atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena ia dapat menarik pembaca tersebut ( Wiharyanto, 2005: 4).

Berdasarkan definisi tersebut, maka seorang wartawan harus pandai membedakan suatu fakta yang mempunyai nilai dengan suatu fakta yang tidak ada arti beritanya. Sifat cepat mengenal berita biasanya disebut indera warta (*nose for news*) setiap kejadian belum tentu dikatakan berita adalah

segala kisah kenyataan yang tidak mengenai suatu kejadian baru, kenyataan baru atau pikiran baru tapi mengenai keadaan.

## **b. Nilai Berita**

Selain mengenal berita, sebelum kita menulis berita, kita harus memahami mengenai nilai yang terkandung di dalam berita yang kita tulis. Sebab berita yang memiliki nilai akan menarik minat pembacanya untuk membaca berita yang kita tulis. Mengingat berita itu harus menarik perhatian pembaca, maka seorang wartawan harus mengetahui masalah-masalah yang menarik perhatian harus terdapat dalam sebuah berita. Seorang wartawan menulis berita sebenarnya ingin menyampaikan suatu pesan kepada pembacanya. Dalam berita ada karakteristik intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita. nilai berita ini menjadi ukuran untuk menentukan layak tidaknya suatu berita bisa diterbitkan. Konflik, kemajuan dan bencana, *human interest* seks, waktu, tempat, importance, keluarbiasaan, emosi dan humor; uang; cerita, kedekatan, informasi, orang penting, dan kejutan.

## **c. Sumber dan Macam-macam Berita**

### **1) Sumber Berita**

Sebagai seorang wartawan pengertian mengenai berita tidaklah lengkap, jika ia tidak mengetahui macam-macam berita yang akan dijumpainya dalam dunia persuratkabaran. Macam berita sangat

menentukan sumbernya. Sumaridia (2005:97-103) mengungkapkan sebelum seorang wartawan menulis suatu berita dia harus mengenali dahulu sumber beritanya, antaralain:

a) Sumber berita berdasarkan sifatnya

Pada kantor pejabat seperti kantor pemerintahan, kantor gubernur, dsb., selalu ditempatkan tenaga wartawan yang bertugas memburu berita. Sebagian besar waktu yang dihabiskan para wartawan ialah mengikuti atau mendekati para pejabat sumber berita, sumber berita semacam ini adalah sumber resmi. Sedangkan sumber berita tidak resmi, yaitu berita yang diperoleh dari anggota masyarakat atau tokoh masyarakat, para ilmuwan, teknisi, peneliti lapangan. Selain itu sumber tidak resmi ini menyangkut berita kejadian yang berlangsung pada suatu tempat tertentu yang tidak terduga, misalnya mengenai kecelakaan, perampokan, bencana alam.

b) Sumber berita berdasarkan isinya

Siapa pun bisa memberi informasi kepada wartawan, yang memberikan informasi inilah yang disebut sumber berita. Sumber berita inilah yang biasanya melakukan hubungan dengan reporter, baik untuk kepentingan lembaga tempatnya bekerja, maupun untuk kepentingan reporter itu sendiri dalam memperoleh informasi yang paling valid dan termasa. Menurut Errol Jonathan via Sumaridia (2005: 97-103) mengklasifikasikan sumber berita menurut materi isinya, antaralain:

- (1) *Paper trail*. Bahan yang tertulis atau tercetak. Bentuknya berupa *press release*, makalah dan dokumen. Khusus untuk pengambilan dokumen seorang wartawan mesti paham benar, apakah dokumen yang diperolehnya masuk pada klasifikasi dokumen yang dapat dipublikasikan atau tidak. Apabila dokumen itu bersifat rahasia, maka ia mesti melakukan upaya *check and recheck* dengan wawancara sebelum dokumen itu dipublikasikan.
- (2) *Elektronic trail*. Sumber informasi ini berasal dari perangkat elektronik yaitu internet. Sebagai seorang wartawan harus menggali informasi secara hati-hati dan tidak langsung percaya sebelum melakukan *check and recheck*. Perhatikan pula reputasi sumber-sumber informasi dari internet. Karena internet telah menjadi ruang publik yang sangat terbuka bagi siapa saja untuk memberikan informasi.
- (3) *People trail*. Orang sebagai narasumber. Merupakan tantangan reporter untuk menggali narasumber yang masuk dalam klasifikasi narasumber utama. Narasumber merupakan satu di antara mata rantai kegiatan jurnalistik yang penting, sehingga reporter dan redaksi banyak bergantung kepadanya. Dari narasumberlah wartawan dan redaksi akan memungut berita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang wartawan harus mengetahui macam-macam berita untuk menentukan sumber berita,

dimana berita itu dapat dicari, dan menentukan penulisan berita, agar berita itu dapat dibaca oleh pembaca surat kabar. Dalam penulisan berita, tentunya materi atau bahan yang diperoleh dari berbagai sumber. Wiharyanto (2005:26) menyebutkan beberapa sumber berita, antarlain:

- (a) Sumber berita siap pakai, yakni sumber berita dari bulletin maupun Kantor Berita “Antara”.
- (b) Sumber berita yang masih perlu diolah, misalnya dari kiriman *press release* dari instansi, baik pemerintah maupun swasta, atau lembaga-lembaga umum lainnya. Karena belum tertata, maka perlu bongkar pasang.
- (c) Relasi, yakni sumber berita ciptaan sendiri, baik dengan pemerintah maupun swasta, jalinan relasi ini perlu, karena suatu ketika bisa didapatkan berita bagus dari mereka. Karena itu relasi bisa berfungsi sebagai informan.
- (d) Konperensi pers, yakni penjelasan resmi dari sebuah sumber. Konsekuensinya, tak ada eksklusivitas dari masing-masing surat kabar. Karena, semua media yang hadir akan mendapatkan materi berita yang sama, tinggal bentuk dan gayanya yang berbeda dalam penyajian.
- (e) Peristiwa, yaitu sumber berita yang langsung diperoleh di tempat kejadian. Misalnya liputan kecelakaan atau bencana alam.

- (f) Cuplikan berita-berita, yakni berita yang diperoleh dengan merangkum beberapa informasi dari berbagai sumber termasuk cuplikan dari kantor berita, namun tetap menyebutkan sumbernya.
- (g) Masyarakat umum, yaitu berita yang diperoleh dari kalangan masyarakat, misalnya PKL, penjaga malam, dan lain-lain.
- (h) Dokumentasi, yakni berita yang diperoleh dari kliping tulisan sebelumnya, buku-buku dan lain-lain.

Sumber berita harus layak dipercaya dan menyebutkan nama sumber yang diperoleh. Sumber-sumber yang tidak disebutkan identitasnya merupakan sebuah isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga berhati-hatilah dengan orang yang akan dijadikan sumber informasi yang akan dikutip atau dijadikan sebagai bahan penulisan berita. sekali memperoleh sumber yang salah maka akan berdampak negatif atau menurunnya tingkat kepercayaan khayalak terhadap kredibilitas lembaga tersebut.

## 2) **Macam-macam berita**

Wiharyanto (2005:26) menggolongkan jenis berita sebagai berikut:

- a) **Macam berita berdasarkan sifat kejadian.**

Berdasarkan sifat terjadinya berita, terdapat beberapa macam berita yang muncul anataralain adalah berita yang diduga, yakni berita-berita yang sudah diduga akan terjadi. Misalnya: berita mengenai perayaan

hari nasional. Sedangkan berita yang tidak terduga adalah berita yang kejadiannya tidak terduga sama sekali, yang terjadi secara tiba-tiba. Misalnya: kebakaran, kecelakaan, pembunuhan orang terkenal.

b) Macam berita berdasarkan soal atau masalah yang dicakupnya.

Jenis berita yang termasuk dalam pengelompokan ini sebenarnya begitu banyak, jika kita meneliti isi sebuah surat kabar, maka kita menjumpai bermacam-macam berita. Dari berita politik, olahraga, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan lain-lain. Singkatnya apabila suatu media massa ingin berkembang, maka harus menjaga variasi beritanya, yakni harus mencakup seluruh persoalan hayati manusia.

#### **d. Teknik Melakukan Wawancara**

Proses pelaksanaan wawancara pada umumnya merupakan dasar bagi penulis naskah berita. Bahkan bukan hanya berita, penulisan feature dan reportase, juga tidak terlepas dari kegiatan wawancara itu sendiri.

Wawancara memang bukan sekedar bertanya, namun bisa dimulai yang paling sederhana sampai yang paling sulit agar bisa menghasilkan wawancara yang eksklusif. Agar wawancara bisa menghasilkan berita yang matang, maka diperlukan persiapan yang matang dari pihak pewawancara. Menurut Wiharyanto (2005:60-61) bekal yang harus dimiliki sebelum melakukan wawancara adalah:

- 1) Bekal diri, yaitu pewawancara perlu memiliki keterampilan, kecakapan dalam menghadirkan pertanyaan yang mengena, tandas, lugas, dan mampu menimbulkan jawaban yang multi aspek. Seorang pewawancara harus memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, idealisme, serta tanggung jawab.
- 2) Memiliki nuansa produktivitas, artinya pihak pewawancara dituntut mampu menghasilkan hasil wawancara yang tidak hanya bersifat temporer, namun mampu menghadirkan hasil liputan wawancara yang berkelanjutan, sesuai dengan kemauan dan kemampuan pembaca.
- 3) Berjiwa inovatif dan kreatif, artinya pewawancara mampu mengembangkan imajinasi dan wawasannya sehingga senantiasa dapat melahirkan ide-ide baru sebagai modal untuk wawancara.
- 4) Pewawancara harus mampu mengatur waktu dan tempat pelaksanaannya dengan narasumber. Sudah tentu, tidak ada orang yang menunggu pers, tetapi jika waktunya tidak sangat diperlukan, biasanya reporter yang mengajukan acara wawancaranya, baik dengan surat maupun dengan telepon. Namun sebelum seorang wartawan melakukan wawancara kepada narasumber, dia harus menjelaskan dari media massa mana yang dia wakili.

### **e. Teknik Menulis Hasil Wawancara**

Setelah melakukan suatu wawancara seorang wartawan kemudian menyusun hasil wawancara. Hasil wawancara tersebut menghasilkan suatu

naskah berita. Seringkali para reporter menyusun berita menggunakan rumus 5W+1H, agar berita itu lengkap, akurat, dan memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya dalam setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsur dasar yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

What berarti peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak. *Who* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu. *When* berarti kapan peristiwa itu terjadi. *Why* berarti mengapa peristiwa itu sampai terjadi. *How* berarti bagaimana jalannya peristiwa tersebut. Keenam unsur itu dinyatakan dalam kalimat yang ringkas, jelas, dan menarik (Sumaridia, 2005: 118-119).

#### **f. Bahasa Jurnalistik Pers**

Bahasa yang lazim dipakai oleh wartawan disebut bahasa jurnalistik pers. Ciri utama bahasa jurnalistik menurut Sumaridia (2005: 54-59) di antaranya sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, mengutamakan kalimat aktif, menghindari penggunaan istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah serta etika bahasa baku.

##### 1) Sederhana

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh pembaca. Hal ini dikarenakan pembaca bersifat heterogen, baik intelektualnya, status ekonominya, tempat tinggal, maupun agama yang dianutnya. Kata-kata

dan kalimat yang rumit hanya dipahami maknanya oleh segelintir orang saja.

## 2) Singkat

Singkat berarti ke pokok masalah dan tidak bertele-tele, tidak pemborosan, serta tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga.

## 3) Padat

Padat dalam bahasa jurnalistik berarti sarat informasi. Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis membuat banyak informasi penting dan menarik untuk khayalak pembaca. Kalimat yang singkat tidak berarti memuat banyak informasi. Tetapi kalimat yang padat kecuali singkat juga mengandung lebih banyak informasi.

## 4) Lugas

Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufisme atau penghalusan kata dan kalimat yang membingungkan pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi. Kata yang lugas selalu menekankan pada satu arti serta menghindari kemungkinan adanya penafsiran terhadap arti dan makna kata.

## 5) Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maknanya, tidak kabur. Jelas disini mengandung tiga arti: jelas artinya, jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek, objek, predikat, keterangan (SPOK), dan jelas sasaran atau maksudnya.

6) Jernih

Jernih berarti bening, tembus pandang, transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain dan bersifat negatif seperti prasangka atau fitnah. Dalam pendekatan analisis wacana, kata dan kalimat yang jernih berarti kata dan kalimat yang tidak memiliki agenda tersembunyi dibalik pemuatan suatu berita atau laporan kecuali fakta, kebenaran, kepentingan public.

Pres di mana pun tidak diarahkan untuk membenci siapa pun. Pres ditakdirkan untuk menunjukkan kebenaran, kejujuran, keadilan, dan kepentingan rakyat.

7) Menarik

Bahasa jurnalistik harus menarik. Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khayalak pembaca. Memicu selera pembaca. Bahasa jurnalistik berpijak pada prinsip menarik, benar dan baku. Hal ini berbeda dengan bahasa ilmiah yang merujuk pada pedoman benar dan baku saja. Hal inilah yang menyebabkan saat kita membaca karya ilmiah terkadang kita menjadi mengantuk. Bahasa jurnalistik merupakan hasil karya wartawan, sedangkan karya ilmiah merupakan hasil karya ilmuwan. Sehingga wartawan sering disebut seniman, ilmuwan dinamakan cendekiawan.

Sekeras apapun bahasa jurnalistik, ia tidak boleh membangkitkan amarah serta kebencian pembaca dan pihak mana pun. Bahasa jurnalistik

memang harus provokatif tetapi tetap merujuk kepada pendekatan dan kaidah normatif, hal ini dikarenakan fungsi pers adalah edukatif.

## 8) Demokratis

Salah satu ciri yang paling menonjol dari bahasa jurnalistik adalah demokratis. Demokratis berarti bahasa jurnalistik tidak mengenai tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa. Bahasa jurnalistik menekankan aspek fungsional dan komunal, sehingga sama sekali tidak dikenal pendekatan feodal sebagaimana dijumpai pada masyarakat dalam lingkungan priyayi dan kraton.

## 9) Mengutamakan Kalimat Aktif

Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat pasif. Sebagai contoh presiden mengatakan, bukan dikatakan oleh presiden. Bahasa jurnalistik harus jelas susunan katanya, dan kuat maknanya. Kalimat aktif lebih mudah pengertian dan memperjelas tingkat pemahaman. Kalimat pasif sering menyesatkan pengertian dan membingungkan tingkat pemahaman.

## 10) Menghindari kata atau istilah teknis

Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, tidak membuat kening berkerut apalagi sampai membuat kepala berdenyut. Sebagai contoh, berbagai istilah teknis dalam dunia kedokteran, atau berbagai istilah teknis dalam dunia mikrobiologi, tidak akan dipahami maknanya oleh

pembaca apabila dipaksa dimuat dalam berita. supaya mudah dipahami maksudnya, maka istilah-istilah teknis tersebut harus diganti dengan istilah yang bisa dipahami oleh masyarakat umum.

11) Tunduk kepada kaidah dan etika bahasa baku

Bahasa pers merujuk kepada bahasa pers. Bahasa baku artinya bahasa resmi sesuai dengan ketentuan tata bahasa serta pedoman ejaan yang telah ditentukan.

**g. Paragraf Jurnalistik**

Menurut Rahardi (2006 : 39-54) unsur lahiriah paragraf jurnalistik dapat berupa kalimat, klausa, frasa, kata-kata, dll. Sedangkan unsur non-lahiriah di dalam paragraf jurnalistik berupa makna atau maksud penulis. Secara lahiriah, khususnya paragraf jurnalistik jenis non-naratif, lazimnya paragraf itu tersusun dari unsur-unsur berikut ini:

1) Kalimat topik.

Kalimat topik sering disebut juga kalimat utama atau kalimat pokok. Sering pula disebut kalimat yang menjadi sentral atau pusat dari keseluruhan kalimat yang ada di dalam sebuah kalimat jurnalistik. Sedangkan kalimat yang lain yang terdapat dalam paragraf jurnalistik, hanyalah penjabaran atau perincian dari kalimat topik. Dari sisi posisinya, ada dua kemungkinan penempatan kalimat topik dalam paragraf jurnalistik. Kemungkinan pertama ialah kalimat topik

ditempatkan pada bagian awal paragraf. Adapun kemungkinan kedua, kalimat topik ditempatkan di akhir paragraf.

## 2) Kalimat pengembang.

Kalimat penjelas atau pengembang, sesuai dengan namanya, bertugas mengembangkan atau menguraikan gagasan pokok yang terkemas dalam kalimat topik paragraf jurnalistik. Sekalipun kalimat pengembang itu hanya bertugas sebagai peranti penjelas kalimat pokok, jumlahnya paling banyak dan sangat dominan dalam keseluruhan konstruksi paragraf jurnalistik. Kalimat pengembang dalam paragraf jurnalistik dirinci menjadi dua, yakni kalimat pengembang mayor dan kalimat pengembang minor. Kalimat pengembang mayor secara langsung menjelaskan kalimat topik jurnalistik. Adapun kalimat pengembang minor secara tidak langsung menjelaskan kalimat topik itu.

## 3) Kalimat penegas

Kehadiran sebuah kalimat penegas dalam paragraf jurnalistik, sesungguhnya bersifat opsional atau manasuka. Jadi tidak seperti kalimat topik dan kalimat-kalimat pengembang di dalam paragraf jurnalistik, kalimat penegas ini bisa hadir, bisa pula tidak hadir. Sebuah kalimat penegas akan hadir dalam paragraf jurnalistik bilamana dia diperlukan untuk memberikan penekanan-penekanan tertentu pada kalimat topik. Sebaliknya, kalimat penegas tidak akan hadir dalam paragraf jurnalistik bilamana kehadirannya memang sama sekali tidak diperlukan. Jadi sifatnya opsional.

4) Unsur-unsur transisi.

Unsur-unsur transisi itu diperlukan sekali kehadirannya di dalam paragraf jurnalistik. Kesalahan yang sering terjadi adalah banyak jurnalis yang merancukan kata-kata transisi dengan menyambung koordinatif dan menyambung subordinatif. Oleh sebab itu, sebagai seorang jurnalis harus mampu membedakan item-item linguistik atau entitas-entitas kebahasaan itu secara cepat dan tepat sehingga tidak menjadi rancu.

Unsur-unsur transisi dalam paragraf jurnalistik adalah:

(a) Penunjuk hubungan tambahan.

Adapun yang termasuk dalam unsur transisi yang dapat berfungsi sebagai penanda hubungan tambahan di dalam paragraf jurnalistik itu di antaranya sebagai berikut: *lebih lagi, selanjutnya, tambahan pula, di samping itu, lalu, berikutnya, demikian pula, demikian juga, begitu pula, lagi pula.*

(b) Penunjuk hubungan pertentangan.

Yang termasuk dalam unsur transisi penunjuk hubungan pertentangan atau hubungan perlawanan adalah sebagai berikut: *akan tetapi, namun, bagaimanapun, walaupun, sebaiknya, lain halnya.*

(c) Penunjuk hubungan perbandingan.

Yang termasuk unsur transisi penanda hubungan perbandingan dalam paragraf jurnalistik adalah sebagai berikut: *sama dengan itu, sehubungan dengan itu, dalam hal yang demikian itu.*

(d) Penunjuk hubungan akibat.

Yang termasuk di dalam unsur transisi penunjuk hubungan akibat adalah: *oleh sebab itu, jadi, akibatnya, oleh karena itu, maka, karenanya, sehingga, makanya.*

(e) Penunjuk hubungan tujuan.

Yang termasuk di dalam unsur transisi penanda hubungan tujuan adalah: *untuk itu, untuk maksud itu, untuk tujuan itu, biar, untuk, agar, supaya.*

(f) Penunjuk hubungan singkatan.

Yang termasuk penanda hubungan singkatan di jurnalistik adalah sebagai berikut: *singkatnya, pendeknya, akhirnya, dengan kata lain, sebagai simpulan.*

(g) Penunjuk hubungan tempat.

Yang termasuk dalam unsur transisi penunjuk hubungan tempat dalam jurnalistik adalah: *berdekatan dengan itu, berdampingan dengan itu, berjajaran dengan itu, di sini, di situ, dekat, di seberang.*

(h) Penunjuk hubungan waktu.

Yang termasuk dalam unsur transisi penunjuk hubungan waktu dalam alinea jurnalistik adalah sebagai berikut: *sementara itu, segera, beberapa saat kemudian, sesudah, kemudian, selagi, tatkala, sambil, seraya, selama, sewaktu, se usai, begitu.*

(i) Penunjuk hubungan syarat.

Yang termasuk di dalam unsur transisi penunjuk hubungan syarat adalah sebagai berikut: *jika, asalkan, apabila, bilamana, kalau, jikalau.*

(j) Penunjuk hubungan pengandaian.

Yang termasuk dalam unsur transisi penanda hubungan pengandaian dalam alinea jurnalistik adalah sebagai berikut: *seandainya, andaikata, andaikan, sekiranya, kalau-kalau, jangan-jangan.*

### **h. Jenis-jenis Paragraf Jurnalistik**

Paragraf atau alinea jurnalistik itu ternyata banyak sekali macamnya. Dari jenis paragraf jurnalistik yang banyak macamnya itu, kita dapat mengklasifikasikan secara lebih jelas, sehingga menjadi mudah dipahami. Jenis paragraf jurnalistik menurut Rahadi (2006:48-54) antara lain:

1) Paragraf jurnalistik deduktif

Di dalam paragraf jurnalistik jenis deduktif, kalimat utama yang terletak di bagian paling depan paragraf itu dikembangkan dengan pemaparan tertentu, sampai dengan bagian-bagian yang paling kecil. Penyajian paragraf ini dimulai dengan sesuatu yang umum sifatnya. Kemudian beranjak pada hal-hal khusus. Paragraf jurnalistik deduktif mengikuti alur pikiran umum-khusus.

## 2) Paragraf jurnalistik induktif

Paragraf jurnalistik induktif dimulai dengan penjelasan tentang beberapa hal yang sifatnya khusus, terurai, detail, terperinci. Penjabaran itu kemudian dituangkan ke dalam kalimat-kalimat pengembang yang menempati posisi mulai awal paragraf hingga menjelang akhir paragraf. Berbeda dengan paragraf deduktif, alur penalaran khusus-umum digunakan dalam penyusunan paragraf jurnalistik induktif ini.

## 3) Paragraf jurnalistik abduktif

Dikatakan paragraf campuran karena seolah-olah, kalimat topik ditempatkan pada dua lokasi, yakni di awal dan di akhir paragraf. Sehingga dapat dikatakan paragraf jurnalistik campuran karena kalimat utama yang dinyatakan di bagian awal paragraf, dan kemudian dikembangkan ke dalam kalimat-kalimat penopang sampai dengan rinci, kemudian dinyatakan lagi secara umum dalam bentuk kalimat penegas di akhir paragraf. Jadi sesungguhnya, kalimat penegas yang dinyatakan di bagian akhir paragraf jurnalistik itu bukanlah kalimat topik. Paragraf jurnalistik demikian ini lazim disebut paragraf campuran atau alinea kombinasi.

## 4) Paragraf jurnalistik komparatif.

Paragraf jurnalistik komparatif dapat disusun dengan cara membandingkan atau mengkomparasikan dua macam hal yang terdapat dalam kalimat utama paragraf. Adapun bilamana kalimat topik yang berisi dua hal atau lebih yang dikomparasikan itu terletak di akhir

paragraf, maka paragraf itu disebut paragraf jurnalistik induktif perbandingan atau alinea induktif komparatif. Adapun jika Anda sedang bermaksud saling mempertentangkan. Atau dengan perkataan lain jika Anda sedang membuat paragraf jurnalistik konstrastif, kata-kata atau kataan-kataan yang banyak Anda gunakan adalah *meskipun, akan tetapi, lain halnya dengan, tidak sama dengan, kurang dari, di pihak lain, sebaliknya, sedangkan, bertentangan dengan, berlawanan dengan, berbeda dengan.*

5) Paragraf jurnalistik pertanyaan

Kalimat topik dalam sebuah paragraf jurnalistik tidak selalu merupakan kalimat pernyataan. Ada kalanya kalimat topik itu berupa kalimat pertanyaan yang kemudian dijawab terperinci lewat kalimat-kalimat berikutnya yang merupakan sosok penjelas, penopang, atau pengembangnya. Paragraf jurnalistik dengan kalimat topik yang berupa pertanyaan demikian ini lazim disebut paragraf jurnalistik pertanyaan.

6) Paragraf jurnalistik sebab akibat.

Paragraf jurnalistik sebab akibat itu tersusun dari sebuah kalimat topik yang menunjukkan sebab-sebab dari hal tertentu, kemudian akibat-akibatnya dijabarkan dalam kalimat-kalimat penjelas atau pengembangnya. Paragraf jurnalistik yang berpola induktif demikian ini lazim disebut juga paragraf jurnalistik akibat-sebab. Kata-kata berikut ini lazim digunakan dalam menyusun paragraf jurnalistik sebab-akibat atau paragraf kausal: *oleh sebab itu, oleh karena itu, akibatnya, alhasil,*

*jadi, sebab, dengan pertimbangan bahwa, dengan alasan itu, dengan alasan ini, pengalaman membuktikan bahwa, karena.*

7) Paragraf jurnalistik contoh

Paragraf jurnalistik contoh disusun dengan cara menjabarkan kalimat topiknya dengan memakai aneka contoh. Contoh-contoh tersebut tersusun dalam kalimat-kalimat pengembang. Maka paragraf jurnalistik yang demikian ini lazim juga disebut dengan paragraf jurnalistik deduktif contoh.

8) Paragraf jurnalistik pengulangan

Paragraf jurnalistik pengulangan disusun dengan cara memberikan pengulangan-pengulangan tertentu pada kata-kata kuncinya, pada bagian-bagian kalimat tertentu, yang terdapat dalam kalimat topik paragraf jurnalistik itu. Pengulangan itu dimaksudkan untuk menunjukkan sejumlah pementingan atau penonjolan.

9) Paragraf jurnalistik definisi

Paragraf jurnalistik jenis definisi tersusun dengan cara memberikan penjelasan atau pendefinisian atas pengertian tertentu terhadap kata-kata kunci atau bagian-bagian kalimat tertentu, yang terdapat di dalam kalimat topik itu. Keseluruhan kalimat pengembang dalam paragraf definisi itu dimaksudkan untuk memberikan definisi tentang sesuatu yang dipandang pokok di dalam kalimat topik itu. Lima jenis definisi antara lain: (a) definisi nominal merupakan definisi yang menunjuk pada pengertian singkat, misalnya saja *manusia ialah ciptaan Tuhan*;

(b) definisi formal ialah definisi yang disusun atas dasar logika atau penalaran, misalnya saja *manusia merupakan makhluk bermartabat dan berakal budi*; (c) definisi operasional atau definisi kerja merupakan definisi yang dijadikan pedoman atau tuntutan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu, misalnya *penelitian ini merupakan upaya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan linguistic yang telah dirumuskan sebelumnya*; (d) definisi paradigmatis adalah definisi yang disusun berdasarkan paradigma atau kerangka berpikir tertentu, yang ditujukan untuk mempengaruhi pola berpikir orang lain; (e) definisi luas ialah definisi gagasan yang diuraikan secara luas dan panjang lebar supaya benar-benar menjadi jelas.

#### 10) Paragraf jurnalistik perincian

Paragraf jurnalistik perincian atau yang sering disebut juga paragraf jurnalistik rincian, biasanya tidak memiliki pokok bahasan tertentu yang sifatnya khusus. Atau dapat dikatakan, bahwa paragraf jurnalistik perincian itu tidak memiliki kalimat utama.

#### i. Diksi

Menurut Rahmadi (2006: 69-72) diksi sering disebut pilihan kata. Diksi akan banyak berpengaruh pada masalah nuansa dan suasana tulisan. Diksi juga sangat bertautan dengan masalah kemenarikan dan kesantunan tulisan. Demikian juga diksi juga akan sangat berkaitan dengan masalah keresmian dan ketidakformalan tulisan. Sebagai seorang jurnalis dituntut untuk benar-

benar cermat dan tepat dalam memilih dan menggunakan kata-kata untuk naskah berita yang ditulis. Ketepatan dalam memilih dan memakai kata-kata itu banyak ditentukan oleh tiga hal berikut:

- 1) Kemampuan penulis dalam mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran dengan memakai unsur-unsur kebahasaan yang sesuai dengan kaidah bahasa dan norma masyarakatnya.
- 2) Kemampuan penulis dalam membangun komunikasi yang efektif dan optimal tanpa harus terjadi kesalahan dalam penafsiran arti atau makna.
- 3) Kemampuan penulis dalam mendapatkan tanggapan yang tepat dari para pembaca sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis tersebut.

Selain ketepatan dalam memilih kata-kata dalam menulis berita, hal lain yang harus diperhatikan adalah kesusaian dalam pemilihan kata. Kesusaian di dalam diksi itu juga ditentukan oleh hal-hal berikut:

- (a) Kemampuan di dalam membedakan pemakaian ragam lisan dan ragam tulis di dalam membuat karya jurnalistik, misalnya: *berenang, bekerja, menulis, membaca*, bukan bentuk *renang, kerja, mbaca, nulis*.
- (b) Kemampuan menggunakan ragam baku secara tepat dan cermat, serta tidak mencampuradukan penggunaannya dengan bentuk-bentuk yang non-baku di dalam membuat karya jurnalistik.
- (c) Kemampuan menggunakan kata-kata dan istilah-istilah yang sifatnya eufemistis, berkaitan dengan makna sosial, nuansa kesantunan, dengan cermat dan tepat.

- (d) Kemampuan menggunakan kata-kata ilmiah untuk nuansa-nuansa tulisan yang sifatnya ilmiah, untuk komunikasi sifatnya ilmiah, serta menggunakan bentuk-bentuk yang tidak terlampau ilmiah untuk suasana-suasana dan maksud-maksud yang tidak ilmiah.
- (e) Kemampuan menggunakan kata-kata dan istilah-istilah yang bernilai rasa dan bernuansa ikonis secara tepat.

## **j. Ejaan dalam Jurnalistik**

Selain unsur pokok 5W + 1H, paragraf, pilihan kata, unsur lainnya yang sangat berpengaruh dalam penulisan suatu berita adalah ejaan. Ejaan yang sesuai dalam penulisan berita yang tepat menyangkut penulisan hurup kapital, huruf miring, penulisan kata, pemenggalan kata, penulisan angka, penulisan singkatan, dll. Kemampuan mengaplikasikan ketentuan ejaan merupakan hal yang sangat penting bagi siapa saja yang ingin berbahasa Indonesia dengan baik. Ketidaktahuan dan kesalahan yang berkaitan dengan penulisan ejaan akan menjadikan tulisan Anda tidak dipercaya orang, mudah mendatangkan kesalahpahaman, penilaian yang buruk dari publik pembaca.

## **3. Pembelajaran Kooperatif**

Paradigma lama dalam proses pembelajaran adalah guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Dalam konteks pendidikan, paradigma lama ini juga menyatakan apabila seseorang memiliki pengetahuan dan keahlian akan suatu bidang dia juga bisa mengajar. Masih

banyak para guru masih menerapkan paradigma lama ini, sehingga mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam dan mencatat.

Kondisi pembelajaran yang demikian, masih mendominasi proses belajar pada sebagian jenjang pendidikan. Guna mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan mengikutkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Lie via Wena (2009:189) proses belajar di kelas akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari, sehingga terbentuklah suatu pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif menurut Lie ( Wena, 2009: 189) adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Menurut Suprijono (2009: 61-67) model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keberagaman, dan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif di dalam pelaksanaan menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Namun, terkadang model pembelajaran kooperatif belum dilakukan secara optimal. Hal ini dikarenakan ada kekhawatiran bahwa pembelajaran kooperatif hanya akan mengakibatkan kekacauan di kelas dan peserta didik tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam kelompok.

Sebenarnya, pembagian kerja yang kurang adil tidak perlu terjadi dalam kerja kelompok jika guru benar-benar menerapkan prosedur model pembelajaran kooperatif. Banyak guru hanya membagi peserta didik dalam kelompok kemudian memberi tugas untuk menyelesaikan sesuatu tanpa pedoman mengenai hal yang dikerjakan. Supaya hal ini tidak terjadi, Anda sebagai guru wajib memahami sintak model pembelajaran kooperatif (tabel II.2).

**Tabel II.2**

*Sintak Model Pembelajaran Kooperatif*

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: <i>Present goal and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize students into learning teams.</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: <i>Test on the material</i>	Menguji pengetahuan peserta didik

Mengevaluasi	mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

**a. Metode Group investigation**

Dasar-dasar metode *group investigation* dirancang seorang ahli bernama Herbert Thelen, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan dan kawan-kawan dari Universitas Tel Aviv. Metode *Group investigation* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif, dibandingkan dengan metode STAD dan Jigsaw metode *Group investigation* merupakan metode yang paling kompleks. Menurut Nurhadi (2004:118) metode *Group investigation* melibatkan siswa sejak menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun proses kelompok. Para guru yang menggunakan metode *group investigation* umumnya membagi siswa yang beranggota 2-6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih,

kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Strategi dan pendekatan dalam metode *Group investigation*, Slavin membagi kegiatannya menjadi lima tahap:

1) Seleksi topik

Para siswa memilih sendiri berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggota 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.

2) Merencanakan kerjasama

Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1) di atas.

3) Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah 2). Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berabagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

4) Analisis dan sintesis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

5) Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

6) Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

**4. Hubungan antara Metode *Group Investigation* dan Keterampilan**

**Menulis Teks Berita**

Metode *Group investigation* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memiliki prinsip dasar yaitu adanya pembentukan kecil di dalam kelas dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam metode *Group investigation* ini siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen di dalam kelas yang terdiri atas 2-6 orang yang didalamnya terdapat berbagai karakter siswa. Melalui metode *Group*

*investigation* inilah siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam mengembangkan ide/gagasan yang menarik sehingga siswa mampu menghasilkan suatu berita yang baik dan meningkat sesuai dengan kreatifitas masing-masing.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam hal menulis berita akan lebih baik dan meningkat karena adanya metode pembelajaran yang berupa metode kooperatif tipe Group investigation yang sangat membantu siswa untuk saling bekerjasama dengan siswa lain yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda. Sehingga menghasilkan suatu naskah berita yang layak untuk diterbitkan.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berpinjak dari kajian teori di atas, dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

”Dengan adanya penerapan metode *group investigation*, maka siswa kelas XB dan XC SMA Gama Yogyakarta mampu meningkatkan kerjasama dalam kelompok yang beraneka ragam, melakukan penelitian dengan mewawancarai narasumber yang ada di lingkungan sekolah, dan meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis berita dari hasil wawancara yang diperoleh kelompok”.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam bab ini dikemukakan tentang: (1) Jenis Penelitian, (2) Subjek Penelitian, (3) Waktu Penelitian, (4) Setting Penelitian, (5) Desain Penelitian, (6) Instrumen Penelitian, (6) Data dan Teknik Pengumpulan Data, (7) Teknik Analisis Data.

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Kusumah dan Dwitagama (2009:9) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) mengamati, (4) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena hasil yang diperoleh bertujuan untuk pengembangan pembelajaran di tingkat sekolah dan peningkatan profesionalitas guru. Subyantoro (2009: 6) menyatakan bila penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki kinerja guru, hal ini dikarenakan penelitian tindakan kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Lewat penelitian tindakan kelas penelitian dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan pembelajaran yang lebih efektif dan optimal.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan hasil pekerjaan siswa yang berupa angka.

**B. Subjek dan Objek Penelitian**

1 Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA GAMA Yogyakarta. SMA GAMA yang terdiri atas tiga kelas paralel untuk kelas X yaitu, XA, XB, dan XC. Jumlah siswa kelas X seluruhnya adalah 198 siswa.

Subjek yang dikenai tindakan adalah siswa Kelas XB-XC SMA GAMA yang berjumlah 44 siswa sebagai tercantum dalam tabel III.1

**Tabel III.1**

**Jumlah Subjek yang Dikenai Tindakan**

Kelas	Siswa Putra	Siswa Putri
XB	12	10
XC	12	10

Subjek penelitian selain siswa kelas XB dan kelas XC yang dikenai tindakan, peneliti juga melakukan penelitian terhadap guru dalam bentuk penelitian non tes yaitu berupa pengamatan/observasi saat guru mengajar, dan melakukan wawancara. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi maka peneliti juga melakukan pengamatan saat guru mengajar. Sehingga subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

2. Objek penelitian adalah penerapan metode *group investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara.

**C. Setting Penelitian**

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dimaksud di sini adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian direncanakan akan dilaksanakan bulan Januari – Februari 2011 dengan alokasi waktu sebagai mana tercantum dalam Tabel III.2.

**Tabel III.2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tanggal pelaksanaan	
		Januari	Februari
1	Prasurvei (menemukan masalah penelitian)	4 Januari 2011 (pada minggu 1)	
2	Persiapan: Penyusunan desain operasional Siklus I	18-19 Januari 2011 (pada minggu 2)	
3	Pelaksanaan siklus pertama (pengumpulan dan analisis data siklus pertama)	17-19 Januari 2011 (pada minggu 3)	
4	Analisis data siklus I	20-21 Januari 2011	

		(pada minggu 3)	
5	Persiapan: Penyusunan desain operasional siklus II	22 Januari 2011 (pada minggu 3)	
6	Pelaksanaan siklus Kedua (pengumpulan dan analisis data siklus Kedua)	24-26 Januari 2011 (pada minggu 4) 27-28 Januari 2011 (analisis data siklus II, yang terjadi saat minggu 4)	
7	Persiapan: Penyusunan desain operasional siklus III	29 Januari 2011 (pada minggu 4)	
8	Pelaksanaan siklus Ketiga (pengumpulan dan analisis data siklus Ketiga)	31 Januari 2011 sampai dengan	2 Februari 2011 (pada minggu 1) 3-4 Februari 2011 (pada minggu 1)
9	Analisis data keseluruhan		5-28 Februari 2011

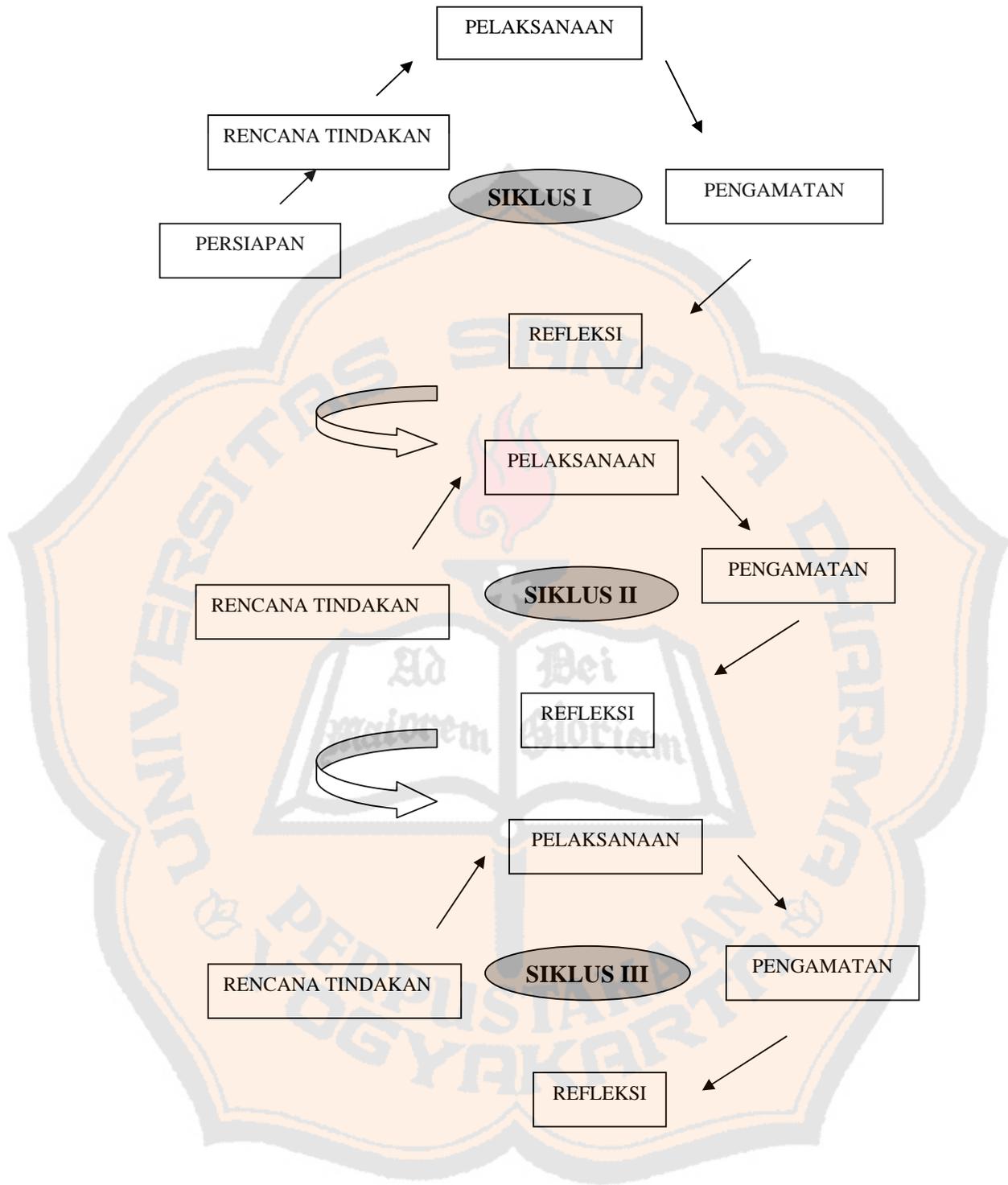
2. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X SMA GAMA Yogyakarta, Jl. Affandi No 5, Mrican Yogyakarta.

**D. Desain Penelitian**

Menurut John Elliot melalui Subyantoro (2009: 9) prosedur penelitian tindakan kelas ini mencakup penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, analisis dan refleksi, serta apabila perlu perencanaan tindak lanjut. Sesuai dengan karakteristik dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang siklus, desain penelitian tindakan kelas menurut John Elliot digambarkan sebagaimana tercantum dalam skema III.1





Skema III.1

**Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas**

Prosedur penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan terdiri atas tiga siklus tindakan kelas. Siklus I dan II dilaksanakan selama empat jam pelajaran, sedangkan siklus III dilaksanakan selama tiga jam pelajaran dengan rincian kegiatan pertemuannya sebagai berikut:

**Tabel III.3**

**Desain Rencana Penelitian Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Persiapan	Rencana Tindakan			
	Pertemuan 1	Tes	Pertemuan 2	Tes
a. Menyusun RPP bersama guru	<b>Siklus I</b> a. Setiap kelompok membuat sebuah pertanyaan dan mencatat informasi penting dari teks berita yang dibaca.		<b>Siklus I</b> a. Refleksi pada pertemuan 1.	
b. Melaksanakan tes awal menulis teks berita kepada siswa. Tes awal ini dipakai untuk menentukan kondisi awal siswa.	b. Siswa di dalam kelompok menemukan unsur-unsur kelengkapan isi berita (5W + 1 H)		b. Melanjutkan pekerjaan yang dilakukan pada pertemuan 1 yaitu: secara berkelompok siswa melakukan kegiatan wawancara	

	<p>c. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan wawancara berdasarkan topik yang telah ditentukan. Di dalam kelompok terdapat siswa yang bertugas sebagai seorang narasumber, satu orang sebagai wartawan/pewawancara, sedangkan siswa yang lain mencatat pokok-pokok informasi. Setelah wawancara selesai, siswa secara kelompok mendiskusikan</p>		<p>berdasarkan topik yang telah ditentukan. Di dalam kelompok terdapat siswa yang bertugas sebagai seorang narasumber, satu orang sebagai wartawan/pewawancara, sedangkan siswa yang lain mencatat pokok-pokok informasi. Setelah wawancara selesai, siswa secara kelompok</p>
--	---	--	--

	<p>secara bersama-sama dan menuliskannya menjadi sebuah naskah berita.</p>	<p>mendiskusikan secara bersama-sama dan menuliskannya menjadi sebuah naskah berita.</p> <p>c. Setiap Siswa menyaksikan rekaman wawancara Yul Zakaria dan menulis hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita.</p> <p>d. Guru memonitor tugas siswa dan melakukan penilaian. Penilaian ini bertujuan untuk memperoleh</p>	
--	--	--	--

			hasil setelah dilakukan tindakan pada siklus I.	
	<p><b>Siklus II</b></p> <p>(Dilaksanakan apabila siklus I tidak mencapai target keberhasilan 70%)</p> <p>1) Guru menjelaskan beberapa kesalahan-kesalahan hasil tes siswa pada siklus I</p> <p>2) Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis berita berdasarkan hasil wawancara</p> <p>3) Siswa masuk ke dalam kelompok dan mendapatkan sebuah naskah</p>		<p><b>Siklus II</b></p> <p>a. Siswa menyaksikan rekaman hasil wawancara</p> <p>b. Siswa menuliskan kembali hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita</p> <p>c. Hasil pekerjaan siswa secara individu menjadi nilai akhir siswa. Penilaian ini</p>	

	<p>berita yang telah ditulis kelompok lain</p> <p>4) Kelompok menganalisis unsur ejaan dan diksi yang terdapat dalam hasil pekerjaan kelompok lain.</p> <p>5) Kelompok mempresentasikan naskah berita yang ditulisnya di depan dan mendapat tanggapan dari kelompok lain.</p> <p>6) Siswa di dalam kelompok memilih kelompok terbaik, baik dalam penulisan naskah berita maupun presentasi.</p>		<p>bertujuan untuk memperoleh hasil setelah dilakukan tindakan pada siklus II</p>
--	---	--	---

	<p><b>Siklus III</b></p> <p>(Dilaksanakan apabila siklus II tidak mencapai target keberhasilan 70%)</p> <p><b>a.</b> Siswa masuk dalam kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan topik dan memilih narasumber yang akan diwawancarai.</p> <p><b>b.</b> Setiap kelompok membuat daftar pertanyaan</p> <p><b>c.</b> Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru dan siswa memberi tanggapan atas</p>		<p><b>Siklus III</b></p> <p>Setiap siswa secara individu menuliskan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama kelompok menjadi sebuah naskah berita dengan menggunakan ejaan yang tepat, serta terdapat kelengkapan unsur berita</p> <p>Penilaian ini bertujuan untuk memperoleh hasil setelah</p>
--	--	--	---

	<p>hasil pekerjaan kelompok.</p> <p><b>d.</b> Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan wawancara</p>		<p>dilakukan tindakan pada siklus III.</p>
--	---	--	--

1. Persiapan Sebelum Tindakan

Peneliti menyusun terlebih dahulu rencana pembelajaran dan disesuaikan dengan tindakan yang akan dilakukan. Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Setelah membuat rancangan pembelajaran kemudian peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih mantap dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu peneliti dan guru menggali data awal karakteristik siswa untuk memetakan para siswa yang bergolong rendah, sedang dan tinggi. Data awal atau kondisi awal siswa ini diperoleh dari hasil menulis teks berita yang dikerjakan oleh siswa secara individu setelah mereka menonton rekaman wawancara. Saat siswa menulis berita ini sebenarnya siswa belum

mendapatkan pengetahuan mengenai cara menulis berita. Sehingga tes ini disebut pre tes.

## 2. Rencana Tindakan

### **Siklus I**

a. Rencana Tindakan (4x45 menit). Menerapkan tindakan yang mengacu pada RPP dan lembar kerja siswa.

Pertemuan I (2 x 45 menit)

- 1) Disajikan dan dijabarkan Kompetensi Dasar 12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat.
- 2) Guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai pentingnya menulis hasil wawancara. Kemudian menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi siswa.
- 3) Siswa masuk dalam kelompok. Setiap kelompok mendapat sebuah teks berita.
- 4) Setiap kelompok membuat sebuah pertanyaan dan mencatat informasi penting berdasarkan teks berita yang diperolehnya.
- 5) Guru dan siswa membandingkan pertanyaan dan catatan informasi kelompok, kemudian memberi penilaian. Dalam kegiatan ini diharap siswa mampu menemukan unsur-unsur (5 W + 1H).
- 6) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru menanggapi hasil pekerjaan siswa.

- 7) Kemudian teks berita tersebut dikumpulkan kembali, dan salah satu wakil kelompok mengambil sebuah undian. Undian tersebut berisi topik-topik wawancara.
- 8) Berdasarkan undian yang dipilih, kelompok menunjuk seorang narasumber dan membuat daftar pertanyaan.
- 9) Guru dan siswa memberi tanggapan atas daftar pertanyaan yang dibuat siswa.
- 10) Guru kemudian menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan wawancara.
- 11) Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan wawancara berdasarkan topik yang telah ditentukan. Di dalam kelompok terdapat siswa yang bertugas sebagai seorang narasumber, satu orang sebagai wartawan/pewawancara, sedangkan siswa yang lain mencatat pokok-pokok informasi. Setelah wawancara selesai, siswa secara kelompok mendiskusikan secara bersama-sama dan menuliskannya menjadi sebuah naskah berita.

Pertemuan II (2 x 45 menit)

- 1) Siswa menyampaikan pengalaman yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya
- 2) Setiap siswa menonton rekaman wawancara Yul Zakaria. Dan secara kelompok mendiskusikan bersama.

- 3) Dari hasil diskusi dan mendengarkan rekaman wawancara, masing-masing siswa menuliskan hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita dengan menggunakan ejaan yang tepat, serta terdapat kelengkapan unsur berita di dalamnya.
- 4) Siswa menyimpulkan kriteria dalam menulis teks berita.

b. Pengamatan

Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai adalah partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan interaksi siswa dalam kegiatan *Group investigation*.

Setelah proses belajar selesai, peneliti membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan siswa terhadap materi dan teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki siklus berikutnya. Selain jurnal siswa, peneliti juga menyiapkan jurnal guru yang meliputi respon siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, hambatan yang dialami guru, pesan dan kesan, serta harapan guru pada proses pembelajaran berikutnya. Karena penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi maka peneliti juga melakukan pengamatan saat guru mengajar sebelum jurnal guru dibagikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil wawancara, hasil kegiatan kelompok, hasil menulis berita dan hasil observasi yang telah dilakukan untuk menyimpulkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Refleksi dilaksanakan setelah siklus pertama berakhir dan bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode *Group investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita, serta apakah target nilai yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 70% telah tercapai dan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

**Siklus II**

a. Rencana Tindakan

Siklus II dilaksanakan setelah siklus I tidak mencapai target indikator keberhasilan yaitu 70%. Apabila pada saat dijalankan tindakan siklus I hasil yang diperoleh siswa dalam menulis teks berita telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 70%, maka siklus II tidak perlu dilaksanakan.

Pertemuan 1 (2 x 45 menit)

- 1) Guru memberi motivasi kepada siswa. Guru di sini berupaya dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif.

- 2) Guru menjelaskan beberapa kesalahan-kesalahan hasil tes siswa pada siklus I.
- 3) Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis berita berdasarkan hasil wawancara.
- 4) Siswa masuk ke dalam kelompok dan mendapatkan sebuah naskah berita yang telah ditulis kelompok lain
- 5) Kelompok menganalisis unsur ejaan dan diksi yang terdapat dalam hasil pekerjaan kelompok lain
- 6) Kelompok mempresentasikan naskah berita yang ditulisnya di depan dan mendapat tanggapan dari kelompok lain.
- 7) Siswa di dalam kelompok memilih kelompok terbaik, baik dalam penulisan naskah berita maupun presentasi.

Pertemuan II (2 x 45 menit)

- 1) Siswa menyaksikan rekaman hasil wawancara Eva dan Natalia
- 2) Siswa menuliskan kembali hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita.
- 3) Hasil pekerjaan siswa menjadi nilai akhir yang diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas.

b. Pengamatan.

Tahap ini dilaksanakan bersamaan waktunya dengan tahap tindakan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan setelah siklus kedua

berlangsung, pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran menulis berita menggunakan metode *Group investigation*. Pengamatan dilakukan dengan bantuan instrumen observasi, hasil pekerjaan siswa.

c. Refleksi

Pada siklus II, refleksi dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks berita dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Siklus III**

a) Rencana Tindakan

Siklus III dilaksanakan setelah siklus I tidak mencapai target indikator keberhasilan yaitu 70%. Apabila pada saat dijalankan tindakan siklus II hasil yang diperoleh siswa dalam menulis teks berita telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 70%, maka siklus III tidak perlu dilaksanakan.

Pertemuan 1 (2 x 45 menit)

- 1) Siswa masuk dalam kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan topik dan memilih narasumber yang akan diwawancarai saat melakukan wawancara di luar kelas.
- 2) Setiap kelompok membuat daftar pertanyaan
- 3) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru dan siswa memberi tanggapan atas hasil pekerjaan kelompok.

- 4) Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan wawancara di luar kelas .

Pertemuan II (1 x 45 menit)

Setiap siswa secara individu menuliskan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama kelompok menjadi sebuah naskah berita dengan menggunakan ejaan yang tepat, serta terdapat kelengkapan unsur berita.

b) Pengamatan.

Tahap ini dilaksanakan bersamaan waktunya dengan tahap tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan setelah siklus ketiga berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan pada siklus III dalam kegiatan pembelajaran menulis berita menggunakan metode *Group investigation*. Pengamatan dilakukan dengan bantuan instrumen observasi dan hasil pekerjaan siswa.

c) Refleksi

Pada siklus III, refleksi dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks berita dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **E. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sebenarnya bentuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan jenis penelitian lain. Mahsudnya, penelitian formal

yang sering dilakukan oleh beberapa peneliti dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Namun, pada umumnya penelitian tindakan kelas, baik data kuantitatif dan data kualitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada kinerja guru, perubahan hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa, dan perubahan suasana kelas setelah dilakukan tindakan.

Pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara dan terus berkembang. Dalam mengumpulkan informasi peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Teknik observasi di sini bertujuan untuk merekam kualitas dan hasil belajar siswa berdasarkan instrumen observasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui situasi kelas dengan sudut pandang lain. Kegiatan wawancara ini juga memiliki manfaat untuk mengungkap tanggapan balik siswa dan dampak dari aktivitas tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik dokumentasi disini juga memiliki fungsi sebagai penguat hasil penelitian, sehingga dapat mendukung teknik yang terdahulu.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik tes untuk mengukur daya serap siswa dalam pembelajaran menulis teks berita, yaitu melalui tes menulis hasil wawancara. Data yang didapat dari penelitian ini adalah berupa data kuantitatif berupa skor tulisan siswa dalam kelompok dengan rentang nilai 10 s.d 100.

## F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah bentuk tes dan non tes. Bentuk tes berupa tugas menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat, tugas ini dikerjakan menggunakan metode *Group investigation* (kelompok investigasi) dan memakai bantuan media teks berita yang terdapat di koran. Koran di sini untuk memberi gambaran nyata kepada siswa. Tes dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

### 1. Tes awal pembelajaran (pra test).

Tes ini dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran, dari hasil tes awal inilah peneliti pakai untuk menentukan kondisi awal siswa kelas X sebelum pelaksanaan tindakan kelas. Tes ini dikerjakan oleh masing-masing individu, yaitu setiap individu mendapat tugas menulis teks berita berdasarkan rekaman wawancara yang disaksikannya. Pada saat tes awal inilah siswa belum memahami bentuk penulisan teks berita.

### 2. Tes di dalam kelompok

Tes ini dilakukan setelah mengetahui kondisi awal siswa dan di jalankan saat pembelajaran menulis teks berita dengan metode *Group investigation*. Tes ini dikerjakan di dalam kelompok yang terdiri atas 2-5 siswa tiap kelompok, kelompok mencari narasumber dan menuliskan hasil wawancara kedalam sebuah naskah berita. Melalui tes ini diharapkan siswa lebih memahami mengenai cara menulis teks berita sesuai dengan langkah-langkah yang benar .

### 3. Tes akhir pembelajaran.

Tes ini dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran, dari hasil tes akhir inilah peneliti pakai untuk menentukan kondisi akhir siswa kelas X setelah pelaksanaan tindakan kelas. Tes ini dikerjakan oleh masing-masing individu, yaitu setiap individu mendapat tugas menulis teks berita berdasarkan rekaman wawancara yang disaksikannya (Siklus I dan II) ataupun menuliskan hasil wawancara yang telah dijalankan bersama kelompok (Siklus III). Melalui tes akhir inilah peneliti melihat apakah penerapan metode *Group investigation* dalam pembelajaran menulis berita membawa hasil yang memuaskan.

Sedangkan bentuk instrumen non tes berupa wawancara dan observasi. Menurut Bergerman (Tantra, 2006:15) terdapat tiga macam instrumen penelitian, yaitu:

#### a. Instrumen untuk mengobservasi guru (*observing teacher*).

Observasi merupakan alat yang efektif untuk mempelajari mengenai metode dan strategi yang dipakai di dalam kelas. Salah satu bentuk observasi kelas adalah observasi anecdotal (*anecdotal record*). Observasi anecdotal ini lebih memfokuskan mengenai aktivitas belajar siswa di dalam kelas secara informal. Ciri-ciri suatu observasi anecdotal yang baik adalah:

- a) Pengamat harus mengamati keseluruhan setiap peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

- b) Terdapat tujuan, batas waktu dan rambu-rambu observasi yang jelas.
- c) Hasil pengamatan harus dicatat secara jelas dan lengkap.
- d) Pengamatan harus dilakukan secara objektif.

Observasi anekdotal terhadap guru, dalam observasi ini terungkap berbagai hal yang menarik saat guru mengajar. Sebelum melakukan observasi terhadap guru, peneliti menyusun beberapa rambu-rambu. Rambu-rambu disini bertujuan agar peneliti tidak menyimpang saat melakukan observasi. Maka disusunlah rambu-rambu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana guru membuka pembelajaran?
- 2) Bagaimana guru memberikan motivasi saat menyampaikan kompetensi yang akan dicapai?
- 3) Bagaimana penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.
- 4) Bagaimana penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.
- 5) Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai?
- 6) Bagaimana penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan metode *Group investigation*?

- 7) Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa?
- 8) Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual?
- 9) Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan?
- 10) Bagaimana guru memantau kemajuan belajar siswa?
- 11) Bagaimana guru menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar?
- 12) Bagaimana guru menggunakan bahasa tulis yang baik dan lancar?
- 13) Bagaimana guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai?
- 14) Bagaimana guru melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa?
- 15) Bagaimana guru menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa?

b. Instrumen untuk mengobservasi siswa (*observing student*)

Observasi anekdotal terhadap perilaku siswa, dalam observasi ini terungkap berbagai hal yang menarik dalam setiap siswa. Setiap siswa dapat diamati secara individu atau berkelompok sebelum, saat berlangsung, dan sesudah pembelajaran. Perubahan tingkah laku setiap siswa juga dapat diamati dalam kurun waktu tertentu, mulai

saat sebelum dilaksanakan tindakan, saat dilaksanakan tindakan, dan se usai dilakukan tindakan. Sebelum melakukan observasi terhadap siswa, peneliti menyusun beberapa rambu-rambu. Rambu-rambu disini bertujuan agar peneliti tidak menyimpang saat melakukan observasi. Maka disusunlah rambu-rambu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana partisipasi siswa didalam pembelajaran menulis teks berita dengan metode group investigation?
- 2) Bagaimana respon siswa di dalam kelas saat pembelajaran menuls teks berita dengan metode *Group investigation*?
- 3) Bagaimana sikap siswa saat menemukan kesulitan?
- 4) Bagaimana penguasaan kelompok terhadap materi yang dipresentasikan
- 5) Bagaimana kerjasama kelompok saat saat mempersentasikan hasil menulis teks menulis melalui metode *Group investigation*?
- 6) Bagaimana penampilan kelompok pada saat menyampaikan bentuk naskah berita yang ditulisnya lewat persentasi di kelas (jelas dan mudah dimengerti)?
- 7) Bagaimana keterbukaan kelompok terhadap pendapat atau kritikan dari kelompok lain.
- 8) Apakah siswa mampu menulis naskah berita dengan baik?

Selain observasi, peneliti juga melaksanakan kegiatan wawancara kepada siswa dan guru. Kegiatan wawancara berguna untuk mengungkap tanggapan balik siswa dan guru, serta dampak dari

aktivitas tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun rambu-rambu wawancara siswa, yaitu:

- 1) Menurut kamu pembelajaran menulis hasil wawancara dengan metode berkelompok ini mengasyikkan atau tidak? Sertakan pula alasannya!
- 2) Secara pribadi kamu lebih senang belajar secara berkelompok atau individu?
- 3) Menurut kamu penguasaan materi selama 2 hari ini (melakukan proses wawancara dan menulis berita secara berkelompok, kemudian menyusun sebuah berita secara individu) apakah menjadi lebih jelas?
- 4) Bagaimana suasana pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya dengan menggunakan metode ceramah?
- 5) Apakah kamu menemukan suasana belajar yang lebih menyenangkan saat mempelajari materi menulis hasil wawancara? Sertakan alasannya!
- 6) Manfaat apa saja yang Anda dapatkan dari pembelajaran hari ini?
- 7) Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis teks berita dengan metode *Group investigation*?

Sedangkan rambu-rambu wawancara guru, yaitu:

- (1) Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran sebelumnya?
- (2) Apakah menurut Anda pembelajaran seperti ini efektif untuk membuat daya kritis siswa lebih berkembang?

(3) Apakah ada saran untuk pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation*

**G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis dekripsi kualitatif dan kuantitatif, yaitu data observasi, data wawancara dan data prestasi belajar siswa.

1. Analisis hasil pengamatan.

Data kualitatif yang berasal dari observasi, dan wawancara diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis.

Data hasil observasi keterlibatan siswa ini dianalisis dengan menggunakan analisis domain untuk melihat kecenderungan terjadinya aktivitas pada setiap indikator yang diamati, dan presentase frekuensi dari aktivitas untuk mengetahui keterlaksanaan metode *Group investigation*.

**Tabel III.4**

**Jenis Keterlibatan Siswa**

No. Presensi Siswa	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C

**Tabel III.5**

**Keterangan Jenis Keterlibatan Siswa**

No	Kode	Jenis Keterlibatan	Jumlah Siswa yang Terlibat
1	A	Mengajukan pertanyaan/ ide	
2	B	Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan	
3	C	Menemukan konsep	

**Tabel III.6**

**Keterangan Kualitas Jenis Keterlibatan Siswa**

Jumlah keterlibatan siswa (%)	Kualifikasi
81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Pada data interaksi belajar siswa dalam kelompok investigasi (*Group investigation*), perhitungan dilakukan dengan cara mempresentasikan kegiatan yang dilakukan siswa sesuai dengan aspek-aspek yang diamati dalam lembar observasi dibanding dengan frekuensi /berapa kali

pengamatan dilakukan dalam pembelajaran pada setiap pertemuan. Kualitas dari pertanyaan yang ada dalam lembar pengamatan dibedakan atas sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, sangat kurang seperti tabel III.6.

**Tabel III.7**  
**Kriteria kualifikasi kegiatan yang dilakukan**  
**Siswa Sesuai dengan Observasi**

Jumlah jawaban "YA" (%)	Kualifikasi
80-100	Sangat Tinggi
70-79	Tinggi
56-69	Cukup
50-55	Kurang
≤ 49	Sangat Kurang

Kriteria kualifikasi interaksi belajar siswa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group investigation* dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria pada tabel III.7. Sedangkan kualifikasi interaksi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* pada setiap pertanyaan yang ada dalam pedoman observasi menggunakan tabel III.8.

**Tabel III.8**

**Kualifikasi Interaksi Belajar Siswa dalam Group investigation**

No aspek yang diamati	Presentase	Kualifikasi

Dengan menggunakan data pada tabel III.6 dan III.7 kita dapat memperoleh kesimpulan umum mengenai interaksi belajar siswa dalam kelompok kooperatif tipe *Group investigation* berdasarkan data observasi.

Dengan perhitungan kriteria sebagai berikut.

$$\% \text{ kriteria} = \frac{\sum \% \text{ tabel}}{\sum \text{ item observasi}} \times \%$$

2. Analisis hasil belajar siswa.

Data kuantitatif yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan deskripsi presentase. Nilai yang diperoleh siswa dalam kelompok dirata-rata ke dalam patokan perhitungan presentase skala sepuluh. Hal ini dilakukan untuk menafsirkan kemampuan dalam menulis berita apakah baik, lebih baik, lebih dari cukup, cukup, atau kurang. Hal ini dengan ditandai semakin meningkat kemampuan menulis berita siswa. Kriteria penilaian terdapat pada tabel III.9.

Tabel III.9

Aspek Penilaian Menulis Berita

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Kelengkapan isi berita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• What                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penulisan <i>what</i> atau apa diletakkan pada bagian awal berita dan mengandung tiga unsur (faktual, akurat, dan objektif) 12</li> <li>b. Penulisan <i>what</i> atau apa hanya mengandung dua unsur 9</li> <li>c. Penulisan <i>what</i> atau apa diletakkan pada bagian awal berita dan mengandung satu unsur . 6</li> <li>d. Penulisan <i>what</i> atau apa diletakkan pada bagian awal berita dan tidak mengandung tiga unsur . 0</li> </ul> </li> <li>• Who                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (faktual, akurat, dan objektif) 11</li> <li>b. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita hanya mengandung dua unsur kelengkapan berita. 8</li> <li>c. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita hanya mengandung satu unsur kelengkapan berita . 5</li> <li>d. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita. 0</li> </ul> </li> <li>• Where                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penulisan <i>where</i> dalam berita sudah mengandung tiga 10</li> </ul> </li> </ul>	

	unsur kelengkapan berita (factual, akurat, dan objektif)	
b.	Penulisan <i>where</i> dalam berita hanya mengandung dua unsur kelengkapan berita.	7
c.	Penulisan <i>where</i> dalam berita hanya mengandung satu unsur kelengkapan berita .	4
d.	Penulisan <i>where</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita .	0
•	When	
a.	Penulisan <i>when</i> dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (factual, akurat, dan objektif)	9
b.	Penulisan <i>when</i> dalam berita hanya mengandung dua unsur kelengkapan berita.	6
c.	Penulisan <i>when</i> dalam berita hanya mengandung satu unsur kelengkapan berita .	4
d.	Penulisan <i>when</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita.	0
•	Why	
a.	Penulisan <i>why</i> dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (faktual, akurat, dan objektif)	7
b.	Penulisan <i>why</i> dalam berita hanya mengandung dua unsur kelengkapan berita.	5
c.	Penulisan <i>why</i> dalam berita hanya mengandung satu unsur kelengkapan berita .	3

	<p>d. Penulisan <i>why</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita .</p> <p>• How</p> <p>a. Penulisan <i>how</i> dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (faktual, akurat, dan objektif)</p> <p>b. Penulisan <i>how</i> dalam berita hanya mengandung dua unsur kelengkapan berita.</p> <p>c. Penulisan <i>how</i> dalam berita hanya mengandung satu unsur kelengkapan berita .</p> <p>d. Penulisan <i>how</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita .</p> <p>• Judul Berita yang ditulis memenuhi 6 kriteria (provokatif, singkat dan padat, relevan, fungsional, baku, dan spesifik).</p>	<p>0</p> <p>5</p> <p>4</p> <p>2</p> <p>0</p> <p>6</p>
2	<p>Bahasa</p> <p>• Ketepatan penggunaan Ejaan</p> <p>a. Semua ejaan yang digunakan dalam penulisan berita tepat (pemakaian huruf; pemakaian huruf capital dan huruf miring, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca)</p> <p>b. Terdapat 1 ejaan yang tidak tepat.</p> <p>c. Terdapat 2 ejaan yang tidak tepat</p> <p>d. Terdapat 3 ejaan yang tidak tepat</p> <p>e. Sama sekali tidak terdapat ejaan yang tepat</p> <p>• Diksi</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>

e. Ketepatan pemilihan diksi	4
f. Kecermatan dalam pemilihan diksi	4
g. Keserasian dalam pemilihan diksi	4
• Kalimat	
a. Kalimat yang dipakai dalam berita menggunakan kalimat tunggal.	4
b. Terdapat kelengkapan fungsi kalimat di dalam naskah berita yang ditulis.	4
c. Terdapat kejelasan informasi didalam isi berita.	4
• Paragraf	12
<b>Total Skor Maksimal</b>	<b>100</b>

Dua aspek yang dinilai dalam penulisan teks berita yaitu isi dan bahasa. Apabila urutan unsur-unsur berita yang dibuat siswa tidak sesuai dengan urutan yang telah ditentukan, maka skor tiap unsur berita akan dikurangi 1. Sebagai contoh, setelah unsur *what* siswa menuliskan unsur *where* bukan *who*. Maka skor unsur *where* dan *who* masing-masing akan dikurangi 1 karena tidak sesuai dengan urutan yang diminta yaitu *what, who, where, why, how*.

Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan siswa dalam menulis berita sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi persiapan perhitungan jumlah skor sebagai persiapan menghitung *mean*.

**Tabel III.10**

**Perhitungan Jumlah Skor**

**Sebagai Persiapan Menghitung *Mean***

No. Urut	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X

(Nurgiyantoro, 2001:361)

- b. Menghitung skor rata-rata (*mean*) dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum (f) X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = *mean* (skor rata-rata)

$\sum (f) X$  = jumlah skor

N = jumlah subjek penelitian (sampel)

(Nurgiyantoro, 2001: 361)

- c. Mengkonversikan skor rata-rata ke dalam patokan perhitungan persentase skala sepuluh. Hal ini dilakukan untuk menafsirkan kemampuan siswa dalam menulis hasil wawancara apakah baik, lebih dari cukup, atau kurang.

**Tabel III.11**

**Pedoman PAP Tipe I Berdasarkan simbol Angka Skala Sepuluh**

Interval % Tingkat Penguasaan	Rentangan Angka	Konversi Skor	
		Skala Angka	Keterangan
95%-100%	95-100	10	Istimewa
90%-94%	90-94	9	Amat Baik
85%-89%	85-89	8	Baik
80%-84%	80-84	7	Lebih Dari Cukup
65%-79%	65-79	6	Cukup
60%-64%	60-64	5	Tidak Cukup
55%-59%	55-59	4	Kurang
50%-54%	50-54	3	Amat kurang
45%-49%	45-49	2	Buruk
0%-44%	0-44	1	Amat Buruk

(Nurgiantoro, 2001:400)

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2011 sampai dengan 7 Februari 2011. Pokok bahasan yang diangkat adalah materi menulis berita berdasarkan hasil wawancara, sesuai dengan KD 12.3 Menulis Hasil Wawancara ke dalam Beberapa Paragraf dengan Menggunakan Ejaan yang Tepat. Kelas yang dikenai tindakan adalah XA, XB dan XC. Tetapi yang dijadikan sampel penelitian kelas XC dengan jumlah siswa 22 orang dan XB dengan jumlah siswa 22 orang. Dalam Bab ini akan dijelaskan mengenai pelaksanaan siklus I, II, III; serta analisis data hasil penelitian disetiap siklusnya yang telah dijalani. Metode yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah metode kooperatif tipe investigasi kelompok (*Group Investigation*) yang dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

#### A. Pra Pelaksanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan siklus I dijalankan, peneliti melakukan observasi sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang diukur melalui kuesioner yang nantinya hanya digunakan sebagai acuan saja. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas peneliti memberikan tes awal (pra-test) yang berkaitan dengan materi menulis hasil wawancara. Langkah selanjutnya setelah peneliti mendapat nilai pra-test adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas. Namun, sebelumnya peneliti mengkonsultasikan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada guru Bahasa Indonesia Kelas X (Bapak Bambang Heru Purnomo) dan dosen pembimbing I serta II.

## B. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan peneliti hanya sebagai pengamat/observer saja, sedangkan yang melakukan tindakan adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta:

5. Kegiatan yang dilakukan oleh Bapak Bambang Heru Purnomo selaku guru di kelas *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

- a) Mengemukakan kompetensi dasar dan tujuan kegiatan belajar yang ingin dicapai.
- b) Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelas maupun kelompok.
- c) Menjelaskan keterkaitan antara materi dengan keadaan nyata yang ada disekitar siswa. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran kontekstual.
- d) Menjelaskan materi menulis berita berdasarkan hasil wawancara.
- e) Bersama siswa melakukan kegiatan pemilihan topik wawancara dan narasumber yang akan diwawancarai.
- f) Mempersiapkan siswa bekerja dalam kelompok. Membagi kelas menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- g) Mengawasi kegiatan investigasi kelompok yang dilakukan siswa dan menjadi fasilitator jika ada siswa yang menemukan kesulitan. Namun,

guru tidak membantu siswa di dalam mengerjakan tugas. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi kreatif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Sesuai didalam RPP yang di dalamnya tertuang pendidikan karakter.

- h) Memberi tugas kelompok untuk mempersiapkan naskah berita berdasarkan hasil wawancara yang telah dijalankan oleh masing-masing kelompok.
- i) Mengkoordinir kegiatan presentasi kelompok.
- j) Memberi semangat kepada kelompok presentasi apabila terjadi *kemandegan* saat diskusi kelas.
- k) Secara klasikal membuat refleksi tertulis terhadap proses dan hasil pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk mengetahui tanggapan siswa.

6. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa di kelas:

- a) Bersama guru melakukan kegiatan pemilihan topik wawancara yang akan ditulis menjadi sebuah naskah berita.
- b) Bersama kelompok menganalisis unsur kelengkapan berita berdasarkan teks yang diberikan. Setiap kelompok mendapatkan teks berita yang berbeda hal ini bertujuan agar setiap kelompok dapat bertukar informasi.

- c) Berkumpul bersama kelompok untuk melakukan wawancara berdasarkan narasumber dan topik yang dipilih kelompok. Serta mendiskusikan hasil investigasi kelompok.
- d) Mempresentasikan hasil investigasi kelompok.
- e) Siswa secara individu menuliskan hasil wawancara berdasarkan video rekaman wawancara, maupun kegiatan wawancara kepada seorang narasumber yang dipilih kelompok. Naskah berita yang ditulis siswa ini menjadi nilai akhir setiap siklusnya.
- f) Mengisi refleksi di tiap siklusnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis hasil wawancara dengan metode *Group Investigation*.

Kegiatan peneliti selama tiga siklus adalah mengamati keterlibatan siswa XC dan XB selama pembelajaran, menjadi asisten guru membagi lembar kerja siswa dan alat-alat yang digunakan siswa dalam kelompok. Bersama guru memberi tanggapan saat siswa presentasi di depan kelas, mengisi lembar observasi interaksi belajar siswa serta observasi interaksi belajar guru dan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

### C. Setelah Pelaksanaan Tindakan

Setelah Kelas XA hingga XC mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara selesai,

langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara langsung dan tidak terstruktur untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Wawancara ini dilakukan atas ijin Bapak Bambang Heru Purnomo. Melalui wawancara ini peneliti bisa mengetahui tanggapan dan pengalaman baru yang diperoleh siswa saat menjalankan pembelajaran secara berkelompok dan tidak hanya di dalam kelas, tetapi di luar kelas.

#### **D. Temuan Lapangan**

##### **1. Kondisi Awal**

Sebelum peneliti melaksanakan pretes, tanpa sengaja guru sudah mengajarkan materi menulis hasil wawancara di kelas XC-XA. Sehingga peneliti langsung melaksanakan observasi awal. Saat peneliti melaksanakan observasi, guru mengajar materi menulis hasil wawancara dengan menggunakan metode ceramah dan tetap ada canda tawa saat mengajar. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan. Walaupun terdapat canda tawa guru masih ada wibawa di dalamnya. Hal ini terbukti dengan saat siswa bercanda sudah keluar dari konteks pembelajaran, maka guru akan kembali ke keadaan serius. Guru saat menjelaskan unsur-unsur berita yaitu 5W + 1H hanya secara garis besarnya saja, tetapi guru saat mengajar tetap mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Sebagai contoh, saat mengajar guru memberi contoh mengenai bencana merapi yang diliput oleh media massa. Namun, saat mengajar guru tidak menunjukkan sebuah contoh teks berita kepada siswa.

Sehingga saat melaksanakan pretest di kelas XC dan XB ada beberapa siswa yang bertanya kepada peneliti bentuk sebuah teks berita.

Hal yang sangat menarik ketika peneliti diberi kesempatan untuk melakukan penelitian di kelas XC tahun ajaran 2010/2011 adalah saat menemukan fakta bahwa 1 orang menyukai pembelajaran menulis, 4 orang menyukai pembelajaran membaca, 2 orang menyukai pembelajaran berbicara (berpidato, berdeklamasi, dll), 8 orang menyukai pembelajaran menyimak, 1 orang menyukai pembelajaran membaca serta berbicara; sedangkan 1 orang lebih menyukai pembelajaran membaca dan menulis. Siswa tidak menyukai pembelajaran menulis karena mereka selalu bingung dalam mencari kata-kata, menentukan tema dan pokok-pokok karangan. Mereka juga beranggapan bahwa pembelajaran menulis itu tidak menarik dan membosankan. Dari 17 siswa yang hadir saat pretest 11 siswa diantaranya menyukai belajar secara kelompok, sedangkan 6 siswa yang tersisa mereka tidak menyukai belajar kelompok. Karena menurut keenam siswa tersebut belajar kelompok itu tidak belajar justru ngobrol, tidak bisa berkonsentrasi dan kemampuan diri tidak bisa diasah secara optimal dan maksimal (data selengkapnya dapat dilihat dilampiran 3). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian pretes siswa kelas XC dalam menulis naskah berita untuk setiap siswa pada kondisi awal ditemukan bahwa 3 orang saja yang baik dalam menulis naskah berita (Fajar A. P, Pusparini D. U dan Fiska N.S) , padahal semua siswa kelas XC pernah mendapatkan pembelajaran menulis berita saat duduk di bangku SMP, hal ini juga bisa kita lihat di kurikulum SMP kelas IX semester 2 yaitu KD 12.2

Menulis berita secara singkat padat dan jelas . Pada saat pretes ini banyak siswa yang hanya menuliskan satu paragraf saja, tetapi tidak ada kelengkapan unsur pokok berita di dalamnya. Mereka terkadang juga lupa mencantumkan unsur kapan, dimana, bagaimana, mengapa dan tidak menuliskan judul berita didalamnya. Terkadang dalam penulisan huruf awal dan penulisan nama, siswa tidak menggunakan huruf besar; dan diakhir kalimat tidak diberi tanda titik (.); saat menuliskan kalimat langsung, siswa tidak memberikan tanda kutip (“...” ) didalamnya.

Begitu juga saat melaksanakan pretes di kelas XB, fakta yang peneliti temukan adalah 4 orang menyukai pembelajaran menulis, 3 orang menyukai pembelajaran membaca, 6 orang menyukai pembelajaran menyimak, 1 orang menyukai pembelajaran membaca serta berbicara; sedangkan 1 orang lebih menyukai pembelajaran membaca dan menyimak. Siswa tidak menyukai pembelajaran menulis karena pada saat menulis siswa selalu tidak punya ide, bingung apa yang harus mereka tulis, sulit merangkai kata dan kalimat, serta bingung menentukan tema. Mereka juga beranggapan bahwa pembelajaran menulis itu membosankan dan membuat ngantuk.. Dari 15 siswa yang hadir saat pretes 10 siswa diantaranya menyukai belajar secara kelompok, sedangkan 5 siswa yang tersisa mereka tidak menyukai belajar kelompok. Karena menurut kelima siswa tersebut belajar kelompok itu hanya 1-2 orang saja yang berpikir, terkadang kelompok juga ribet dan tidak bisa berpikir sendiri (data selengkapnya dapat dilihat dilampiran 3). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian pretes siswa kelas XB dalam menulis naskah berita

untuk setiap siswa pada kondisi awal tidak ada satupun siswa yang mampu menulis naskah berita, padahal 14 siswa pernah mendapatkan pembelajaran menulis berita saat duduk di bangku SMP. Pada saat pretes ini banyak siswa yang hanya menuliskan satu paragraf saja dengan dua kalimat saja didalamnya siswa saat menuliskan suatu kata banya memakai singkatan misalnya kata *tidak* hanya ditulis *tdk* saja. Bahkan ada pula siswa yang tidak menulis sebuah naskah berita, mereka justru menyebutkan unsur pokok pembentuk berita yaitu 5W+1H. Bahkan ada dua orang siswa yang hanya menuliskan judul saja, tetapi tidak disertai naskah beritanya.

Karena temuan lapangan tersebut maka peneliti bersama guru melaksanakan tindakan terhadap Kompetensi Dasar 12.3 Menulis Hasil Wawancara ke dalam Beberapa Paragraf dengan Menggunakan Ejaan yang Tepat

## **2. Siklus I**

### **2.1 Perencanaan**

Hasil dari pretes yang peneliti dapatkan, menjadi acuan untuk membagi siswa dalam kelompok heterogen yang beranggotakan 3-6 orang siswa. Sebab menurut Lie (2002:4) kelompok heterogen dapat dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang sosio-ekonomi dan etnik; serta kemampuan akademis. Dalam hal kemampuan akademis, biasanya di dalam kelompok terdiri dari 1 orang berkemampuan akademis tinggi, 2 orang dengan kemampuan sedang, dan lainnya berkemampuan akademis

kurang. Berdasarkan teori dan hasil yang di kemukakan Lie dalam *Cooperative Learning* dan hasil tes kondisi awal yang telah dijalankan sebelum penelitian tindakan kelas maka peneliti bersama dengan Bapak Bambang Heru P membagi kelompok berdasarkan perbedaan gender dan prestasi siswa.

Supaya tidak ada kesalahan-kesalahan pada waktu penelitian peneliti memberi gambaran secara detail kepada guru mengenai langkah-langkah yang dijalankan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *group investigation*, baru kemudian menyusun pembagian kelompok. Pembagian kelompok ini berdasarkan perbedaan gender, latar belakang etnik dan sosio-ekonomi, serta prestasi akademis. Langkah selanjutnya peneliti menyusun RPP yang terlebih dahulu di konsultasikan kepada dosen pembimbing, dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Hal ini bertujuan agar penelitian berjalan dengan baik dan terjadi kesepakatan antara guru dan peneliti. Selain itu peneliti juga mengkonsultasikan soal yaitu berupa teks berita yang telah dimuat di media massa kepada Bapak Bambang Heru P. Hal ini bertujuan agar teks berita yang peneliti ajukan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Gama (Tiga Maret) dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu pula peneliti juga menyiapkan instrumen yang berupa dokumentasi foto.

**2.2 Tindakan dan Observasi**

**2.2.1 Pertemuan pertama**

Hari, Tanggal	Kelas	Waktu	Tempat	Jumlah Siswa
Senin, 17 Januari 2011	XC	Pukul 07.45-08.30 Pukul 08.30-09.15	Ruang kelas XC	17 Orang
Senin, 17 Januari 2011	XB	Pukul 12.00-12.45 Pukul 12.45-13.30	Ruang kelas XB	15 Orang

Pada awal pertemuan kali ini guru menjelaskan kembali kepada siswa mengenai materi menulis berita berdasarkan hasil wawancara. Guru pun memberi contoh bentuk teks berita yang ada di surat kabar, disertai dengan keterangan unsur pokok pembentuk berita 5W + 1H. Kemudian guru membagi siswa dalam empat kelompok dan memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan sampai jam pelajaran berakhir.

Sebelum masuk kegiatan investigasi kelompok, siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja pertama yang telah dibagikan pada waktu pembagian kelompok yaitu setiap kelompok menuliskan pokok-pokok informasi yang terdapat di dalam teks berita yang ada di Koran *Kompas*, kemudian membuat sebuah pertanyaan berdasarkan pokok-pokok informasi yang di tulisnya. Perlu diketahui bahwa naskah berita tiap kelompok berbeda-beda. Hal ini bertujuan agar setelah siswa mendapat contoh kongkret berupa

teks berita, maka diharapkan siswa mampu menuliskan hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar.

Pada saat siklus I berjalan yang menjadi fasilitator kelompok 1 dan 2 adalah guru Bahasa Indonesia. Sedangkan yang menjadi fasilitator kelompok 3 dan 4 adalah peneliti. Hal ini atas saran dari guru dan kesepakatan antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia agar tiap-tiap kelompok dapat berjalan dengan lancar, serta tidak ada kelompok yang pasif. Serta dapat memberi penilaian secara objektif kepada siswa yang aktif maupun pasif. Walaupun sebagai fasilitator guru maupun peneliti tidak boleh memberitahukan jawabannya. Supaya kelompok secara mandiri mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Siswa diberi waktu 45 menit untuk mengerjakan tugas kelompok yang pertama. Dalam mengerjakan tugas ini ada beberapa siswa yang keluar dari kelompoknya untuk melihat pekerjaan kelompok lain atau melakukan investigasi kelompok ke kelompok lain untuk bertukar pikiran mengenai cara mengerjakan soal yang benar. Semua siswa terlihat aktif berdiskusi dengan kelompoknya (lihat lampiran 1). Namun tidak sedikit pula siswa yang pasif berdiskusi dan terkadang asyik dengan “duniannya” (melamun, menggambar). Saat siswa yang asyik dengan “duniannya” tersebut ditanya oleh peneliti, mereka menjawab merasa kesulitan beradaptasi dengan teman satu kelompok yang berbeda dan kesulitan memecahkan soal dan tidak ada ide untuk berpendapat. Tetapi ada pula siswa yang pasif tersebut memilih untuk menjadi juru tulis

kelompoknya, hal ini membuktikan walaupun dia pasif masih bisa memberikan sumbangan kepada kelompoknya. Sehingga pada pertemuan pertama berjalan agak baik, karena ada beberapa siswa yang sibuk dengan “dunianya”, dikarenakan mereka masih berusaha untuk beradaptasi dengan teman kelompoknya. Saat mengerjakan soal terlihat sekitar beberapa orang siswa yang merasa kebingungan melaksanakan pelajaran yang dilakukan saat itu. Hal ini dibuktikan saat di XC terdapat 6 orang siswa dan XB terdapat 4 orang siswa yang bertanya kepada guru atau peneliti bagaimana cara mengerjakan soal tersebut.

Siswa kemudian melanjutkan menyelesaikan tugas kelompok kedua. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan wawancara berdasarkan topik yang telah ditentukan. Di dalam kelompok terdapat siswa yang bertugas sebagai seorang narasumber, satu orang sebagai wartawan/pewawancara, sedangkan siswa yang lain mencatat pokok-pokok informasi. Setelah wawancara selesai, siswa secara kelompok mendiskusikan secara bersama-sama dan menuliskannya menjadi sebuah naskah berita. Siswa diberi waktu 45 menit untuk mengerjakan tugas kelompok kali ini. Semua terlihat sangat antusias untuk mengerjakan soal kali ini. Guru juga tidak segan-segan memberi semangat kepada siswa yang pasif agar mau bergabung dan memberi ide untuk kemajuan kelompoknya. Guru juga menghimbau agar setiap kelompok mengerjakan tugas ini sebaik mungkin. Namun pekerjaan ini tidak selesai, sehingga dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Tetapi guru tidak mengijinkan

tugas di bawa pulang atau diselesaikan di rumah. Sehingga tugas kelompok dikumpulkan kepada peneliti ( pekerjaan kelompok lihat lampiran 9).

**2.2.2 Pertemuan kedua**

<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Kelas</b>	<b>Waktu</b>	<b>Tempat</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Rabu, 19 Januari 2011	XC	Pukul 07.00-07.45	Ruang kelas XC	17 Orang
		Pukul 07.45-08.30	Ruang Multimedia	
Jumat , 21 Januari 2011	XB	Pukul 09.30-10.15	Ruang kelas XB	15 Orang
		Pukul 10.15-11.00	Ruang Multimedia	

Pada pertemuan kali ini, kelompok melanjutkan pekerjaan yang dikerjakan dipertemuan I yang belum selesai. Pada kegiatan kali ini tidak ada seorang pun yang menganggur semua terlihat aktif. Ada yang berperan sebagai pewawancara, narasumber, dan ada pula yang mengutarakan pendapat kepada kelompok saat menyusun naskah berita, ada juga yang berusaha mengoreksi kembali naskah berita yang kelompok tulis dan menambahkan pendapatnya agar naskah berita yang kelompok tulis menjadi sempurna. Hal ini membuktikan pada pertemuan kali ini siswa lebih aktif, bahkan siswa kelas XB dan XC pada saat mengerjakan tugas I cenderung pasif dan menjadi juru tulis atau siswa yang cenderung sibuk dengan “dunianya” pada tugas II sudah mulai

berani berpendapat dan saling melengkapi atau membagi ide untuk membantu setiap anggota kelompoknya, serta sudah mau beradaptasi dengan kelompoknya.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas I dan II, kemudian setiap anggota kelompok kembali ke tempat duduk masing-masing. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal siklus I yaitu setiap siswa menyaksikan rekaman wawancara TV One dengan ibunda Markis Kido (Yul Zakaria) lalu merubahnya menjadi sebuah naskah berita. Kegiatan ini berlangsung di laboratorium fisika. Hal ini dikarenakan laboratorium bahasa sedang direnovasi, sehingga peneliti dan guru meminjam laboratorium fisika untuk menyaksikan pemutaran video rekaman wawancara TV One bersama Yul Zakaria (hasil pekerjaan siswa Kelas XC pada siklus I ini bisa dilihat dilampiran 10, sedangkan pekerjaan siswa pada kelas XB pada siklus I dapat dilihat dilampiran 11).

Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal siklus I, guru membagikan lembar refleksi kepada siswa, namun sebelumnya mengobservasi kegiatan kelompok dan memberi pujian serta ucapan terima kasih karena pembelajaran siklus I ini dapat berjalan dengan baik. Dan beberapa menit sebelum kegiatan berakhir serta hasil refleksi dikumpulkan, guru kemudian memberikan pertanyaan balikan kepada siswa untuk memastikan semua kelompok sungguh-sungguh melakukan kegiatan investigasi. Kegiatan investigasi ini pun berjalan lancar hingga pelajaran berakhir.

**2.3 Hasil**

**2.3.1 Hasil Analisis Data Kualitatif Proses Belajar Siswa**

**a Keterlibatan siswa**

Berdasarkan lampiran data keterlibatan siswa diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel IV. 1**

**Jumlah Siswa yang terlibat dalam setiap Jenis Keterlibatan**

(Siklus I)

No	Kode	Jenis Keterlibatan	Jumlah Siswa XC yang Terlibat		Kualifikasi	Jumlah Siswa XB yang Terlibat		Kualifikasi
			Jumlah	(%)		Jumlah	(%)	
1	A	Mengajukan pertanyaan/ide	13	59	Cukup	9	41	Cukup
2	B	Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan	0	0	Sangat rendah	0	0	Sangat rendah
3	C	Menemukan konsep	19	86	Sangat tinggi	14	86	Sangat tinggi
Jumlah			29	145		21	127	
Rata-rata			9.7	48,3		7	42.3	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Keterangan: 59 dan 41 pada item no 1 maksudnya adalah pada 2 kali observasi (selama 2 pertemuan di siklus pertama) diketahui 13 siswa kelas XC dan 9 siswa Kelas XB yang mengajukan pertanyaan/ide (lihat lampiran 1 ) maka perhitungannya untuk kelas XC adalah 13 siswa yang terlibat dibagi 22 (jumlah seluruh siswa kelas XC) dikali 100% ( $13/22 \times 100\%$ ), sedangkan perhitungan untuk kelas XB ialah 9 siswa yang terlibat dibagi 22 (jumlah seluruh siswa XB) dikali 100% ( $9/22 \times 100\%$ )*

Nampak dari tabel IV. 1 jenis-jenis keterlibatan yang muncul memiliki kualifikasi cukup, sangat rendah dan sangat tinggi. Jenis keterlibatan yang memiliki kualifikasi sangat tinggi yaitu menemukan konsep. Pada siklus pertama ini menemukan konsep masuk dalam kualifikasi sangat tinggi, karena siswa bersama-sama dengan kelompok harus mencari dan menemukan konsep yang nantinya akan dipresentasikan di siklus II. Menemukan konsep yang di maksud di sini adalah siswa dituntun untuk membuat berita dan konsep naskah berita berdasarkan ejaan yang tepat dan menarik untuk dibaca.

Pada siklus pertama ini mengajukan pertanyaan memiliki kualifikasi tinggi. Jenis keterlibatan mengajukan pertanyaan ini mencakup kegiatan bertanya kepada guru maupun peneliti yang berkaitan dengan soal, hal ini terbukti dengan kelompok 1 dan 2 di kelas XC maupun XB selalu bertanya kepada guru, hal ini dikarenakan kelompok 1 dan 2 yang menjadi fasilitator adalah guru. Sedangkan kelompok 3 dan 4 yang menjadi fasilitator adalah peneliti jadi kelompok 1 dan 3 selalu bertanya kepada peneliti ataupun guru.

Bahkan bertanya kepada teman pun masuk ke dalam jenis keterlibatan mengajukan pertanyaan/ide. Meskipun pada awal pertemuan 1 di siklus I siswa masih kurang berani dalam mengajukan pertanyaan. Sedangkan untuk jenis keterlibatan memberi tanggapan jawaban dan kesimpulan masuk dalam kualifikasi rendah.

**b Interaksi antar siswa dalam kelompok kooperatif**

Saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis berita berdasarkan hasil wawancara dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, peneliti melaksanakan suatu observasi di dalam kelas. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi interaksi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif (lihat lampiran 4), dan observasi interaksi belajar guru dan siswa dengan model pembelajaran kooperatif (lihat lampiran 4). Saat siklus I dilaksanakan di kelas XC dan XB peneliti melakukan pengamatan sebanyak dua kali.

Data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, peneliti gunakan untuk mencatat data kualitatif dan melukiskan suatu proses. Peneliti menggunakan pedoman observasi interaksi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif untuk mengukur data interaksi belajar siswa dalam kelompok kooperatif. Cara pengukuran data interaksi belajar siswa dalam kelompok dengan cara menghitung prosentase jawaban “Ya” tiap pengamatan dibagi frekuensi total pengamatan dengan jawaban “Ya”. Keterlaksanaan hasil observasi dapat dilihat dari tabel IV. 2 berikut:

Tabel IV.2

## Kualifikasi Interaksi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran

## Kooperatif Siswa Kelas XC dan XB

Kelas	Nomer Aspek- aspek yang Diamati	Siklus I		Kelas	Nomer Aspek- aspek yang Diamati	Siklus I	
		(%)	Kualifikasi			(%)	Kualifikasi
XC	1	100	Sangat tinggi	XB	1	50	Kurang
	2	0	Sangat kurang		2	50	Kurang
	3	0	Sangat kurang		3	50	Kurang
	4	100	Sangat tinggi		4	50	Kurang
	5	0	Sangat kurang		5	50	Kurang
	6	50	Kurang		6	50	Kurang
	7	50	Kurang		7	0	Sangat kurang
	8	100	Sangat tinggi		8	100	Sangat tinggi
	9	0	Sangat		9	0	Sangat

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			rendah				kurang
	10	0	Sangat rendah		10	100	Sangat tinggi
	11	0	Sangat rendah		11	0	Sangat kurang
	12	0	Sangat rendah		12	0	Sangat kurang
	13	100	Sangat tinggi		13	100	Sangat tinggi
	14	0	Sangat rendah		14	0	Sangat kurang
	15	100	Sangat tinggi		15	100	Sangat tinggi
	16	50	Sangat rendah		16	0	Sangat kurang
	17	50	Sangat rendah		17	50	Kurang
	18	50	Sangat tinggi		18	50	Kurang
	19	100	Sangat tinggi		19	50	Kurang
	<b>Jumlah</b>	<b>850</b>			<b>Jumlah</b>	<b>900</b>	

*Keterangan: 50% pada aspek no 6 di atas yang terdapat di kelas XB dan XC (lihat lampiran 4) maksudnya adalah 2 kali observasi (siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, setiap pertemuan peneliti melakukan observasi) diketahui 1 kali jawaban “ya” dibagi 2 kali observasi dengan jawaban “Ya” di kali 100% (1/2 x 100%)*

Perhitungan kriteria interaksi belajar siswa:

$$\begin{aligned} \text{Siklus I Kelas XC \% kriteria} &= \frac{\sum \% \text{ tabel}}{\sum \text{ item observasi}} \times \% \\ &= \frac{850}{19} \times \% = 44,75 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Siklus I Kelas XB \% kriteria} &= \frac{\sum \% \text{ tabel}}{\sum \text{ item observasi}} \times \% \\ &= \frac{900}{19} \times \% = 47,75 \% \end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel IV.2 diatas, penilaian interaksi belajar siswa untuk kelas XC dalam kelompok kooperatif untuk siklus I adalah SANGAT

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KURANG (44,75%). Begitu juga dengan kelas XB, hasil observasi menunjukkan juga SANGAT KURANG (47,75%)

### 2.3.2 Hasil Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Kelas XC, diperoleh data hasil siklus I sebagai berikut:

**Tabel IV. 3**

**Hasil Pre Test dan Siklus I siswa Kelas XC**

No absen	Nama	Kondisi Awal	Siklus 1
1	Aditya Ananda Pranata	36	62
2	Alfian Octariansyah	50	52
3	Angganita Kusumawardani	61	36
4	Anisa Shela Nofita	59	62
5	Arifia Ulfy Ukrima	44	-
6	Bayu Aria Wijayanto	48	51
7	Bramatyo Suryo Tejo Warastrotomo	36	-
8	Diaz Rezza Murti	46	61
9	Donna Mulyo Saputro	57	64
10	Fajar Ardy Prasetya	86	37
11	Fajar Santosa	-	-
12	Fiska Novita Sari	72	75

13	Meilin Dwini	-	63
14	Muhammad Rizki	-	58
15	Nugroho Sato	34	52
16	Nia Rizki Tamara	59	-
17	Pusparini Dwi Utari	80	73
18	Raditya Wahyu Dewanto	55	54
19	Sugeng Tri Wijanarko	47	75
20	Venska Pandu Sunarya Putra	-	-
21	Yosita Ayu Oktaviana	68	73
22	Apri Kusuma Prawira	35	72
<b>Rata-rata Kelas</b>		<b>54.1</b>	<b>60</b>

Dengan melihat tabel IV.3 sebanyak 4 orang siswa mengalami peningkatan nilai dengan katogari cukup; 4 orang siswa mengalami peningkatan nilai dengan kategori sedang; 3 orang siswa mengalami peningkatan nilai dengan kategori hampir sedang; 4 orang siswa mengalami penurunan nilai. Sedangkan ada 2 orang yang tidak mengikuti tes awal, tetapi mereka berdua memilki nilai dengan kategori sedang. Kedua siswa tersebut memiliki nilai dengan kategori sedang dimungkinkan karena tidak mengikuti tes kondisi awal sehingga mereka masih bingung mengerjakan tugas yang diberikan. Pada siklus I ini terdapat 5 orang siswa yang tidak mengerjakan tugas karena tidak masuk.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes pada siklus I, nilai rata-rata kelas dari nilai rata-rata nilai awal ke tes siklus I mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pretes mencapai 54,1, pada tes siklus I mencapai 60 dari hasil pretes sampai pada tes siklus I mengalami peningkatan nilai sebesar 5,9. Pada siklus I sebanyak 5 orang siswa tuntas sesuai KKM yang ditentukan yakni memperoleh nilai diatas 70. Jadi, sebesar 29,41% siswa tuntas dalam pembelajaran. Prosentase siswa tuntas tersebut, belum memenuhi target ketuntasan 70%. Sehingga perlu diadakan siklus II agar semua siswa mencapai target ketuntasan 70%. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan yang dialami di kelas XB. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Kelas XB, diperoleh data hasil siklus I sebagai berikut:

**Tabel IV.4**

**Hasil Pre Test dan Siklus I siswa Kelas XB**

No absen	Nama	Kondisi Awal	Siklus 1
1	Abi Swandaru Prabantoko	-	-
2	Adhe Widhastowo	39	62
3	Adityo Krisnoaji	-	-
4	Aditya Putra Utama	28	60

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5	Arick Asmaradrew Novenda	-	-
6	Avinda Permatasari	43	66
7	Ayu Tri Hapsari	03	52
8	Bagus Satria Prabowo	-	-
9	Bangun Suryo Purnomo	04	53
10	Dena Aldila Septiana	65	70
11	Dian Setyoningtias	07	54
12	Dwia Aprilia Ningrum	-	73
13	Eva Arnelia Ganevi	-	63
14	Ibrahim Aldi Setya Nugraha	03	65
15	Meylda Sahrian	42	74
16	Nurul Anjani	-	54
17	Orindra Firman	07	44
18	Pamuji Eko Meiyanto	-	-
19	Pradeas Ridiasa	25	57
20	Setria Pandu Permana	28	73
21	Tessa Cintya Maharani	51	-
22	Utari Ropen Sis	44	-
<b>Rata-rata Kelas</b>		<b>27.8</b>	<b>61.3</b>

Dengan melihat tabel IV.4 sebanyak 4 orang siswa mengalami peningkatan nilai dengan katogari cukup; 3 orang siswa mengalami peningkatan nilai dengan kategori sedang; 4 orang siswa mengalami

peningkatan nilai dengan kategori hampir sedang; 1 orang siswa mengalami mengalami peningkatan nilai dengan kategori kurang. Sedangkan ada 3 orang yang tidak mengikuti tes awal, tetapi mereka bertiga memiliki nilai dengan kategori cukup (Dwi A. N), sedang (Eva A.G), hampir sedang (Nurul Anjani). Pada siklus I ini terdapat 7 orang siswa yang tidak mengerjakan tugas karena tidak masuk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes pada siklus I, nilai rata-rata kelas dari nilai rata-rata nilai awal ke tes siklus I mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada prates mencapai 27,8, pada tes siklus I mencapai 61,3. dari hasil prates sampai pada tes siklus I mengalami peningkatan nilai sebesar 33,5. Pada siklus I sebanyak 4 orang siswa tuntas sesuai KKM yang ditentukan yakni memperoleh nilai diatas 70. Jadi, sebesar 26,67% siswa tuntas dalam pembelajaran. Prosentase siswa tuntas tersebut, belum memenuhi target ketuntasan 70%. Sehingga perlu diadakan siklus II agar semua siswa mencapai target ketuntasan 70%. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

#### 2.4 Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I berakhir, kemudian peneliti bersama guru (Bapak Bambang Heru P) melakukan refleksi bersama. Hasil refleksi kami adalah:

- a Banyak siswa kurang PD untuk menjadi pewawancara atau sebagai narasumber.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b Masih ada siswa yang mengagap wawancara hanyalah main-main saja.
- c Kemampuan kerja sama kelompok dalam menginvestigasi masalah masih kurang. Ada beberapa siswa yang pasif justru didiamkan oleh kelompoknya. Sehingga ada beberapa kelompok yang belum mampu memotivasi kekompakan kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- d Ada beberapa siswa yang malu bertanya apabila mengalami hambatan, mereka lebih banyak memilih diam. Ada beberapa kelompok yang masih bingung penyusunan berita yang benar.
- e Namun, ada beberapa kelompok yang merespon baik. Bahkan menurut guru, pembelajaran dengan model group investigation ini sangat menyenangkan karena dapat membuka inspirasi siswa untuk mengenal lebih jauh berita-berita yang teraktual.

Berdasarkan permasalahan dan refleksi bersama di siklus I maka guru sepakat untuk melaksanakan siklus II. Selain hasil belajar siswa yang belum memenuhi target ketuntasan belajar dalam menulis wawancara dengan nilai minimal 70, selain itu agar hasil belajar meningkat dibandingkan siklus I. Pemecahan hambatan di siklus I adalah guru harus aktif mendatangi setiap kelompok, guru juga perlu memotivasi kepada setiap kelompok agar tidak takut mengemukakan pendapat dan aktif bekerja dengan anggota kelompoknya. Guru juga perlu memberi semangat kepada siswa yang pasif agar bersemangat kembali. Supaya kegiatan investigasi kelompok ini dapat berjalan dengan sangat menyenangkan dan hasil yang didapat memuaskan, maka setelah

kelompok menulis sebuah berita dan kegiatan diskusi kelompok selesai, maka kelompok terbaik dalam presentasi maupun menulis berita akan mendapatkan *reward*. *Reward* disini supaya setiap kelompok, anggotanya dapat berperan aktif dan menumbuhkan sifat memberikan yang terbaik untuk kemajuan kelompoknya. Selain itu pula guru juga perlu menunjukkan hasil pekerjaan siswa yang terbaik di siklus I dan menunjukkan lagi contoh berita yang ada di internet maupun media cetak.

### **2.5 Kesimpulan Hasil Siklus I**

Berdasarkan hasil tes, observasi dan refleksi bersama guru dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I ini belum memuaskan. Pada hasil tes terlihat rata-rata menulis hasil wawancara pada siklus I untuk kelas XC hanya 60 (termasuk dalam kategori tidak cukup dan kelas XB hanya 61,33 (termasuk kategori tidak cukup). Sehingga belum mencapai target yang ditentukan XC yang tuntas belajar hanya 5 orang atau sebesar 29,41% dari 17 orang siswa yang mengikuti tes. Tidak jauh berbeda dengan XC, kelas XB juga belum mencapai target. Dari 15 siswa kelas XB yang ikut tes siklus I hanya 4 orang siswa atau sebesar 26,67% siswa yang tuntas.

Dalam menulis hasil wawancara siswa kelas XC yang mendapat nilai terendah dengan skor 37 dan termasuk kategori sangat buruk. Kekurangan hasil tulisan siswa pada siklus I adalah banyak siswa yang menulis hanya satu paragraf saja dan didalamnya hanya terdapat dua kalimat saja. Terkadang dalam menulis naskah berita hanya mencakup empat pokok informasi, padahal di

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam rekaman wawancara terdapat 12 pokok informasi. Siswa juga masih lemah dalam pemilihan kata. Dan terkadang siswa lupa menuliskan judul berita setelah selesai menulis sebuah berita.

Begitu juga dengan siswa kelas XB, skor terendah di kelas ini adalah 44 dan termasuk kategori sangat buruk. Saat siklus I berlangsung kekurangan hasil teks berita siswa adalah belum ada kelengkapan unsur berita di dalamnya. Padahal dalam berita harus memuat unsur 5W+1H. Sehingga hasil wawancara yang ditulis siswa tersebut tidak memperhatikan aspek kelengkapan isi dan keakuratan.

Saat siklus I berlangsung penilaian interaksi belajar siswa untuk kelas XC dalam kelompok komperatif adalah SANGAT KURANG (44,75%). Begitu juga dengan kelas XB, hasil observasi menunjukkan juga SANGAT KURANG (47,75%). Hal ini dikarenakan saat siklus I berjalan, ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam kegiatan investigasi kelompok karena sedang asyik dengan dunianya sendiri. Bahkan apabila anggota kelompoknya pasif, siswa lain tidak berusaha menegurnya justru membiarkan saja. Bahkan saat menulis wawancara ada yang bersikap tidak baik seperti tiduran di atas meja, bertanya kepada teman, bahkan bertanya kepada guru. Tetapi guru tidak memberi jawaban, karena tugas guru di sini adalah sebagai fasilitator saja. Jadi pemecahan masalah tetap dilakukan oleh siswa. Kelebihan siklus I ini adalah siswa banyak yang aktif dalam membuat konsep, presentase keberhasilan dalam menemukan konsep sebesar 86% untuk kelas XC dan XB masuk dalam ketegori sangat tinggi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Oleh karena itu perlu suatu disain yang lebih baik di siklus II agar hasil yang diperoleh menjadi baik. Perbaikan di siklus berikutnya dengan cara guru harus aktif mendatangi setiap kelompok, guru juga perlu memotivasi kepada setiap kelompok agar tidak takut mengemukakan pendapat dan aktif bekerja dengan anggota kelompoknya. Guru juga perlu memberi semangat kepada siswa yang pasif agar bersemangat kembali. Kemudian untuk mengatasi kendala di siklus I berkaitan dengan hasil pekerjaan siswa maka pada siklus II dituntut setiap kelompok untuk mempresentasikan naskah berita yang telah mereka tulis pada pembelajaran di siklus I dan dinilai oleh kelompok lain. Tujuannya agar siswa mampu menuliskan hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar. Dikarenakan siswa menjadi terbuka wawasannya akan tugas yang mereka kerjakan.

### 3. Siklus II

#### 3.1 Perencanaan

Karena hasil dari siklus I siswa kelas XC hanya mengalami ketuntasan belajar hanya 5 orang saja dari 17 siswa yang mengikuti tes siklus I (29,41%), dan belum mencapai target yang ditentukan. Sedangkan rata-rata kelas XC yang diperoleh 60,2. Hal ini juga tidak berjauhan berbeda dengan keadaan siswa kelas XB sebab saat siklus I dijalankan hanya 4 orang saja dari 15 siswa yang tuntas dalam belajarnya. Perencanaan yang dilakukan adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah dilaksanakan

pada siklus I. Peneliti juga menyiapkan soal tes dan kriteria penilaian, lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi yang berupa foto. Kemudian peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II, hal ini bertujuan agar tidak ada kesalah pahaman waktu penelitian berlangsung.

### 3.2 Tindakan dan Observasi

#### 3.2.1 Pertemuan pertama

Hari, Tanggal	Kelas	Waktu	Tempat	Jumlah Siswa
Senin, 24 Januari 2011,	XC	Pukul 07.00-07.45 Pukul 07.45-08.30	Ruang kelas XC	19 Orang
Senin, 24 Januari 2011	XB	Pukul 12.00-12.45 Pukul 12.45-13.30	Ruang kelas XB	15 Orang

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada siklus II ini saat dijalankan di kelas XC dan XB adalah setelah siswa di dalam kelompok melakukan presentasi dan mendapat tanggapan dari kelompok lain atas pekerjaan mereka, diharapkan siswa mampu menuliskan hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar. Dikarenakan siswa menjadi terbuka wawasannya akan tugas yang mereka kerjakan. Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan kekurangan pekerjaan siswa, serta menyampaikan tujuan

pembelajaran dan menanyakan kesiapan siswa untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompok yang telah dituangkan dalam bentuk naskah berita. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terlihat aktif dalam kegiatan diskusi di kelas dan menyarankan agar para siswa tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan baik itu kelompok penilai atau kelompok umum terhadap hal yang tidak dimengerti atau tanggapan terhadap naskah berita yang ditulis kelompok penyaji. Agar kegiatan presentasi berjalan baik, guru menjelaskan mengenai tugas moderator dan penyaji. Selain itu agar kegiatan diskusi kelas ini berjalan baik guru dibantu oleh peneliti membagikan tabel penilaian karya, setiap kelompok menilai naskah berita satu kelompok yang maju presentasi. Guru pun telah menentukan kelompok mana yang menilai kelompok lain. Misalnya, kelompok 1 memberi penilaian terhadap kelompok 4, dan pada saat kelompok 4 mempresentasikan naskah berita yang ditulis oleh kelompok, kelompok 1 sebagai penanggap utama memberi tanggapan terhadap hasil kerja kelompok 4. Namun, tidak menutup kemungkinan kelompok 2 dan 3 memberi tanggapan dan pertanyaan berkaitan dengan naskah berita yang ditulis oleh kelompok 4.

Guru dan peneliti pada pertemuan kali ini bertugas memberi penilaian serta tanggapan terhadap penampilan dan naskah yang dipresentasikan oleh kelompok penyaji yang ada di kelas XC dan XB. Hal ini bertujuan agar hasil penilaian lebih objektif karena melibatkan guru, peneliti dan siswa. Supaya kegiatan presentasi ini berjalan lancar, peneliti memperbanyak hasil pekerjaan tiap kelompok dan membagikannya kepada kelompok yang tidak melaksanakan

presentasi di depan kelas. Hal ini bertujuan supaya kegiatan diskusi kelas berjalan lancar.

Kegiatan presentasi di kelas XC-pun mulai dilaksanakan, diawali dari kelompok 1 kemudian berurutan hingga kelompok 4 sebagai kelompok terakhir presentasi. Namun, pada pertemuan kali ini hanya sampai kelompok 2 saja yang presentasi karena waktu tidak memungkinkan. Saat kelompok 1 maju, terlihat bahwa kelompok masih bingung untuk melakukan presentasi kelompok dan terlihat begitu kaku. Saat menjawab pertanyaan dan tanggapan dari kelompok lain, kelompok 1 lebih didominasi oleh moderator. Sedangkan penyaji lebih banyak diam saat masalah muncul.

Keadaan di kelas XB-pun tidak jauh berbeda dengan XC, yaitu kegiatan presentasi diawali dari kelompok 1 kemudian berurutan hingga kelompok 4 sebagai kelompok terakhir presentasi. Namun, pada pertemuan kali ini hanya sampai kelompok 2 saja yang presentasi karena waktu tidak memungkinkan. Saat kelompok 1 maju, terlihat bahwa kelompok masih bingung untuk melakukan presentasi kelompok dan terlihat begitu kaku. Bahkan peserta diskusi yang tidak presentasi banyak yang bertanya kepada moderator dan tidak bertanya kepada penyaji. Sehingga suasana diskusi begitu tegang, dan banyak siswa yang berusaha untuk menjatuhkan kelompok penyaji. Sehingga terkadang karena tidak ada kerja sama kelompok saat menyelesaikan masalah, diskusi menjadi berhenti atau terjadi *kemandekan* ide, kelompok 1 saat mempresentasikan naskah berita mereka begitu terburu-buru, seolah-olah mereka ingin segera selesai. Begitu juga dengan kelompok 2, terkadang

moderator menguasai forum diskusi. Bila moderator kehabisan ide dan jawaban presentasi kelompok menjadi berhenti. Sehingga guru ditengah-tengah diskusi terkadang harus mengingatkan kelompok presentasi, bahwa kegiatan ini dinilai dan harus ada pratisipasi dan kekompakan team dalam memecahkan suatu masalah.

Sehingga saat kelompok 1 di kelas XC maupun XB selesai presentasi, guru kemudian memberi tanggapan kepada kelompok 1 mengenai cara mereka mempresentasikan dan mengulang kembali penjelasan mengenai tugas moderator dan penyaji. Saat kelompok 2 kelas XC maju presentasi terlihat sudah ada peningkatan yaitu moderator tidak menguasai kegiatan presentasi, siswa juga mulai menggunakan daya kritisnya untuk mengkritisi penjelasan dan menanggapi naskah berita dari kelompok yang sedang presentasi. Sedangkan untuk XB juga mengalami sedikit peningkatan di dalam menyampaikan ide, gagasan dan saat menjawab pertanyaan; mereka sudah mampu memberi argumen yang memperkuat tulisan mereka. Namun, kegiatan diskusi di kelas XB saat kelompok 2 dan 1 maju, moderator masih menguasai kegiatan presentasi.

**3.2.2 Pertemuan kedua**

<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Kelas</b>	<b>Waktu</b>	<b>Tempat</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Rabu, 26 Januari 2011	XC	Pukul 07.00-07.45 Pukul 07.45-08.30	Ruang Multimedia	19 orang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jumat , 28 Januari 2011	XB	Pukul 09.30-10.15	Ruang	15 Orang
		Pukul 10.15-11.00	Multimedia	

Sebelum pelajaran dimulai guru menegur siswa yang ribut sendiri dan meminta siswa segera duduk berkelompok, dalam hal ini guru ingin agar siswa yang tidak maju presentasi dapat menghargai temannya yang maju dengan cara memperhatikan penjelasannya. Jika salah seorang siswa ditegur oleh guru baik secara verbal maupun nonverbal, siswa mengagap itu teguran bagi semua. Suasana kelas pun menjadi tenang kembali. Kemudian kegiatan presentasi di kelas XC dan XB dilanjutkan oleh kelompok 3 dan kelompok 4. sekitar 10 orang siswa yang terlibat dalam diskusi kelas pada siklus kali ini, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa pun mulai bervariasi, bila dibandingkan saat kelompok 1 presentasi. Untuk mengantisipasi penjelasan kelompok yang menyimpang, maka setiap kelompok yang maju, guru menghentikan kegiatan sebentar untuk meluruskan penjelasan yang menyimpang agar siswa fokus pada persoalan yang menjadi perdebatan antar kelompok. Saat kegiatan diskusi kelas sedang berjalan setiap kelompok menanggapi dengan penuh persahabatan terhadap ide, pendapat, atau kritik yang disampaikan kelompok lain, meskipun sesekali terjadi perdebatan yang serius antar kelompok karena masing-masing kelompok saling mempertahankan argumennya. Hal ini justru letak keberhasilan dari diskusi kelas yang sedang berlangsung.

Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan naskah berita yang kelompok kerjakan, kegiatan dilanjutkan dengan guru melakukan tanya jawab

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh setiap kelompok ketika melakukan presentasi di depan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan yang sama jika diminta untuk melaksanakan presentasi di depan kelas. Selain itu pula guru dan siswa menyimpulkan mengenai langkah-langkah menulis hasil wawancara dan langkah-langkah melakukan wawancara. Kegiatan selanjutnya setelah siswa menyimpulkan materi menulis hasil wawancara adalah setiap siswa secara individu mengerjakan soal siklus II. Siswa diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan soal siklus II. Tes siklus II ini dilaksanakan di laboratorium fisika, hal ini dikarenakan laboratorium bahasa masih dalam tahap renovasi, sehingga guru masih meminjam laboratorium fisika untuk menyaksikan pemutaran video rekaman wawancara Natalia dan Eva (hasil pekerjaan siswa kelas XC dapat dilihat dilampiran 10, sedangkan pekerjaan siswa kelas XB dapat dilihat dilampiran 11)

Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal siklus II, guru membagikan lembar refleksi kepada siswa. Namun sebelumnya guru mengobservasi kegiatan kelompok dan memberi pujian serta ucapan terima kasih karena kegiatan pembelajaran siklus II ini dapat berjalan dengan baik.

### **3.3 Hasil**

#### **3.3.1 Hasil Analisis Data Kualitatif Proses Belajar Siswa**

##### **a Keterlibatan siswa**

Berdasarkan lampiran data keterlibatan siswa diperoleh data sebagai berikut:

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel IV. 5**

**Jumlah Siswa yang terlibat dalam setiap Jenis Keterlibatan**

(Siklus II)

No	Kode	Jenis Keterlibatan	Jumlah Siswa XC yang Terlibat		Kualifikasi	Jumlah Siswa XB yang Terlibat		Kualifikasi
			Jumlah	(%)		Jumlah	(%)	
1	A	Mengajukan pertanyaan/ide	19	86	Sangat tinggi	16	73	tinggi
2	B	Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan	14	64	Tinggi	10	46	Cukup
3	C	Menemukan konsep	0	0	Sangat rendah	1	4,5	Sangat rendah
Jumlah			31	150		27	123,5	
Rata-rata			10,3	50		9	41,17	

*Keterangan: 86 dan 73 pada item nomer 1 maksudnya adalah pada 2 kali observasi (selama 2 pertemuan di siklus pertama) diketahui 19 siswa kelas XC dan 16 siswa Kelas XB yang mengajukan pertanyaan/ide (lihat lampiran 1) maka perhitungannya untuk kelas XC adalah 19 siswa yang*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*terlibat dibagi 22 (jumlah seluruh siswa kelas XC) dikali 100% ( $19/22 \times 100\%$ ), sedangkan perhitungan untuk kelas XB ialah 16 siswa yang terlibat dibagi 22 (jumlah seluruh siswa XB) dikali 100% ( $16/22 \times 100\%$ ).*

Jenis keterlibatan siswa kelas XC pada tabel IV.5 yang masuk dalam berkualifikasi sangat tinggi adalah mengajukan pertanyaan atau ide. Sedangkan untuk XB pada jenis keterlibatan siswa di saat mengajukan pertanyaan atau ide hanya masuk dalam kualifikasi tinggi saja. Kualifikasi mengajukan pertanyaan /ide pada saat siklus II berjalan terjadi suatu peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas bertanya ini dilakukan ketika siswa berada dalam diskusi kelas. Dari hasil kualifikasi dan peningkatan jumlah siswa yang terlibat saat di siklus I hanya 13 orang di kelas XC dan 9 orang di XB meningkat menjadi 19 orang di kelas XC dan 16 orang di XB; hal ini membuktikan siswa mulai berani untuk mengajukan pertanyaan/ide berkaitan dengan naskah berita yang kelompok lain tulis.

Kualifikasi jenis keterlibatan memberi tanggapan jawaban dan kesimpulan pada siklus II untuk kelas XC adalah tinggi sedangkan XB adalah cukup, hal ini dikarenakan untuk menjawab pertanyaan dan menyimpulkan tidak mungkin semua siswa memiliki kesempatan yang sama. Hal ini berhubungan juga dengan semakin banyaknya siswa yang melakukan aktivitas bertanya. Namun, ada juga beberapa pertanyaan yang ditanggapi moderator atau satu orang penyaji saja. Dalam memberikan tanggapan jawaban tidak semua yang dijelaskan oleh siswa, mereka juga terkadang menanyakan kembali kepada guru. Disinilah letak salah satu proses belajar siswa dari kegiatan investigasi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dimana siswa dapat belajar dari kesalahan sendiri, maupun belajar dari kesalahan dari kelompok lain. Karena tujuan dari kegiatan siklus II ini adalah setelah kelompok melakukan presentasi dan mendapat tanggapan dari kelompok lain atas pekerjaan mereka, diharapkan siswa mampu menuliskan hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita karena mereka mengetahui kekurangan naskah berita yang kelompok tulis, dan mengetahui naskah berita kelompok lain yang mendapat nilai yang terbaik. Sehingga bisa belajar dari kesalahan kelompok dan kelebihan naskah berita kelompok lain. Disinilah proses belajar siswa dari metode investigasi, dimana siswa dapat belajar dari kesalahan sendiri, dengan bertanya mengapa orang lain memperoleh hasil atau jawaban yang berbeda dari jawabannya. Sehingga sifat keterbukaan memang harus dikembangkan dalam sikap investigasi, siswa belajar bukan untuk kebenaran atas masalah tersebut, tetapi mencari jalan kebenaran menggunakan daya pikir dan akal sehat mereka.

Pada siklus kedua ini jenis keterlibatan menemukan konsep berkualifikasi sangat rendah, hal ini dikarenakan di dalam siklus II ini siswa hanya melaksanakan presentasi di depan kelas, permasalahan yang ditemukan hanya seputar tanggapan dari kelompok lain atau menanggapi kelompok lain. Namun, di kelas XB walaupun tetap berada dalam kualifikasi sangat rendah, masih ada 1 orang yang menemukan konsep.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### b Interaksi antar siswa dalam kelompok kooperatif

Saat siklus II dijalankan peneliti juga melaksanakan observasi interaksi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif, pengamatan ini dilaksanakan selama dua kali. Cara menghitung data interaksi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif hampir sama dengan penghitungan data disiklus I, yaitu presentase jawaban “ya” tiap pengamatan dibagi dengan jumlah pengamatan. Berikut adalah data hasil obeservasi yang tertuang pada tabel IV.6.

**Tabel IV.6**

#### Kualifikasi Interaksi Belajar Siswa

#### dengan Model Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas XC dan XB

Kelas	Nomer Aspek- aspek yang Diamati	Siklus		Kelas	Nomer Aspek- aspek yang Diamati	Siklus	
		(%)	Kualifikasi			(%)	Kualifikasi
XC	1	100	Sangat tinggi	XB	1	100	Sangat tinggi
	2	100	Sangat tinggi		2	100	Sangat tinggi
	3	0	Sangat rendah		3	100	Sangat tinggi
	4	100	Sangat tinggi		4	50	Kurang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	5	50	Kurang		5	0	Sangat rendah
	6	100	Sangat tinggi		6	100	Sangat tinggi
	7	100	Sangat tinggi		7	0	Sangat rendah
	8	100	Sangat tinggi		8	100	Sangat tinggi
	9	0	Sangat rendah		9	0	Sangat rendah
	10	50	Kurang		10	50	Kurang
	11	100	Sangat tinggi		11	100	Sangat tinggi
	12	50	Kurang		12	100	Sangat tinggi
	13	50	Kurang		13	50	Kurang
	14	0	Sangat rendah		14	0	Sangat rendah
	15	100	Sangat tinggi		15	100	Sangat tinggi
	16	50	Kurang		16	0	Sangat rendah
	17	50	Kurang		17	100	Sangat

							tinggi
	18	50	Kurang		18	0	Sangat rendah
	19	50	Kurang		19	100	Sangat tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>1200</b>			<b>Jumlah</b>	<b>1150</b>	

*Keterangan: 50% pada aspek no 10 di atas yang terdapat di kelas XC dan XB (lihat lampiran 4 ) maksudnya adalah dua kali observasi ( siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, setiap pertemuan peneliti melakukan observasi) diketahui 1 kali jawaban “ya” dibagi 2 kali observasi dengan jawaban “Ya” di kali 100% (1/2 x 100%)*

Perhitungan kriteria interaksi belajar siswa:

$$\text{Siklus I Kelas XC \% kriteria} = \frac{\sum \% \text{ tabel}}{\sum \text{ item observasi}} \times \% = \frac{1200}{1200} \times \% = 63,6\%$$

$$\begin{aligned} \text{Siklus I Kelas XC \% kriteria} &= \frac{\sum \% \text{ tabel}}{\sum \text{ item observasi}} \times \% \\ &= \frac{1150}{19} \times \% = 60,53\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel IV.6 di atas, penilaian interaksi belajar siswa untuk kelas XC dalam kelompok komperatif untuk siklus II adalah CUKUP (63,6%), begitu halnya dengan kelas XB interaksi belajar dalam kelompok mencapai kualifikasi CUKUP (60,53%). Setelah diadakan tindakan pada siklus II interaksi belajar siswa dalam kelompok kooperatif tipe *group investigasi* ini juga mengalami kenaikan untuk kelas XC sebesar 18,85%, sedangkan untuk kelas XB sendiri mengalami kenaikan sebesar 12,78%.

### 3.3.2 Hasil Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Kelas XC, diperoleh data hasil siklus II sebagai berikut:

Tabel IV.7

Hasil Siklus I dan Siklus II siswa Kelas XC

No absen	Nama	Siklus	Siklus
		1	2
1	Aditya Ananda Pranata	62	74
2	Alfian Octariansyah	52	73
3	Angganita Kusumawardani	36	71
4	Anisa Shela Nofita	62	67
5	Arifia Ulfy Ukrima	-	60
6	Bayu Aria Wijayanto	51	71
7	Bramatyo Suryo Tejo Warastrotomo	-	58
8	Diaz Rezza Murti	61	74
9	Donna Mulyo Saputro	64	74
10	Fajar Ardy Prasetya	37	70
11	Fajar Santosa	-	-
12	Fiska Novita Sari	75	78
13	Meilin Dwini	63	74
14	Muhammad Rizki	58	71
15	Nugroho Satoso	52	58
16	Nia Rizki Tamara		74
17	Pusparini Dwi Utari	73	72
18	Raditya Wahyu Dewanto	54	66

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

19	Sugeng Tri Wijanarko	75	81
20	Venska Pandu Sunarya Putra		-
21	Yosita Ayu Oktaviana	73	71
22	Apri Kusuma Prawira	72	-
<b>Rata-rata kelas</b>		<b>60</b>	<b>70.4</b>

Dengan melihat tabel IV.7 sebanyak 14 orang siswa mengalami peningkatan nilai dengan kategori cukup; 2 orang siswa mengalami peningkatan nilai dengan kategori baik; 2 orang siswa mengalami peningkatan nilai dengan kategori sedang. Pada siklus II ini terdapat 3 orang siswa yang tidak mengerjakan tugas karena tidak masuk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes pada siklus II, nilai rata-rata kelas dari nilai rata-rata nilai tes siklus I ke nilai tes siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada tes siklus I mencapai 60 dan pada tes siklus II mencapai 70,4. Dari hasil tes siklus I sampai pada tes siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 10.4. Pada siklus II sebanyak 14 orang siswa tuntas sesuai KKM yang ditentukan yakni memperoleh nilai diatas 70. Jadi, sebesar 73,68% siswa tuntas dalam pembelajaran. Prosentase siswa tuntas tersebut, sudah memenuhi target ketuntasan belajar yaitu 70%. Ketuntasan belajar siswa kelas XC saat menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara adalah 29,41% pada siklus I meningkat menjadi 73,68% pada siklus II. Dari hasil tes siklus I sampai pada tes siklus II

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebesar 44,27%. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan yang dialami di kelas XB, namun XB belum memenuhi target ketuntasan belajar sebesar 70%. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Kelas XB, diperoleh data hasil siklus II sebagai berikut:

**Tabel IV. 8**

**Hasil Siklus I dan Siklus II siswa Kelas XB**

No absen	Nama	Siklus	Siklus
		1	2
1	Abi Swandaru Prabantoko	-	-
2	Adhe Widhastowo	62	60
3	Adityo Krisnoaji	-	-
4	Aditya Putra Utama	60	70
5	Arick Asmaradrew Novenda	-	-
6	Avinda Permatasari	66	73
7	Ayu Tri Hapsari	52	67
8	Bagus Satria Prabowo	-	-
9	Bangun Suryo Purnomo	53	66
10	Dena Aldila Septiana	70	70
11	Dian Setyoningtias	54	56
12	Dwia Aprilia Ningrum	73	71
13	Eva Arnelia Ganevi	63	66

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14	Ibrahim Aldi Setya Nugraha	65	-
15	Meylda Sahrian	74	68
16	Nurul Anjani	54	70
17	Orindra Firman	44	-
18	Pamuji Eko Meiyanto	-	-
19	Pradeas Ridiasa	57	72
20	Setria Pandu Permana	73	51
21	Tessa Cintya Maharani	-	69
22	Utari Ropen Sis	-	73
<b>Rata-rata kelas</b>		<b>61.3</b>	<b>66.8</b>

Dengan melihat tabel IV.8 sebanyak 12 orang siswa mengalami peningkatan nilai dengan katogari cukup; 2 orang siswa mengalami peningkatan nilai dengan kategori sedang; 1 orang siswa mengalami peningkatan nilai dengan kategori hampir sedang. Pada siklus I ini terdapat 7 orang siswa yang tidak mengerjakan tugas karena tidak masuk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes pada siklus I, nilai rata-rata kelas dari nilai rata-rata nilai tes siklus I ke tes siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada tes siklus I mencapai 61,3, pada tes siklus II mencapai 66,8, dari hasil tes siklus I sampai pada tes siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 5,5. Pada siklus II sebanyak 7 orang siswa tuntas sesuai KKM yang ditentukan yakni memperoleh nilai diatas 70. Jadi, sebesar 46,67% siswa tuntas dalam pembelajaran. Prosentase siswa tuntas

tersebut, belum memenuhi target ketuntasan 70%. Sehingga perlu diadakan siklus III agar semua siswa mencapai target ketuntasan 70%. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Karena siswa Kelas XB hanya mencapai ketuntasan belajar sebesar 46,67% maka perlu diadakan siklus III agar semua siswa kelas XB mencapai target ketuntasan belajar sebesar 70%. Sedang kelas XC sudah memenuhi target ketuntasan belajar sebesar 70, tetapi masih perlu diadakan siklus III dengan tujuan agar mencapai target ketuntasan belajar lebih meningkat lagi sebesar 75%

### 3.4 Refleksi

Setelah pembelajaran siklus II berakhir, kemudian guru melakukan refleksi bersama. Hasil refleksi kami adalah:

- a. Banyak siswa antusias dan bersemangat memperoleh sesuatu yang baru.
- b. Mereka giat dan bersemangat untuk berdiskusi. Namun, saat mempresentasikan didepan kelas moderator masih emosional ketika dibantah argumennya.
- c. Ada beberapa kelompok yang lalu lintas pembicaraannya masih timpang karena didominasi oleh moderator.
- d. Pengalaman yang guru dapat di siklus II ini adalah guru harus berkeliling ke setiap grup, dan memberikan penjelasan seperlunya apabila mengalami *kemandekan* diskusi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Siswa saat siklus II ini mulai terlihat peningkatan dibandingkan siklus I dalam hal kerja sama, kekompakan, partisipasi dan pemberian motivasi kepada anggota kelompok yang pasif.
- f. Setelah guru memeriksa hasil wawancara kelompok, dan membahasnya saat setiap kelompok selesai presentasi; baik dalam hal tanda baca dan ejaan; dan kualitas naskah; siswa terlihat lebih memahami. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan skor pada hasil karya siswa di siklus II.
- g. Melalui refleksi saat itu sebenarnya tidak perlu siklus III untuk kelas XC kerana sudah memenuhi target ketuntasan dalam belajar dengan presentase lebih dari 70%. Namun untuk kelas XB perlu diadakan siklus III karena belum mencapai target keberhasilan. Berdasarkan refleksi bersama di siklus II maka guru sepakat untuk melaksanakan siklus III, karena kelas XB belum memenuhi target ketuntasan dalam menulis hasil wawancara yaitu di bawah 70%. Pemecahan hambatan di siklus II adalah guru mungkin memberikan contoh sekali lagi hasil wawancara yang pernah ditulis siswa sebagai gambaran nyata, guru juga harus aktif berkeliling satu grup ke grup lain. Selain itu pula guru juga harus memotivasi siswa bahwa metode group investigation sangat bermanfaat bagi siswa dan tetap mendorong siswa untuk terbiasa melaporkan hasil wawancara serta melatih membuat laporan.
- h. Pada pelaksanaan kegiatan presentasi masih ada siswa yang salah dalam memberikan penjelasan kepada temannya. Namun, dalam kegiatan di kelas yang mengembangkan diskusi kelas berbagai kemungkinan jawaban itu berimplikasi pada berbagai alternatif jawaban dan argumentasi berdasarkan

pengalaman siswa, akibatnya jawaban siswa tidak selalu tepat atau salah karena prakonsepsi yang mendasari pemikiran siswa, namun dari kesalahan jawaban yang disampaikan siswa tersebut, dengan adanya komunikasi yang dikembangkan baik dari guru maupun dari siswa lain dapat memberikan suatu kesadaran siswa akan kesalahan mereka. Melalui tahapan disiklus II ini siswa mulai bisa belajar dari kesalahan sendiri dengan sikap keterbukaan, sikap inilah yang harus dikembangkan dalam sikap investigatif.

### **3.5 Kesimpulan Hasil Siklus II**

Berdasarkan analisis data dan refleksi bersama guru dapat disimpulkan bahwa metode *group investigation* hasil belajar siswa dalam menulis naskah berita. Hal ini bisa kita lihat dari nilai nilai rata-rata kelas XC dari nilai rata-rata nilai tes siklus I ke nilai tes siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada tes siklus I mencapai 60,2 dan pada tes siklus II mencapai 70,4. Dari hasil tes siklus I sampai pada tes siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 10,2. Pada siklus II sebanyak 14 orang siswa tuntas sesuai KKM yang ditentukan yakni memperoleh nilai diatas 70. Jadi, sebesar 73,68% siswa tuntas dalam pembelajaran. Prosentase siswa tuntas tersebut, sudah memenuhi target ketuntasan belajar yaitu 70%. Ketuntasan belajar siswa kelas XC saat menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara adalah 29,41% pada siklus I meningkat menjadi 73,68% pada siklus II. Dari

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hasil tes siklus I sampai pada tes siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebesar 44,27%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes pada siklus I, nilai rata-rata kelas XB dari nilai rata-rata nilai tes siklus I ke tes siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada tes siklus I mencapai 61,3, pada tes siklus II mencapai 66,8, dari hasil tes siklus I sampai pada tes siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 5,5. Pada siklus II sebanyak 7 orang siswa tuntas sesuai KKM yang ditentukan yakni memperoleh nilai diatas 70. Jadi, sebesar 46,67% siswa tuntas dalam pembelajaran. Prosentase siswa tuntas tersebut, belum memenuhi target ketuntasan 70%. Sehingga perlu diadakan siklus III agar semua siswa mencapai target ketuntasan 70%.

Selain dari peningkatan nilai rata-rata bukti lain adalah peningkatan interaksi belajar siswa. Bila pada siklus I kelas XC penilaian interaksi belajar siswa mendapatkan 44,75% (sangat kurang) dan pada siklus II menjadi 63,6% (cukup), peningkatan interaksi siswa di kelas XC sebesar 18,85%. Begitu juga dengan kelas XB, hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I mendapatkan 47,75% (sangat kurang) dan setelah siklus II dijalankan interaksi belajar siswa menjadi 60,53% (cukup), peningkatan interaksi belajar siswa kelas XB menjadi 12,78%.

Kegiatan belajar dari siklus I hingga 2 sudah mengalami peningkatan baik dari hasil belajar, maupun sikap siswa. Siswa pada waktu siklus I ada yang sibuk dengan "dunianya" pada siklus II ini mulai bersemangat dalam mengerjakan tugas dan bekerja sama dengan kelompoknya. Bahkan di dalam

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

siklus II ini ada peningkatan terhadap keterlibatan siswa dalam bertanya maupun memberi jawaban. Walaupun siklus II ada peningkatan hasil belajar, siklus III tetap dijalankan. Hal ini dikarenakan kelas XB belum tuntas belajar, hasil yang didapatkan siswa yang tuntas masih dibawah 70%. Agar hasil yang diperoleh di siklus III dapat maksimal sebaiknya guru memberikan contoh sekali lagi hasil wawancara yang pernah ditulis siswa sebagai gambaran nyata, guru juga harus aktif berkeliling satu grup ke grup lain. Selain itu pula guru juga harus memotivasi siswa bahwa metode *group investigation* sangat bermanfaat bagi siswa dan tetap mendorong siswa untuk terbiasa melaporkan hasil wawancara serta melatih membuat laporan.

### 4. Siklus III

#### 4.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan II. dalam tahap ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran dan tindakan yang berbeda dengan tindakan pada siklus I dan II, namun sebelumnya peneliti memperlihatkan nilai yang diperoleh siswa saat mengerjakan tes pada siklus II dan nilai yang diperoleh kelompok saat presentasi dan menulis teks berita. Nilai yang diperoleh kelompok adalah hasil dari (penelian kelompok lain yang berkaitan dengan naskah berita, nilai dari guru dan peneliti). Selain itu pula peneliti mempersiapkan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto. Peneliti juga memperbanyak hasil pekerjaan siswa yang terbaik dan satu buah berita yang di

muat di media massa atau internet. Tujuannya agar setiap siswa memiliki gambaran nyata dan lebih terpacu untuk berkembang apabila ada siswa lain yang lebih baik dari dirinya. Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah berkoordinasi dengan Bapak Bambang Heru P mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus III.

#### 4.2 Tindakan dan Observasi

##### 4.2.1 Pertemuan pertama

Hari, Tanggal	Kelas	Waktu	Tempat	Jumlah Siswa
Senin, 31 Januari 2011	XC	Pukul 07.00-07.45 Pukul 07.45-08.30	Ruang kelas XC dan di luar kelas	18 orang
Senin, 31 Januari 2011	XB	Pukul 12.00-12.45 Pukul 12.45-13.30	Ruang kelas XB dan di luar kelas	14 Orang

Sama seperti yang dilakukan pada siklus I, II pada awal pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tindakan yang dilakukan pada siklus III ini berbeda dengan yang terjadi pada siklus I dan II. sebelum siswa menulis hasil wawancara, peneliti terlebih dahulu membagikan contoh pekerjaan siswa yang terbaik kepada setiap individu yang telah peneliti perbanyak. Lalu guru menunjuk salah seorang siswa untuk membacakan naskah berita di depan kelas, saat berada di kelas XC pekerjaan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

siswa yang dipakai untuk contoh adalah milik Sugeng Tri W ( saat tes siklus II dijalankan mendapat nilai terbaik yaitu 81), sedangkan XB yang dipakai untuk contoh adalah pekerjaan Utari R.S (saat tes siklus II dijalankan mendapat nilai terbaik yaitu 73). Kemudian guru dan siswa saling memberi masukan terhadap naskah berita yang dibacakan. Guru juga menjelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan hasil tes siswa pada siklus II. guru juga menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa kelas XC dan XB dalam menulis hasil wawancara, tidak lupa pula guru juga memberi pujian terhadap hasil pekerjaan siswa. Kemudian guru melanjutkan dengan mengumumkan nilai hasil kerja kelompok yang dilaksanakan pada siklus I dan dipresentasikan pada siklus II, dari hasil kerja kelompok diperoleh data bahwa skor tertinggi di Kelas XC diraih oleh kelompok 2; sedangkan kelompok terbaik di kelas XB diraih oleh kelompok 4; dan kelompok terbaik kedua kelas itulah yang berhak mendapatkan penghargaan dari guru. Dengan ini diharapkan dapat membangkitkan kelompok lain untuk termotivasi menjadi kelompok penyelidik yang lebih baik lagi.

Kegiatan yang terjadi selanjutnya adalah dalam siklus III ini setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih kelompok, memilih topik, memilih narasumber. Kegiatan pembelajaran kali ini adalah kegiatan wawancara di luar kelas. Tujuan kegiatan di siklus III ini adalah siswa diharapkan mampu menulis hasil wawancara setelah para siswa melakukan kegiatan wawancara secara nyata di lapangan. Di dalam kegiatan ini siswa mendapat kebebasan memilih topik dan narasumber, sehingga diharapkan siswa mampu belajar bertanggung

jawab atas keputusan yang mereka ambil. Sehingga di harapkan pada siklus III ini hasil tulisan siswa menjadi lebih baik dibandingkan siklus I dan II.

Narasumber yang dipilih siswa kelas XC adalah kelompok 1 memilih mewawancarai satpam. Kelompok 2 memilih petugas perpustakaan. Kelompok 3 mereka mewawancarai mahasiswa program studi BK Sanata Dharma yang sedang melaksanakan program PPL di SMA GAMA ( Tiga Maret). Sedangkan kelompok 4 mereka memilih mewawancarai petugas laboratorium. Sedangkan kelas XB hanya terbentuk menjadi tiga kelompok, dengan perincian sebagai berikut: kelompok 1 memilih mewawancarai satpam SMA Tiga Maret, Kelompok 2 memilih mewawancarai mahasiswa program studi BK Sanata Dharma, kelompok 3 memilih mewawancarai petugas perpustakaan. Saat kegiatan wawancara berlangsung siswa kelas XC dan XB tampak begitu bersemangat baik dalam membuat pertanyaan ataupun melaksanakan kegiatan wawancara. Bahkan ada teman yang kesulitan mencatat jawaban dari narasumber, teman lain yang tidak bertanya kepada narasumber membantu memperjelas jawaban narasumber (pekerjaan kelompok lihat lampiran 9).

Setelah kegiatan wawancara selesai, kemudian siswa kembali ke kelas. Karena tinggal 10 menit, guru kemudian menjelaskan bahwa kegiatan wawancara yang telah dijalankan bersama kelompok, kemudian ditulis menjadi sebuah naskah berita. Namun dengan catatan penulisan naskah berita ini dikerjakan secara individu. Karena waktu tidak memungkinkan, sehingga dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Tetapi guru tidak mengijinkan tugas

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelompok dibawa pulang. Sehingga tugas dikumpulkan kepada peneliti. Hal ini bertujuan agar naskah berita dikerjakan oleh masing-masing individu.

### 4.2.2 Pertemuan kedua

Hari, Tanggal	Kelas	Waktu	Tempat	Jumlah Siswa
Rabu, 2 Februari 2011	XC	Pukul 07.00-07.45	Kelas XC	18 orang
Jumat , 4 Februari 2011	XB	Pukul 09.30-10.15	Kelas XB	15 orang

Pada pertemuan kali ini siswa menuliskan hasil wawancara yang dilaksanakan bersama kelompok. Agar setiap individu dapat menuliskan naskah berita, maka hasil wawancara yang telah ditulis oleh kelompok (hasil wawancara hanya berupa pertanyaan yang dibuat kelompok dan jawaban yang disampaikan oleh narasumber) peneliti perbanyak dan dibagikan kepada setiap siswa. Sebelum pembelajaran berjalan, pada awal kegiatan guru bertanya kepada masing-masing kelompok kendala dan pengalaman yang mereka dapatkan saat melaksanakan wawancara, tidak lupa menyuruh tiap kelompok untuk mempresentasikan kegiatan wawancara yang telah mereka jalankan. Setelah setiap kelompok mempresentasikan, kemudian setiap siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengerjakan tes siklus III yaitu menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat sungguh-sungguh mengerjakan tugas. Guru berkeliling ruangan memeriksa pekerjaan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan

dalam menulis berita. Namun guru tidak memberi jawaban, di sini guru hanya sebagai fasilitator saja. Hal ini juga terjadi pada diri siswa, ketika dia mengalami kesulitan tidak malu bertanya kepada guru agar mendapat bimbingan. Pembelajaran kali ini terlihat semakin berkembang karena ada komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Adapun contoh teks berita yang ditulis siswa dapat dilihat di lampiran 10 dan 11.

Sebelum pembelajaran berakhir, guru kemudian membagikan lembar refleksi kepada siswa. Namun, sebelumnya mengobservasi kegiatan kelompok selama siklus I, II, dan III yang telah berjalan. Serta tidak lupa memberikan pujian serta ucapan terimakasih karena kegiatan pembelajaran siklus III ini dapat berjalan dengan baik.

#### **4.3 Hasil**

##### **4.3.1 Hasil Analisis Data Kualitatif Proses Belajar Siswa**

###### **a Keterlibatan siswa**

Berdasarkan lampiran data keterlibatan siswa diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel IV.9**

**Jumlah Siswa yang terlibat dalam setiap Jenis Keterlibatan**

(Siklus III)

No	Kode	Jenis Keterlibatan	Jumlah Siswa XC yang Terlibat		Kualifikasi	Jumlah Siswa XB yang Terlibat		Kualifikasi
			Jumlah	(%)		Jumlah	(%)	
1	A	Mengajukan pertanyaan/ide	4	18	Rendah	5	23	Rendah
2	B	Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan	0	0	Sangat rendah	0	0	Sangat rendah
3	C	Menemukan konsep	14	64	Tinggi	10	46	Cukup
Jumlah			18	102		15	69	
Rata-rata			6	34		5	23	

*Keterangan: 18 dan 23 pada item nomer 1 maksudnya adalah pada 1 kali observasi (selama 1 pertemuan di siklus pertama) diketahui 4 siswa kelas XC dan 5 siswa Kelas XB yang mengajukan pertanyaan/ide (lihat lampiran 1) maka perhitungannya untuk kelas XC adalah 4 siswa yang terlibat dibagi 22 (jumlah seluruh siswa kelas XC) dikali 100% ( $4/22 \times$*

*100%), sedangkan perhitungan untuk kelas XB ialah 5 siswa yang terlibat dibagi 22 (jumlah seluruh siswa XB) dikali 100% ( $5/22 \times 100\%$ )*

Pada siklus III ini keterlibatan jenis mengajukan pertanyaan/ide masuk dalam kualifikasi rendah, hal ini dikarenakan saat investigasi di luar kelas setiap kelompok menunjuk salah seorang wakilnya untuk bertanya kepada narasumber. Sehingga tidak semua anggota bertanya kepada narasumber. Anggota yang tidak bertanya mereka memilih mencatat jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Sedangkan jenis keterlibatan memberi tanggapan jawaban dalam pada siklus III ini adalah sangat rendah, karena yang memberi tanggapan jawaban adalah narasumber. Siswa hanya bertugas sebagai pewawancara. Sebab kegiatan yang dijalankan disiklus III ini adalah melaksanakan wawancara kepada seorang narasumber yang ada di luar kelas.

Pada jenis keterlibatan menemukan konsep untuk XC berkualifikasi tinggi sedangkan untuk kelas XB berkualifikasi cukup, aktivitas menemukan konsep dilakukan siswa dalam kelompok saat akan dilaksanakan investigasi, dimana mereka harus menyusun sendiri pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, sehingga mereka mendapatkan sebuah fakta yang akan diungkapkan dalam berita yang akan mereka tulis secara individu. Penulisan daftar pertanyaan ini dibutuhkan peran serta semua anggota.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### b Interaksi siswa dalam kelompok kooperatif

Saat siklus III dijalankan peneliti juga melaksanakan observasi sebanyak satu kali terhadap interaksi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif. Cara penghitungannya pun hampir sama dengan siklus I dan II. alasan peneliti hanya melakukan observasi satu kali, sedangkan siklus I dan siklus II dilakukan sebanyak dua kali. Hal ini dikarenakan pada siklus III, investigasi kelompok yang dilaksanakan hanya satu kali pertemuan yaitu saat investigasi diluar kelas ( mewawancarai narasumber di luar kelas).

**Tabel IV.10**

#### **Kualifikasi Interaksi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas XC dan XB**

Kelas	Nomer Aspek- aspek yang Diamati	Siklus		Kelas	Nomer Aspek- aspek yang Diamati	Siklus	
		(%)	Kualifikasi			(%)	Kualifikasi
XC	1	100	Sangat tinggi	XB	1	100	Sangat tinggi
	2	100	Sangat tinggi		2	100	Sangat tinggi
	3	100	Sangat tinggi		3	100	Sangat tinggi
	4	100	Sangat		4	100	Sangat

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			tinggi				tinggi
	5	100	Sangat tinggi		5	100	Sangat tinggi
	6	0	Sangat rendah		6	0	Sangat rendah
	7	100	Sangat tinggi		7	100	Sangat tinggi
	8	100	Sangat tinggi		8	100	Sangat tinggi
	9	0	Sangat rendah		9	0	Sangat rendah
	10	0	Sangat rendah		10	0	Sangat rendah
	11	100	Sangat tinggi		11	100	Sangat tinggi
	12	100	Sangat tinggi		12	100	Sangat tinggi
	13	100	Sangat tinggi		13	100	Sangat tinggi
	14	0	Sangat rendah		14	0	Sangat rendah
	15	100	Sangat tinggi		15	100	Sangat tinggi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	16	0	Sangat rendah		16	0	Sangat rendah
	17	100	Sangat tinggi		17	100	Sangat tinggi
	18	0	Sangat rendah		18	0	Sangat rendah
	19	100	Sangat tinggi		19	100	Sangat tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>1300</b>			<b>Jumlah</b>	<b>1300</b>	

Perhitungan kriteria interaksi belajar siswa:

Siklus I Kelas XC dan XB % kriteria =  $\frac{\sum \% \text{ tabel}}{\sum \text{ item observasi}}$

X %

$\frac{1300}{19}$

1300

x % = 68,42%

19

Sesuai dengan tabel IV.10 diatas, penilaian interaksi belajar siswa untuk kelas XC dan XB dalam kelompok komperatif untuk siklus III adalah CUKUP (68,42%). Kedua kelas tersebut juga mengalami peningkatan dalam interaksi belajar antara guru dan siswa dengan menerapkan metode *group investigation*

untuk kelas XC mengalami peningkatan sebesar 5,26% dan XB mengalami peningkatan sebesar 7,9 %.

#### 4.3.2 Hasil Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Kelas XC, diperoleh data hasil siklus III sebagai berikut:

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Siklus II dan Siklus III siswa Kelas XC**

No absent	Nama	Siklus 2	Siklus 3
1	Aditya Ananda Pranata	74	72
2	Alfian Octariansyah	73	-
3	Angganita Kusumawardani	71	72
4	Anisa Shela Nofita	67	77
5	Arifia Ulfy Ukrima	60	81
6	Bayu Aria Wijayanto	71	74
7	Bramatyo Suryo Tejo Warastrotomo	58	71
8	Diaz Rezza Murti	74	68
9	Donna Mulyo Saputro	74	73
10	Fajar Ardy Prasetya	70	73
11	Fajar Santosa	-	-

12	Fiska Novita Sari	78	74
13	Meilin Dwini	74	-
14	Muhammad Rizki	71	69
15	Nugroho Satoso	58	72
16	Nia Rizki Tamara	74	74
17	Pusparini Dwi Utari	72	72
18	Raditya Wahyu Dewanto	66	71
19	Sugeng Tri Wijanarko	81	64
20	Venska Pandu Sunarya Putra	-	-
21	Yosita Ayu Oktaviana	71	76
22	Apri Kusuma Prawira	-	74
<b>Rata-rata kelas</b>		<b>70.4</b>	<b>72.6</b>

Dengan melihat tabel IV.11 sebanyak 7 orang siswa mengalami peningkatan nilai dengan katogari cukup, 3 orang siswa mengalami peningkatan nilai dengan kategori baik, 5 orang siswa mengalami penurunan nilai dengan kategori cukup ( skor 68-74), 1 siswa mengalami penurunan dengan kategori sedang dengan skor 64; 2 orang siswa mendapatkan nilai yang tetap (Nia R.Z dengan skor 74 dan Pusparini D. U dengan skor 72). Pada siklus III ni terdapat 4 orang siswa yang tidak mengerjakan tugas karena tidak masuk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes pada siklus III, nilai rata-rata kelas dari nilai rata-rata nilai tes siklus III ke nilai tes siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada tes siklus II

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mencapai 70,4 dan pada tes siklus III mencapai 72,6. Dari hasil tes siklus II sampai pada tes siklus III mengalami peningkatan nilai sebesar 2,2. Pada siklus III sebanyak 15 orang siswa tuntas sesuai KKM yang ditentukan yakni memperoleh nilai diatas 70. Jadi, sebesar 83,33% siswa tuntas dalam pembelajaran. Prosentase siswa tuntas tersebut, sudah memenuhi target ketuntasan belajar yaitu 75%. Ketuntasan belajar siswa kelas XC saat menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara adalah 73,68% pada siklus II meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Dari hasil tes siklus II sampai pada tes siklus III mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebesar 9,65%. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan yang dialami di kelas XB. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Kelas XB, diperoleh data hasil siklus III sebagai berikut:

**Tabel IV. 12**

### **Hasil Siklus II dan Siklus III siswa Kelas XB**

<b>No absent</b>	<b>Nama</b>	<b>Siklus 2</b>	<b>Siklus 3</b>
1	Abi Swandaru Prabantoko	-	-
2	Adhe Widhastowo	60	70
3	Adityo Krisnoaji	-	-
4	Aditya Putra Utama	70	70

5	Arick Asmaradrew Novenda	-	-
6	Avinda Permatasari	73	-
7	Ayu Tri Hapsari	67	77
8	Bagus Satria Prabowo	-	-
9	Bangun Suryo Purnomo	66	71
10	Dena Aldila Septiana	70	80
11	Dian Setyoningtias	56	72
12	Dwia Aprilia Ningrum	71	76
13	Eva Arnelia Ganevi	66	72
14	Ibrahim Aldi Setya Nugraha	-	-
15	Meylda Sahrian	68	75
16	Nurul Anjani	70	77
17	Orindra Firman	-	77
18	Pamuji Eko Meiyanto	-	-
19	Pradeas Ridiasa	72	74
20	Setria Pandu Permana	51	73
21	Tessa Cintya Maharani	69	81
22	Utari Ropen Sis	73	-
<b>Rata-rata kelas</b>		<b>66.8</b>	<b>74.6</b>

Dengan melihat tabel IV.12 sebanyak 7 orang siswa mengalami peningkatan nilai dengan katogari cukup, 6 orang siswa mengalami peningkatan nilai dengan kategori baik, 1 orang siswa memiliki skor yang tetap

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

baik pada tes siklus II dan tes siklus III (Aditya P.U dengan skor 70). Pada siklus III ini terdapat 8 orang siswa yang tidak mengerjakan tugas karena tidak masuk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes pada siklus I, nilai rata-rata kelas dari nilai rata-rata nilai tes siklus II ke tes siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada tes siklus II mencapai 66,8, pada tes siklus III mencapai 74,6, dari hasil tes siklus I sampai pada tes siklus III mengalami peningkatan nilai sebesar 7,8. Pada siklus III sebanyak 14 orang siswa tuntas sesuai KKM yang ditentukan yakni memperoleh nilai diatas 70. Jadi, sebesar 100% siswa tuntas dalam pembelajaran. Prosentase siswa tuntas tersebut, sudah memenuhi target ketuntasan 70%. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Dari data yang peneliti peroleh dari pretes hingga siklus III kelas XC dan XB terus mengalami peningkatan. Saat pretes dijalankan di kelas XC siswa yang memperoleh nilai terendah sebesar 15 orang siswa (skor terendah 34 dan skor tertinggi 86) sedangkan saat siklus III dijalankan siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 15 orang siswa (skor terendah 64 dan skor tertinggi 81). Sedangkan kelas XB saat pretes dijalankan tidak ada satupun siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 70, sebab saat pretes dijalan nilai tertinggi yang didapat siswa 65 sedangkan nilai terendahnya adalah 03. Namun, setelah siklus III dijalankan seluruh siswa kelas XB telah tuntas belajarnya dengan skor terendah 70 dan skor tertinggi 81.

Peningkatan yang terjadi dikarenakan pada tes yang dijalankan di siklus III, siswa kelas XC dan XB mempunyai waktu yang lebih banyak dalam melakukan kegiatan investigasi kelompok (melakukan wawancara di luar kelas), memiliki kebebasan memilih kelompok, narasumber serta topik wawancara. Sehingga siswa memperoleh proses belajar yang cukup baik dari segi waktu maupun team dalam penyelesaian kelompok.

#### 4.4 Refleksi

Guru dalam refleksinya mengungkapkan kesediaannya untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada KBM selanjutnya. Sebab model *group investigation* ini sangat bagus sebagai model alternatif dari pada ceramah, antar siswa bisa aktif bertanya jawab. Sedangkan bila secara individu menghabiskan waktu dan siswa lain terabaikan. Respon siswa pada siklus III ini pun cukup antusias, situasi kondusif, siswa aktif memperhatikan dan interaktif antar siswa lancar. Walaupun aktif, tetapi tetap memerlukan pengawasan dan kehadiran guru, sebab siswa tidak mengerjakan jika tidak ditunggu guru.

Hambatan Bapak Bambang Heru P selama beliau mengajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis wawancara adalah terkadang ada narasumber yang tidak hadir sesuai kesepakatan sehingga terpaksa berganti narasumber, padahal topik yang telah ditentukan dan ditanyakan berbeda. Serta selama ini siswa kurang mampu dalam menuliskan hasil wawancara. Namun, hal itu bisa diatasi setelah siswa mendapat tindakan di siklus I, II dan III. Karena lewat

ketiga siklus tersebut siswa berlatih menyusun laporan yang teratur dan logis; membuat laporan pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang telah dilakukan; siswa juga langsung praktek tata tulis yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Manfaat lain setelah melaksanakan metode *group investigation* \_dengan tiga siklus menurut guru adalah ada alternatif lain dalam belajar, yaitu siswa diajak keluar ruangan. Sehingga ada suasana baru dan siswa tidak merasa terbebani. Manfaat lainnya yaitu siswa terlatih untuk berbicara, baik kepada teman maupun narasumber yang diwawancarai; selain itu pula melalui metode *group investigation* siswa juga dapat menyeleksi pertanyaan lebih *urgen* untuk ditanyakan. Manfaat lainnya adalah melatih siswa bertoleransi sehingga pendidikan karakter berjalan.

Berdasarkan refleksi bersama di siklus III maka guru sepakat tidak perlu ada siklus IV karena kelas XB sudah memenuhi ketuntasan dalam menulis hasil wawancara dengan nilai minimal 70, kelas XC juga mengalami peningkatan hasil.

a. Wawancara dengan guru.

Setelah siklus I, II, dan III peneliti kemudian melakukan wawancara secara langsung tidak terstruktur. Pak Bambang mengungkapkan bahwa metode ini begitu efektif meningkatkan kemampuan siswa, siswa menjadi berani untuk mengungkapkan pendapat secara lisan sebab selama ini mereka kurang berani memberikan argumentasinya di hadapan siswa. Terkadang juga teman-temannya mengolok-olok siswa yang mengungkapkan

argumentasinya, dan sering kali disoraki sehingga mengakibatkan siswa menjadi terhambat. Namun, dengan diskusi kemarin siswa sebagian besar berani untuk mengemukakan argumentasi dan mendebat temannya yang memberi pertanyaan menyimpang dari pendapat dia. Selain itu pula lewat metode ini pula siswa dapat melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, yaitu melakukan wawancara langsung kepada seorang narasumber dan menuliskan kembali hasilnya menjadi sebuah berita. Dari pengalaman ini guru menyatakan bahwa metode *group investigation* ini bagus untuk ketrampilan menulis dan berbicara.

Secara garis besar tidak ada kesulitan dalam menerapkan metode *group investigation*. Namun, dalam pemilihan anggota kelompok harus selektif jangan sampai siswa yang lemah berkumpul menjadi satu, lalu kelompok yang lemah menjadi mandek. Sehingga guru harus mendatangi kelompok tersebut dan dibantu dalam mengungkapkan pendapatnya dan sebagainya. Kemudian juga mencegah siswa agar tidak mengolok-olok temannya, karena ada beberapa siswa yang ingin mendominasi tetapi argumennya kurang akurat. Sehingga pemilihan anggota kelompok harus selektif, di gabunglah antara siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan rendah. Disinilah peran guru, dalam menentukan kelompok. Supaya tidak ada kelompok yang ingin menjatuhkan kelompok lain, maka tiap-tiap kelompok harus ada pengawasan.

Jadi dari hasil wawancara (lihat lampiran 14) dapat disimpulkan bahwa dalam metode *group investigation* ini pemilihan kelompok harus selektif dan

lewat metode ini siswa dapat berani mengungkapkan pendapat dihadapan siswa lain dan mendebat siswa lain yang memberi pertanyaan menyimpang. Siswa juga bisa terjun langsung dalam menulis berita. Sehingga metode ini tepat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ruang lingkup menulis dan berbicara.

b. Wawancara dengan siswa

Memanfaatkan waktu yang singkat setelah tindakan siklus I, II dan III selesai, peneliti melakukan wawancara secara langsung tidak terstruktur dengan beberapa siswa. Wawancara dilakukan selama dua kali pertemuan dengan izin dari guru bersangkutan, dari keenam siswa yang diwawancarai, satu diantaranya menyatakan lebih menyukai individu. Karena kelompok kalau ada pendapat yang tidak dipakai tidak mau menerima dan kurang klop. Sehingga individu lebih maksimal. Namun, kelima siswa lainnya mereka lebih memilih metode group investigation karena lebih bisa menggabungkan ide-ide dari beberapa orang dan bisa berbagi tugas. Hanya saja kemarin ada yang aktif tapi ada juga yang pasif.

Jadi, dari hasil wawancara (lihat lampiran 13) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe group investigation ini suasana belajar yang tercipta adalah bebas tetapi bertanggung jawab. Agar siswa lebih terbiasa dengan model group investigation, maka guru dapat melakukan pembelajaran konvensional dan pembelajaran kooperatif tipe group investigation secara bergantian terlebih dahulu sebagai langkah awal dalam

mengenalkan pembelajaran kooperatif tipe group investigation kepada siswa. Keuntungan lainnya adalah siswa menjadi bisa menjalin kerjasama dengan teman lain, tanpa memandang *gender*, status sosial, maupun prestasi akademik.

#### 4.5 Kesimpulan Hasil Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data siklus III, peneliti melihat adanya peningkatan baik itu rata-rata hasil belajar, ketuntasan belajar dan interaksi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari analisis data bahwa nilai rata-rata siswa kelas XC pada pretes adalah 54,1 setelah diberi tindakan pada siklus I hasil rata-rata siswa meningkat menjadi 60. Kita bisa melihat bahwa hasil rata-rata pretes menuju siklus I sebesar 5,9. Begitu juga setelah diberi tindakan pada siklus II nilai rata-ratanya menjadi 70,4. Data ini juga memberi gambaran pada kita bahwa setelah diberi tindakan pada siklus II nilai-nilai rata kelas meningkat sebesar 10,4 dari nilai rata-rata disiklus I. Saat dikenai tindakan siklus III nilai rata-ratanya juga meningkat menjadi 72,6. Peningkatan siklus II ke siklus III sebesar 2,2. Saat dikenai tindakan pada siklus II skor terendah 58 dan termasuk kategori kurang, namun, setelah diberi tindakan di siklus III skor terendah di XC adalah 64 dan masuk kategori tidak cukup.

Begitu juga dengan siswa XB, Hal ini dapat dilihat dari analisis data bahwa nilai rata-rata siswa kelas XB pada pretes adalah 27,8 setelah diberi tindakan pada siklus I hasil rata-rata siswa meningkat menjadi 61,3. Kita bisa melihat bahwa hasil rata-rata pretes menuju siklus I sebesar 33,5. Begitu juga

setelah diberi tindakan pada siklus II nilai rata-ratanya menjadi 66,8. Data ini juga memberi gambaran pada kita bahwa setelah diberi tindakan pada siklus II nilai-nilai rata kelas meningkat sebesar 5,5 dari nilai rata-rata disiklus I. saat dikenai tindakan siklus III nilai rata-ratanya juga meningkat menjadi 74,6. peningkatan siklus II ke siklus III sebesar 7,8. saat dikenai tindakan pada siklus II skor terendah 51 dan termasuk kategori sangat kurang, namun, setelah diberi tindakan di siklus III skor terendah di XB adalah 70 dan masuk kategori cukup.

Setelah kita melihat analisis data dan data pada lampiran 1 nampak adanya peningkatan partisipasi siswa dari awal pelaksanaan tindakan hingga akhir pelaksanaan tindakan, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran seperti ini sangat efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

#### **E. Kekhasan Metode *Group Investigation* dan Penerapannya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.**

Kekhasan metode *Group Investigation* ini dibandingkan dengan tipe lainnya dalam pembelajaran kooperatif ( STAD, jigsaw, dll) adalah:

##### **a. Penelitian**

Penelitian di sini adalah proses di mana siswa memberikan respon belajar ketika menghadapi kesulitan, masalah atau persoalan-persoalan karena belum tahu atau belum mengalami dan kemudian bersama kelompoknya berusaha memecahkan atau mengatasinya. Oleh sebab itu salah satu tahapan di dalam penerapan metode *group investigation* ini

siswa dihadapkan pada suatu topik permasalahan yang menuntut setiap masing-masing individu di dalam *team* dapat memberikan reaksi dan pemikiran masing-masing terhadap permasalahan yang dihadapinya. Topik atau permasalahan yang diangkat dapat sederhana dan mudah dapat pula merupakan masalah yang rumit sesuai usia dan tingkat perkembangan pemikiran siswa .

b. Pengetahuan

Pengetahuan di sini adalah berupa informasi pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung setelah melakukan investigasi terhadap topik yang telah dipilih.

c. Dinamika Belajar Kelompok

Dinamika belajar kelompok yang terjadi adalah adanya interaksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Penerapan metode *group investigation* membutuhkan fleksibilitas dari guru dan semua siswa. Penerapan metode ini dapat memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lain, mengajarkan untuk membuat keputusan di dalam kelompok, dan mengajarkan untuk melakukan penelitian yang mandiri terhadap suatu topik. Dalam penerapannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara cukup berhasil. Hal ini dikarenakan dalam implementasi aktivitasnya melalui enam tahap, yaitu:

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 1) Seleksi Topik

Seleksi topik dalam materi menulis berita berdasarkan hasil wawancara antarlain siswa memilih narasumber, memilih topik berita dan permasalahan yang ingin diangkat di dalam berita yang akan mereka tulis. Guru bertugas menyampaikan topik yang akan diinvestigasi, misalnya: menjadi relawan, kejenuhan belajar, gaya belajar yang menarik. Kemudian siswa memilih topik yang menurut mereka menarik untuk diteliti atau diselidiki. Guru di sini harus membatasi jumlah anggota kelompok antara 2 sampai 6 orang berdasarkan keterampilan dan keberagaman karakter.

### 2) Tahap perencanaan

Pada tahap ini siswa bersama-sama merencanakan:

- a) Siswa menentukan narasumber dan sumber lain (buku atau internet) yang tepat untuk menginvestasi masalah atau topik yang dipilih.
- b) Pembagian tugas tiap kelompok (terdapat siswa yang menulis hasil wawancara, membuat pertanyaan, menjadi wartawan).
- c) Tujuan yang ingin dicapai siswa setelah menyelidiki topik yang mereka pilih, misalnya memperoleh gambaran suka duka menjadi relawan

### 3) Implementasi

Pada tahap implementasi siswa mengumpulkan informasi, misalnya selain mewawancarai narasumber yang dipilihnya siswa juga mencari sumber lain dari internet atau buku yang dapat memperkuat isi berita yang mereka tulis. Masing-masing anggota kelompok dituntut untuk memberikan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masuk pada setiap kegiatan kelompok. Kemudian siswa saling bertukar ide, berdiskusi dan mempersatukan ide di dalam penulisan berita.

### 4) Analisis dan sintesis

Pada tahap analisis dan sintesis ini setiap anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam proyeknya masing-masing. Mereka juga merencanakan cara mereka melaporkan, misalnya mereka akan melaporkan suka duka menjadi relawan yang akan mereka presentasikan lewat naskah berita yang mereka tulis. Setelah itu setiap kelompok memilih wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi.

### 5) Penyajian hasil akhir

Pada tahap ini penyajian hasil akhir berupa presentasi naskah berita yang kelompok tulis. Kelompok yang tidak bertugas sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar, mengajukan pertanyaan atau tanggapan dan mengklarifikasi.

### 6) Evaluasi

Pada tahap ini siswa mengabungkan masukan-masukan terhadap naskah berita yang telah mereka presentasikan. Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Langkah terakhir yang diambil guru pada tahap evaluasi ini adalah memberikan tes setiap akhir siklus yang berupa setiap siswa secara individu menuliskan sebuah teks berita, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa setelah dilakukan tindakan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jadi inti dari metode *group investigation* adalah meningkatkan kemampuan siswa di dalam menulis berita berdasarkan hasil wawancara. Pada rata-rata nilai dan ketuntasan belajar siswa mencerminkan ada peningkatan kemampuan menulis melalui penerapan metode *group investigation*. Hal ini dapat dilihat dari analisis data penelitian di SMA GAMA bahwa nilai rata-rata siswa kelas XC pada pretes adalah 54,1 setelah diberi tindakan pada siklus I hasil rata-rata siswa meningkat menjadi 60. Kita bisa melihat bahwa hasil rata-rata pretes menuju siklus I sebesar 5,9. Begitu juga setelah diberi tindakan pada siklus II nilai rata-ratanya menjadi 70,4. Data ini juga memberi gambaran pada kita bahwa setelah diberi tindakan pada siklus II nilai-nilai rata kelas meningkat sebesar 10,4 dari nilai rata-rata disiklus I. Saat dikenai tindakan siklus III nilai rata-ratanya juga meningkat menjadi 72,6. Peningkatan siklus II ke siklus III sebesar 2,2. Saat dikenai tindakan pada siklus II skor terendah 58 dan termasuk kategori kurang, namun, setelah diberi tindakan di siklus III skor terendah di XC adalah 64 dan masuk kategori tidak cukup. Begitu juga dengan siswa XB, Hal ini dapat dilihat dari analisis data bahwa nilai rata-rata siswa kelas XB pada pretes adalah 27,8 setelah diberi tindakan pada siklus I hasil rata-rata siswa meningkat menjadi 61,3. Kita bisa melihat bahwa hasil rata-rata pretes menuju siklus I sebesar 33,5. Begitu juga setelah diberi tindakan pada siklus II nilai rata-ratanya menjadi 66,8. Data ini juga memberi gambaran pada kita bahwa setelah diberi tindakan pada siklus II nilai-nilai rata kelas meningkat sebesar 5,5 dari nilai rata-rata disiklus I. Saat dikenai tindakan siklus III nilai rata-ratanya juga meningkat menjadi 74,6. Peningkatan siklus II ke siklus III

sebesar 7,8. saat dikenai tindakan pada siklus II skor terendah 51 dan termasuk kategori sangat kurang, namun, setelah diberi tindakan di siklus III skor terendah di XB adalah 70 dan masuk kategori cukup.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan tiga hal, yaitu (1) Kesimpulan, (2) Saran, dan (3) Keterbatasan. Berikut uraian ketiga hal tersebut.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan di lapangan, melalui observasi dan hasil data nilai siswa kelas XC dan XB, maupun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X maka diperoleh kesimpulan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* para siswa di dalam kelompok menjadi dapat bekerja sama dengan lebih baik dalam mendiskusikan hasil menulis teks berita, mengalisis suatu naskah berita maupun melaksanakan kegiatan berwawancara. Suasana yang tercipta seperti itu sangat potensial untuk menunjang pengertian siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari, selain itu suasana kelas investigasi juga mendorong siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam satu *team* guna menemukan alternative jawaban dan meningkatkan kemampuan siswa di dalam ketrampilan menulis dan berbicara.

Perlu dicatat supaya siswa menjadi pusat, peran guru dalam kelas hanya bertindak sebagai fasilitator. Guru juga dapat memberi dukungan-dukungan agar pembelajaran tetap terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Sebagai fasilitator dan motivator, guru dapat memberikan alternatif-alternatif kegiatan

pembelajaran, misalnya dalam diskusi kelas guru meluruskan pendapat siswa saat presentasi apabila pembahasan mereka menyimpang.

Penerapan metode *group investigation* ini tidak akan berhasil apabila siswa tidak menyukai pembelajaran menulis. Selain itu metode ini tidak akan efektif jika dalam diri siswa tidak termotivasi dan terdorong untuk belajar secara aktif dari awal hingga akhir pembelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

a. Sebaiknya guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sejak dini dalam proses belajar mengajar untuk merangsang daya kritis siswa.

b. Sebaiknya guru membahas di depan kelas hasil pekerjaan siswa.

Supaya memperoleh tulisan berita yang baik, guru menggandakan pekerjaan siswa yang terbaik dan dibagikan kepada semua siswa.

Bersamaan itu ditunjukkan pula kesalahan-kesalahan penulisan. Tanpa ada contoh tersebut siswa akan mengalami kesulitan memahami kekurangan-kekurangannya untuk melakukan perbaikan.

c. Saat diskusi kelompok berjalan, guru harus berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk mengecek dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang

dialami kelompok. Terkadang ada siswa atau kelompok yang malu bertanya apabila ada kendala di dalam penyelesaian tugas. Apabila mengalami hal ini, maka guru yang harus memulai mendahului siswa untuk bertanya balik yaitu: *Apakah kalian mengalami masalah?*

2. Bagi peneliti lain
  - a. Sebaiknya mencari bahan/referensi yang selengkap-lengkapya mengenai jenis penelitian dengan metode *group investigation* khususnya referensi berbahasa Indonesia, karena banyak referensi yang beredar berbahasa asing.
  - b. Bagi peneliti lain, dapat meneliti penerapan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis berita pada siswa kelas VIII dan penerapan metode *group Investigation* dalam meningkatkan ketrampilan berbicara.

### C. Keterbatasan

Penelitian tindakan kelas ini belum sempurna dan memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu, sebagai berikut:

1. Peneliti tidak melihat perkembangan pendidikan, sehingga peneliti saat menyusun RPP terdapat sedikit hambatan. Karena RPP sekarang ada penjabaran mengenai pendidikan karakter di dalamnya. Namun, hal ini bisa diatasi karena guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Bapak Bambang H.P) mau membimbing peneliti untuk memahami mengenai pendidikan karakter itu sendiri.

2. Belum bisa memanfaatkan alokasi waktu sebaik mungkin, sehingga pelaksanaan tindakan saat siklus I berlangsung kurang optimal.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Daftar Pustaka

- Agustina, Lina. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Strategi OTTL (Observasi, Tanya, Tulis, dan Laporkan) Siswa Kelas VIII SMPN 16 Malang*. Malang: Falkutas Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang. Diakses melalui <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia>. Pada 23 September 2009
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*
- Fatmawati, 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Malang*. Malang: Falkutas Pendidikan Geografi FMIPA. Diakses melalui <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia>. Pada 4 Mei 2011
- Fitriyah, Lailatul. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Sejarah Melalui Pembelajaran Cooperative Group Investigation Siswa Kelas IV SDN Tegalrejo Kab. Blitar*. Malang: Falkutas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Diakses melalui <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia>. Pada 4 Mei 2011
- Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-cacatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lie, Anita. 2000. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Margantoro, Y.B. 2001. *Biar Berita Bicara*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF Nurudin. 2009. *Jurnalisme Mas aKini*. Jakarta: Rajawali Press.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo

Purnomo, Puji. dkk. 2008. *Buku Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2007. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.

Putra, Masri Sareb. 2008. *Memulai dan Mengelola Majalah Sekolah*. Jakarta: Pt Indeks.

Rahardi, Kunjana. 2006. *Paragraf Jurnalistik Menyusun Alinea Bernilai Rasa dalam Bahasa Laras Media*. Yogyakarta: Santusta

Rahmawati, Siti. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA 7 Terhadap Redoks dan Elektrokimia dengan Menggunakan Sistem Tutor Sebaya*. Diakses dari [http:// oke.or.id](http://oke.or.id) (12 Februari 2010)

Siswanto, M. Fahrudin. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis Berita dengan Menggunakan Strategi Hunter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang*. Malang: Falkutas Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang. Diakses melalui <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia>. Pada 23 September 2009

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryaningtyas, Rina. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Metode Percobaan pada Siswa Kelas VIII MTsN Tamjuntani Prambon Nganjuk*. Malang: Falkutas Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang. Diakses melalui <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia>. Pada 23 September 2009

Slavin, R. 1995. *Cooperative Learning (Theory, Research, and Practise)* (2nd.ed) Boston: Allyn and Bacon.

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Widya Karya

Suhandang, Kustandi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbona Rekatama Media.

Tantra, D.K. 2006. *Konsep Dasar dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Palatihan Dosen LPTK. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti. Diknas.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

The Lieng Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

Tukan, P. 2007. *Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira

Wiharyanto, A. Kardiyat. 2005. *Teknik Menulis Berita*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Wijaya, Kusumah dan Dwitama, Dedi . 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Kontektual Operasional*.

Sumber dari media cetak:

*Kompas*, edisi 15 Desember 2009.

\_\_\_\_\_ , edisi 22 Januari 2010

\_\_\_\_\_ , edisi 16 Januari 2010



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lampiran 1

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XB**

Kelompok : 1

Tanggal : 17 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Eva Arnelia Ganevi			I
Dena Aldila Septiana			
Dian Setyoningtias			
Meylda Sahrian			I
Setria Pandu Permana			

Kelompok : 2

Tanggal : 17 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Adhe Widhastowo			
Arick Asmaradrew Novenda			
Bangun Suryo Purnomo			I
Dwia Aprilia Ningrum			I
Tessa Cintya Maharani			I

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XB**

Kelompok : 3

Tanggal : 17 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Abi Swandaru Prabantoko			
Aditya Putra Utama			I
Ibrahim Aldi Setya Nugraha			I
Nurul Anjani			
Orindra Firman			
Utari Ropen Sis			I

Kelompok : 4

Tanggal : 17 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Adityo Krisnoaji			
Avinda Permatasari			I
Ayu Tri Hapsari			
Pamuji Eko Meiyanto			
Pradeas Ridiasa	I		I

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XC**

Kelompok : 1

Tanggal : 17 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Angganita Kusumawardani	I		
Fajar Ardy Prasetya			I
Nugroho Santoso			
Raditya Wahyu Dewanto			

Kelompok : 2

Tanggal : 17 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Alfian Octariansyah			I
Anisa Shela Nofita			
Pusparini Dwi Utari			
Apri Kusuma Prawira	I		I
Diaz Rezza Murti			

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XC**

Kelompok : 3

Tanggal : 17 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Aditya Ananda Pranata			
Bayu Aria Wijayanto			
Donna Mulyo Saputro	I		I
Yosita Ayu Oktaviana			
Meilin Dwini			I

Kelompok : 4

Tanggal : 17 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Bramatyo Suryo Tejo	I		
Warastrotomo			
Fiska Novita Sari			
Nia Rizki Tamara			I
Muhammad Rizki	I		I
Sugeng Tri Wijanarko	I		I

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XC**

Kelompok : 1

Tanggal : 19 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Angganita Kusumawardani	I		
Fajar Ardy Prasetya	I		
Nugroho Santoso			
Raditya Wahyu Dewanto			

Kelompok : 2

Tanggal : 19 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Alfian Octariansyah			I
Anisa Shela Nofita			
Pusparini Dwi Utari	I		
Apri Kusuma Prawira			I
Diaz Rezza Murti			

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XC**

Kelompok : 3

Tanggal : 19 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Aditya Ananda Pranata			I
Bayu Aria Wijayanto	II		I
Donna Mulyo Saputro	II		
Yosita Ayu Oktaviana			I

Kelompok : 4

Tanggal : 19 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Fiska Novita Sari			
Nia Rizki Tamara	I		I
Muhammad Rizki	I		I
Sugeng Tri Wijanarko			I

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XB**

Kelompok : 1

Tanggal : 21 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Eva Arnelia Ganevi			I
Dena Aldila Septiana			I
Dian Setyoningtias			
Meylda Sahrian			I
Setria Pandu Permana			

Kelompok : 2

Tanggal : 21 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Adhe Widhastowo			
Bangun Suryo Purnomo	I		I
Dwia Aprilia Ningrum	I		I

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XB**

Kelompok : 3

Tanggal : 21 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Aditya Putra Utama			I
Ibrahim Aldi Setya Nugraha	I		I
Nurul Anjani			
Orindra Firman	I		

Kelompok : 4

Tanggal : 21 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Avinda Permatasari			I
Ayu Tri Hapsari			
Pradeas Ridiasa	I		I

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XC**

Kelompok : 1

Tanggal : 24 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Angganita Kusumawardani	I		
Arifia Ulfy Ukrima			
Fajar Ardy Prasetya	I		
Nugroho Santoso		III	
Raditya Wahyu Dewanto		I	

Kelompok : 2

Tanggal : 24 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Alfian Octariansyah		III	
Anisa Shela Nofita	I	I	
Pusparini Dwi Utari	I	II	
Apri Kusuma Prawira	I	II	
Diaz Rezza Murti			

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XC**

Kelompok : 3

Tanggal : 24 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Aditya Ananda Pranata	I		
Bayu Aria Wijayanto	I		
Donna Mulyo Saputro	I		
Yosita Ayu Oktaviana			
Meilin Dwini			

Kelompok : 4

Tanggal : 24 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Bramatyo Suryo Tejo	II		
Warastrotomo			
Fiska Novita Sari			
Nia Rizki Tamara			
Muhammad Rizki	II		
Sugeng Tri Wijanarko	II		

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XB**

Kelompok : 1

Tanggal : 24 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Eva Arnelia Ganevi	II		
Dena Aldila Septiana	I		
Dian Setyoningtias			
Meylda Sahrian	II	I	
Setria Pandu Permana	I	III	

Kelompok : 2

Tanggal : 24 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Adhe Widhastowo	II	I	
Arick Asmaradrew Novenda			
Bangun Suryo Purnomo	II	III	I
Dwia Aprilia Ningrum			
Tessa Cintya Maharani		I	

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XB**

Kelompok : 3

Tanggal : 24 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Aditya Putra Utama	III	III	
Ibrahim Aldi Setya Nugraha	III	IIII	
Nurul Anjani		II	
Utari Ropen Sis			

Kelompok : 4

Tanggal : 24 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Avinda Permatasari			
Ayu Tri Hapsari			
Pradeas Ridiasa	I		

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XC**

Kelompok : 1

Tanggal : 26 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Angganita Kusumawardani	I		
Arifia Ulfy Ukrima	I		
Fajar Ardy Prasetya			
Nugroho Santoso			
Raditya Wahyu Dewanto			

Kelompok : 2

Tanggal : 26 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Alfian Octariansyah	I		
Anisa Shela Nofita			
Pusparini Dwi Utari	I		
Diaz Rezza Murti			

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XC**

Kelompok : 3

Tanggal : 26 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Aditya Ananda Pranata		II	
Bayu Aria Wijayanto	I	I	
Donna Mulyo Saputro	I	I	
Yosita Ayu Oktaviana	I	II	
Meilin Dwini			

Kelompok : 4

Tanggal : 26 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Bramatyo Suryo Tejo		I	
Warastrotomo			
Fiska Novita Sari		I	
Nia Rizki Tamara			
Muhammad Rizki	II	I	
Sugeng Tri Wijanarko		III	

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI****Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XB**

Kelompok : 1

Tanggal : 28 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Eva Arnelia Ganevi	I		
Dena Aldila Septiana			
Dian Setyoningtias			
Meylda Sahrian	I		
Setria Pandu Permana	II		

Kelompok : 2

Tanggal : 28 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Adhe Widhastowo	I		
Bangun Suryo Purnomo	III		
Dwia Aprilia Ningrum			
Tessa Cintya Maharani			

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XB**

Kelompok : 3

Tanggal : 28 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Aditya Putra Utama	II		
Nurul Anjani			
Utari Ropen Sis	II		

Kelompok : 4

Tanggal : 28 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Avinda Permatasari		I	
Ayu Tri Hapsari			
Pradeas Ridiasa		III	

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XC**

Kelompok : 1

Tanggal : 31 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Angganita K.W	I		I
Raditya W.D			
Fiska N.S			
Yosita Ayu O			I
M. Rizki	I		I

Kelompok : 2

Tanggal : 31 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Fajar Ardy P	I		I
Meylin D			
Nugroho S			
Nia Rizki T	I		I
Pusparini D.U			I

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XC**

Kelompok : 3

Tanggal : 31 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Anisa Shela			I
Donna M	I		I
Arifia			
Apri K			I
Alfia O			

Kelompok : 4

Tanggal : 31 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Aditya A.P	I		I
Bayu A			I
Bramantyo			I
Diaz R			I
Sugeng T.W			I

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XB**

Kelompok : 1

Tanggal : 31 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Bangun Suryo			I
Satria Pandu			I
Eva Arnelia G	I		I
Meylda S	I		II
Aditya P.U			I
Dian S			I

Kelompok : 2

Tanggal : 31 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Avinda R			
Pradeas R	I		I
Ibrahim A			
Adhe W			I
Orinda F			I

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

**Tabel Jenis Keterlibatan Siswa Kelas XB**

Kelompok : 3

Tanggal : 31 Januari 2011

Anggota Kelompok	Jenis Keterlibatan Siswa		
	A	B	C
Adityo K.A			
Ayu T.H			I
Dwi Aprilia			
Denya S.K	I		I
Nurul A	I		
Tessa C.M			

Keterangan:

A = Mengajukan pertanyaan/ide

B = Memberikan tanggapan jawaban dan kesimpulan

C = Menemukan konsep

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lampiran 2

### Analisis Rata-rata Kelas, Nilai dan Ketuntasan Belajar

(Kondisi Awal)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kompetensi Dasar : 12.3 Menulis Hasil Wawancara ke dalam Beberapa Paragraf dengan Menggunakan Ejaan yang Tepat  
 Hari, Tanggal Tes : Senin, 10 Januari 2011  
 Kelas : XC  
 Jumlah Siswa : 22 Orang siswa  
 Jumlah Siswa yang Ikut Tes : 18 Orang

Nomor urut	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	Keterangan
1	86	1	86	1. Rata-rata kelas $\text{Rata-rata kelas} = \frac{\sum X}{N}$ $\frac{973}{18} = 54,06$
2	80	1	80	
3	72	1	72	
4	68	1	68	2. Analisis Nilai a. Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah: 15 orang b. Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas: 3 orang.
5	61	1	61	
6	59	2	118	
7	57	1	57	

8	55	1	55	<p>3. Ketuntasan Belajar</p> <p><i>% ketuntasan belajar =</i></p> $\frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$ <p>(Dekdikbud melalui Sitti Rahmawati)</p> $\frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\%$ <p>Jadi sebanyak 16,67% siswa telah dinyatakan tuntas belajar (kecuali yang tidak masuk)</p>
9	50	1	50	
10	48	1	48	
11	47	1	47	
12	46	1	46	
13	44	1	44	
14	36	2	72	
15	35	1	35	
16	34	1	34	
Jumlah		N=18	$\Sigma X=973$	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

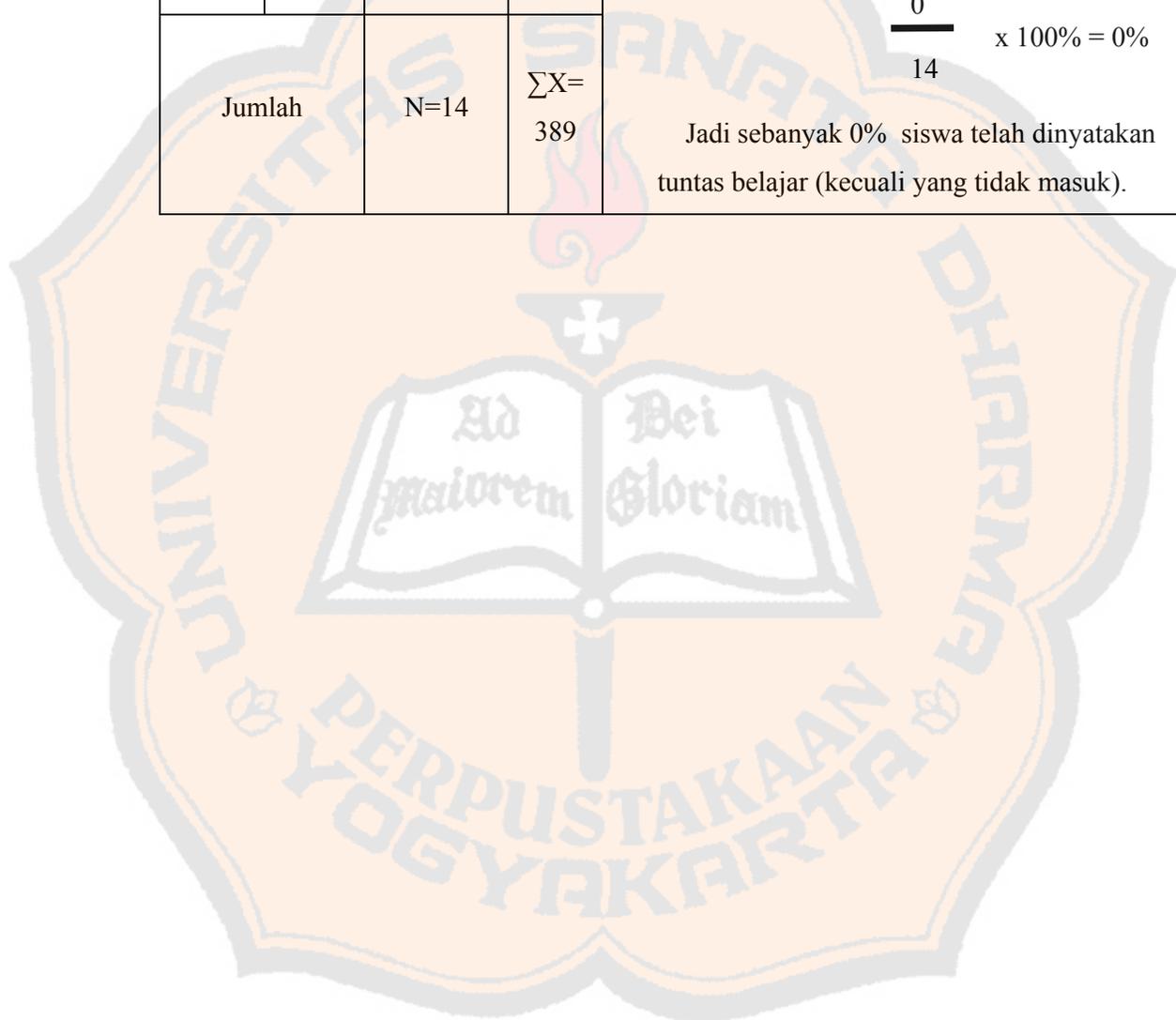
### Analisis Rata-rata Kelas, Nilai dan Ketuntasan Belajar

(Kondisi Awal)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kompetensi Dasar : 12.3 Menulis Hasil Wawancara ke dalam Beberapa Paragraf dengan Menggunakan Ejaan yang Tepat  
 Hari, Tanggal Tes : Senin, 10 Januari 2011  
 Kelas : XB  
 Jumlah Siswa : 22 Orang siswa  
 Jumlah Siswa yang Ikut Tes : 14 Orang

Nomor urut	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	Keterangan
1	65	1	65	1. Rata-rata kelas $\text{Rata-rata kelas} = \frac{\sum X}{N}$ $\frac{389}{14} = 27,79$  2. Analisis Nilai a. Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah: 14 orang b. Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas: tidak ada seorang pun.
2	51	1	51	
3	44	1	44	
4	43	1	43	
5	42	1	42	
6	39	1	39	
7	28	2	56	
8	25	1	25	

9	07	2	14	<p>3. Ketuntasan Belajar</p> $\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$ <p>(Dekdikbud melalui Sitti Rahmawati)</p> $\frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$ <p>Jadi sebanyak 0% siswa telah dinyatakan tuntas belajar (kecuali yang tidak masuk).</p>
10	04	1	04	
11	03	2	06	
Jumlah		N=14	$\Sigma X = 389$	



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Analisis Rata-rata Kelas, Nilai dan Ketuntasan Belajar

(Siklus 1)

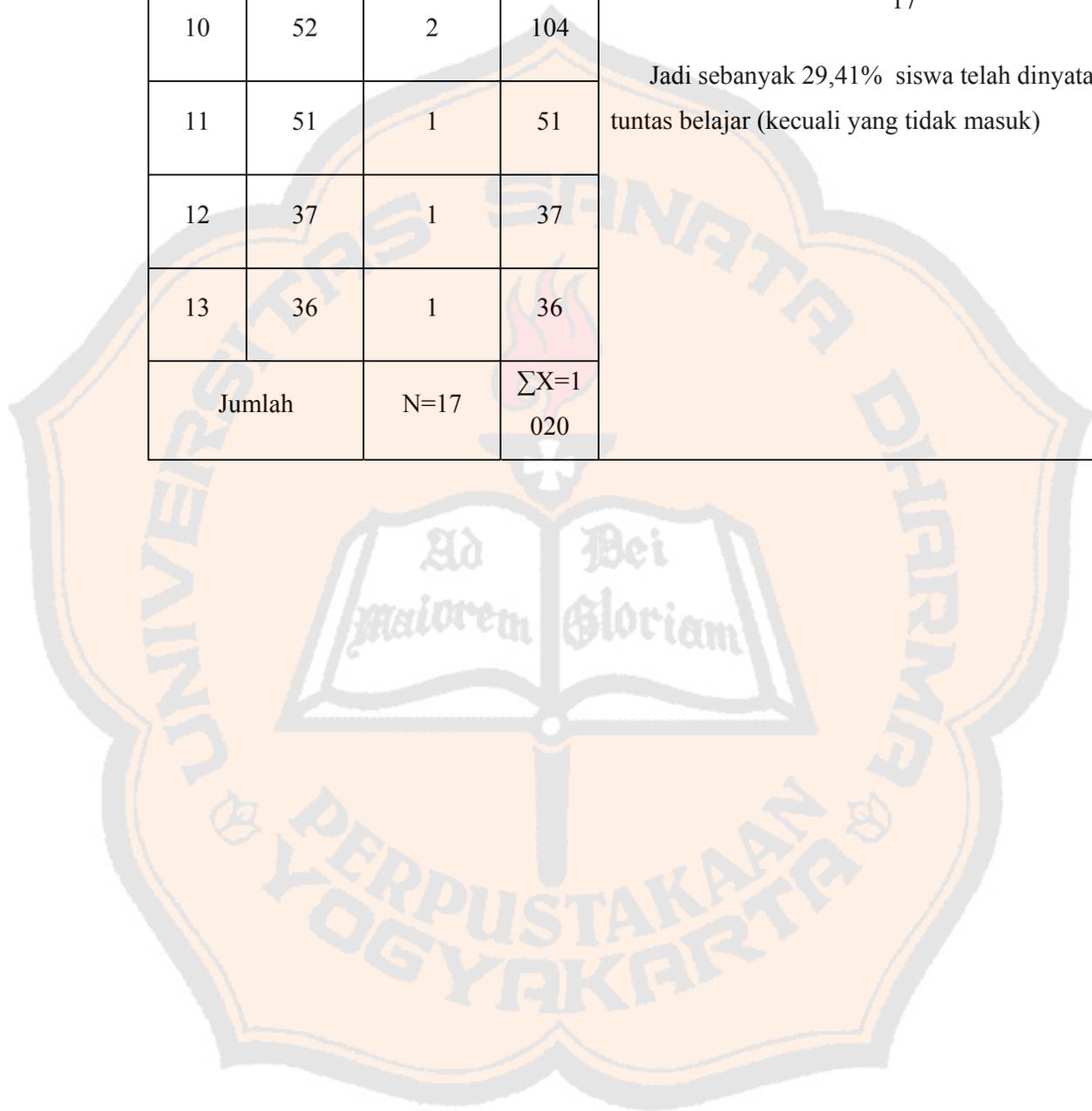
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kompetensi Dasar : 12.3 Menulis Hasil Wawancara ke dalam Beberapa Paragraf dengan Menggunakan Ejaan yang Tepat  
 Hari, Tanggal Tes : Rabu, 19 Januari 2011  
 Kelas : XC  
 Jumlah Siswa : 22 Orang siswa  
 Jumlah Siswa yang Ikut Tes : 17 Orang

Nomor urut	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	Keterangan
1	75	2	150	1. Rata-rata kelas $\text{Rata-rata kelas} = \frac{\sum X}{N}$ $\frac{1020}{17} = 60$
2	73	2	146	
3	72	1	72	
4	64	1	64	2. Analisis Nilai a. Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah: 12 orang b. Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas: 5 orang.
5	63	1	63	
6	62	2	124	
7	61	1	61	3. Ketuntasan Belajar $\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$
8	58	1	58	

(Dekdikbud melalui Sitti Rahmawati)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9	54	1	54	$\frac{5}{17} \times 100\% = 29,41\%$ <p>Jadi sebanyak 29,41% siswa telah dinyatakan tuntas belajar (kecuali yang tidak masuk)</p>
10	52	2	104	
11	51	1	51	
12	37	1	37	
13	36	1	36	
Jumlah		N=17	$\sum X=1020$	



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Analisis Rata-rata Kelas, Nilai dan Ketuntasan Belajar

(Siklus 1)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kompetensi Dasar : 12.3 Menulis Hasil Wawancara ke dalam Beberapa Paragraf dengan Menggunakan Ejaan yang Tepat  
 Hari, Tanggal Tes : Jumat, 21 Januari 2011  
 Kelas : XB  
 Jumlah Siswa : 22 Orang siswa  
 Jumlah Siswa yang Ikut Tes : 15 Orang

Nomor urut	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	Keterangan
1	74	1	74	1. Rata-rata kelas $\text{Rata-rata kelas} = \frac{\sum X}{N}$ $\frac{920}{15} = 61,33$ 2. Analisis Nilai a. Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah: 11 orang b. Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas: 4 orang 3. Ketuntasan Belajar $\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$
2	73	2	146	
3	70	1	70	
4	66	1	66	
5	65	1	65	
6	63	1	63	
7	62	1	62	
8	60	1	60	
9	57	1	57	
10	54	2	108	
11	53	1	53	
12	52	1	52	

(Dekdikbud melalui Sitti Rahmawati)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12	44	1	44	$\frac{4}{15} \times 100\% = 26,67\%$ <p>Jadi sebanyak 26,67% siswa telah dinyatakan tuntas belajar (kecuali yang tidak masuk).</p>
Jumlah		N=15	$\sum X = 920$	



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

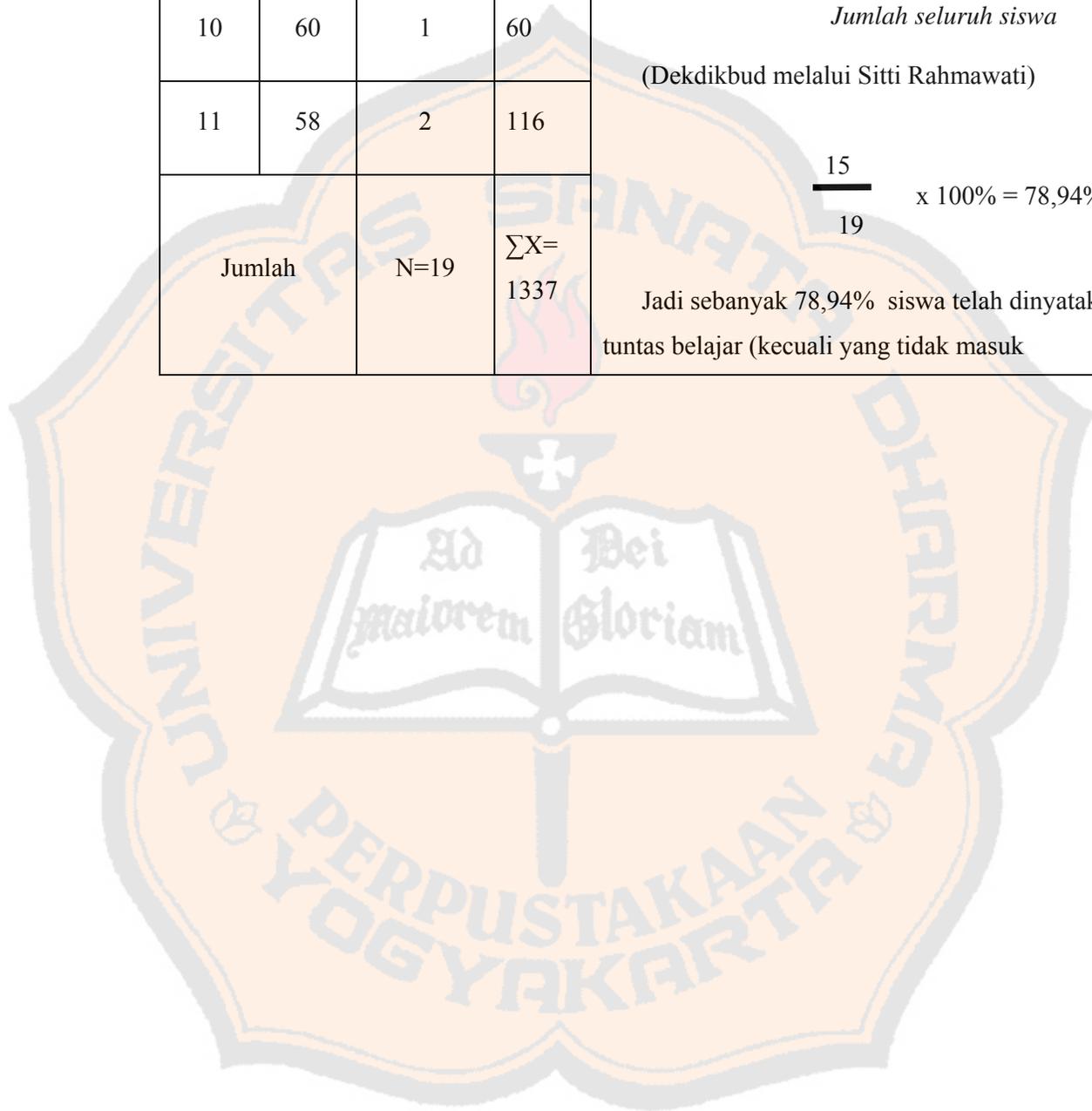
### Analisis Rata-rata Kelas, Nilai dan Ketuntasan Belajar

(Siklus 2)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kompetensi Dasar : 12.3 Menulis Hasil Wawancara ke dalam  
 Beberapa Paragraf dengan Menggunakan  
 Ejaan yang Tepat  
 Hari, Tanggal Tes : Rabu, 26 Januari 2011  
 Kelas : XC  
 Jumlah Siswa : 22 Orang siswa  
 Jumlah Siswa yang Ikut Tes : 19 Orang

Nomor urut	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	Keterangan
1	81	1	81	1. Rata-rata kelas $\text{Rata-rata kelas} = \frac{\sum X}{N}$ $\frac{1337}{19} = 70,37$  2. Analisis Nilai a) Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah: 4 orang b) Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas: 15 orang.
2	78	1	78	
3	74	5	370	
4	73	1	73	
5	72	1	72	
6	71	4	284	
7	70	1	70	
8	67	1	67	

9	66	1	66	<p>3. Ketuntasan Belajar</p> $\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$ <p>(Dekdikbud melalui Sitti Rahmawati)</p> $\frac{15}{19} \times 100\% = 78,94\%$ <p>Jadi sebanyak 78,94% siswa telah dinyatakan tuntas belajar (kecuali yang tidak masuk</p>
10	60	1	60	
11	58	2	116	
Jumlah		N=19	$\Sigma X = 1337$	



**Analisis Rata-rata Kelas, Nilai dan Ketuntasan Belajar**

( Siklus 2)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kompetensi Dasar : 12.3 Menulis Hasil Wawancara ke dalam Beberapa Paragraf dengan Menggunakan Ejaan yang Tepat  
 Hari, Tanggal Tes : Jumat, 27 Januari 2011  
 Kelas : XB  
 Jumlah Siswa : 22 Orang siswa  
 Jumlah Siswa yang Ikut Tes : 15 Orang

Nomor urut	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	Keterangan
1	73	2	146	1. Rata-rata kelas $\text{Rata-rata kelas} = \frac{\sum X}{N}$ $\frac{1002}{15} = 66,8$ 2. Analisis Nilai a) Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah: 8 orang b) Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas: 7 orang. 3. Ketuntasan Belajar $\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$
2	72	1	72	
3	71	1	71	
4	70	3	210	
5	69	1	69	
6	68	1	68	
7	67	1	67	
8	66	2	132	

(Dekdikbud melalui Sitti Rahmawati)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI <sup>201</sup>

9	60	1	60	$\frac{7}{15} \times 100\% = 46,67\%$ Jadi sebanyak 46,67% siswa telah dinyatakan tuntas belajar (kecuali yang tidak masuk).
10	56	1	56	
11	51	1	51	
Jumlah		N=15	$\Sigma X=1002$	



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Analisis Rata-rata Kelas, Nilai dan Ketuntasan Belajar

(Siklus 3)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kompetensi Dasar : 12.3 Menulis Hasil Wawancara ke dalam Beberapa Paragraf dengan Menggunakan Ejaan yang Tepat  
 Hari, Tanggal Tes : Rabu, 2 Februari 2011  
 Kelas : XC  
 Jumlah Siswa : 22 Orang siswa  
 Jumlah Siswa yang Ikut Tes : 18 Orang

Nomor urut	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	Keterangan
1	81	1	81	1. Rata-rata kelas $\text{Rata-rata kelas} = \frac{\sum X}{N}$ $\frac{1307}{18} = 72,61$
2	77	1	77	
3	76	1	76	
4	74	4	296	2. Analisis Nilai a) Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah: 3 orang b) Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas: 15 orang.
5	73	2	146	
6	72	4	288	3. Ketuntasan Belajar $\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$
7	71	2	142	
8	69	1	69	

(Dekdikbud melalui Sitti Rahmawati)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9	68	1	68	$\frac{15}{18} \times 100\% = 83,33\%$
10	64	1	64	
Jumlah		N=18	$\Sigma X=1307$	Jadi sebanyak 83,33% siswa telah dinyatakan tuntas belajar (kecuali yang tidak masuk)



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Analisis Rata-rata Kelas, Nilai dan Ketuntasan Belajar

( Siklus 3)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kompetensi Dasar : 12.3 Menulis Hasil Wawancara ke dalam Beberapa Paragraf dengan Menggunakan Ejaan yang Tepat  
 Hari, Tanggal Tes : Jumat, 4 Februari 2011  
 Kelas : XB  
 Jumlah Siswa : 22 Orang siswa  
 Jumlah Siswa yang Ikut Tes : 14 Orang

Nomor urut	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	Keterangan
1	81	1	81	1. Rata-rata kelas $\text{Rata-rata kelas} = \frac{\sum X}{N}$ $\frac{1045}{14} = 74,6$
2	80	1	80	
3	77	3	231	
4	76	1	76	2. Analisis Nilai a) Tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah 70. b) Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas: 14 orang.
5	75	1	75	
6	74	1	74	3. Ketuntasan Belajar $\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$
7	73	1	73	

8	72	2	144	(Dekdikbud melalui Sitti Rahmawati)  $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$ Jadi semua siswa telah dinyatakan tuntas belajar kecuali yang tidak masuk.
9	71	1	71	
10	70	2	140	
Jumlah		N=14	$\Sigma X=1045$	



**Lampiran 3**

Nama :  
Kelas :  
No Absent :

**Daftar Pertanyaan Untuk Mengetahui Minat, Kendala dan Sikap Kelas X  
SMA GAMA Tiga Maret Yogyakarta Terhadap Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Saat Anda mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, apa yang Anda sukai (membaca, menulis, berbicara, menyimak) berikan alasannya?

Jawab:

2. Apakah Anda suka menulis (menulis cerpen, puisi, berita, karangan persuasi, dll)? Berikan alasannya!

Jawab:

3. Kendala apa yang kalian hadapi saat menulis (menulis cerpen, puisi, berita, karangan persuasi, dll)!

Jawab:

4. Saat Anda duduk di bangku SMP pernahkah mendapatkan pembelajaran menulis berita?

Jawab :

5. Kendala apa yang kalian hadapi saat mengerjakan soal di atas?

Jawab :

6. Pernahkah Anda menulis suatu karya dan dikirimkan ke penerbit (pilih jawaban Anda)

a. Ya

Karya yang dikirimkan:

Berapa karya yang sudah Anda kirimkan. Dan berapa yang sudah dimuat?

b. Tidak

Alasan:

7. Saat Anda mengikuti pembelajaran apakah selalu membuat catatan?

Jawab :

8. Anda lebih menyukai belajar secara berkelompok atau mandiri, berikan alasannya?

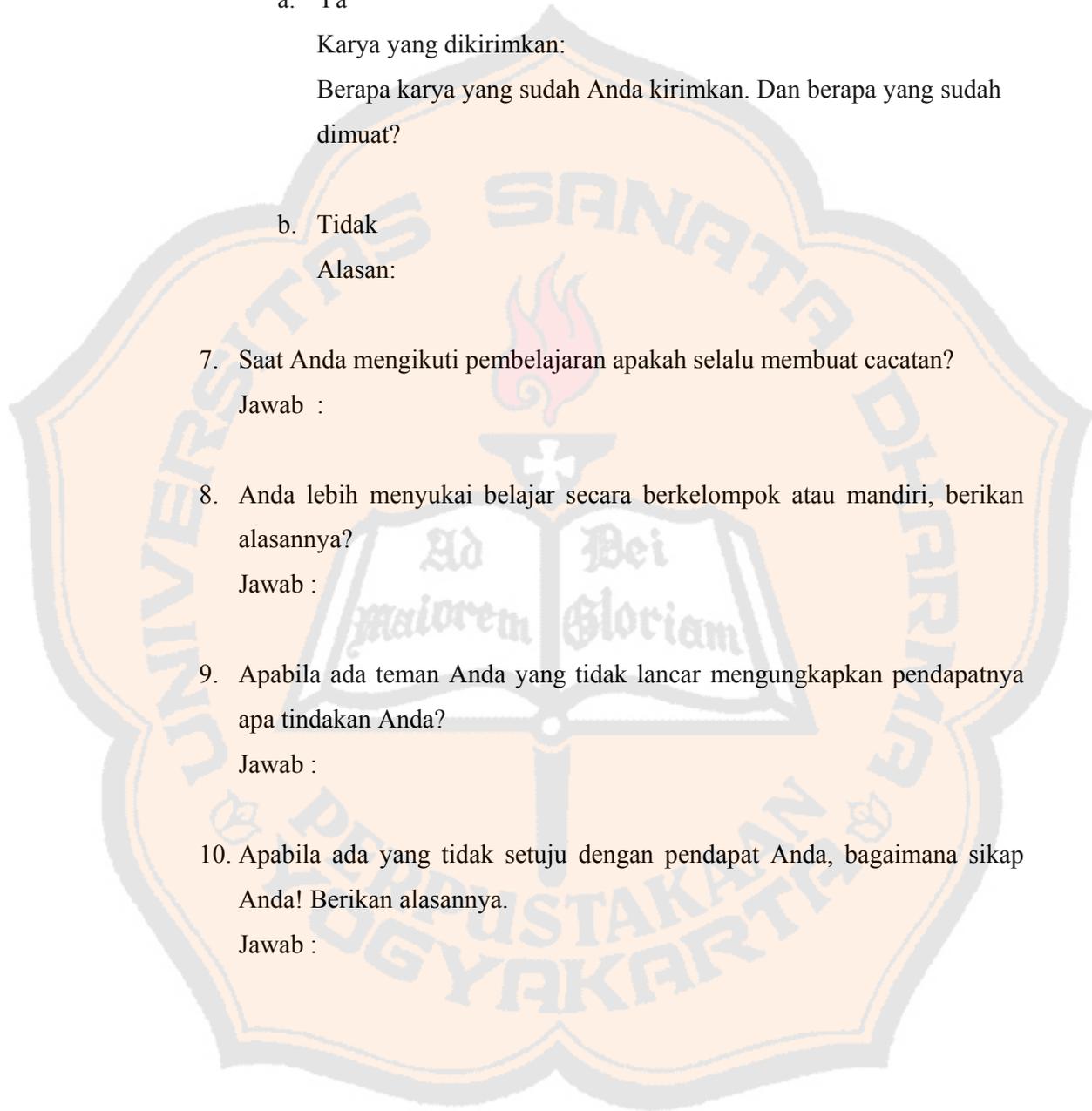
Jawab :

9. Apabila ada teman Anda yang tidak lancar mengungkapkan pendapatnya apa tindakan Anda?

Jawab :

10. Apabila ada yang tidak setuju dengan pendapat Anda, bagaimana sikap Anda! Berikan alasannya.

Jawab :



**Hasil Angket Minat, Kendala dan Sikap Siswa Kelas XB SMA Tiga  
Maret Yogyakarta Terhadap Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

1	Ketrampilan berbahasa	Jumlah siswa yang berminat	Alasan
	a. Membaca	3 orang	a. Tinggal melihat dan diperhatikan. b. Karena tinggal baca. c. Karena lebih mudah daripada membaca, menyimak dan menulis.
	b. Menyimak	6 orang	a. Karena cumin diam saja, hanya melihat, memperhatikan dan mendengarkan. b. Karena lebih mudah. c. Lebih sedikit menggunakan tenaga.
	c. Menulis	4 orang	a. Gampang tinggal nulis. b. Tidak ribet tinggal lihat papan tulis.
	d. Menulis dan menyimak	1 orang	Karena lebih paham bila ditulis dan mendengarkan.
	e. Membaca dan berbicara	1 orang	-
2	Jumlah siswa yang berminat pada pembelajaran menulis		Alasan
	4 orang siswa		a. Suka menulis lirik lagu karena lirik laguitu memiliki arti sendiri. b. Puisi, karena kita dapat mengungkapkan isi hati. c. Menulis cerpen karena mudah.
3	Kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran menulis		a. Kehabisan ide. b. Mesti mikir. c. Kehabisan kata-kata

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

					<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Tidak bisa menentukan tema.</li> <li>e. Membuat mengantuk, lapar dan capek.</li> <li>f. Tidak mampu berpikir lebih tinggi.</li> </ul>
4	Pembelajaran menulis teks berita pernah diberikan saat di SMP	Jumlah siswa yang pernah mempelajari materi menulis teks berita saat di SMP		Jumlah siswa yang belum pernah mempelajari materi menulis teks berita saat di SMP	
		14 orang siswa		1 orang siswa	
5	Kendala yang dihadapi siswa saat mengerjakan tes kondisi awal				<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Males nulis</li> <li>b. Binggung</li> <li>c. Menentukan topic</li> <li>d. Menentukan tema</li> <li>e. Tulisan terlalu banyak sehingga sulit untuk dipahami dan butuh suasana sepi dan tenang.</li> <li>f. Sulit menerjemahkan apa yang ada dipikiran saya.</li> </ul>
6	Mengirimkan suatu karya di media massa	Jumlah siswa yang pernah mengirimkan karya	Alasan	Jumlah siswa yang belum pernah mengirimkan karya	Alasan
		-	-	14 orang siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak tertarik.</li> <li>b. Males mengirim , buat apa?</li> <li>c. Belum</li> </ul>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

					tahu bakat.
7	Membuat Catatan saat pelajaran	Jumlah siswa yang selalu membuat catatan saat pelajaran	Jumlah siswa yang tidak selalu membuat catatan saat pelajaran		
		13 orang	1 orang		
8	Jumlah siswa yang menyukai pembelajaran kelompok	Alasan	Jumlah siswa yang tidak menyukai pembelajaran kelompok	Alasan	
	10 orang siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bisa bekerja sama</li> <li>b. Berpikir lebih banyak.</li> <li>c. Bisa lebih seru.</li> <li>d. Pekerjaan jadi cepat selesai.</li> <li>e. Bisa bertukar pikiran.</li> <li>f. Mikirnya bareng-bereng.</li> </ul>	5 orang siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kelompok kadang ribet.</li> <li>b. Bisa mikir sendiri.</li> <li>c. Lebih bisa mengerti.</li> <li>d. Kalau kelompok yang mikir hanya 1-2 orang saja.</li> </ul>	
9	Sikap siswa saat ada teman yang tidak mampu mengungkapkan pendapat		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskannya lagi.</li> <li>b. Meralat pendapatnya.</li> <li>c. Membantu.</li> <li>d. Diam saja.</li> </ul>		
10	Sikap siswa saat ada siswa lain yang tidak menyetujui pendapatnya		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terima.</li> <li>b. Mendengarkan dahulu.</li> <li>c. Mencari ide yang lain.</li> <li>d. Membiarkan.</li> </ul>		

**Hasil Angket Minat, Kendala dan Sikap Siswa Kelas XC SMA Tiga  
Maret Yogyakarta Terhadap Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

1	Ketrampilan berbahasa	Jumlah siswa yang berminat	Alasan
	a. Membaca	4 orang	a. Karena kita bisa mengetahui segala sesuatu hal yang belum pernah kita ketahui. b. Lebih menyenangkan dan tidak terlalu membosankan. c. Lebih seru daripada menulis.
	b. Menyimak	8 orang	a. Karena lebih jelas. b. Karena sunyi nyaman tidak berisik. c. Suasana lebih santai, sehingga mudah dimengerti penjelasannya. d. Lebih mudah mengikuti pelajaran dan memahami.
	c. Menulis	1 orang	Karena jika menulis akan selalu ingat dalam pikiran kita.
	d. berbicara	2 orang	Karena mudah mengungkapkan isi hati dan tidak mudah mengantuk.
	d. Membaca dan berbicara	1 orang	Membaca adalah jendela dunia, lebih paham lagi bila berbicara.
	e. Membaca dan menulis	1 orang	Bisa lebih jelas.
2	Jumlah siswa yang berminat pada pembelajaran menulis		Alasan
	1 orang siswa		Lebih menyukai menulis berita, karena berdasarkan fakta.

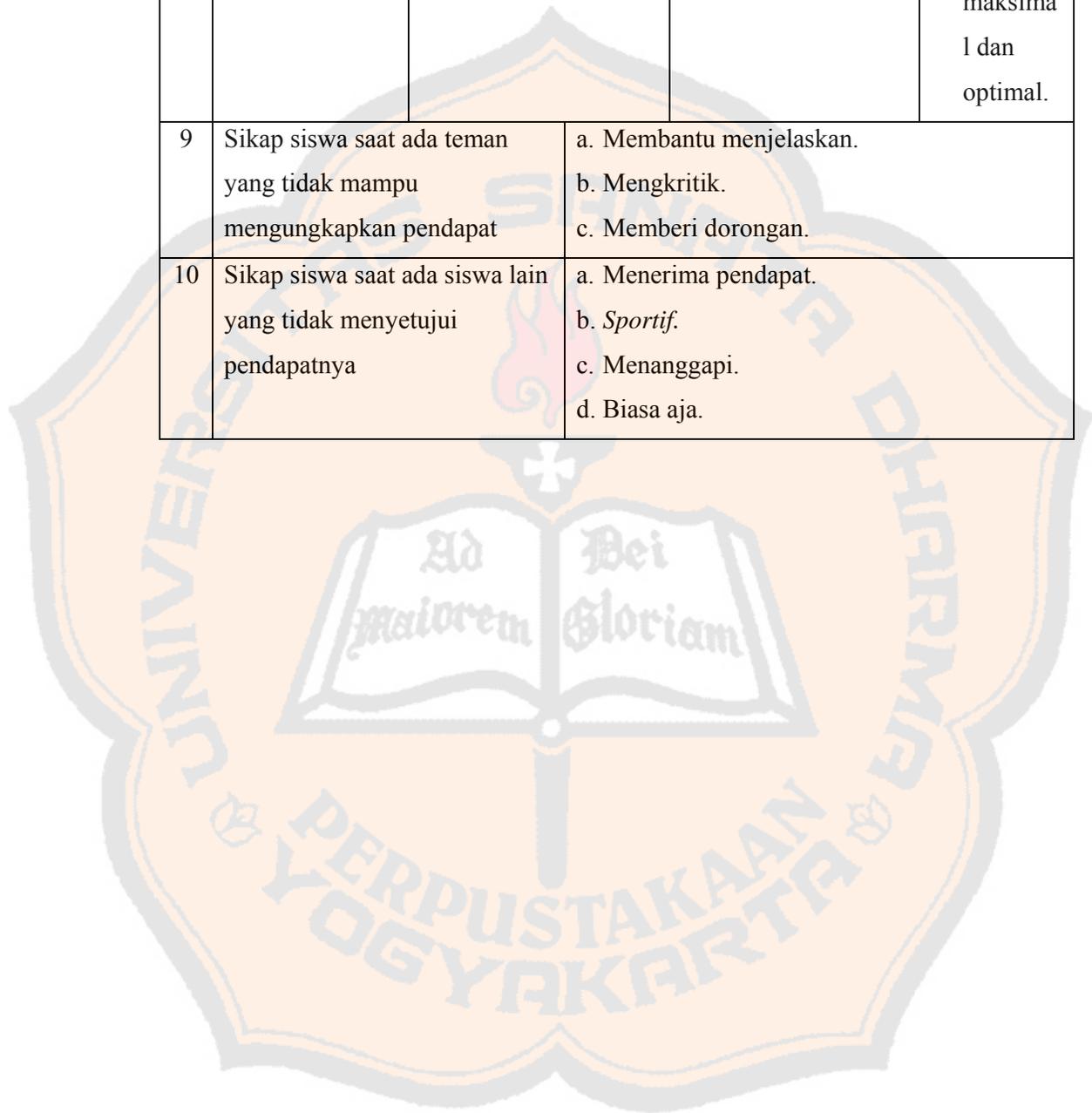
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3	Kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran menulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Malas dan bosan.</li> <li>b. Tidak punya ide.</li> <li>c. Binggu apa yang harus ditulis.</li> <li>d. Tidak ada imajinasi.</li> <li>e. Bosan, mengantuk.</li> <li>f. Binggung mencari kata-kata.</li> <li>g. Kurang inspirasi.</li> <li>h. Binggung memilih tema.</li> <li>i. Sulit merangkain kata dan kalimat.</li> <li>j. Bingung menentukan pokok-pokok karangan.</li> </ul>			
4	Pembelajaran menulis teks berita pernah diberikan saat di SMP	Jumlah siswa yang pernah mempelajari materi menulis teks berita saat di SMP	Jumlah siswa yang belum pernah mempelajari materi menulis teks berita saat di SMP		
		17 orang siswa	-		
5	Kendala yang dihadapi siswa saat mengerjakan tes kondisi awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sedikit tidak mengerti dan agak lupa.</li> <li>b. Kurang paham topic.</li> <li>c. Kurang paham.</li> <li>d. Kurang jelas.</li> <li>e. Binggung mencari kata-kata.</li> <li>f. Waktu.</li> <li>g. Salah menentukan kata-kata.</li> </ul>			
6	Mengirimkan suatu karya di media massa	Jumlah siswa yang pernah mengirimka n karya	Alasan	Jumlah siswa yang belum pernah mengirimkan karya	Alasan
		1 orang siswa	Pernah mengirimkan di	16 orang siswa	a. Tidak begitu

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<i>Kedaulatan Rakyat</i> sebanyak dua karya dengan rubrik “Benar-benar terjadi”.		suka menulis. b. Karya belum selesai. c. Tidak pernah menulis. d. Sudah membuat. e. Kurang suka.
7	Membuat Catatan saat pelajaran	Jumlah siswa yang selalu membuat catatan saat pelajaran	16 orang	Jumlah siswa yang tidak selalu membuat catatan saat pelajaran	1 orang
8	Jumlah siswa yang menyukai pembelajaran kelompok	Alasan	Jumlah siswa yang tidak menyukai pembelajaran kelompok	Alasan	
	11 orang siswa	a. Saling Bantu. b. Bisa bertukar pikiran. c. Lebih menyenangkan. d. Lebih ringan. e. Bisa mendapat pengalan belajar yang berbeda.	6 orang siswa	a. Lebih konsentrasi b. Kalau kelompok tidak belajar malah mengobr	

				ol. c. Lebih maksima l dan optimal.
9	Sikap siswa saat ada teman yang tidak mampu mengungkapkan pendapat	a. Membantu menjelaskan. b. Mengkritik. c. Memberi dorongan.		
10	Sikap siswa saat ada siswa lain yang tidak menyetujui pendapatnya	a. Menerima pendapat. b. <i>Sportif</i> . c. Menanggapi. d. Biasa aja.		



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lampiran 4

### Pedoman Observasi Interaksi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Group Investigation

Hari/Tanggal : Senin, 17 Januari 2011

Pokok Bahasan : Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf  
dengan menggunakan ejaan yang tepat.

Kelas : XC

Observer : Nathania

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Banyak siswa berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam kelompok.	√		
2	Hampir tidak ada siswa yang berinteraksi dengan cara berpindah tempat ke kelompok lainnya		√	
3	Siswa berinteraksi dengan kelompok lain untuk mengecek kemajuan pekerjaannya.		√	
4	Setiap siswa saling membagi ide dan pengetahuannya untuk membantu setiap anggota kelompoknya.	√		
5	Setiap siswa dalam kelompok kooperatif mencoba mengerjakan tugasnya sendiri, dan tidak melupakan siswa lainnya untuk melengkapinya.		√	
6	Siswa bekerja sendiri, tetapi		√	Ada beberapa siswa yang

	mencoba melihat pekerjaan temannya, namun bukan meniru, membagi, atau membantu saling melengkapi.			sibuk dengan “dunianya”
7	Hampir semua siswa dalam kelompok kooperatif berinteraksi dengan yang lain.		√	Ada beberapa yang tidak ikut kerja kelompok dan dibiarkan saja oleh anggota lainnya.
8	Siswa bekerja dalam kelompok dan saling melengkapi, kemudian merumuskan hasil kerjanya atas nama kelompoknya.	√		
9	Siswa bekerja secara sendiri-sendiri dan melupakan anggota lainnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.		√	
10	Siswa bekerja sendiri-sendiri, masing-masing berusaha mengerjakan tugasnya secepat dan selengkap mungkin.		√	
11	Jika salah satu anggota kelompok mendapat pujian atau teguran dari guru, maka siswa secara verbal dan nonverbal, mengagap hal itu adalah teguran atau pujian bagi semua kelompok yang ada.			Pada pertemuan ini guru tidak memberikan pujian atau kritikan.
12	Siswa baik verbal maupun nonverbal, mengagap pujian guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya masih			Pada pertemuan ini guru tidak memberikan pujian atau kritikan.

	jelek. Sedangkan kritikan guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya lebih baik dari kelompok lain.			
13	Siswa menanggapi dengan penuh persahabatan terhadap ide, pendapat, serta kritik siswa lainnya; dan menggunakan hal tersebut sebagai bahan untuk melengkapi tugasnya.	√		
14	Siswa mengabaikan pendapat atau ide dari siswa lainnya.		√	
15	Siswa memperlihatkan semangat kebersamaan dalam mengerjakan tugas dengan saling membantu satu sama lainnya, dan menggunakan istilah-istilah, seperti “kita” atau bahasa lainnya dalam menyelesaikan tugas.	√		
16	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri, tetapi mengabaikan siswa lainnya		√	
17	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri dan mengecek pekerjaan siswa lainnya untuk menjadikan tugasnya lebih baik atau terbaik dari siswa lainnya.		√	
18	Siswa bertanya atau meminta bantuan siswa lain.		√	
19	Siswa bertanya atau minta	√		Pada pertemuan ini

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

	bantuan kepada guru.		terdapat dua kelompok (kelompok 1 dan kelompok 2) banyak bertanya kepada guru. Sedangkan kelompok 3 dan kelompok 4 lebih banyak bertanya kepada peneliti.
--	----------------------	--	---

\* Adapatasi dari: Solihatin dan Raharjo (2007: 85-87), *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*



**Pedoman Observasi Interaksi Belajar Siswa  
dengan Model Pembelajaran Group Investigation**

Hari/Tanggal : Senin, 19 Januari 2011  
 Pokok Bahasan : Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf  
 dengan menggunakan ejaan yang tepat.  
 Kelas : XC  
 Observer : Nathania

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Banyak siswa berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam kelompok.	√		
2	Hampir tidak ada siswa yang berinteraksi dengan cara berpindah tempat ke kelompok lainnya		√	
3	Siswa berinteraksi dengan kelompok lain untuk mengecek kemajuan pekerjaannya.		√	
4	Setiap siswa saling membagi ide dan pengetahuannya untuk membantu setiap anggota kelompoknya.	√		
5	Setiap siswa dalam kelompok kooperatif mencoba mengerjakan tugasnya sendiri, dan tidak melupakan siswa lainnya untuk melengkapinya.		√	
6	Siswa bekerja sendiri, tetapi mencoba melihat pekerjaan temannya, namun bukan meniru, membagi, atau membantu saling melengkapi.	√		Pada pertemuan ini siswa bekerja dalam kelompok agar dapat mempresentasikan hasil investigasi kelompoknya

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			(menulis berita berdasarkan hasil wawancara dengan teman dalam satu kelompok) dengan sangat baik
7	Hampir semua siswa dalam kelompok kooperatif berinteraksi dengan yang lain.	√	
8	Siswa bekerja dalam kelompok dan saling melengkapi, kemudian merumuskan hasil kerjanya atas nama kelompoknya.	√	
9	Siswa bekerja secara sendiri-sendiri dan melupakan anggota lainnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	√	
10	Siswa bekerja sendiri-sendiri, masing-masing berusaha mengerjakan tugasnya secepat dan selengkap mungkin.	√	
11	Jika salah satu anggota kelompok mendapat pujian atau teguran dari guru, maka siswa secara verbal dan nonverbal, mengagap hal itu adalah teguran atau pujian bagi semua kelompok yang ada.		Pada pertemuan ini guru tidak memberikan pujian atau kritikan.
12	Siswa baik verbal maupun nonverbal, mengagap pujian guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya masih jelek. Sedangkan kritikan guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya		Pada pertemuan ini guru tidak memberikan pujian atau kritikan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	lebih baik dari kelompok lain.			
13	Siswa menanggapi dengan penuh persahabatan terhadap ide, pendapat, serta kritik siswa lainnya; dan menggunakan hal tersebut sebagai bahan untuk melengkapi tugasnya.	√		
14	Siswa mengabaikan pendapat atau ide dari siswa lainnya.		√	
15	Siswa memperlihatkan semangat kebersamaan dalam mengerjakan tugas dengan saling membantu satu sama lainnya, dan menggunakan istilah-istilah, seperti “kita” atau bahasa lainnya dalam menyelesaikan tugas.	√		
16	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri, tetapi mengabaikan siswa lainnya	√		
17	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri dan mengecek pekerjaan siswa lainnya untuk menjadikan tugasnya lebih baik atau terbaik dari siswa lainnya.	√		
18	Siswa bertanya atau meminta bantuan siswa lain.	√		
19	Siswa bertanya atau minta bantuan kepada guru.	√		Pada pertemuan ini lebih banyak bertanya kepada peneliti

\* Adapatasi dari: Solihatini dan Raharjo (2007: 85-87), *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*

**Pedoman Observasi Interaksi Belajar Siswa  
dengan Model Pembelajaran Group Investigation**

Hari/Tanggal : Senin, 24 Januari 2011  
 Pokok Bahasan : Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat.  
 Kelas : XC  
 Observer : Nathania

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Banyak siswa berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam kelompok.	√		
2	Hampir tidak ada siswa yang berinteraksi dengan cara berpindah tempat ke kelompok lainnya	√		
3	Siswa berinteraksi dengan kelompok lain untuk mengecek kemajuan pekerjaannya.		√	
4	Setiap siswa saling membagi ide dan pengetahuannya untuk membantu setiap anggota kelompoknya.	√		
5	Setiap siswa dalam kelompok kooperatif mencoba mengerjakan tugasnya sendiri, dan tidak melupakan siswa lainnya untuk melengkapinya.		√	Moderator saat presentasi menguasai forum tanpa memberi kesempatan kepada pemakalah berbicara
6	Siswa bekerja sendiri, tetapi	√		Pada pertemuan ini

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	mencoba melihat pekerjaan temannya, namun bukan meniru, membagi, atau membantu saling melengkapi.			siswa bekerja dalam kelompok yaitu menilai hasil pekerjaan kelompok lain
7	Hampir semua siswa dalam kelompok kooperatif berinteraksi dengan yang lain.	√		
8	Siswa bekerja dalam kelompok dan saling melengkapi, kemudian merumuskan hasil kerjanya atas nama kelompoknya.	√		
9	Siswa bekerja secara sendiri-sendiri dan melupakan anggota lainnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.		√	
10	Siswa bekerja sendiri-sendiri, masing-masing berusaha mengerjakan tugasnya secepat dan selengkap mungkin.			Tidak mengerjakan tugas, tetapi mempresentasikan hasil investigasi
11	Jika salah satu anggota kelompok mendapat pujian atau teguran dari guru, maka siswa secara verbal dan nonverbal, mengagap hal itu adalah teguran atau pujian bagi semua kelompok yang ada.	√		
12	Siswa baik verbal maupun nonverbal, mengagap pujian	√		

	guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya masih jelek. Sedangkan kritikan guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya lebih baik dari kelompok lain.			
13	Siswa menanggapi dengan penuh persahabatan terhadap ide, pendapat, serta kritik siswa lainnya; dan menggunakan hal tersebut sebagai bahan untuk melengkapi tugasnya.	√		
14	Siswa mengabaikan pendapat atau ide dari siswa lainnya.		√	
15	Siswa memperlihatkan semangat kebersamaan dalam mengerjakan tugas dengan saling membantu satu sama lainnya, dan menggunakan istilah-istilah, seperti “kita” atau bahasa lainnya dalam menyelesaikan tugas.	√		
16	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri, tetapi mengabaikan siswa lainnya		√	
17	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri dan mengecek pekerjaan siswa lainnya untuk menjadikan tugasnya lebih baik atau terbaik dari siswa lainnya.		√	

18	Siswa bertanya atau meminta bantuan siswa lain.	√		
19	Siswa bertanya atau minta bantuan kepada guru.	√		

\* Adapatasi dari: Solihatin dan Raharjo (2007: 85-87), *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*



**Pedoman Observasi Interaksi Belajar Siswa  
dengan Model Pembelajaran Group Investigation**

Hari/Tanggal : Senin, 26 Januari 2011  
 Pokok Bahasan : Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf  
 dengan menggunakan ejaan yang tepat.  
 Kelas : XC  
 Observer : Nathania

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Banyak siswa berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam kelompok.	√		
2	Hampir tidak ada siswa yang berinteraksi dengan cara berpindah tempat ke kelompok lainnya	√		
3	Siswa berinteraksi dengan kelompok lain untuk mengecek kemajuan pekerjaannya.		√	
4	Setiap siswa saling membagi ide dan pengetahuannya untuk membantu setiap anggota kelompoknya.	√		
5	Setiap siswa dalam kelompok kooperatif mencoba mengerjakan tugasnya sendiri, dan tidak melupakan siswa lainnya untuk melengkapinya.	√		
6	Siswa bekerja sendiri, tetapi mencoba melihat pekerjaan temannya, namun bukan meniru, membagi, atau membantu saling melengkapi.	√		
7	Hampir semua siswa dalam kelompok	√		

	kooperatif berinteraksi dengan yang lain.			
8	Siswa bekerja dalam kelompok dan saling melengkapi, kemudian merumuskan hasil kerjanya atas nama kelompoknya.	√		
9	Siswa bekerja secara sendiri-sendiri dan melupakan anggota lainnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.		√	
10	Siswa bekerja sendiri-sendiri, masing-masing berusaha mengerjakan tugasnya secepat dan selengkap mungkin.	√		Namun pada pertemuan ini pada jam pelajaran ke-2 siswa masih mempresentasikan hasil investigasi. Tetapi pada pertemuan jam pelajaran ke-3 siswa sudah mengerjakan soal secara individu
11	Jika salah satu anggota kelompok mendapat pujian atau teguran dari guru, maka siswa secara verbal dan nonverbal, mengagap hal itu adalah teguran atau pujian bagi semua kelompok yang ada.	√		
12	Siswa baik verbal maupun nonverbal, mengagap pujian guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya masih jelek. Sedangkan kritikan guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya lebih	√		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	baik dari kelompok lain.			
13	Siswa menanggapi dengan penuh persahabatan terhadap ide, pendapat, serta kritik siswa lainnya; dan menggunakan hal tersebut sebagai bahan untuk melengkapi tugasnya.	√		
14	Siswa mengabaikan pendapat atau ide dari siswa lainnya.		√	
15	Siswa memperlihatkan semangat kebersamaan dalam mengerjakan tugas dengan saling membantu satu sama lainnya, dan menggunakan istilah-istilah, seperti “kita” atau bahasa lainnya dalam menyelesaikan tugas.	√		
16	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri, tetapi mengabaikan siswa lainnya	√		
17	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri dan mengecek pekerjaan siswa lainnya untuk menjadikan tugasnya lebih baik atau terbaik dari siswa lainnya.	√		
18	Siswa bertanya atau meminta bantuan siswa lain.		√	
19	Siswa bertanya atau minta bantuan kepada guru.		√	

- Adaptasi dari: Solihatin dan Raharjo (2007: 85-87), *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*

**Pedoman Observasi Interaksi Belajar Siswa  
dengan Model Pembelajaran Group Investigation**

Hari/Tanggal : Senin, 31 Januari 2011  
 Pokok Bahasan : Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf  
 dengan menggunakan ejaan yang tepat.  
 Kelas : XC  
 Observer : Nathania

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Banyak siswa berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam kelompok.	√		
2	Hampir tidak ada siswa yang berinteraksi dengan cara berpindah tempat ke kelompok lainnya	√		
3	Siswa berinteraksi dengan kelompok lain untuk mengecek kemajuan pekerjaannya.	√		
4	Setiap siswa saling membagi ide dan pengetahuannya untuk membantu setiap anggota kelompoknya.	√		
5	Setiap siswa dalam kelompok kooperatif mencoba mengerjakan tugasnya sendiri, dan tidak melupakan siswa lainnya untuk melengkapinya.	√		
6	Siswa bekerja sendiri, tetapi mencoba melihat pekerjaan temannya, namun bukan meniru, membagi, atau membantu saling melengkapi.		√	Karena pada pertemuan ini kelompok melakukan investigasi di luar kelas dengan narasumber dan topic

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				wawancara yang berbeda-beda dengan kelompok lain.
7	Hampir semua siswa dalam kelompok kooperatif berinteraksi dengan yang lain.	√		
8	Siswa bekerja dalam kelompok dan saling melengkapi, kemudian merumuskan hasil kerjanya atas nama kelompoknya.	√		
9	Siswa bekerja secara sendiri-sendiri dan melupakan anggota lainnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.		√	
10	Siswa bekerja sendiri-sendiri, masing-masing berusaha mengerjakan tugasnya secepat dan selengkap mungkin.		√	Karena metode <i>group investigation</i> yang dijalankan oleh kelompok tidak hanya didalam kelas mereka sudah di luar kelas dan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber diluar kelas
11	Jika salah satu anggota kelompok mendapat pujian atau teguran dari guru, maka siswa secara verbal dan nonverbal, mengagap hal itu adalah teguran atau pujian bagi semua kelompok yang ada.	√		
12	Siswa baik verbal maupun nonverbal, mengagap pujian guru terhadap	√		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya masih jelek. Sedangkan kritikan guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya lebih baik dari kelompok lain.			
13	Siswa menanggapi dengan penuh persahabatan terhadap ide, pendapat, serta kritik siswa lainnya; dan menggunakan hal tersebut sebagai bahan untuk melengkapi tugasnya.	√		
14	Siswa mengabaikan pendapat atau ide dari siswa lainnya.		√	
15	Siswa memperlihatkan semangat kebersamaan dalam mengerjakan tugas dengan saling membantu satu sama lainnya, dan menggunakan istilah-istilah, seperti “kita” atau bahasa lainnya dalam menyelesaikan tugas.	√		
16	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri, tetapi mengabaikan siswa lainnya		√	
17	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri dan mengecek pekerjaan siswa lainnya untuk menjadikan tugasnya lebih	√		

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

	baik atau terbaik dari siswa lainnya.			
18	Siswa bertanya atau meminta bantuan siswa lain.		√	
19	Siswa bertanya atau minta bantuan kepada guru.	√		

- Adaptasi dari: Solihatin dan Raharjo (2007: 85-87), *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Pedoman Observasi Interaksi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Group Investigation

Hari/Tanggal : Senin, 17 Januari 2011

Pokok Bahasan : Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf  
dengan menggunakan ejaan yang tepat.

Kelas : XB

Observer : Nathania

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Banyak siswa berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam kelompok.		√	
2	Hampir tidak ada siswa yang berinteraksi dengan cara berpindah tempat ke kelompok lainnya		√	
3	Siswa berinteraksi dengan kelompok lain untuk mengecek kemajuan pekerjaannya.		√	
4	Setiap siswa saling membagi ide dan pengetahuannya untuk membantu setiap anggota kelompoknya.		√	
5	Setiap siswa mengerjakan tugasnya sendiri, dan mencoba melupakan mahasiswa lainnya untuk melengkapinya.	√		
6	Siswa bekerja sendiri, tetapi mencoba melihat pekerjaan temannya, namun bukan meniru,	√		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

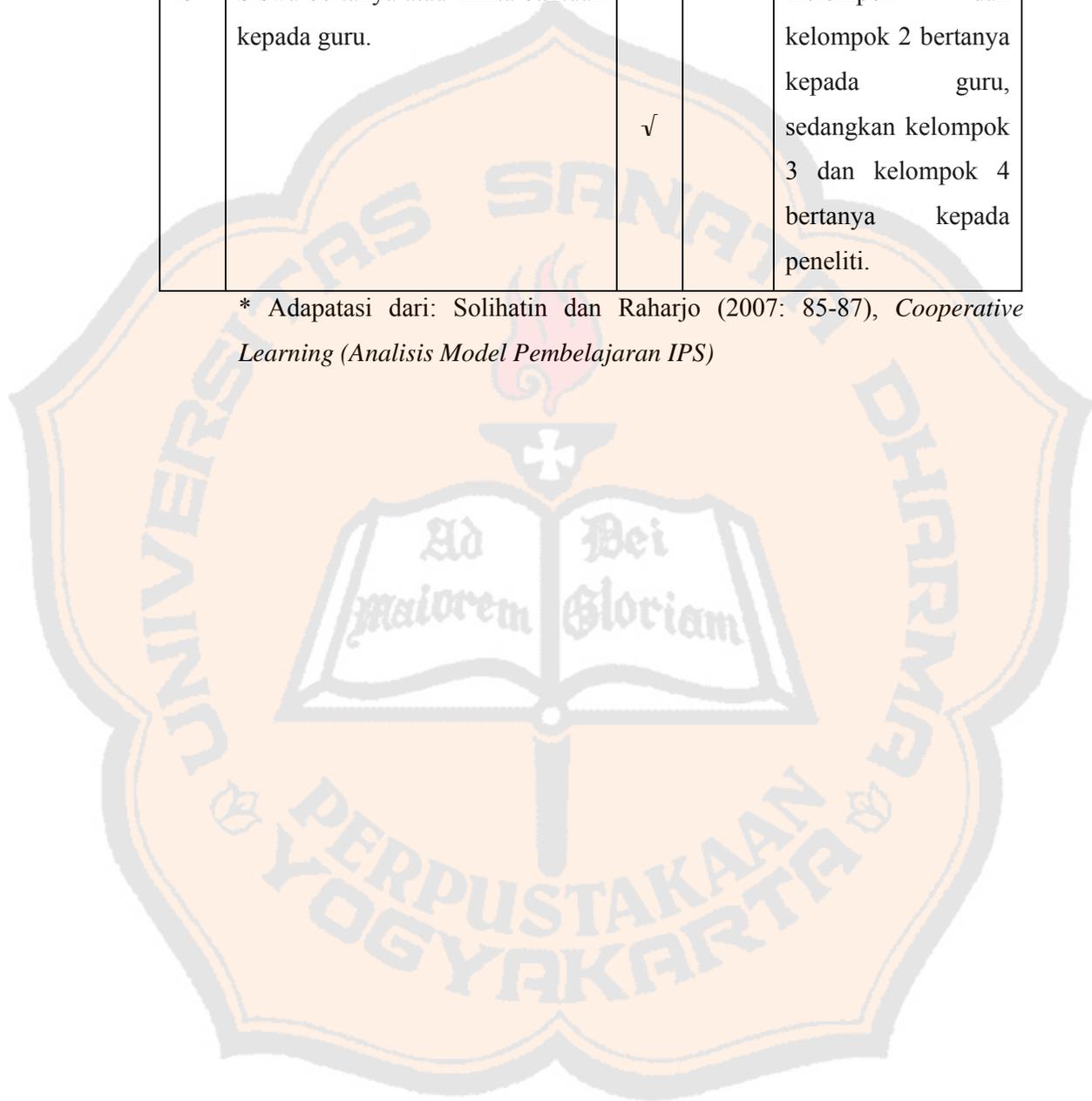
	membagi, atau membantu saling melengkapi.			
7	Hampir semua siswa berinteraksi dengan yang lainnya seperti sebuah masyarakat, dan melupakan tugas yang harus dikerjakannya.		√	Ada beberapa siswa yang menikmati dunianya (melamun atau menggambar). Keadaan tersebut dibiarkan oleh ketua kelompok. Sehingga terkadang hanya satu orang yang bekerja.
8	Siswa bekerja dalam kelompok dan saling melengkapi, kemudian merumuskan hasil kerjanya atas nama kelompoknya.	√		
9	Siswa bekerja secara sendiri-sendiri dan melupakan anggota lainnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.		√	
10	Siswa bekerja sendiri-sendiri, masing-masing berusaha mengerjakan tugasnya secepat dan selengkap mungkin.	√		
11	Jika salah satu anggota kelompok mendapat pujian atau teguran dari guru, maka siswa secara verbal dan nonverbal, mengagap hal itu adalah teguran atau pujian bagi semua kelompok yang ada.			Pada pertemuan ini guru tidak memberikan pujian atau kritikan.
12	Siswa baik verbal maupun			Pada pertemuan ini

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	nonverbal, mengagap pujian guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya masih jelek. Sedangkan kritikan guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya lebih baik dari kelompok lain.			guru tidak memberikan pujian atau kritikan.
13	Siswa menanggapi dengan penuh persahabatan terhadap ide, pendapat, serta kritik siswa lainnya; dan menggunakan hal tersebut sebagai bahan untuk melengkapi tugasnya.	√		
14	Siswa mengabaikan pendapat atau ide dari siswa lainnya.		√	
15	Siswa memperlihatkan semangat kebersamaan dalam mengerjakan tugas dengan saling membantu satu sama lainnya, dan menggunakan istilah-istilah, seperti “kita” atau bahasa lainnya dalam menyelesaikan tugas.	√		
16	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri, tetapi mengabaikan siswa lainnya		√	
17	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri dan mengecek pekerjaan siswa lainnya untuk menjadikan tugasnya lebih baik atau terbaik dari siswa lainnya.		√	

18	Siswa bertanya atau meminta bantuan siswa lain.		√	
19	Siswa bertanya atau minta bantuan kepada guru.		√	Kelompok 1 dan kelompok 2 bertanya kepada guru, sedangkan kelompok 3 dan kelompok 4 bertanya kepada peneliti.

\* Adaptasi dari: Solihatin dan Raharjo (2007: 85-87), *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*



**Pedoman Observasi Interaksi Belajar Siswa  
dengan Model Pembelajaran Group Investigation**

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Januari 2011  
 Pokok Bahasan : Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf  
 dengan menggunakan ejaan yang tepat.  
 Kelas : XB  
 Observer : Nathania

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Banyak siswa berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam kelompok.	√		
2	Hampir tidak ada siswa yang berinteraksi dengan cara berpindah tempat ke kelompok lainnya	√		
3	Siswa berinteraksi dengan kelompok lain untuk mengecek kemajuan pekerjaannya.	√		
4	Setiap siswa saling membagi ide dan pengetahuannya untuk membantu setiap anggota kelompoknya.	√		
5	Setiap siswa mengerjakan tugasnya sendiri, dan mencoba melupakan mahasiswa lainnya untuk melengkapinya.		√	
6	Siswa bekerja sendiri, tetapi mencoba melihat pekerjaan temannya, namun bukan meniru, membagi, atau membantu saling melengkapi.		√	Pada pertemuan ini siswa bekerja dalam kelompok agar dapat mempresentasikan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				hasil investigasi kelompoknya (menulis berita berdasarkan hasil wawancara dengan teman dalam satu kelompok) dengan sangat baik
7	Hampir semua siswa berinteraksi dengan yang lainnya seperti sebuah masyarakat, dan melupakan tugas yang harus dikerjakannya.		√	
8	Siswa bekerja dalam kelompok dan saling melengkapi, kemudian merumuskan hasil kerjanya atas nama kelompoknya.		√	
9	Siswa bekerja secara sendiri-sendiri dan melupakan anggota lainnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.		√	
10	Siswa bekerja sendiri-sendiri, masing-masing berusaha mengerjakan tugasnya secepat dan selengkap mungkin.		√	
11	Jika salah satu anggota kelompok mendapat pujian atau teguran dari guru, maka siswa secara verbal dan nonverbal, mengagap hal itu adalah teguran atau pujian bagi semua kelompok yang ada.			Pada pertemuan ini guru tidak memberikan pujian atau kritikan.
12	Siswa baik verbal maupun nonverbal, mengagap pujian guru terhadap			Pada pertemuan ini guru tidak

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya masih jelek. Sedangkan kritikan guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya lebih baik dari kelompok lain.			memberikan pujian atau kritikan.
13	Siswa menanggapi dengan penuh persahabatan terhadap ide, pendapat, serta kritik siswa lainnya; dan menggunakan hal tersebut sebagai bahan untuk melengkapi tugasnya.	√		
14	Siswa mengabaikan pendapat atau ide dari siswa lainnya.		√	
15	Siswa memperlihatkan semangat kebersamaan dalam mengerjakan tugas dengan saling membantu satu sama lainnya, dan menggunakan istilah-istilah, seperti “kita” atau bahasa lainnya dalam menyelesaikan tugas.	√		
16	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri, tetapi mengabaikan siswa lainnya		√	
17	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri dan mengecek pekerjaan siswa lainnya untuk menjadikan tugasnya lebih baik atau terbaik dari siswa lainnya.	√		

18	Siswa bertanya atau meminta bantuan siswa lain.	√		
19	Siswa bertanya atau minta bantuan kepada guru.	√		Pada pertemuan kali ini siswa lebih banyak bertanya kepada peneliti

\* Adapatasi dari: Solihatin dan Raharjo (2007: 85-87), *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*



**Pedoman Observasi Interaksi Belajar Siswa  
dengan Model Pembelajaran Group Investigation**

Hari/Tanggal : Senin, 24 Januari 2011  
 Pokok Bahasan : Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf  
 dengan menggunakan ejaan yang tepat.  
 Kelas : XB  
 Observer : Nathania

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Banyak siswa berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam kelompok.	√		
2	Hampir tidak ada siswa yang berinteraksi dengan cara berpindah tempat ke kelompok lainnya	√		
3	Siswa berinteraksi dengan kelompok lain untuk mengecek kemajuan pekerjaannya.	√		
4	Setiap siswa saling membagi ide dan pengetahuannya untuk membantu setiap anggota kelompoknya.		√	
5	Setiap siswa mengerjakan tugasnya sendiri, dan mencoba melupakan mahasiswa lainnya untuk melengkapinya.		√	Moderator saat presentasi menguasai forum tanpa memberi kesempatan kepada pemakalah berbicara
6	Siswa bekerja sendiri, tetapi	√		Pada pertemuan ini siswa

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

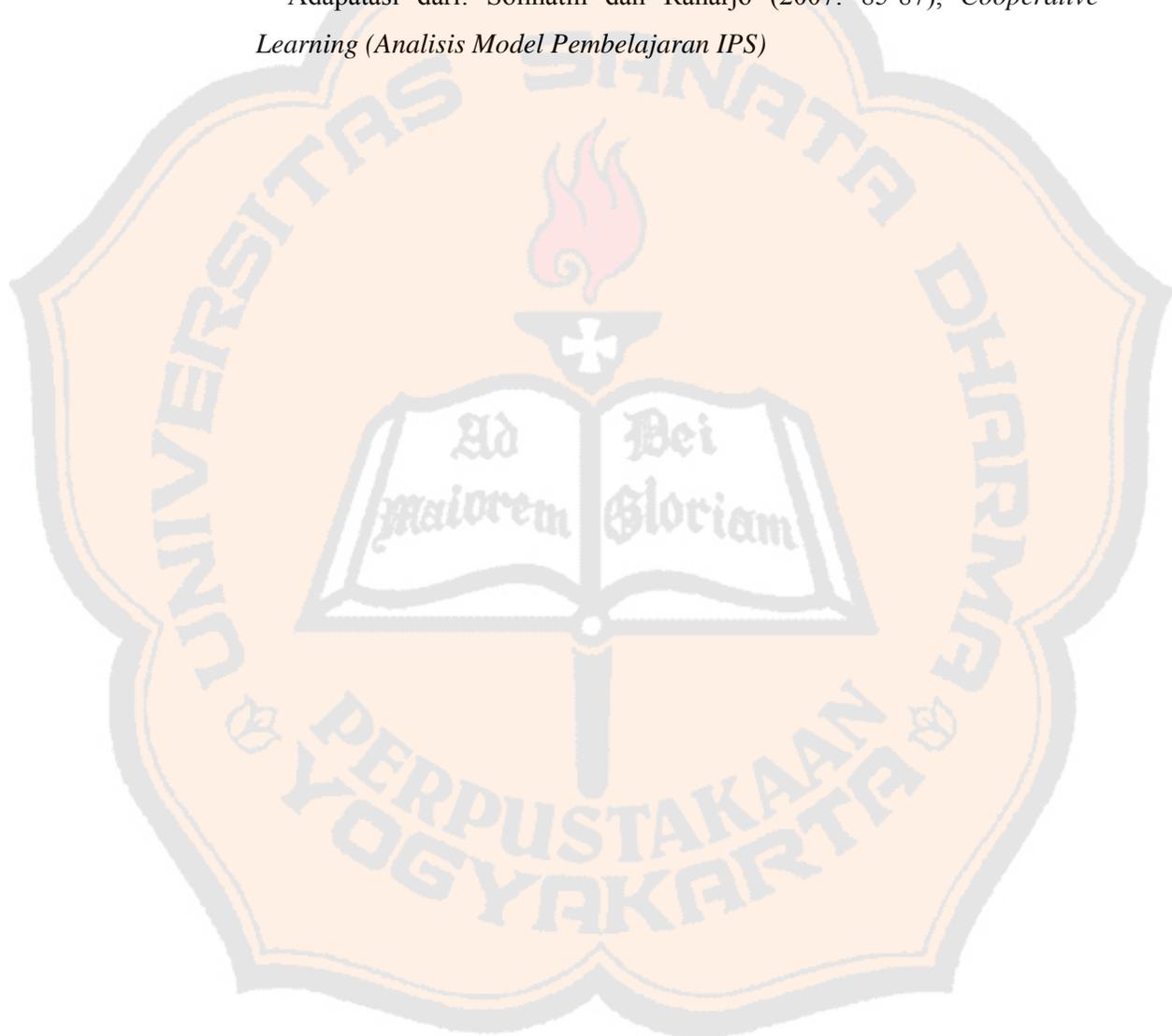
	mencoba melihat pekerjaan temannya, namun bukan meniru, membagi, atau membantu saling melengkapi.			bekerja dalam kelompok yaitu menilai hasil pekerjaan kelompok lain
7	Hampir semua siswa berinteraksi dengan yang lainnya seperti sebuah masyarakat, dan melupakan tugas yang harus dikerjakannya.		√	
8	Siswa bekerja dalam kelompok dan saling melengkapi, kemudian merumuskan hasil kerjanya atas nama kelompoknya.	√		
9	Siswa bekerja secara sendiri-sendiri dan melupakan anggota lainnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.		√	
10	Siswa bekerja sendiri-sendiri, masing-masing berusaha mengerjakan tugasnya secepat dan selengkap mungkin.		√	Tidak mengerjakan tugas, tetapi mempresentasikan hasil investigasi
11	Jika salah satu anggota kelompok mendapat pujian atau teguran dari guru, maka siswa secara verbal dan nonverbal, mengagap hal itu adalah teguran atau pujian bagi semua kelompok yang ada.	√		
12	Siswa baik verbal maupun	√		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	nonverbal, mengagap pujian guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya masih jelek. Sedangkan kritikan guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya lebih baik dari kelompok lain.			
13	Siswa menanggapi dengan penuh persahabatan terhadap ide, pendapat, serta kritik siswa lainnya; dan menggunakan hal tersebut sebagai bahan untuk melengkapi tugasnya.		√	
14	Siswa mengabaikan pendapat atau ide dari siswa lainnya.		√	
15	Siswa memperlihatkan semangat kebersamaan dalam mengerjakan tugas dengan saling membantu satu sama lainnya, dan menggunakan istilah-istilah, seperti “kita” atau bahasa lainnya dalam menyelesaikan tugas.	√		
16	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri, tetapi mengabaikan siswa lainnya		√	
17	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri dan mengecek pekerjaan siswa lainnya untuk menjadikan tugasnya lebih baik	√		

	atau terbaik dari siswa lainnya.			
18	Siswa bertanya atau meminta bantuan siswa lain.		√	
19	Siswa bertanya atau minta bantuan kepada guru.	√		

\* Adaptasi dari: Solihatin dan Raharjo (2007: 85-87), *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Pedoman Observasi Interaksi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Group Investigation

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Januari 2011

Pokok Bahasan : Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf  
dengan menggunakan ejaan yang tepat.

Kelas : XB

Observer : Nathania

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Banyak siswa berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam kelompok.	√		
2	Hampir tidak ada siswa yang berinteraksi dengan cara berpindah tempat ke kelompok lainnya	√		
3	Siswa berinteraksi dengan kelompok lain untuk mengecek kemajuan pekerjaannya.	√		
4	Setiap siswa saling membagi ide dan pengetahuannya untuk membantu setiap anggota kelompoknya.	√		
5	Setiap siswa mengerjakan tugasnya sendiri, dan mencoba melupakan mahasiswa lainnya untuk melengkapinya.		√	
6	Siswa bekerja sendiri, tetapi	√		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

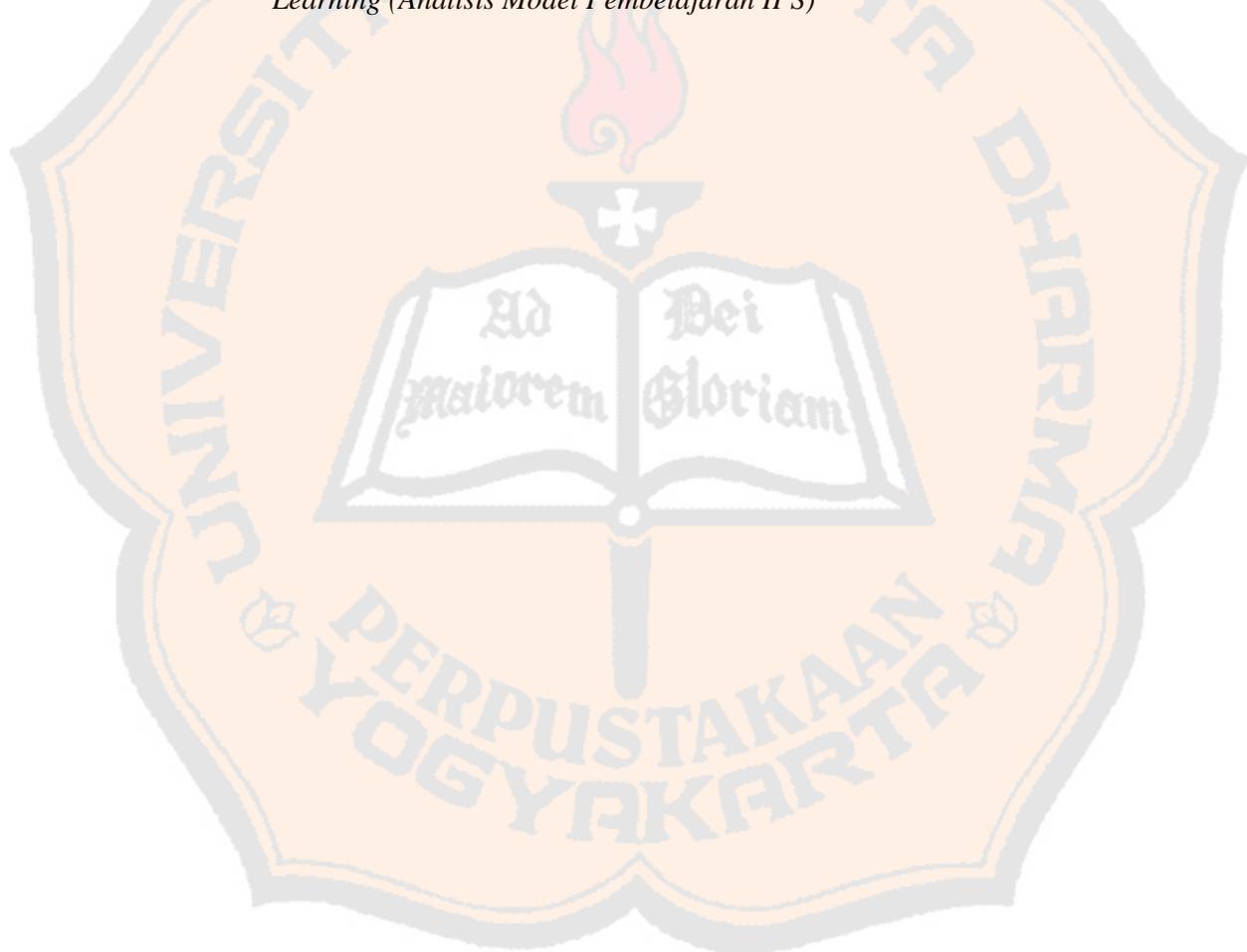
	mencoba melihat pekerjaan temannya, namun bukan meniru, membagi, atau membantu saling melengkapi.			
7	Hampir semua siswa berinteraksi dengan yang lainnya seperti sebuah masyarakat, dan melupakan tugas yang harus dikerjakannya.		√	
8	Siswa bekerja dalam kelompok dan saling melengkapi, kemudian merumuskan hasil kerjanya atas nama kelompoknya.	√		
9	Siswa bekerja secara sendiri-sendiri dan melupakan anggota lainnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.		√	
10	Siswa bekerja sendiri-sendiri, masing-masing berusaha mengerjakan tugasnya secepat dan selengkap mungkin.	√		Namun pada pertemuan ini pada jam pelajaran ke-2 siswa masih mempresentasikan hasil investigasi. Tetapi pada pertemuan jam pelajaran ke-3 siswa sudah mengerjakan soal secara individu
11	Jika salah satu anggota kelompok mendapat pujian atau teguran dari guru, maka siswa secara verbal dan nonverbal, mengagap	√		

	hal itu adalah teguran atau pujian bagi semua kelompok yang ada.			
12	Siswa baik verbal maupun nonverbal, mengagap pujian guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya masih jelek. Sedangkan kritikan guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya lebih baik dari kelompok lain.	√		
13	Siswa menanggapi dengan penuh persahabatan terhadap ide, pendapat, serta kritik siswa lainnya; dan menggunakan hal tersebut sebagai bahan untuk melengkapi tugasnya.	√		
14	Siswa mengabaikan pendapat atau ide dari siswa lainnya.		√	
15	Siswa memperlihatkan semangat kebersamaan dalam mengerjakan tugas dengan saling membantu satu sama lainnya, dan menggunakan istilah-istilah, seperti “kita” atau bahasa lainnya dalam menyelesaikan tugas.	√		
16	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri, tetapi mengabaikan siswa lainnya		√	
17	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri dan mengecek	√		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	pekerjaan siswa lainnya untuk menjadikan tugasnya lebih baik atau terbaik dari siswa lainnya.			
18	Siswa bertanya atau meminta bantuan siswa lain.		√	
19	Siswa bertanya atau minta bantuan kepada guru.	√		

\* Adapatasi dari: Solihatin dan Raharjo (2007: 85-87), *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*



**Pedoman Observasi Interaksi Belajar Siswa  
dengan Model Pembelajaran Group Investigation**

Hari/Tanggal : Senin, 31 Januari 2011  
 Pokok Bahasan : Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat.  
 Kelas : XB  
 Observer : Nathania

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Banyak siswa berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam kelompok.	√		
2	Hampir tidak ada siswa yang berinteraksi dengan cara berpindah tempat ke kelompok lainnya	√		
3	Siswa berinteraksi dengan kelompok lain untuk mengecek kemajuan pekerjaannya.	√		
4	Setiap siswa saling membagi ide dan pengetahuannya untuk membantu setiap anggota kelompoknya.	√		
5	Setiap siswa dalam kelompok kooperatif mencoba mengerjakan tugasnya sendiri, dan tidak melupakan siswa lainnya untuk melengkapinya.	√		
6	Siswa bekerja sendiri, tetapi mencoba melihat pekerjaan temannya, namun bukan meniru, membagi, atau membantu saling melengkapi.		√	Karena pada pertemuan ini kelompok melakukan investigasi di luar kelas dengan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				narasumber dan topik wawancara yang berbeda-beda dengan kelompok lain.
7	Hampir semua siswa dalam kelompok kooperatif berinteraksi dengan yang lain.	√		
8	Siswa bekerja dalam kelompok dan saling melengkapi, kemudian merumuskan hasil kerjanya atas nama kelompoknya.	√		
9	Siswa bekerja secara sendiri-sendiri dan melupakan anggota lainnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.		√	
10	Siswa bekerja sendiri-sendiri, masing-masing berusaha mengerjakan tugasnya secepat dan selengkap mungkin.		√	Karena metode <i>group investigation</i> yang dijalankan oleh kelompok tidak hanya didalam kelas mereka sudah di luar kelas dan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber diluar kelas
11	Jika salah satu anggota kelompok mendapat pujian atau teguran dari guru, maka siswa secara verbal dan nonverbal, mengagap hal itu adalah teguran atau pujian bagi semua kelompok yang ada.	√		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12	Siswa baik verbal maupun nonverbal, mengagap pujian guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya masih jelek. Sedangkan kritikan guru terhadap kelompok lainnya berarti apa yang dikerjakannya lebih baik dari kelompok lain.	√		
13	Siswa menanggapi dengan penuh persahabatan terhadap ide, pendapat, serta kritik siswa lainnya; dan menggunakan hal tersebut sebagai bahan untuk melengkapi tugasnya.	√		
14	Siswa mengabaikan pendapat atau ide dari siswa lainnya.		√	
15	Siswa memperlihatkan semangat kebersamaan dalam mengerjakan tugas dengan saling membantu satu sama lainnya, dan menggunakan istilah-istilah, seperti “kita” atau bahasa lainnya dalam menyelesaikan tugas.	√		
16	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri, tetapi mengabaikan siswa lainnya		√	
17	Siswa tekun mengerjakan tugasnya sendiri dan mengecek pekerjaan siswa lainnya untuk menjadikan tugasnya lebih baik atau terbaik dari siswa lainnya.	√		
18	Siswa bertanya atau meminta bantuan siswa lain.		√	
19	Siswa bertanya atau minta bantuan kepada guru.	√		

**Lampiran 5**

**Pedoman Observasi Interaksi Belajar Guru dan Siswa  
dengan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation**

Hari/Tanggal : Senin, 17 Januari 2011  
 Pokok Bahasan : Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf  
 dengan menggunakan ejaan yang tepat.  
 Kelas : XC dan XB  
 Observer : Nathania

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru mendorong siswa untuk bekerja dengan siswa lainnya dalam suasana persahabatan, untuk meningkatkan hasil kerja salah satu kelompok dan akan mengevaluasinya berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.		√	
2	Guru mendorong siswa untuk bekerja dengan sesama anggota kelompok dan mengabaikansiswa atau kelompok lainnya. Kemudian melakukan evaluasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan.		√	
3	Guru mendorong siswa untuk bekerja sama di antara mereka agar lebih baik dengan kelompok lainnya. Kemudian mereka akan dievaluasi berdasarkan hasil kerja		√	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dan penampilan dalam kelompok.			
4	Guru mengobservasi kegiatan kelompok, memberikan motivasi untuk merangsang pemikiran kelompok tetapi tidak memberikan jawaban terhadap tugas yang dikerjakan siswa, dan mendorong semua kelompok untuk bekerja dengan baik.		√	
5	Guru berinteraksi dengan setiap siswa, menumbuhkan semangat kerja, keterlibatan dalam kelompok untuk mencapai tujuan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa secara perorangan.		√	
6	Guru berinteraksi dengan sebagian siswa saja untuk memperjelas cara kerja kelompok, tugas yang harus dikerjakan, kebersamaan, dan tujuan dari pembelajaran kelas yang sedang dilakukan.	√		
7	Guru tidak berinteraksi dengan satu siswa pun. Guru hanya bekerja dibelakang mejanya, keluar dari ruang kelas dan mengawasi siswa dari luar kelas.		√	
8	Guru mendorong siswa untuk meningkatkan rasa kebersamaan dalam kelompok, dan mengerjakan tugas dengan cara saling memberi		√	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dan menerima satu dengan yang lainnya, di mana siswa tampak memerhatikan penjelasan guru sambil terus mengerjakan tugasnya.			
9	Guru mengarahkan dan memotivasi siswa secara perorangan dan mengabaikan siswa lainnya.	√		
10	Guru dan siswa terlibat percakapan serius sehingga kelas menjadi gaduh dan mengganggu siswa lain.		√	
11	Guru dan siswa terlihat percakapan serius sehingga kelas menjadi gaduh dan mengganggu siswa lain.	√		
12	Guru membiarkan siswa untuk berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya sehingga kerja sama kelompok menjadi kacau.		√	
13	Siswa dan guru sama-sama asyik dengan pekerjaannya masing-masing sehingga suasana kelas menjadi kaku.		√	
14	Siswa lebih banyak bermain sehingga mengabaikan materi yang semestinya dipelajari.	√		
15	Siswa secara aktif mempelajari materi untuk menemukan jawaban tugas yang diberikan guru.	√		
16	Siswa secara mandiri berusaha melengkapi tugas atau tes yang diberikan guru.	√		

17	Siswa mengerjakan tugas atau soal yang diberikan guru secara mandiri. Namun, untuk mengecek jawaban yang benar, mereka langsung bertanya kepada guru.	√		
18	Siswa berdiskusi secara aktif dengan siswa lainnya dengan suasana persahabatan dalam mengerjakan atau melengkapi soal-soal yang diberikan guru.	√		
19	Siswa hanya diam dan acuh terhadap pertanyaan guru sambil mengganggu temannya.		√	
20	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan ikut serta mengajukan ide atau pendapat selama proses refleksi yang dilakukan oleh guru.	√		

\* Adaptasi dari: Solihatin dan Raharjo (2007: 87-89), *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*

**Pedoman Observasi Interaksi Belajar Guru dan Siswa  
dengan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation**

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Januari 2011 (XC)  
 Jumat, 21 Januari 2011 (XB)  
 Pokok Bahasan : Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf  
 dengan menggunakan ejaan yang tepat.  
 Observer : Nathania

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru mendorong siswa untuk bekerja dengan siswa lainnya dalam suasana persahabatan, untuk meningkatkan hasil kerja salah satu kelompok dan akan mengevaluasinya berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.	√		
2	Guru mendorong siswa untuk bekerja dengan sesama anggota kelompok dan mengabaikansiswa atau kelompok lainnya. Kemudian melakukan evaluasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan.		√	
3	Guru mendorong siswa untuk bekerja sama di antara mereka agar lebih baik dengan kelompok lainnya. Kemudian mereka akan dievaluasi berdasarkan hasil kerja dan penampilan dalam kelompok.	√		

4	Guru mengobservasi kegiatan kelompok, memberikan motivasi untuk merangsang pemikiran kelompok tetapi tidak memberikan jawaban terhadap tugas yang dikerjakan siswa, dan mendorong semua kelompok untuk bekerja dengan baik.	√		
5	Guru berinteraksi dengan setiap siswa, menumbuhkan semangat kerja, keterlibatan dalam kelompok untuk mencapai tujuan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa secara perorangan.	√		
6	Guru berinteraksi dengan sebagian siswa saja untuk memperjelas cara kerja kelompok, tugas yang harus dikerjakan, kebersamaan, dan tujuan dari pembelajaran kelas yang sedang dilakukan.	√		
7	Guru tidak berinteraksi dengan satu siswa pun. Guru hanya bekerja dibelakang mejanya, keluar dari ruang kelas dan mengawasi siswa dari luar kelas.	√		
8	Guru mendorong siswa untuk meningkatkan rasa kebersamaan dalam kelompok, dan mengerjakan tugas dengan cara saling memberi dan menerima satu dengan yang	√		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	lainnya, di mana siswa tampak memerhatikan penjelasan guru sambil terus mengerjakan tugasnya.			
9	Guru mengarahkan dan memotivasi siswa secara perorangan dan mengabaikan siswa lainnya.		√	
10	Guru dan siswa terlibat percakapan serius sehingga kelas menjadi gaduh dan mengganggu siswa lain.		√	
11	Guru dan siswa terlihat percakapan serius sehingga kelas menjadi gaduh dan mengganggu siswa lain.	√		
12	Guru membiarkan siswa untuk berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya sehingga kerja sama kelompok menjadi kacau.		√	
13	Siswa dan guru sama-sama asyik dengan pekerjaannya masing-masing sehingga suasana kelas menjadi kaku.		√	
14	Siswa lebih banyak bermain sehingga mengabaikan materi yang semestinya dipelajari.		√	
15	Siswa secara aktif mempelajari materi untuk menemukan jawaban tugas yang diberikan guru.	√		
16	Siswa secara mandiri berusaha melengkapi tugas atau tes yang diberikan guru.	√		
17	Siswa mengerjakan tugas atau soal	√		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	yang diberikan guru secara mandiri. Namun, untuk mengecek jawaban yang benar, mereka langsung bertanya kepada guru.			
18	Siswa berdiskusi secara aktif dengan siswa lainnya dengan suasana persahabatan dalam mengerjakan atau melengkapi soal-soal yang diberikan guru.	√		
19	Siswa hanya diam dan acuh terhadap pertanyaan guru sambil mengganggu temannya.		√	
20	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan ikut serta mengajukan ide atau pendapat selama proses refleksi yang dilakukan oleh guru.	√		

- Adaptasi dari: Solihatini dan Raharjo (2007: 87-89), *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*

**Pedoman Observasi Interaksi Belajar Guru dan Siswa  
dengan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation**

Hari/Tanggal : Senin, 24 Januari 2011  
 Pokok Bahasan : Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf  
 dengan menggunakan ejaan yang tepat.  
 Kelas : XC dan XB  
 Observer : Nathania

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru mendorong siswa untuk bekerja dengan siswa lainnya dalam suasana persahabatan, untuk meningkatkan hasil kerja salah satu kelompok dan akan mengevaluasinya berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.	√		
2	Guru mendorong siswa untuk bekerja dengan sesama anggota kelompok dan mengabaikansiswa atau kelompok lainnya. Kemudian melakukan evaluasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan.		√	
3	Guru mendorong siswa untuk bekerja sama di antara mereka agar lebih baik dengan kelompok lainnya. Kemudian mereka akan dievaluasi berdasarkan hasil kerja dan penampilan dalam kelompok.	√		
4	Guru mengobservasi kegiatan kelompok, memberikan motivasi untuk merangsang pemikiran kelompok teteapi tidak	√		

	memberikan jawaban terhadap tugas yang dikerjakan siswa, dan mendorong semua kelompok untuk bekerja dengan baik.			
5	Guru berinteraksi dengan setiap siswa, menumbuhkan semangat kerja, keterlibatan dalam kelompok untuk mencapai tujuan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa secara perorangan.		√	
6	Guru berinteraksi dengan sebagian siswa saja untuk memperjelas cara kerja kelompok, tugas yang harus dikerjakan, kebersamaan, dan tujuan dari pembelajaran kelas yang sedang dilakukan.	√		Guru lebih berinteraksi dengan siswa yang kelompoknya maju presentasi saja
7	Guru tidak berinteraksi dengan satu siswa pun. Guru hanya bekerja dibelakang mejanya, keluar dari ruang kelas dan mengawasi siswa dari luar kelas.		√	
8	Guru mendorong siswa untuk meningkatkan rasa kebersamaan dalam kelompok, dan mengerjakan tugas dengan cara saling memberi dan menerima satu dengan yang lainnya, di mana siswa tampak memerhatikan penjelasan guru sambil terus mengerjakan tugasnya.	√		
9	Guru mengarahkan dan memotivasi siswa secara perorangan dan mengabaikan siswa lainnya.		√	
10	Guru dan siswa terlibat percakapan serius		√	

	sehingga kelas menjadi gaduh dan mengganggu siswa lain.			
11	Guru dan siswa terlihat percakapan serius sehingga kelas menjadi gaduh dan mengganggu siswa lain.		√	
12	Guru membiarkan siswa untuk berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya sehingga kerja sama kelompok menjadi kacau.		√	Karena pada pertemuan ini kegiatan adalah presentasi maka guru mengharuskan siswa untuk tetap dikelompok mendengarkan dan membahas presentasi dari kelompok lain
13	Siswa dan guru sama-sama asyik dengan pekerjaannya masing-masing sehingga suasana kelas menjadi kaku.		√	
14	Siswa lebih banyak bermain sehingga mengabaikan materi yang semestinya dipelajari.		√	
15	Siswa secara aktif mempelajari materi untuk menemukan jawaban tugas yang diberikan guru.	√		
16	Siswa secara mandiri berusaha melengkapi tugas atau tes yang diberikan guru.	√		
17	Siswa mengerjakan tugas atau soal yang diberikan guru secara mandiri. Namun, untuk mengecek jawaban yang benar,			Karena kegiatan presentasi jadi belum ada tugas yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	mereka langsung bertanya kepada guru.			diberikan pada pertemuan I tanggal 24 Januari 2011
18	Siswa berdiskusi secara aktif dengan siswa lainnya dengan suasana persahabatan dalam mengerjakan atau melengkapi soal-soal yang diberikan guru.			
19	Siswa hanya diam dan acuh terhadap pertanyaan guru sambil mengganggu temannya.		√	
20	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan ikut serta mengajukan ide atau pendapat selama proses refleksi yang dilakukan oleh guru.	√		

\* Adaptasi dari: Solihatin dan Raharjo (2007: 87-89), *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*

**Pedoman Observasi Interaksi Belajar Guru dan Siswa  
dengan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation**

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Januari 2011 (XC)  
 Jumat, 28 Januari 2011 (XB)  
 Pokok Bahasan : Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf  
 dengan menggunakan ejaan yang tepat.  
 Observer : Nathania

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru mendorong siswa untuk bekerja dengan siswa lainnya dalam suasana persahabatan, untuk meningkatkan hasil kerja salah satu kelompok dan akan mengevaluasinya berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.	√		
2	Guru mendorong siswa untuk bekerja dengan sesama anggota kelompok dan mengabaikansiswa atau kelompok lainnya. Kemudian melakukan evaluasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan.		√	
3	Guru mendorong siswa untuk bekerja sama di antara mereka agar lebih baik dengan kelompok lainnya. Kemudian mereka akan dievaluasi berdasarkan hasil kerja dan penampilan dalam kelompok.	√		
4	Guru mengobservasi kegiatan kelompok, memberikan motivasi untuk merangsang pemikiran kelompok teteapi tidak	√		

	memberikan jawaban terhadap tugas yang dikerjakan siswa, dan mendorong semua kelompok untuk bekerja dengan baik.			
5	Guru berinteraksi dengan setiap siswa, menumbuhkan semangat kerja, keterlibatan dalam kelompok untuk mencapai tujuan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa secara perorangan.		√	
6	Guru berinteraksi dengan sebagian siswa saja untuk memperjelas cara kerja kelompok, tugas yang harus dikerjakan, kebersamaan, dan tujuan dari pembelajaran kelas yang sedang dilakukan.	√		Guru lebih berinteraksi dengan siswa yang kelompoknya maju presentasi saja
7	Guru tidak berinteraksi dengan satu siswa pun. Guru hanya bekerja dibelakang mejanya, keluar dari ruang kelas dan mengawasi siswa dari luar kelas.		√	
8	Guru mendorong siswa untuk meningkatkan rasa kebersamaan dalam kelompok, dan mengerjakan tugas dengan cara saling memberi dan menerima satu dengan yang lainnya, di mana siswa tampak memerhatikan penjelasan guru sambil terus mengerjakan tugasnya.	√		
9	Guru mengarahkan dan memotivasi siswa secara perorangan dan mengabaikan siswa lainnya.		√	
10	Guru dan siswa terlibat percakapan serius		√	

	sehingga kelas menjadi gaduh dan mengganggu siswa lain.			
11	Guru dan siswa terlihat percakapan serius sehingga kelas menjadi gaduh dan mengganggu siswa lain.		√	
12	Guru membiarkan siswa untuk berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya sehingga kerja sama kelompok menjadi kacau.		√	
13	Siswa dan guru sama-sama asyik dengan pekerjaannya masing-masing sehingga suasana kelas menjadi kaku.		√	
14	Siswa lebih banyak bermain sehingga mengabaikan materi yang semestinya dipelajari.		√	
15	Siswa secara aktif mempelajari materi untuk menemukan jawaban tugas yang diberikan guru.	√		
16	Siswa secara mandiri berusaha melengkapi tugas atau tes yang diberikan guru.	√		
17	Siswa mengerjakan tugas atau soal yang diberikan guru secara mandiri. Namun, untuk mengecek jawaban yang benar, mereka langsung bertanya kepada guru.		√	Karena kegiatan presentasi maka pada jam ke-3 pertemuan ke 2 (kelas XC) dan jam ke-5 pertemuan ke 2 (kelas XB) guru memberikan soal siklus ke 2 dan tidak

				diperbolehkan bertanya pada siapapun.
18	Siswa berdiskusi secara aktif dengan siswa lainnya dengan suasana persahabatan dalam mengerjakan atau melengkapi soal-soal yang diberikan guru.		√	Sihanya berdiskusi sewaktu presentasi saja bukan pada waktu mengerjakan soal kuis
19	Siswa hanya diam dan acuh terhadap pertanyaan guru sambil mengganggu temannya.		√	
20	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan ikut serta mengajukan ide atau pendapat selama proses refleksi yang dilakukan oleh guru.		√	

\* Adapatasi dari: Solihatin dan Raharjo (2007: 87-89), *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*

**Lampiran 6**

**LEMBAR REFLEKSI SISWA  
(Siklus I)**

**Nama Siswa** :  
**No Absen** :  
**Hari/tanggal** :  
**Kelas** :  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Sub pokok bahasan** : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis hasil wawancara hari ini?  
Jawab:
2. Sekarang apa kesulitan yang Anda alami dalam menulis hasil wawancara menjadi sebuah teks berita?  
Jawab:
3. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode belajar menulis berita secara berkelompok jika dibandingkan dengan belajar sendiri?  
Jawab:
4. Manfaat apa yang Anda temui dalam pembelajaran hari ini?  
Jawab:
5. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis beita berita berdasarkan hasil wawancara dengan metode secara berkelompok ?  
Jawab:

6. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara ?

Jawab:



LEMBAR REFLEKSI SISWA

Nama Siswa : Nugroho S  
No Absen : 15  
Hari/tanggal : Rbtu, 18 January 2011  
Kelas : XC  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sub pokok bahasan : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1 Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis hasil wawancara hari ini?

Jawab: Senang, karena dapat bekerja kelompok.

2 Sekarang apa kesulitan yang Anda alami dalam menulis hasil wawancara menjadi sebuah teks berita?

Jawab: pemilihan kata yg tepat.

3 Bagaimana pendapat Anda mengenai metode belajar menulis berita secara berkelompok jika dibandingkan dengan belajar sendiri?

Jawab: lebih cepat dikerjakan bersama daripada dikerjakan sendiri.

4 Manfaat apa yang Anda temui dalam pembelajaran hari ini?

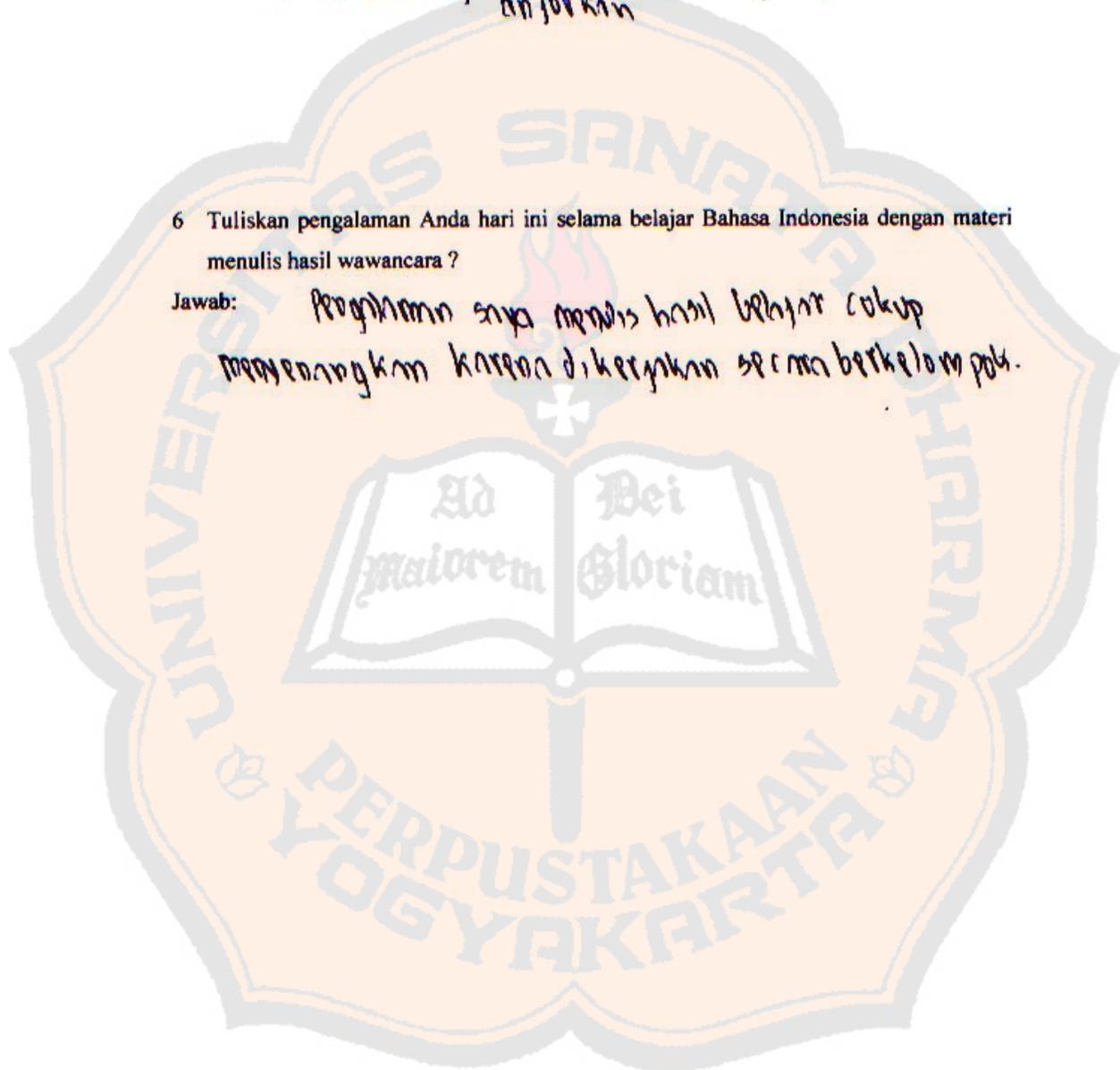
Jawab: Dapat menulis naskah berita.

5. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis berita berdasarkan hasil wawancara dengan metode secara berkelompok?

Jawab: Ya, setiap orang dibebaskan untuk berpendapat  
anjurkan

6. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara?

Jawab: Programnya saya menulis hasil belajar cukup  
menyenangkan karena dikerjakan secara berkelompok.



LEMBAR REFLEKSI SISWA

Nama Siswa : FAJAR ARDY P  
No Absen : 10  
Hari/tanggal : Rabu, 19/01/2011  
Kelas : X C  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sub pokok bahasan : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1 Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis hasil wawancara hari ini?

Jawab: Sadt mengikuti pembelajaran menulis hasil wawancara saya senang, tetapi ada sukalnya membuat wawancara.

2 Sekarang apa kesulitan yang Anda alami dalam menulis hasil wawancara menjadi sebuah teks berita?

Jawab: Kerdang - kerdang saya tidak jelas dan Bingung.

3 Bagaimana pendapat Anda mengenai metode belajar menulis berita secara berkelompok jika dibandingkan dengan belajar sendiri?

Jawab: Sakalebih suka betkelompok karena enak, dan hasil tugasnya lebih optima

4 Manfaat apa yang Anda temui dalam pembelajaran hari ini?

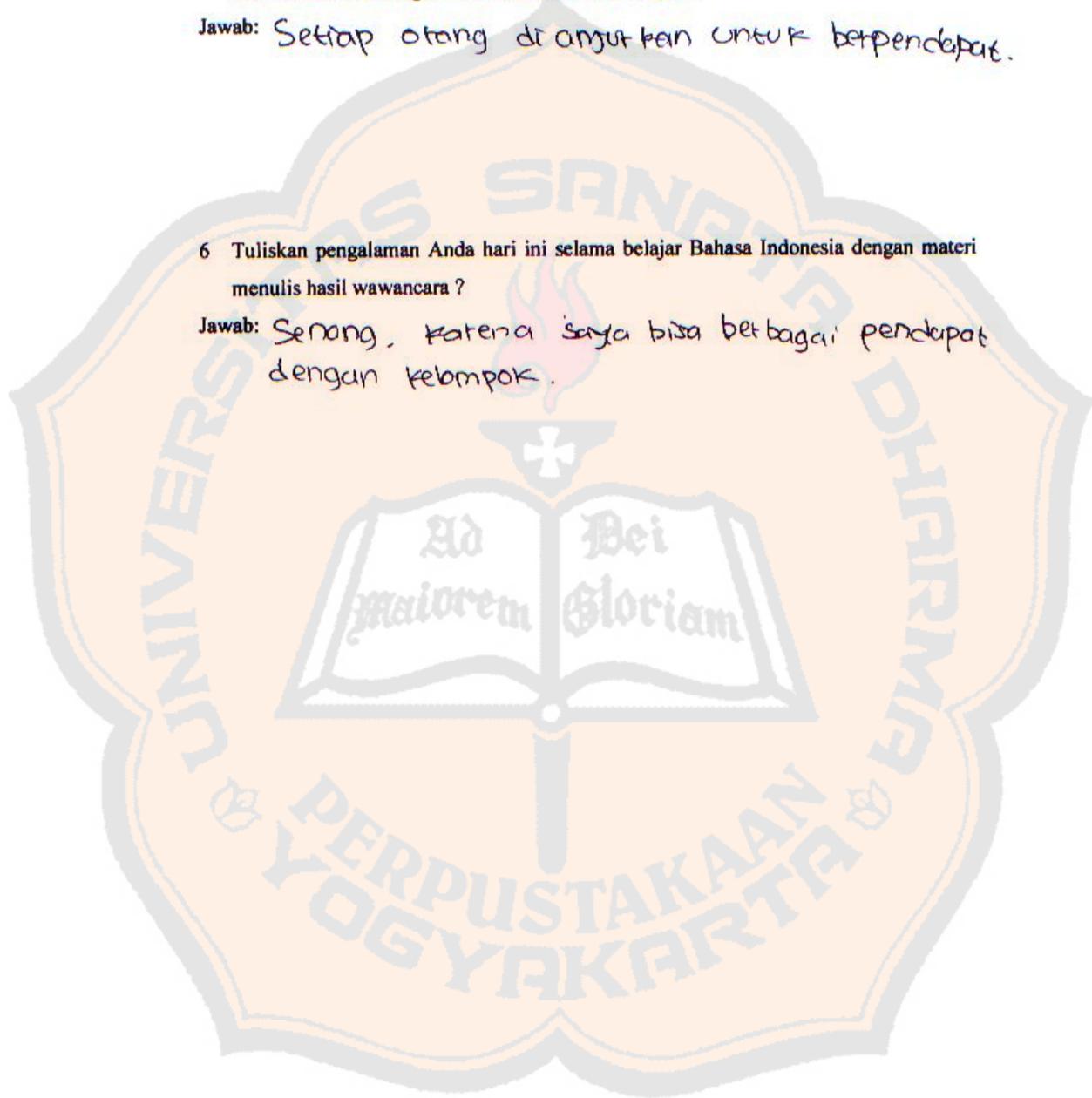
Jawab: • Dapat mengetahui cara membuat naskah berita  
• Mengetahui unsur-unsurnya.

5. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis berita berdasarkan hasil wawancara dengan metode secara berkelompok?

Jawab: Setiap orang diajak untuk berpendapat.

6. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara?

Jawab: Senang, karena saya bisa berbagai pendapat dengan kelompok.



LEMBAR REFLEKSI SISWA

Nama Siswa : Satra Pandu P  
No Absen : 20  
Hari/tanggal : Jumat 21 - 01 - 2011  
Kelas : XB  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sub pokok bahasan : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis hasil wawancara hari ini?

Jawab: Perasay Perasaan saya lebih bisa mengerti tentang wawancara.

2. Sekarang apa kesulitan yang Anda alami dalam menulis hasil wawancara menjadi sebuah teks berita?

Jawab: Dalam pengurutan teks.

3. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode belajar menulis berita secara berkelompok jika dibandingkan dengan belajar sendiri?

Jawab: lebih cepat, dibanding belajar sendiri

4. Manfaat apa yang Anda temui dalam pembelajaran hari ini?

Jawab: lebih Tau cara menulis wawancara.

5. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis beita berita berdasarkan hasil wawancara dengan metode secara berkelompok ?

Jawab: lebih Telun aja dalam berkelompok. lebih akrab. Salruq, menkemami antar kelompok.

6. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara ?

Jawab: tambah pengalaman dalam belajar Bahasa Indonesia.

**LEMBAR REFLEKSI SISWA**

Nama Siswa : Meylda Sahrian  
No Absen : 14  
Hari/tanggal : Jumat / 21 Januari 2011  
Kelas : Xb  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sub pokok bahasan : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis hasil wawancara hari ini?

Jawab: Bisa berdiskusi dg teman & teman jadi seneng

2. Sekarang apa kesulitan yang Anda alami dalam menulis hasil wawancara menjadi sebuah teks berita?

Jawab: Menerjemahkan hasil wawancaranya dim bentuk teks / naskah berita.

3. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode belajar menulis berita secara berkelompok jika dibandingkan dengan belajar sendiri?

Jawab: Kalau berkelompok bisa bertukar pikiran jadi ~~tidak~~mitir berat

4. Manfaat apa yang Anda temui dalam pembelajaran hari ini?

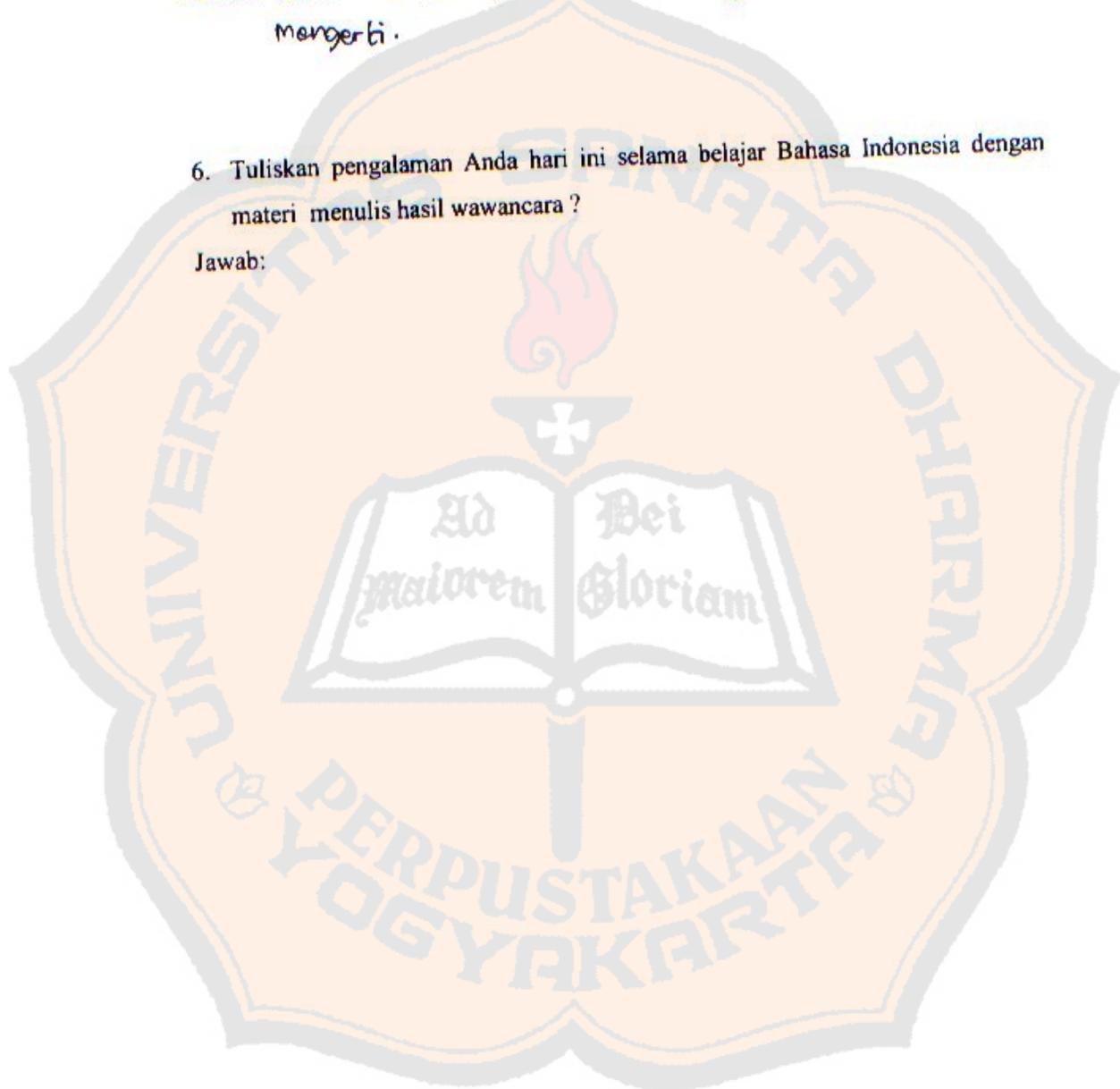
Jawab: Bisa tau gimana menulis laporan berita yg benar.

5. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis beita berita berdasarkan hasil wawancara dengan metode secara berkelompok ?

Jawab: Kalau berkelompok wawancaranya ~~lebih~~ bisa saling mengerti.

6. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara ?

Jawab:



**LEMBAR REFLEKSI SISWA**  
**(Siklus II)**

**Nama Siswa** :  
**No Absen** :  
**Hari/tanggal** :  
**Kelas** :  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Sub pokok bahasan** : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti diskusi kelas membahas materi menulis hasil hasil wawancara?  
Jawab:
2. Sekarang apa kesulitan yang Anda alami dalam menilai naskah berita milik teman?  
Jawab:
3. Kendala apa yang Anda hadapi saat mempresentasikan naskah berita di depan kelas?  
Jawab:
4. Manfaat apa yang Anda temui dalam pembelajaran hari ini?  
Jawab:
5. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara?  
Jawab:

LEMBAR REFLEKSI SISWA

Nama Siswa : Anisa Sheila N  
No Absen : 04  
Hari/tanggal : Rabu, 26-01-2011  
Kelas : X C  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sub pokok bahasan : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti diskusi kelas membahas materi menulis hasil wawancara?

Jawab: Cukup Senang, karena bisa mengerti cara berdiskusi yg benar.

2. Sekarang apa kesulitan yang Anda alami dalam menilai naskah berita milik teman?

Jawab: Cara mengungkapkannya bingung

3. Kendala apa yang Anda hadapi saat mempresentasikan naskah berita di depan kelas?

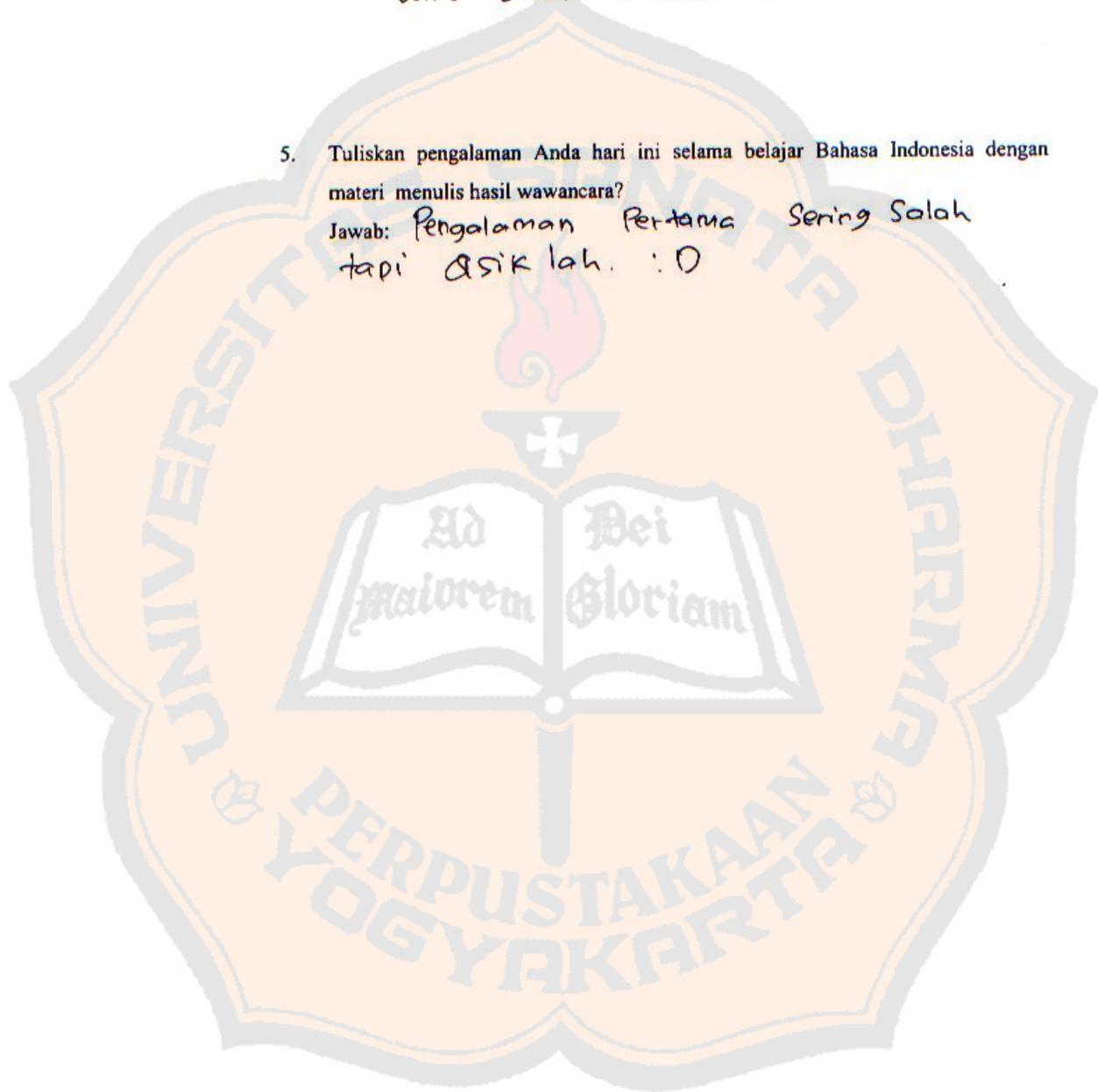
Jawab: ~~tidak~~ Sedikit Gugup

4. Manfaat apa yang Anda temui dalam pembelajaran hari ini?

Jawab: Manfaatnya kita mendapat pengalaman baru dalam berdiskusi.

5. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara?

Jawab: Pengalaman Pertama Sering Salah tapi asik lah. :D



LEMBAR REFLEKSI SISWA

Nama Siswa : Diaz Rezza Murti  
No Absen : 08  
Hari/tanggal : Rabu, 26 Januari 2011  
Kelas : XC  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sub pokok bahasan : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti diskusi kelas membahas materi menulis hasil wawancara?

Jawab: cukup senang karena bisa lebih paham tentang materi materi wawancara

2. Sekarang apa kesulitan yang Anda alami dalam menilai naskah berita milik teman?

Jawab: tidak ada

3. Kendala apa yang Anda hadapi saat mempresentasikan naskah berita di depan kelas?

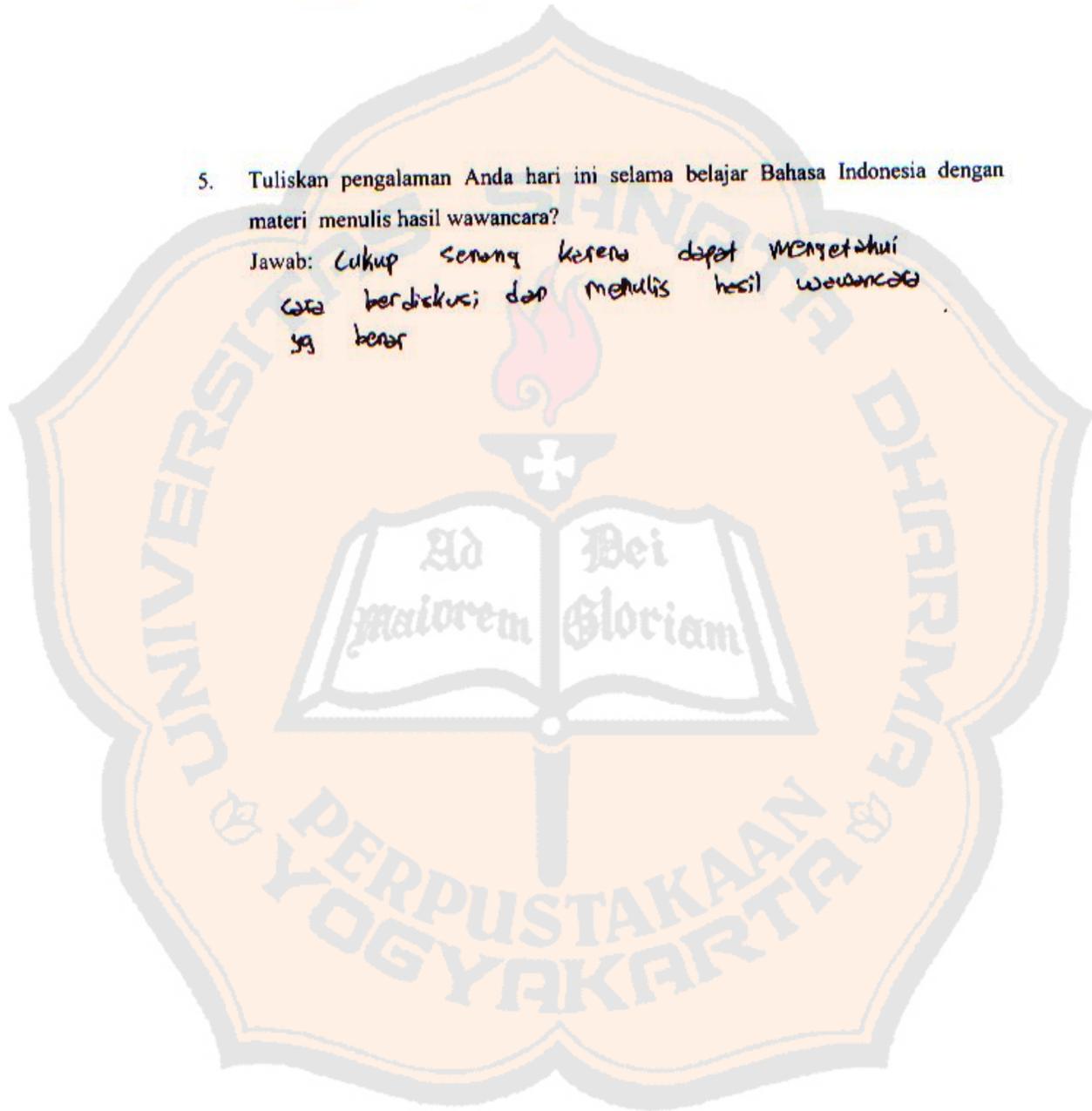
Jawab: kurang percaya diri

4. Manfaat apa yang Anda temui dalam pembelajaran hari ini?

Jawab: Bisa lebih paham dalam cara berdiskusi

5. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara?

Jawab: Cukup senang karena dapat mengetahui cara berdiskusi dan menulis hasil wawancara yg benar



LEMBAR REFLEKSI SISWA

Nama Siswa : PRADEAS RIDIASA.  
No Absen : 19  
Hari/tanggal : Jum'at, 28-01-2021  
Kelas : X B  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sub pokok bahasan : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti diskusi kelas membahas materi menulis hasil wawancara?

Jawab: Cukup mengetahui hanya masih ada hal yang belum saya pahami yaitu sudah belum begitu memahami

2. Sekarang apa kesulitan yang Anda alami dalam menilai naskah berita milik teman?

Jawab: belum tau berapa/pokok x nilai yg harus di tulis

3. Kendala apa yang Anda hadapi saat mempresentasikan naskah berita di depan kelas?

Jawab: belum bisa berbicara, suasana ramai,

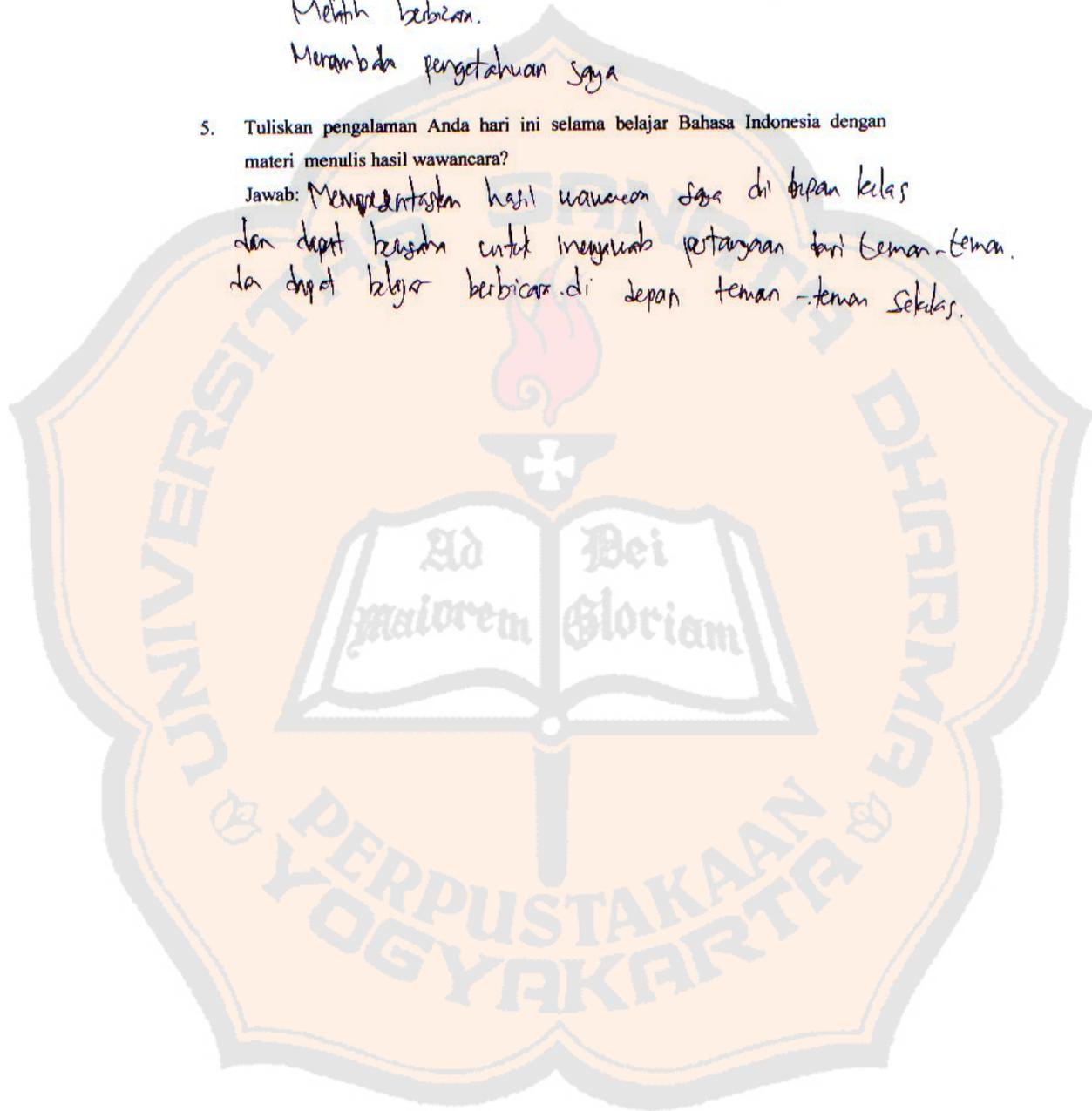
**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

4. Manfaat apa yang Anda temui dalam pembelajaran hari ini?

Jawab: Dapat lebih PD dalam berbicara di depan kelas.  
Melatih berbicara.  
Memambah pengetahuan saya

5. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara?

Jawab: Mengetikkan hasil wawancara saya di depan kelas  
dan dapat bersama untuk membuat pertanyaan dari teman-teman.  
dan dapat belajar berbicara di depan teman-teman sekelas.



LEMBAR REFLEKSI SISWA

Nama Siswa : N Anjani  
No Absen : 16  
Hari/tanggal : Jumat 28 Januari 2011  
Kelas : X.B  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sub pokok bahasan : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti diskusi kelas membahas materi menulis hasil wawancara?

Jawab: Senang, menambah pengalam dan menambah kepandaian berbicara dan menjawab pertanyaan.

2. Sekarang apa kesulitan yang Anda alami dalam menilai naskah berita milik teman?

Jawab: karna banyak kekurangyan untuk dapat di nilai

3. Kendala apa yang Anda hadapi saat mempresentasikan naskah berita di depan kelas?

Jawab: tidak ada, malah bisa menambah pengalaman

4. Manfaat apa yang Anda temui dalam pembelajaran hari ini?

Jawab: bisa lebih belajar mengetahui dari wawancara

5. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara?

Jawab: asik - . -



**LEMBAR REFLEKSI SISWA**  
**(Siklus III)**

**Nama Siswa** :  
**No Absen** :  
**Hari/tanggal** :  
**Kelas** :  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Sub pokok bahasan** : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana perasaan Anda saat melakukan liputan?

Jawab:

2. Pengalaman apa yang Anda dapatkan?

Jawab:

3. Sekarang apa kesulitan yang Anda alami dalam menulis hasil wawancara menjadi sebuah teks berita?

Jawab:

4. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode belajar menulis berita secara berkelompok jika dibandingkan dengan belajar sendiri?

Jawab:

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

5. Menurut Anda, Anda lebih senang belajar secara berkelompok atau secara individu?

Jawab:

6. Hambatan apa yang Anda temui dalam pembelajaran hari ini?

Jawab:

7. Manfaat apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis hasil wawancara hari ini?

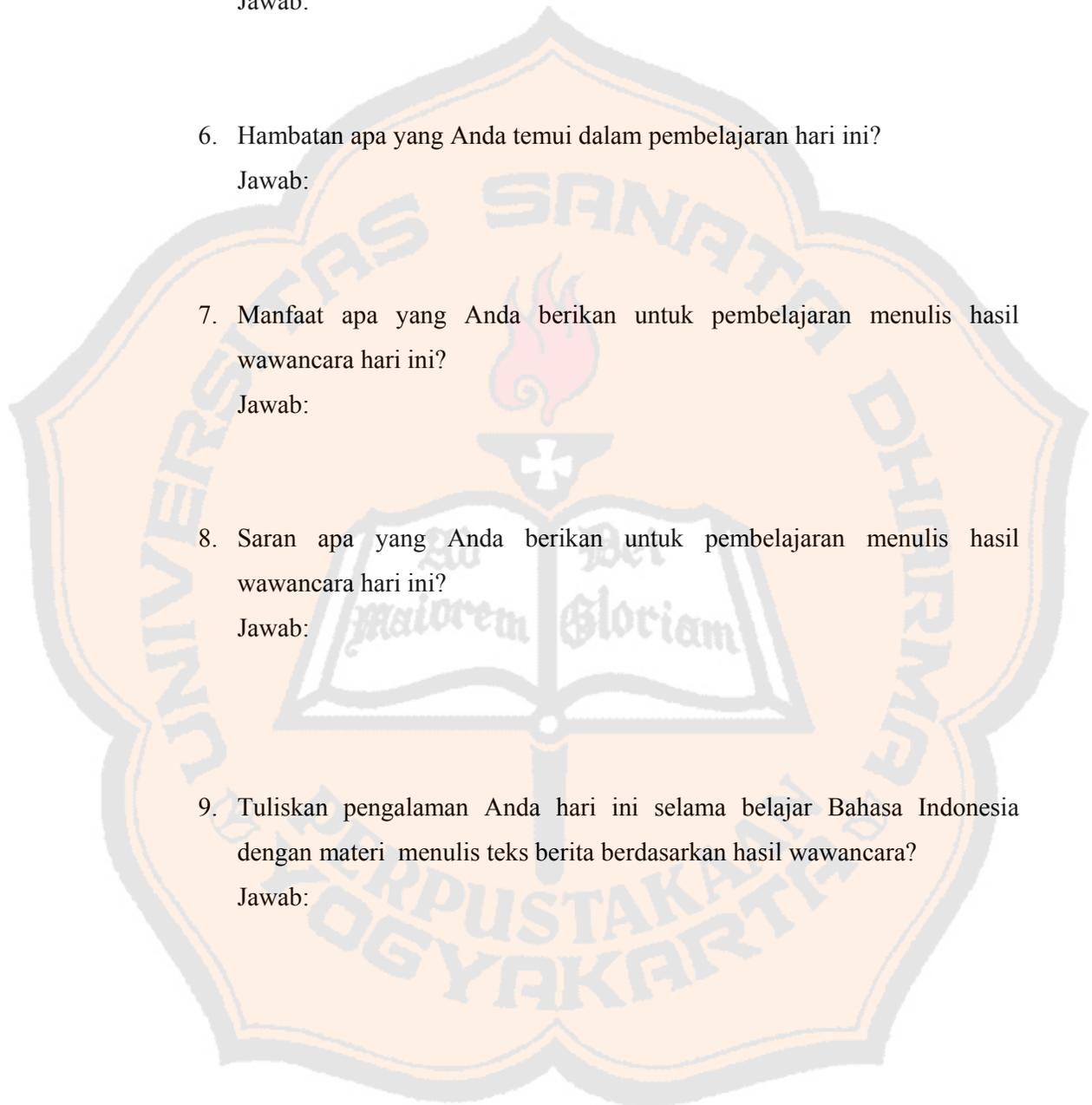
Jawab:

8. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis hasil wawancara hari ini?

Jawab:

9. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara?

Jawab:



LEMBAR REFLEKSI SISWA

Nama Siswa : Anisa Sheila N  
No Absen : 04  
Hari/tanggal : 2 februari 2011  
Kelas : XC  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sub pokok bahasan : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana perasaan Anda saat melakukan liputan?

Jawab: Senang, dapat pengalaman baru, bisa bercanda dengan Nara Sumber

2. Pengalaman apa yang Anda dapatkan?

Jawab: Saya bisa merasakan susah nya menjadi wartawan

3. Sekarang apa kesulitan yang Anda alami dalam menulis hasil wawancara menjadi sebuah teks berita?

Jawab: Tidak Ada

4. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode belajar menulis berita secara berkelompok jika dibandingkan dengan belajar sendiri?

Jawab: Cukup Efektif, bisa meningkatkan bekerjasama antar siswa! Good Job!

5. Menurut Anda, Anda lebih senang belajar secara berkelompok atau secara individu?

Jawab: **KELompok**.

6. Hambatan apa yang Anda temui dalam pembelajaran hari ini?

Jawab: **Tidak Ada**

7. Manfaat apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis hasil wawancara hari ini?

Jawab: \* Dapat menyusun hasil wawancara menjadi berita.  
\* Dapat Mengetahui karakter Narasumber.

8. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis hasil wawancara hari ini?

Jawab: \* Tingkatkan!

9. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara?

Jawab: Cukup Mengesankan bisa bertatih menjadi wawancara

LEMBAR REFLEKSI SISWA

Nama Siswa : Adhe Widhastowo  
No Absen : 02  
Hari/tanggal : 01-02-2011  
Kelas : XIB<sup>u</sup>  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sub pokok bahasan : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana perasaan Anda saat melakukan liputan?

Jawab: Senang, bahagia, ga bosan.

2. Pengalaman apa yang Anda dapatkan?

Jawab: bisa bertanya-tanya dengan ~~teman~~ mahasiswa PPL dari Sarana dharmas.

3. Sekarang apa kesulitan yang Anda alami dalam menulis hasil wawancara menjadi sebuah teks berita?

Jawab: menjabarkan paragrafnya susah.

4. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode belajar menulis berita secara berkelompok jika dibandingkan dengan belajar sendiri?

Jawab: lebih mudah lebih cepat dan lebih pede.

5. Menurut Anda, Anda lebih senang belajar secara berkelompok atau secara individu?

Jawab: Berkelompok.

6. Hambatan apa yang Anda temui dalam pembelajaran hari ini?

Jawab: Sulit menentukan

7. Manfaat apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis hasil wawancara hari ini?

Jawab: ~~tidak ada~~  
bisa menuliskan hasil wawancara

8. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis hasil wawancara hari ini?

Jawab: sebaiknya bisa bebas wawancara diluar sekolah lebih ada tantangan.

9. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara?

Jawab: SENANG, TAMBAH BISA ✍

LEMBAR REFLEKSI SISWA

Nama Siswa : R. Anjani  
No Absen : 16  
Hari/tanggal : Jumat 04-02-2011  
Kelas : X.B  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sub pokok bahasan : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana perasaan Anda saat melakukan liputan?

Jawab: Biasa saja.

2. Pengalaman apa yang Anda dapatkan?

Jawab: Lebih mengerti tentang liputan

3. Sekarang apa kesulitan yang Anda alami dalam menulis hasil wawancara menjadi sebuah teks berita?

Jawab: tidak ada.

4. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode belajar menulis berita secara berkelompok jika dibandingkan dengan belajar sendiri?

Jawab: berkelompok jauh lebih seru daripada sendiri

5. Menurut Anda, Anda lebih senang belajar secara berkelompok atau secara individu?

Jawab: kelompok

6. Hambatan apa yang Anda temui dalam per.belajaran hari ini?

Jawab: tidak ada

7. Manfaat apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis hasil wawancara hari ini?

Jawab: lebih menambah pengetahuan

8. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis hasil wawancara hari ini?

Jawab: penulisan bahasa untuk lebih jelas

9. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara?

Jawab: biasa saja.

LEMBAR REFLEKSI SISWA

Nama Siswa : R. Anjani  
No Absen : 16  
Hari/tanggal : Jumat 04-02-2011  
Kelas : X.B  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sub pokok bahasan : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana perasaan Anda saat melakukan liputan?

Jawab: Biasa saja.

2. Pengalaman apa yang Anda dapatkan?

Jawab: Lebih mengerti tentang liputan

3. Sekarang apa kesulitan yang Anda alami dalam menulis hasil wawancara menjadi sebuah teks berita?

Jawab: tidak ada.

4. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode belajar menulis berita secara berkelompok jika dibandingkan dengan belajar sendiri?

Jawab: berkelompok jauh lebih seru daripada sendiri

5. Menurut Anda, Anda lebih senang belajar secara berkelompok atau secara individu?

Jawab: kelompok

6. Hambatan apa yang Anda temui dalam pembelajaran hari ini?

Jawab: tidak ada

7. Manfaat apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis hasil wawancara hari ini?

Jawab: lebih menambah pengetahuan

8. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis hasil wawancara hari ini?

Jawab: penulisan bahasa untuk lebih jelas

9. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara?

Jawab: biasa saja.

**Lampiran 7**

**LEMBAR REFLEKSI GURU**

**(Siklus I)**

**Nama guru** :  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Sub pokok bahasan** : Menulis Teks Berita

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman Anda saat mengajar, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1 Bagaimana respon siswa saat pembelajaran berlangsung pada hari ini?

Jawab:

2 Bagaimana suasana pembelajaran pada hari ini?

Jawab:

3 Hambatan apa yang Anda temui saat mengajar Bahasa Indonesia materi menulis hasil wawancara selama ini?

Jawab:

4 Manfaat apa yang Anda temui saat mengajar pada hari ini?

Jawab:

5 Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis berita berdasarkan hasil wawancara?

Jawab:

6 Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama mengajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara?

Jawab:

LEMBAR REFLEKSI GURU

(Siklus I)

Nama guru : Drs. Bambang Heru P

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Sub pokok bahasan : Menulis Teks Berita

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman Anda saat mengajar, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1 Bagaimana respon siswa saat pembelajaran berlangsung pada hari ini?

Jawab: Respon siswa baik. Pembelajaran berlangsung kondusif.  
Ada umpan balik dari siswa

2 Bagaimana suasana pembelajaran pada hari ini?

Jawab: Menyenangkan karena menggunakan permainan.

3 Hambatan apa yang Anda temui saat mengajar Bahasa Indonesia materi menulis hasil wawancara selama ini?

Jawab:

1. Banyak siswa kurang PD untuk menjadi pewawancara ataupun sebagai narasumber.
2. Masih ada siswa yang menganggap wawancara hanyalah main-main saja.

4 Manfaat apa yang Anda temui saat mengajar pada hari ini?

Jawab:

Manfaatnya dapat membuka inspirasi siswa untuk mengenal lebih jauh berita-berita aktual.

5. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis berita berdasarkan hasil wawancara?

Jawab: Saran saya :

1. Banyaklah menggunakan alat bantu audio visual
2. Manfaatkan laboratorium bahasa secara efektif.
3. Banyak menggunakan koran dengan berita-berita aktual sebagai sumber data dalam menulis

6. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama mengajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara?

Jawab:

Pengalaman yang mengesankan :

- Pada tahun 2002 saya berhasil membimbing siswa mengikuti lomba penulisan berita yang diselenggarakan oleh Berms. Hasil tulisan siswa saya ( Dewi Lectari ) menjadi juara ke-1 di tingkat dan D1.
- Prestasinya tersebut mendorongnya untuk menekuni jurnalistik. Selama kebetulan ia pun di terima di UMY, FISIPOL jurusan Komunikasi. Lulus 2008. Ia kemudian bekerja di AN-TV. Kabar terakHIR yang saya terima, ia menjadi reporter AN-TV.

**LEMBAR REFLEKSI GURU**

(Siklus II)

**Nama guru** :  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Sub pokok bahasan** : Menulis Teks Berita

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman Anda saat mengajar, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana respon siswa saat pembelajaran berlangsung?

Jawab:

2. Bagaimana suasana kelas saat siswa mendiskusikan naskah berita yang dihasilkan kelompok?

Jawab:

3. Hambatan apa yang Anda temui saat siswa mempresentasikan hasil wawancara di depan kelas?

Jawab:

4. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis hasil wawancara dengan metode *group investigation* pada siklus 2 kali ini?

Jawab:

5. Tuliskan pengalaman Anda selama mengajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara dengan menerapkan metode *Group Investigation* (saat siklus 2 berlangsung)?

Jawab:

LEMBAR REFLEKSI GURU

Nama guru : Drs. Bambang Heru Arnomo  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sub pokok bahasan : Menulis Hasil Wawancara

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman Anda saat mengajar, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1 Bagaimana respon siswa saat pembelajaran berlangsung?

Jawab:

Siswa antusias dan bersemangat untuk memperoleh semah yang baru.

2 Bagaimana suasana kelas saat siswa mendiskusikan naskah berita yang dihasilkan kelompok?

Jawab:

Mereka giat dan bersemangat untuk berdiskusi

3 Hambatan apa yang Anda temui saat siswa mempresentasikan hasil wawancara di depan kelas?

Jawab:

1. Siswa belum paham betul metode dan teknik diskusi.
2. Moderator masih emosional ketika dibantah argumenasinya.
3. Jalur lintas pembicaraan masih timpang karena di dominasi oleh moderator.

4. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis hasil wawancara dengan metode group investigation pada siklus 2 kali ini?

Jawab:

- 1) jelaskan secara terinci terlebih dahulu diskusi kelompok.
- 2) Berikan contoh hasil wawancara yang pernah dilakukan sebagai gambaran di kemudian hari.

5. Tuliskan pengalaman Anda selama mengajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara dengan menerapkan metode *Group Investigation* (saat siklus 2 berlangsung)?

Jawab:

- 1) Guru harus berkeliling ke setiap grup diskusi. Berikan penjelasan seperlunya apabila menemuiemandikan diskusi.
- 2) Hasil wawancara diperiksa. Penjelasan diberikan seperlunya. Tanda baca dan ejaan diajarkan berbarangan ketika menggunakan naskah siswa.

**LEMBAR REFLEKSI GURU**  
**(Siklus III)**

**Nama guru** :  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Sub pokok bahasan** : Menulis Teks Berita

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman Anda saat mengajar, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana respon siswa saat pembelajaran berlangsung pada hari ini?

Jawab:

2. Bagaimana suasana pembelajaran pada hari ini?

Jawab:

3. Bagaimana pendapat Anda mengenai model pembelajaran tipe *Group Investigation* jika dengan model pembelajaran secara individu? Apakah Anda berminat untuk melaksanakan KBM berikutnya seperti yang telah Anda lakukan seperti saat ini?

Jawab:

4. Hambatan apa yang Anda temui saat mengajar Bahasa Indonesia materi menulis hasil wawancara selama ini?

Jawab:

5. Manfaat apa yang Anda temui saat mengajar pada hari ini?

Jawab:

6. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis berita berdasarkan hasil wawancara dengan metode *Group Investigation*?

Jawab:

7. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama mengajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara dengan menerapkan metode *Group Investigation*?

Jawab:



LEMBAR REFLEKSI GURU

Nama guru : Drs. Bambang Heru Purnomo  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sub pokok bahasan : Menulis Teks Berita

**Petunjuk:** Isilah refleksi ini dengan jujur dan benar. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman Anda saat mengajar, oleh karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan Anda.

1. Bagaimana respon siswa saat pembelajaran berlangsung pada hari ini?

Jawab:

Cukup antusias. Situasi kondusif. Siswa aktif memperhatikan. Interaksi satu dengan lainnya lancar.

2. Bagaimana suasana pembelajaran pada hari ini?

Jawab:

1. Cukup kondusif. Siswa aktif.
2. Walaupun aktif, tetapi tetap memerlukan pengawasan dan kehadiran guru.

3. Bagaimana pendapat Anda mengenai model pembelajaran tipe *Group Investigation* jika dengan model pembelajaran secara individu? Apakah Anda berminat untuk melaksanakan KBM berikutnya seperti yang telah Anda lakukan seperti saat ini?

Jawab:

- Bagus sebagai model alternatif daripada ceramah. Antusiasnya aktif bertanya jawab. Jika secara individual menghabiskan waktu. Siswa yang lain terabaikan.
- Ya, saya berminat untuk melakukannya.

4. Hambatan apa yang Anda temui saat mengajar Bahasa Indonesia materi menulis hasil wawancara selama ini?

Jawab:

1. Siswa tidak mengerjakan jika tidak ditunggui guru.
  2. Ada narasumber yang tidak hadir sesuai kesepakatan sehingga terpaksa berganti narasumber padahal topik yang akan ditanyakan berbeda.
  3. Banyak siswa yang kurang mampu dalam menuliskan hasil wawancara.
5. Manfaat apa yang Anda temui saat mengajar pada hari ini?

Jawab:

1. Ada alternatif lain, siswa diajari keluar ruangan. Suasana baru sehingga siswa merasa tidak terbebani.
  2. Siswa terlatih untuk berbicara. Siswa dapat menyelesaikan pertanyaan yang lebih urgen untuk ditanyakan.
  3. Melatih siswa bertoleransi sehingga pendidikan berkarakter berjalan.
6. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis berita berdasarkan hasil wawancara dengan metode *Group Investigation*?

Jawab:

1. Guru harus aktif berkeliling satu grup ke grup lain.
  2. Guru harus memotivasi siswa bahwa metode *Group Investigation* sangat bermakfaat bagi siswa.
  3. Mendorong siswa untuk terbiasa melaporkan hasil wawancara. Melatih siswa membuat laporan.
7. Tuliskan pengalaman Anda hari ini selama mengajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis hasil wawancara dengan menerapkan metode *Group Investigation*?

Jawab:

1. Siswa berlatih menyusun laporan yang terstruktur dan logis.
2. Siswa berlatih membuat laporan pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
3. Siswa langsung praktik tata tulis yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SILABUS

Sekolah : SMA GAMA Yogyakarta  
 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA  
 Kelas : X  
 Semester : Genap  
 Standar Kompetensi : Menulis  
 12.Mengungkap Informasi melalui penulisan paragraph dan teks pidato  
 Alokasi Waktu : 4 JP

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
A. 12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf	<ul style="list-style-type: none"> <li>Unsur pembentuk berita (5W1H)</li> <li>Teknik Melakukan wawancara</li> </ul>	TATAP MUKA <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa di dalam kelompok membuat sebuah pertanyaan dan mencatat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu berpikir kritis dan logis untuk membuat pertanyaan dan informasi penting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berpikir kritis dan logis dalam berbicara.</li> <li>Menghargai keberagaman manusia</li> </ul>	Tugas Kelompok: 1. Pilihlah topik berita berikut ini (Kejenuhan belajar,	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rekaman wawancara wartawan berita TV One dengan Yul Zakaria ( Ibunda</li> </ul>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<p>dengan menggunakan ejaan yang tepat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik menulis hasil wawancara menjadi sebuah berita</li> </ul>	<p>informasi penting berdasarkan teks berita yang diperolehnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru menanggapi hasil pekerjaan siswa.</li> <li>• Siswa di dalam kelompok membuat daftar pertanyaan berdasarkan teks yang</li> </ul>	<p>berdasarkan teks berita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan unsure 5W dan 1H.</li> <li>• Siswa mampu menulis hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santun dalam percakapan</li> <li>• Percaya diri dalam mengajukan pertanyaan.</li> </ul>	<p>Siswa berprestasi bukan berarti kuno, Narsis di Dunia Maya Perlu Nggak Sich, Trend pakaian kebutuhan atau gaya hidup, Gaya belajar yang menarik, Jadi Relawan Kenapa Nggak), kemudian</p>	<p>Markis Kindo)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumadiria, Haris. 2005. <i>Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional</i>. Bandung: Simbona Rekatama Media.</li> <li>• Teks berita " Musibah</li> </ul>
--	--	--	---	--	--	--

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>dibagikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa di dalam kelompok melakukan kegiatan wawancara. Di dalam kelompok terdapat siswa yang bertugas sebagai seorang narasumber, satu orang sebagai wartawan/pewawancara, sedangkan siswa yang lain mencatat</li> </ul>	<p>benar.</p>	<p>tentukanlah narasumbernya, dan sumber dari media lain yang relevan dengan topic yang Anda pilih!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Susunlah pertanyaan berdasarkan rumus 5W+ 1H!</li> <li>3. Buatlah sebuah kerangka berita</li> </ol>		<p>Elpiji Meledak, Empat Rumah Rusak” (Sumber <i>Kompas</i>, 15 Desember 2009)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks berita ” Pertanian Singkong Raksasa Gegerkan Warga” (Sumber <i>Kompas</i>, 22 Januari 2010)</li> </ul>
--	--	--	---------------	---	--	---

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>pokok-pokok informasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menulis sebuah berita berdasarkan rekaman wawancara.</li> </ul>		<p>dengan pola 5W + 1H</p> <p>4. Buatlah sebuah berita berdasarkan kerangka berita yang Anda tulis.</p> <p>Tugas individu: Simaklah rekaman wawancara reporter TV One dengan Yul Zakaria</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks berita " Banjir Lahar Dingin Petani Ikan Rugi, Jembatan Tlatar Juga Ambrol" (Sumber <i>Kompas</i>, 16 Januari 2011)</li> <li>• Teks berita " Kebakaran Gudang Karet Insan Bonafide Hangus "</li> </ul>
--	--	--	--	--	--	--

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

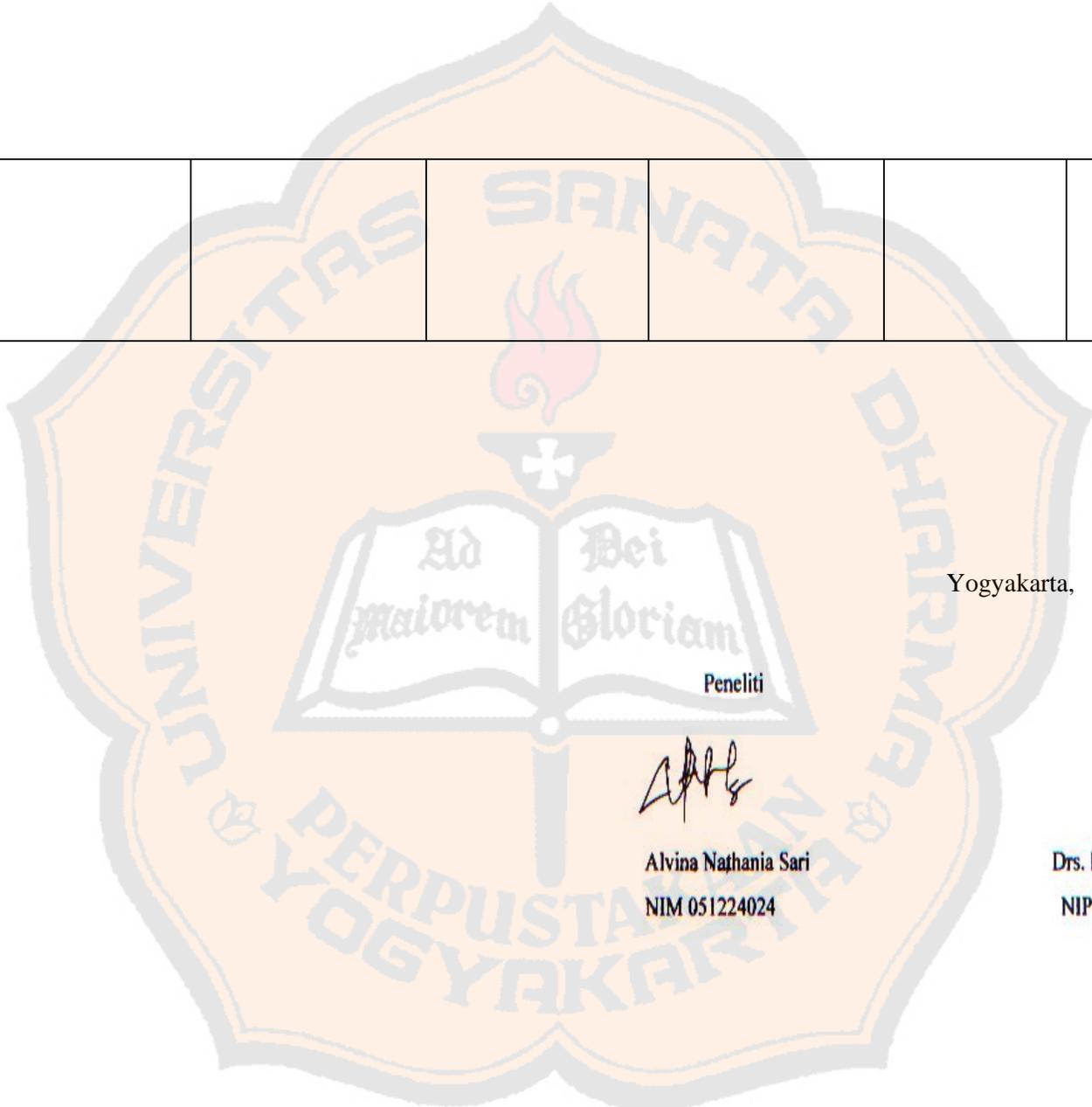
311

				(Ibunda Markis Kido), kemudian tuliskan hasil wawancara tersebut menjadi sebuah naskah berita!		(Sumber <i>Kompas</i> , 16 Januari 2011) <ul style="list-style-type: none"><li>• Tukan, P.2007. <i>Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kleas X</i>. Jakarta: Yudhistira</li><li>• Wiharyanto, A. Kardiyat. 2005. <i>Teknik Menulis Berita</i>. Yogyakarta:</li></ul>
--	--	--	--	--	--	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

312

								Universitas Sanata Dharma
--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------------



Yogyakarta, 15 Januari 2011

Peneliti

Alvina Nathania Sari  
NIM 051224024

Guru Pamong

Drs. Bambang Heru Purnomo  
NIP 196106031988031006

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# Lampiran 8

**Perangkat Pembelajaran dan Soal-soal**



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Sekolah : SMA GAMA Yogyakarta
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester : X/II
- A. Standar Kompetensi : Menulis
12. Mengungkap Informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
- B. Kompetensi Dasar : 12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat.
- C. Indikator : 12.3.1 Siswa mampu menentukan topik wawancara dan narasumber yang akan diwawancarai.
- 12.3.2 Siswa mampu menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan unsur 5W1H
- 12.3.3 Siswa mampu mencatat pokok-pokok informasi saat melakukan wawancara.
- 12.3.4 Siswa mampu menulis hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar.
- D. Alokasi Waktu : 4 x 45 menit
- E. Tujuan pembelajaran
- Siswa dapat menentukan topik wawancara dan narasumber yang akan diwawancarai.
  - Siswa dapat menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan unsur 5W1H
  - Siswa dapat mencatat pokok-pokok informasi saat melakukan wawancara.

- d. Siswa dapat menulis hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar.

F. Materi Pembelajaran

Menurut Assegaff via Sumaridia berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interst* seperti humor, emosi, dan ketegangan. Sedangkan Sumaridia (2005: 65) berpendapat berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.

**1 Teknik Melakukan Wawancara**

Suatu berita bisa dibuat apabila ada narasumber ataupun sumber berita. Seorang wartawan sebelum menulis berita terlebih dahulu melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Proses pelaksanaan wawancara pada umumnya merupakan dasar bagi penulis naskah berita. Wawancara memang bukan sekedar bertanya, namun bisa dimulai yang paling sederhana sampai yang paling sulit agar bisa menghasilkan wawancara yang eksklusif. Agar wawancara bisa menghasilkan berita yang matang, maka diperlukan persiapan yang matang dari pihak pewawancara. Menurut Wiharyanto (2005:60-61) bekal yang harus dimiliki sebelum melakukan wawancara adalah:

- a) Bekal diri, yaitu seorang pewawancara harus memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, idealisme, serta tanggung jawab.

- b) Berjiwa inovatif dan kreatif, artinya pewawancara mampu mengembangkan imajinasi dan wawasannya sehingga senantiasa dapat melahirkan ide-ide baru sebagai modal untuk wawancara.
- c) Pewawancara harus mampu mengatur waktu dan tempat pelaksanaannya dengan narasumber.

## 2 Teknik Menulis Hasil Wawancara

Setelah melakukan suatu wawancara seorang wartawan kemudian menyusun hasil wawancara. Hasil wawancara tersebut menghasilkan suatu naskah berita. Seringkali para reporter menyusun berita menggunakan rumus 5W1H, agar berita itu lengkap, akurat, dan memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya dalam setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsure dasar yakni apa (what), siapa (who), kapan (where), mengapa (why), dan bagaimana (how) (Sumaridia, 2005: 118-119).

## 3 Bahasa Jurnalistik Pers

Bahasa yang lazim dipakai oleh wartawan disebut bahasa jurnalistik pers. Ciri utama bahasa jurnalistik menurut Sumaridia (2005: 54-59) di antaranya:

- a. Sederhana  
Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh pembaca. Hal ini dikarenakan pembaca bersifat heterogen, baik intelektualnya, status ekonominya, tempat tinggal, maupun agama yang dianutnya.
- b. Singkat  
Singkat berarti ke pokok masalah dan tidak bertele-tele, tidak pemborosan, serta tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga.
- c. .Padat

Padat dalam bahasa jurnalistik bearti sarat informasi. Setiap kalimat dan paragraph yang ditulis membuat banyak informasi penting dan menarik untuk khayalak pembaca.

d. Lugas

Lugas bearti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufisme atau penghalusan kata dan kalimat yang membingungkan pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi.

e. Jelas

Jelas bearti mudah ditangkap maknanya, tidak kabur. Jelas disini mengendung tiga arti; jelas artinya, jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek objek predikat keterangan (SPOK), dan jelas sasaran atau maksudnya.

f. Jernih

Jernih bearti bening, tembus pandang, transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain dan bersifat negative seperti prasangka atau fitnah.

g. Menarik

Bahasa jurnalistik harus menarik. Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khayalak pembaca. Memicu selera pembaca . bahasa jurnalistik berpijak pada prinsip menarik, benar dan baku. Hal ini berbeda dengan bahsa ilmiah yang merunjuk pada pedoman benar dan baku saja. Sekeras apapun bahasa jurnalistik, ia tidak boleh membangkitkan amarah serta kebencian pembaca dan pihak mana pun, hal ini dikarenakan fungsi pers adalah edukatif.

h. Demokratis

Demokratis bearti bahasa jurnalistik tidak mengenai tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa.

i. Mengutamakan Kalimat Aktif

Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat pasif.. Kalimat aktif lebih mudah

pengertian dan memperjelas tingkat pemahaman . kalimat pasif sering menyesatkan pengertian dan membingungkan tingkat pemahaman.

j. Menghindari kata atau istilah teknis

Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, tidak membuat kening berkerut apalagi sampai membuat kepala berdenyut..

k. Tunduk kepada kaidah dan etika bahasa baku

Bahasa pers merunjuk kepada bahasa baku. Bahasa baku artinya bahasa resmi sesuai dengan ketentuan tata bahasa serta pedoman ejaan yang disempurnakan berikut pedoman pembentukan istilah yang menyertainya.

G. Metode Pembelajaran

Metode kooperatif tipe *Group Investigation*, di dalam metode ini siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen di dalam kelas yang terdiri atas 2-6 orang yang didalamnya terdapat berbagai karakter siswa. Melalui metode group investigation inilah siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam mengembangkan ide/gagasan yang menarik sehingga siswa mampu menghasilkan suatu berita yang baik dan meningkat sesuai dengan kreatifitas masing-masing.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	
	a. Presensi siswa	5 menit
	b. Apresepsi	
	• Menumbuhkan motivasi	5 menit
2	Kegiatan Inti	

	<p>a. Siswa masuk dalam kelompok. Setiap kelompok mendapat sebuah teks berita. <b>(bekerja sama)</b></p> <p>b. Setiap kelompok membuat sebuah pertanyaan dan mencatat informasi penting berdasarkan teks berita yang diperolehnya. Dalam kegiatan ini diharap siswa mampu menemukan unsur-unsur kelengkapan isi berita (5 W + 1H). <b>(kreativitas/kerja keras)</b></p> <p>c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru menanggapi hasil pekerjaan siswa. <b>(Menghargai prestasi/ peduli sosial)</b></p> <p>d. Kemudian teks berita tersebut dikumpulkan kembali, dan salah satu wakil kelompok mengambil sebuah undian. Undian tersebut berisi topik-topik wawancara.</p> <p>e. Berdasarkan undian yang dipilih, kelompok menunjuk seorang narasumber dan membuat daftar pertanyaan.</p> <p>f. Guru dan siswa memberi tanggapan atas daftar pertanyaan yang dibuat siswa. <b>(Menghargai prestasi/ peduli sosial)</b></p> <p>g. Guru kemudian menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan wawancara</p> <p>h. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan wawancara berdasarkan topik yang telah ditentukan. Di dalam kelompok terdapat siswa yang bertugas sebagai seorang narasumber, satu orang sebagai wartawan/pewawancara, sedangkan siswa yang lain mencatat pokok-pokok informasi. Setelah wawancara selesai, siswa secara kelompok mendiskusikan secara bersama-sama dan menuliskannya menjadi sebuah naskah berita.</p>	<p>2 menit</p> <p>5 menit</p> <p>12 menit</p> <p>2 menit</p> <p>6 menit</p> <p>15 menit</p> <p>15 menit</p> <p>18 menit</p>
--	---	---

	<b>(Kerja sama dan kreativitas)</b>	
3	<p>Penutup</p> <p>Siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan mengenai unsur-unsur dalam wawancara (5W 1H) dan teknik melakukan wawancara. berikutnya.</p>	5 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Presensi siswa</p> <p>b. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas materi lalu yang telah dipelajari.</li> <li>• Menumbuhkan motivasi</li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Setiap siswa menonton rekaman wawancara Yul Zakaria. Dan secara kelompok mendiskusikan bersama. (pendalaman).</p> <p>b. Dari hasil diskusi dan mendengarkan rekaman wawancara, masing-masing siswa menuliskan hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita dengan menggunakan ejaan yang tepat, serta terdapat kelengkapan unsur berita di dalamnya.</p> <p style="text-align: center;"><b>(Kerja keras, disiplin dan kreativitas)</b></p>	<p>30 menit</p> <p>40 menit</p>
3	<p>Penutup</p> <p>Siswa merefleksikan dan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan mengenai menulis hasil wawancara.</p>	5 menit

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### I. Sumber dan Media Pembelajaran

- Rekaman wawancara wartawan berita TV One dengan Yul Zakaria ( Ibunda Markis Kindo)
- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbona Rekatama Media.
- Teks berita ” Musibah Elpiji Meledak, Empat Rumah Rusak” (Sumber *Kompas*, 15 Desember 2009)
- Teks berita ” Pertanian Singkong Raksasa Gegerkan Warga” (Sumber *Kompas*, 22 Januari 2010)
- Teks berita ” Banjir Lahar Dingin Petani Ikan Rugi, Jembatan Tlatar Juga Ambrol” (Sumber *Kompas*, 16 Januari 2011)
- Teks berita ” Kebakaran Gudang Karet Insan Bonafide Hangus ” (Sumber *Kompas*, 16 Januari 2011)
- Tukan, P.2007. *Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kleas X*. Jakarta: Yudhistira
- Wiharyanto, A. Kardiyat. 2005. *Teknik Menulis Berita*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

### J. Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Tertulis
- b. Bentuk Intrumen : Soal Uraian
- c. Jenis Tagihan : - Tugas Kelompok  
- Tugas Individu
- d. Intrumen Penilaian

Tugas Kelompok :

1. Pilihlah topik berita berikut ini (Kejenuhan belajar; Siswa berprestasi bukan bearti kuno; Narsis di Dunia Maya Perlu Nggak Sich; Trend pakaian kebutuhan atau gaya hidup; Gaya belajar yang menarik; Jadi Relawan Kenapa Nggak), kemudian

tentukanlah narasumbernya, dan sumber dari media lain yang relevan dengan topik yang Anda pilih!

2. Susunlah pertanyaan berdasarkan rumus 5W+ 1H!
3. Buatlah sebuah kerangka berita dengan pola 5W + 1H
4. Buatlah sebuah berita berdasarkan kerangka berita yang Anda tulis.

Tugas Individu:

Simaklah rekaman wawancara reporter TV One dengan Yul Zakaria (Ibunda Markis Kido), kemudian tuliskan hasil wawancara tersebut menjadi sebuah naskah berita!

Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kelengkapan isi berita	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• What                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penulisan <i>what</i> atau apa diletakkan pada bagian awal berita dan mengandung tiga unsur (faktual, akurat, dan objektif) <span style="float: right;">12</span></li> <li>b. Penulisan <i>what</i> atau apa hanya mengandung dua unsur <span style="float: right;">9</span></li> <li>c. Penulisan <i>what</i> atau apa diletakkan pada bagian awal berita dan mengandung satu unsur. <span style="float: right;">6</span></li> <li>d. Penulisan <i>what</i> atau apa diletakkan pada bagian awal berita dan tidak mengandung tiga unsur . <span style="float: right;">0</span></li> </ol> </li> <li>• Who                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (factual, akurat, dan objektif)</li> <li>b. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita hanya mengandung dua unsure kelengkapan berita. <span style="float: right;">11</span></li> </ol> </li> </ul>	8

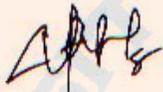
c. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita hanya mengandung satu unsure kelengkapan berita .	
d. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita .	5
• Where	0
a. Penulisan <i>where</i> dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (factual, akurat, dan objektif)	
b. Penulisan <i>where</i> dalam berita hanya mengandung dua unsure kelengkapan berita.	10
c. Penulisan <i>where</i> dalam berita hanya mengandung satu unsure kelengkapan berita .	7
d. Penulisan <i>where</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita .	4
• When	0
a. Penulisan <i>when</i> dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (faktual, akurat, dan objektif)	9
b. Penulisan <i>when</i> dalam berita hanya mengandung dua unsure kelengkapan berita.	6
c. Penulisan <i>when</i> dalam berita hanya mengandung satu unsure kelengkapan berita .	4
d. Penulisan <i>when</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita .	0
• Why	
a. Penulisan <i>why</i> dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (faktual, akurat, dan objektif)	7
b. Penulisan <i>why</i> dalam berita hanya mengandung dua unsure kelengkapan berita.	5
c. Penulisan <i>why</i> dalam berita hanya mengandung satu unsur kelengkapan berita .	3
d. Penulisan <i>why</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur	0

	<p>kelengkapan berita .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• How                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penulisan <i>how</i> dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (faktual, akurat, dan objektif) 5</li> <li>b. Penulisan <i>how</i> dalam berita hanya mengandung dua unsur kelengkapan berita. 4</li> <li>c. Penulisan <i>how</i> dalam berita hanya mengandung satu unsur kelengkapan berita . 2</li> <li>d. Penulisan <i>how</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita . 0</li> </ol> </li> <li>• Judul Berita yang ditulis memenuhi 6 kriteria (provokatif, singkat dan padat, relevan, fungsional, baku, dan spesifik). 6</li> </ul>	
2	<p>Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan penggunaan Ejaan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Semua ejaan yang digunakan dalam penulisan berita tepat (pemakaian huruf, pemakaian huruf capital dan huruf miring, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca) 4</li> <li>b. Terdapat 1 ejaan yang tidak tepat. 3</li> <li>c. Terdapat 2 ejaan yang tidak tepat 2</li> <li>d. Terdapat 3 ejaan yang tidak tepat 1</li> <li>e. Sama sekali tidak terdapat ejaan yang tepat 0</li> </ol> </li> <li>• Diksi                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketepatan pemilihan diksi 4</li> <li>b. Kecermatan dalam pemilihan diksi 4</li> <li>c. Keserasian dalam pemilihan diksi 4</li> </ol> </li> <li>• Kalimat                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kalimat yang dipakai dalam berita menggunakan kalimat tunggal. 4</li> <li>b. Terdapat kelengkapan fungsi kalimat di dalam naskah 4</li> </ol> </li> </ul>	

berita yang ditulis.	4
c. Terdapat kejelasan informasi didalam isi berita. <ul style="list-style-type: none"><li>• Paragraf</li></ul>	12
<b>Total Skor Maksimal</b>	<b>100</b>

Yogyakarta, 15 Januari 2011

Peneliti

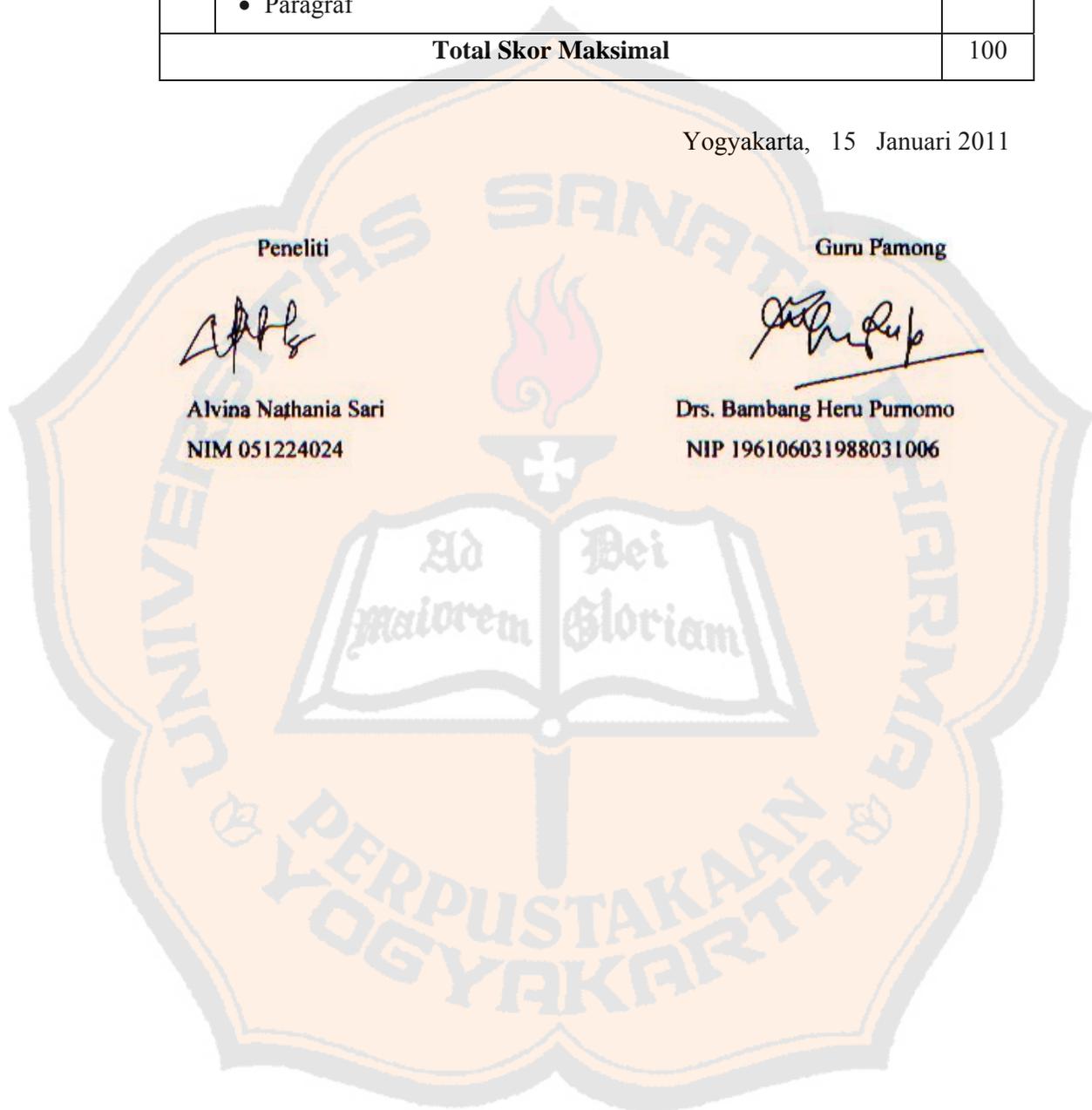


Alvina Nathania Sari  
NIM 051224024

Guru Pamong

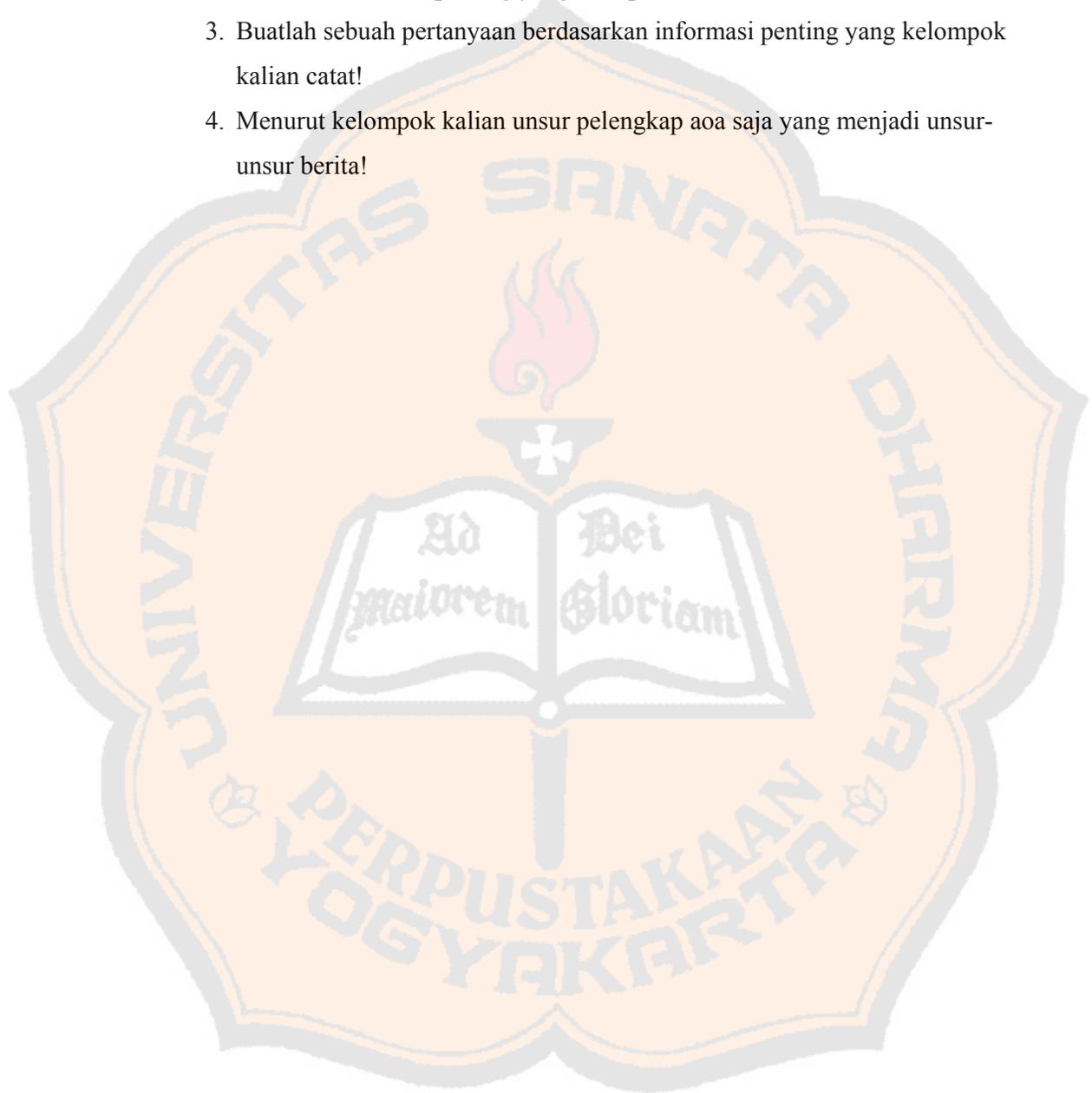


Drs. Bambang Heru Purnomo  
NIP 196106031988031006



Tugas 1 (Tugas Kelompok)

1. Bacalah teks berita berikut ini!
2. Catatlah informasi penting yang terdapat dalam teks berita tersebut!
3. Buatlah sebuah pertanyaan berdasarkan informasi penting yang kelompok kalian catat!
4. Menurut kelompok kalian unsur pelengkap aoa saja yang menjadi unsur-unsur berita!



**KEBAKARAN**

**Gudang  
Karet Insan  
Bonafide  
Hangus**

BANJARMASIN, KOMPAS — Kebakaran menghancurkan gudang milik PT Insan Bonafide, salah satu perusahaan pengolahan karet di Kampung Banjaraya, Banjarماسin, Kalimantan Selatan, Jumat (14/1) tengah malam. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut, namun kerugian diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah.

Hingga Sabtu siang belum diketahui penyebab pasti kebakaran. Api menjalar cukup cepat meski saat itu baru saja turun hujan lebat. Sedikitnya dua bangunan ludes, salah satu bangunan untuk penjemuran, cuma menyisakan tiang-tiang yang hangus. Atap bangunan untuk bahan baku runtuh.

"Api cepat sekali membesar, asalnya dari dalam gudang da-dagan (penjemuran). Saat itu, saya tengah berada di bagian pres dan mendengar teriakan pegawai lain bahwa terjadi kebakaran. Para pegawai yang tengah sif malam pun berhamburan keluar," kata salah satu karyawan yang enggan disebut namanya.

Bangunan gudang yang terbuat dari kayu membuat api cepat merembet ke bagian lain. Kondisi ini masih diperparah oleh ribuan lembar karet kering sehingga memicu api berkobar semakin besar. Pemadam dan relawan penjinak api yang datang baru bisa memadamkan api sekitar pukul 02.30.

"Pemadam terhambat masuk ke lokasi karena kondisi jalan macet oleh orang yang ingin menonton. Selain itu listrik juga padam sekitar dua jam sehingga akses jalan masuknya agak sulit," ujar Rezy D Riswandi, salah satu warga.

Hingga Sabtu siang pihak perusahaan belum bisa diminta konfirmasi. PT Insan Bonafide memiliki 200-an karyawan yang biasanya bertugas sif siang dan malam. (WER)

Kompas Minggu, 16 Januari 2011



MUSIBAH

## Elpiji Meledak, Empat Rumah Rusak

MALANG, KOMPAS — Empat rumah rusak dan satu orang menderita luka bakar serius akibat ledakan elpiji di Jalan Margojoyo IX, Kelurahan Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Senin (14/12). Elpiji yang memenuhi dapur itu meledak setelah tersulut api dari korek api.

Musibah itu terjadi di kediaman Nasiah (75) pada pukul 08.30. Nenek 14 cucu ini diduga tidak sadar bahwa dini hari tersebut dapurinya dipenuhi gas yang bocor dari tabung gas ukuran 3 kilogram (kg).

"Beliau kesungungan tidak sadar bahwa dapurinya sudah dipenuhi gas dari tabung yang bocor. Saat itu ibu menyalahkan korek api untuk menyalahkan kompor minyak yang akan dipakainya untuk memasak air. Begitu korek api dinyalakan, dapur langsung meledak," cerita Mulhaji (45), anak Nasiah, yang juga merupakan kepala dusun setempat.

Ledakan itu menyebabkan da-

pur rumah tersebut rusak berat; dindingnya jebol, sedangkan gentengnya berhamburan. Selain itu, ledakan juga menimbulkan kerusakan berupa tiga rumah terdapat, yaitu di rumah milik Islamiyah, Siti, dan Katinah. Bata-rata genteng rumah mereka tersingkap sebagian, kaca-baca pecah, dan dinding rusak sebagian.

Kerugian lain, enam sepeda motor serta sejumlah komputer dan laptop milik anak-anak yang kos di rumah Nasiah juga rusak.

### Menyelamatkan diri

Menurut Mulhaji, sesaat setelah ledakan, ibunya masih bisa bergerak ke ruang depan untuk menyelamatkan diri. Ia mendengar lukan bakar cukup serius di bagian kepala dan seluruh badan. "Ibu langsung dilarikan ke RSI Unisma Malang untuk mendapat perawatan," katanya.

Awalnya, lanjut Mulhaji, dia mengira ledakan itu berasal dari bom karena suaranya keras sekali dan terdengar hingga radius se-

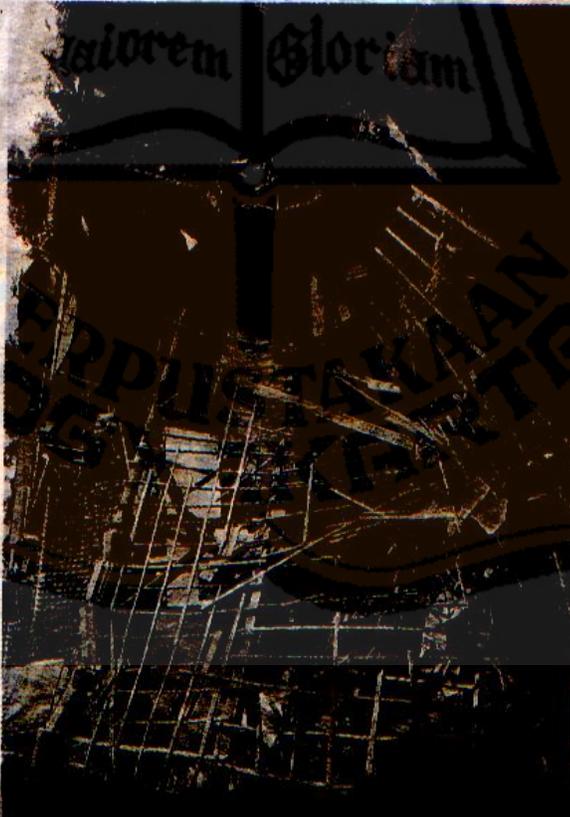
tengah kilometer. Sebagian warga bahkan menuga ledakan itu berasal dari meteor yang jatuh.

Menurut Pejabat Sementara (Pjs) Kepala Kepolisian Sektor Dan Ajun Komisaris Yatnez, bangunan yang rusaknya paling parah adalah dapur rumah korban. Dari hasil olah tempat kejadian perkara, katanya, polisi menyimpulkan, ledakan itu miral disebabkan bocornya elpiji dari tabung 3 kg milik Nasiah.

"Kompor dan tabung elpiji sudah kami bawa ke kantor. Selain itu, dua saksi mata kami mintai keterangan," tambah Yatnez.

Dugaan sementara, ledakan itu disebabkan oleh kebocoran elpiji yang tak disadari pemiliknya. Mungkin karena memang belau sudah bertumur sehingga pencelumannya kurang tajam," kata Yatnez.

Polisi memperkirakan, kerugian materiil yang diderita warga mencapai Rp 25 juta, termasuk sejumlah perabak rumah tangga. (HAS/DIA)



KOMPAS/HERUSDA SETIARWAN  
di Jalan Margojoyo IX, Kelurahan Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur, hancur (14/12). Peristiwa ini terjadi saat Nasiah menyulutkan api ke kompor. Danya, tabung gas ukuran 3 kg di rumah adian ini, Nasiah mengalami luka bakar serius dan tiga rumah lainnya rusak.

Kompas Minggu, 16 Januari 2011

**BANJIR LAHAR DINGIN**

**Petani Ikan Rugi, Jembatan Tlatar Juga Ambrol**

MAGELANG, KOMPAS -

Untuk menghindari ancaman banjir lahar dingin yang masih munculkan terisak, sejumlah petani ikan di sekitar pemukiman ikan air tawar di Desa Ngrajek, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, mencari lokasi kolam pemeliharaan yang baru. Hal ini mereka lakukan agar tetap dapat memenuhi permintaan pelanggan.

Ikan yang dibudidayakan di Desa Ngrajek adalah berbagai jenis ikan air tawar, seperti gurami, lele, nila, bawal, dan ikan mas. Permintaan ikan ini biasanya datang dari kota-kota di seluruh Indonesia, seperti Yogyakarta, Jakarta, dan berbagai kota di Sumatera, dan Kalimantan.

Yanti, salah satu petani ikan, mengatakan, mulai mencari lokasi pemeliharaan ikan di Kulon

Progo, Di Yogyakarta, Pasca banjir lahar dingin pada 9 Januari lalu, dia terpaksa mengosongkan 150 kolam yang dialokasinya bersama 50 petani ikan lainnya. Saat ini hanya 100 kolam ikan yang masih berproduksi.

"Kolam ikan yang dikosongkan baru dapat digunakan lagi setelah seluruh irigasi di sepanjang Kali Pakelatan yang dirongrong banjir lahar dingin dipertahankan. Namun, dengan tingginya intensitas hujan dan potensi banjir lahar dingin seperti sekarang, entah kapan seluruh irigasi itu bisa dipertahankan lagi," kata Yanti, Sabtu (15/1).

Sutrisno, Ketua Kelompok Pembudidayaan Ikan Mina Makmur di Desa Ngrajek, menilai menandatangani perjanjian ikan dari daerah lain seperti Boyolali dan Bandung untuk memenuhi per-

mintaan pelanggan.

Dari sekitar 300-400 kolam ikan yang dimiliki 15 petani anggota kelompoknya, hanya 20-an kolam yang berisi air dan dapat berproduksi. Akibatnya, mereka hanya dapat memenuhi kebutuhan bibit ikan sekitar 10.000 ekor per hari, dari kondisi normal 100.000-150.000 ekor. Banjir lahar dingin merupakan pulnulan kedua kepada petani, setelah ikan-ikan mati terpepar abu letusan Merapi.

Kepala Desa Ngrajek Abdul Bari mengatakan, tiga hektar kolam ikan di Ngrajek hanyut terseret banjir lahar dingin, dan lebih dari satu ton ikan hilang.

**Jembatan Tlatar ambrol**

Banjir lumpur juga membuat jembatan Tlatar yang menghubungkan Dusun Tlatar, Desa

Krogowatan, Kecamatan Sa-

wangan dan Dusun Mangunsuko, Desa Mangunsuko, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, ambrol diterjang banjir lahar di Kali Pakelatan, Sabtu (15/1) sore. Jembatan ini adalah akses utama perdagangan sayur-mayur dari Kota Magelang dan Kecamatan Sawangan menuju Pasar Talun dan Sub Terminal Agrobisnis (STA) Sewukan di Kecamatan Dukun.

Pangjang jembatan Tlatar 60 meter, dengan lebar empat meter. Dalam pengamatan Kompas, seperuh badan jembatan dari arah Dusun Tlatar sama sekali sudah tidak terlihat. Di sisi yang lain, di Desa Mangunsuko, bagian jembatan yang ambrol masih terlihat menanjak. Di bagian bawah, terlihat bongkahan fondasi jembatan rusak (GGI/GAU).

**PERTANIAN**

# Singkong Raksasa Gegerkan Warga

**BANTUL, KOMPAS** - Singkong raksasa dengan tinggi 95 sentimeter dan panjang 79 sentimeter menggemparkan warga Dusun Mandingga, Desa Runggharjo, Bantul, Kamis (21/1). Singkong dengan ukuran tidak normal itu menjadi tongkolan warga yang sebagian besar mengabdikan profesinya dengan tani.

Singkong tersebut milik Wahidjan (51), warga Dusun Mandingga. Jenisnya adalah singkong mentah yang ditanam sejak 2007. Wahidjan terpaksa menjual singkong itu karena ia akan mengantar hajatan perkawinan anaknya. "Kalau mau hajatan, halalnya depun rumah harus bersih makanya tanaman singkong harus dipangkas," katanya.

Wahidjan mengaku sangat sedih mendengar pohon singkong berbuah sebesar itu karena ia tidak membutuhkan kebutuhan rumah. Ia hanya menjual tonggong di sekitar singkong dan menyimpannya di rumah.

Tujuan tonggong itu supaya pertumbuhan singkong terus meningkat. Kalau tidak diberi tonggong, buah sulit membesar karena harus memotong tanah yang besar. Itu yang menyebabkan, meski tidak ada pemeliharaan dari buah-buahan penghabisan. Segi hanya coba-coba saja, ternyata dugaan sega benar," ujarnya.

Tahun 2007, Wahidjan menanam lima batang singkong di halaman rumahnya. Tiga pohon sudah dipanasinya sebelum berbuah. Dan batang singkong dibelikan karena ia melihat pertumbuhan singkongnya terus meningkat. "Segi inget bahan makulanya. Kalau bukan karena sega hajatan, saya juga tidak akan menjualnya," ujarnya.

Mengunjungi fenomena ini, Kepala Dinas Pertanian dan Kehi-



Singkong raksasa milik Wahidjan (51), warga Dusun Mandingga, Runggharjo, Bantul, menggemparkan warga sekitar. Singkong dengan tinggi 95 sentimeter dan panjang 79 sentimeter itu akan dijual oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Bantul.

tanam Bantul Eddy Subaryanto berpacuan menantang Wahidjan untuk menjual ton-ton hasil budidayanya. "Kalau memang hasilnya memang benar-benar singkong, saya akan membeli," ujar Wahidjan. Hasilnya memang benar-benar singkong. Singkong dan nilai jualnya pertani-

ga tiga tahun, itu tergolong luar biasa. Ia menambahkan, minat petani Bantul terhadap singkong masih rendah. Mendahnya nilai tukar singkong dan nilai jualnya pertani-

perintah terhadap teknologi pengembangan singkong menjadi faktor penyebab. "Pendidikan, keterampilan, dan pengetahuan di Bantul cukup tinggi, khususnya untuk petani gawir-dawir (GNDV).

### Tugas 2 (Tugas kelompok)

Setelah kalian pahami langkah-langkah prawawancara, saat wawancara dan pascawawancara, lakukan kegiatan berikut!

1. Bersama kelompokmu, lakukan wawancara berdasarkan topik yang kalian pilih dibawah ini!
  - a. Kejenuhan belajar.
  - b. Siswa berprestasi bukan berarti kuno.
  - c. Narsis di Dunia Maya Perlu Nggak Sih.
  - d. Trend pakaian kebutuhan atau gaya hidup.
  - e. Gaya belajar yang menarik
  - f. Jadi Relawan Kenapa Nggak
2. Buatlah daftar pertanyaan yang akan kalian ajukan sesuai dengan topic yang kalian pilih! Diskusikan daftar pertanyaan tersebut agar hasilnya lebih baik!
3. Secara kelompok tulislah hasil wawancara kalian menjadi sebuah naskah berita dan jangan lupa berilah judul pada naskah berita yang kalian tulis, gunakan tabel berikut untuk mempermudah pekerjaan kalian!

Topik	:
Pewawancara	:
Narasumber	:
Hari, tanggal	:
Tempat	:

- a. Pokok-pokok informasi wawancara.
- b. Hasil wawancara ditulis menjadi sebuah naskah berita.

### Tes Kompetensi Siklus I

Simaklah rekaman wawancara tv One bersama Yul Zakaria (Ibunda Markis Kido) berikut, kemudian tulislah hasil wawancara tersebut menjadi sebuah naskah berita!

**Trankrip Rekaman Wawancara TV One  
Bersama Yul Asteria Zakaria dan Markis Kido**

Lokasi wawancara: Stasiun TV One. Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 November 2009

Wartawan : Ibu Yul Asteria Zakaria adalah ibunda dari Markis Kido, saat ini beliau berada di Bekasi dan ibu Yul, Anda sudah berapa lama tidak bertemu dengan markis?

Ibu Yul : Sejak saya berangkat, sebelum saya berangkat juga sudah tidak Bertemu sama anak saya Markis Kido sampai pulang, lagi pun saya belum pernah bertemu lagi dengan anak saya.

Wartawan : Kira-kira 3 bulan ya bu?

Ibu Yul : Eh... sebelum saya berangkat masih bertemu, setelah kejuaraan Cina-Hongkong beberapa hari saya bertemu. Setelah itu dia berangkat lagi sampai sekarang dia belum ketemu lagi.

Wartawan : Pesan ibu kepada markis?

Ibu Yul : Gimana pak?

Wartawan : Mungkin ada pesan, markis kamu harus dapat emas ya, apakah ada pesan seperti itu?

Ibu Yul : eh... udah tentu pastinya pak. Saya suprot terus supaya dapat emas gitu supaya berjuang habis-habisan, endak yakin ya semuanya saya berdoa pak.

Wartawan : Kontak terakhir dengan Markis kapan?

Ibu Yul : Saya kontak terakhir waktu minggu-minggu kemarin gitu mbak.

Wartawan : Belum bertanding saat itu ya bu.

Ibu Yul : Ya

Wartawan : Ngobrolin apa bu kalau boleh tahu saat itu?

Ibu Yul : Saya ngobrol tentu Tanya kondisi kesehatannya, terutama gimana kondisi kesehatannya.

Wartawan : Terus apakah semua baik-baik aja waktu itu.

- Ibu Yul : Kebetulan saat menghadapi kejuaraan yang perseorangan saya mendengar kabar yang kurang, ini juga karena dia kena flu gitu waktu itu, jadi ada rasa kekuatiran didalam diri saya waktu itu buat markis berjuang.
- Wartawan : pesan apa untuk anak ibu saat itu?
- Ibu Yul : Saya suruh jaga kondisi supaya dia bisa menjaga kondisinya gitu.
- Wartawan : Ketika melakukan kontak dengan Markis, apakah Markis pernah mengeluh apa yang dia alami, apakah dia mengalami kesulitan sesuatu waktu itu.
- Ibu Yul : Tidak ada, dia di sana baik-baik aja di sana, senang-senang aja di sana.
- Wartawan : Cerita nggak bu waktu beregu kalah, apakah ibu tahu team Indonesia kalah tidak bisa meraih emas, ibu ada kekhuatiran jangan-jangan Markis gagal pada perorangan.
- Ibu Yul : Ada kekuatiran saat itu karena lawan dengan Malasya dengan Koo Kien Keat. Memang boleh dikatakan musuh bebuyutan gitu pak. Memang lawan yang sangat sulit-sulit dikalahkan waktu itu. Jadi kekuatiran itu besar sekali.
- Wartawan : Terus ketika setelah menang akhirnya berhasil diperseorangan dapat emas ibu sampai lompat-lompat waktu itu.
- Ibu Yul : ya lompat-lompat juga pak namanya juga seneng-seneng, apalagi dapat bonus akan menanti waktu itu.
- Wartawan : Bonusnya apa sih bu yul?
- Ibu Yul : Ya denger-denger sih bonusnya dari Pak Menkora katanya duit.
- Wartawan : Berapa banyak sih bu, berapa banyak bu.
- Ibu Yul : Nggak tahu tu.
- Wartawan : tapi katanya berjuta-juta, beratus-ratus juta?
- Ibu Yul : Mudah-mudah an doain aja.
- Wartawan : Mungkinkah bonusnya kemudian diganti dengan peluk dan ada cium saja. Cipika-cipiki begitu saja.
- Ibu Yul : Kayaknya Menkora nggak setega itu pak, karena mereka sudah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berjuang habis-habisan buat negara.

- Wartawan : Kalau boleh tahun Markis Kido bersaudara berapa orang?
- Ibu Yul : bersaudara 4 pak, markis no 2, yang jadi pemain bulu tangkis 3 orang Semuanya pak.
- Wartawan : Terus mereka semua sekarang ada di mana?
- Ibu Yul : Yang 2 di Laos, Markis Kido dan Bona Setano ke Laos. Hanya Tia Sebadia yang tidak ikut, 1 lagi kakaknya jadi dosen di IKIP.
- Wartawan : Baik bu Yul saat ini kita sudah tersambung dengan putra Anda Markis Kido yang saat ini berada di Laos. Selamat sore Markis?
- Markis Kido : Selamat sore mbak.
- Wartawan : Markis tampaknya Anda tidak terlalu sayang dengan ibu Anda, Anda menang kok kontak terakhir kok baru minggu kemarin, tadi tidak sempat telepon ibu?
- Markis Kido : ya mbak. Halo.
- Wartawan : Anda tidak sempat telpon ibu untuk mengabarkan kemenangan Anda.
- Markis Kido : Kemarin sempat mbak.
- Wartawan : Ibu Anda ada di TV One, dia senyum-senyum lihat Markis sedang ngobrol dengan kami di sini. Silahkan disapa bu.
- Ibu Yul : Assalamu'alaikum
- Markis Kido : Halo
- Ibu Yul : Halo dak ini mama
- Markis Kido : Suaranya kecil
- Ibu Yul : Udak dimana lgi ngapain?
- Markis Kido : Aduh suaranya kecil banget
- Wartawan : Bisa lebih keras bu
- Ibu Yul : Udak lagi ngapain disana
- Markis : Lagi istirahat aja
- Ibu Yul : Kapan rencana pulang
- Markis kido : nanti malem jam 2, pesawatnya.
- Wartawan : Sampai Jakarta jam berapa Markis?

- Markis Kido : Jam 7 pagi
- Wartawan : bu Yul manggil Markis apa sebutannya?
- Ibu Yul : Saya manggil dia udak.
- Wartawan : Kenapa manggil Uda
- Ibu Yul : kebetulan ayahnya orang Padang
- Wartawan : o, begituya udah saya panggil uda ya, uda selamat ya? Uda  
Markis tadi ibu Uda sempat nyingung-nyigung soal bonus, kalau menang dapet bonus ibunya di bagi tidak?
- Markis Kido : ya dibagilah ya pastilah semuanya juga boleh..
- Wartawan : Cerita sedikit perjuangan Anda dan Hendra untuk merebut mendali emas. Apa susahnya apakah Anda sempat kuatir gitu.
- Markis Kido : Ya kuatir banget karena saat itu final lawan Malasya banyak kalahnya kalau sama dia, ya sangat kuatir banget untung menang.
- Wartawan : Markis menghadapi kekalahan yang pernah Anda rasakan  
Sebelumnya menurut Anda kekuatan apakah team bulu tangkis Negara Asia lebih meningkat dibandingkan sebelumnya.
- Markis Kido : Ya sekarang persaingan sudah merata semua ya mbak, Malasya juga sudah kuat, semua udah makin merata
- Wartawan : Apa yang membuat bisa seperti itu Markis.
- Markis Kido : ya sekarang udah sama latihan, cara latihan semua sudah sama.  
Jadi makin merata.
- Wartawan : Terakhir buat bu Yul, Kalau Anda keemu lagi Markis, mungkin pulang nanti malam menyediakan tumpeng untuk menyambut markis pulang.
- Ibu Yul : enggak pak biasa aja saya, karena event yang lebih besar seperti Olimpiade udah pernah dia dapat. Udah pernah Markis dapat, Sea Games ini adalah sea games yang atrik dia dapati dari tahun 2005 dapat juara Sea Games, 2007 dapat juara Sea Games juga sampai 2009 ini dia juga dapet. Jadi atrik dia dapat.
- Wartawan : tumpengnya kecil banget yang penting bonusnya.
- Ibu Yul : iya yang penting itunya.

Wartawan : Markis terima kasih sukses buat Anda, dan salam buat seluruh kontingen untuk keberhasilan mendapatkan emas dan naik peringkat 3. baik terima kasih Markis kido dan Ibunda Ibu Yul Astria Zakaria.



Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Sekolah : SMA GAMA YOGYAKARTA
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester : X/II
- A. Standar Kompetensi : Menulis
- 12.3 Mengungkap Informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
- B. Kompetensi Dasar : 12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat.
- C. Indikator : 12.3.1 Siswa mampu memberi tanggapan atas pekerjaan temannya.
- 12.3.2 Siswa mampu menulis hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita berdasarkan rekaman wawancara yang diputar dengan memperhatikan ejaan yang benar.
- 12.3.3 Siswa mampu terlibat dalam pembelajaran menulis.
- dengan memperhatikan ejaan yang benar.
- D. Alokasi Waktu : 4 x 45 menit
- E. Tujuan pembelajaran
- Siswa dapat memberi tanggapan atas pekerjaan temannya.
  - Siswa dapat menulis hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita berdasarkan video rekaman wawancara yang diputar dengan memperhatikan ejaan yang benar.

- c. Siswa dapat terlibat dalam pembelajaran menulis..

F. Materi Pembelajaran

Menurut Assegaff via Sumaridia berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interst* seperti humor, emosi, dan ketegangan. Sedangkan Sumaridia (2005: 65) berpendapat berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.

**i. Teknik Melakukan Wawancara**

Suatu berita bisa dibuat apabila ada narasumber ataupun sumber berita. Seorang wartawan sebelum menulis berita terlebih dahulu melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Proses pelaksanaan wawancara pada umumnya merupakan dasar bagi penulis naskah berita. Wawancara memang bukan sekedar bertanya, namun bisa dimulai yang paling sederhana sampai yang paling sulit agar bisa menghasilkan wawancara yang eksklusif. Agar wawancara bisa menghasilkan berita yang matang, maka diperlukan persiapan yang matang dari pihak pewawancara. Menurut Wiharyanto (2005:60-61) bekal yang harus dimiliki sebelum melakukan wawancara adalah:

1. Bekal diri, yaitu seorang pewawancara harus memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, idealisme, serta tanggung jawab.
2. Berjiwa inovatif dan kreatif, artinya pewawancara mampu mengembangkan imajinasi dan wawasannya sehingga senantiasa dapat melahirkan ide-ide baru sebagai modal untuk wawancara.

3. Pewawancara harus mampu mengatur waktu dan tempat pelaksanaannya dengan narasumber.

ii. **Teknik Menulis Hasil Wawancara**

Setelah melakukan suatu wawancara seorang wartawan kemudian menyusun hasil wawancara. Hasil wawancara tersebut menghasilkan suatu naskah berita. Seringkali para reporter menyusun berita menggunakan rumus 5W1H, agar berita itu lengkap, akurat, dan memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya dalam setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsure dasar yakni apa (what), siapa (who), kapan (where), mengapa (why), dan bagaimana (how) (Sumaridia, 2005: 118-119).

G. Metode Pembelajaran

Metode yang dipakai di dalam pembelajaran pada siklus 2 adalah metode kooperatif tipe *Group Investigation*. Metode ini, bertujuan agar siswa bisa meningkatkan kemampuan belajarnya lewat pembentukan kelompok-kelompok kecil yang heterogen di dalam ataupun diluar kelas yang terdiri atas 2-6 orang dan didalamnya terdapat berbagai karakter siswa. Melalui metode group investigation inilah siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam mengembangkan ide/gagasan yang menarik sehingga siswa mampu menghasilkan suatu berita yang baik dan meningkat sesuai dengan kreatifitas masing-masing.

Langkah-langkah penerapan metode Group Investigation dalam pembelajaran menulis berita adalah:

1) Seleksi topik

Para siswa memilih sendiri berbagai subtopic dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru.

2) Merencanakan kerjasama

Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus berdasarkan topik yang telah dipilih. Di dalam pembelajaran kali ini siswa di dalam kelompok menyusun beberapa daftar pertanyaan, dan siapa sasaran narasumber yang akan dilibatkan.

3) Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b). pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan ketrampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

4) Analisis dan sintesis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah (3) dan merencanakan agar dapat tulis di dalam suatu naskah berita tanpa harus meninggalkan unsur 5W1H.

5) Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topic yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topic tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

6) Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>c. Presensi siswa</p> <p>d. Apresepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan motivasi</li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>i. Guru menjelaskan beberapa kesalahan-kesalahan hasil tes siswa pada siklus 1 (<b>berpikiran terbuka atas kritik yang disampaikan</b>)</p> <p>j. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis berita berdasarkan hasil wawancara (<b>menghargai prestasi</b>).</p> <p>k. Siswa masuk ke dalam kelompok dan mendapatkan sebuah naskah berita yang telah ditulis kelompok lain (<b>menghargai prestasi</b>)</p> <p>l. Kelompok menganalisis unsur ejaan dan diksi yang terdapat dalam hasil pekerjaan kelompok lain (<b>demokratif/komunikatif</b>)</p> <p>m. Kelompok mempresentasikan naskah berita yang ditulisnya di depan dan mendapat tanggapan dari kelompok lain. (<b>komunikatif/ kerja sama</b>)</p> <p>n. Siswa di dalam kelompok memilih kelompok terbaik, baik dalam penulisan naskah berita maupun presentasi. (<b>menghargai prestasi</b>)</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>3 menit</p> <p>12 menit</p> <p>45 menit</p> <p>5 menit</p>
3	<p>Penutup</p> <p>Siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan mengenai unsur-unsur dalam wawancara (5W 1H) dan teknik melakukan wawancara. berikutnya.</p>	<p>5 menit</p>

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan c. Presensi siswa d. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas materi lalu yang telah dipelajari.</li> <li>• Menumbuhkan motivasi</li> </ul>	5 menit  5 menit 5 menit
2	Kegiatan Inti c. Siswa menyaksikan rekaman hasil wawancara Eva dan Natalia ( <b>berpikiran kreatif dan logis</b> ) d. Siswa menuliskan kembali hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita ( <b>berpikiran kreatif dan logis</b> )	7 menit  18 menit
3	Penutup Siswa merefleksikan dan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan mengenai menulis hasil wawancara.	5 menit

I. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbona Rekatama Media.
- Tukan, P.2007. *Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kleas X*. Jakarta: Yudhistira
- Wiharyanto, A. Kardiyat. 2005. *Teknik Menulis Berita*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

J. Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Tertulis

- b. Bentuk Instrumen : Soal Uraian
- c. Jenis Tagihan : - Tugas kelompok  
- Tugas Individu
- d. Instrumen Penilaian

Tugas individu:

Simaklah rekaman Natalie dengan seorang kasir, kemudian tuliskan hasil wawancara tersebut menjadi sebuah naskah berita.

Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Kelengkapan isi berita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• What                             <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Penulisan <i>what</i> atau apa diletakkan pada bagian awal berita dan mengandung tiga unsur (faktual, akurat, dan objektif) <span style="float: right;">12</span></li> <li>f. Penulisan <i>what</i> atau apa hanya mengandung dua unsure <span style="float: right;">9</span></li> <li>g. Penulisan <i>what</i> atau apa diletakkan pada bagian awal berita dan mengandung satu unsur. <span style="float: right;">6</span></li> <li>h. Penulisan <i>what</i> atau apa diletakkan pada bagian awal berita dan tidak mengandung tiga. <span style="float: right;">0</span></li> </ul> </li> <li>• Who                             <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (faktual, akurat, dan objektif) <span style="float: right;">11</span></li> <li>f. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita hanya mengandung dua unsure kelengkapan berita. <span style="float: right;">8</span></li> <li>g. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita hanya mengandung satu unsur kelengkapan berita . <span style="float: right;">5</span></li> <li>h. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita. <span style="float: right;">0</span></li> </ul> </li> <li>• Where</li> </ul>	

e. Penulisan <i>where</i> dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (faktual, akurat, dan objektif)	10
f. Penulisan <i>where</i> dalam berita hanya mengandung dua unsure kelengkapan berita.	7
g. Penulisan <i>where</i> dalam berita hanya mengandung satu unsure kelengkapan berita .	4
h. Penulisan <i>where</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita.	0
• When	
e. Penulisan <i>when</i> dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (faktual, akurat, dan objektif)	9
f. Penulisan <i>when</i> dalam berita hanya mengandung dua unsure kelengkapan berita.	6
g. Penulisan <i>when</i> dalam berita hanya mengandung satu unsure kelengkapan berita .	4
h. Penulisan <i>when</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita.	0
• Why	
e. Penulisan <i>why</i> dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (factual, akurat, dan objektif)	7
f. Penulisan <i>why</i> dalam berita hanya mengandung dua unsure kelengkapan berita.	5
g. Penulisan <i>why</i> dalam berita hanya mengandung satu unsur kelengkapan berita .	3
h. Penulisan <i>why</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita.	0
• How	
e. Penulisan <i>how</i> dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (faktual, akurat, dan objektif)	5
f. Penulisan <i>how</i> dalam berita hanya mengandung dua unsur	4

	<p>kelengkapan berita.</p> <p>g. Penulisan <i>how</i> dalam berita hanya mengandung satu unsur kelengkapan berita .</p> <p>h. Penulisan <i>how</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul Berita yang ditulis memenuhi 6 kriteria (provokatif, sikat dan padat, relevan, fungsional, baku, dan spesifik).</li> </ul>	<p>2</p> <p>0</p> <p>6</p>
2	<p>Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan penggunaan Ejaan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>f. Semua ejaan yang digunakan dalam penulisan berita tepat (pemakaian huruf; pemakaian huruf capital dan huruf miring, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca)</li> <li>g. Terdapat 1 ejaan yang tidak tepat.</li> <li>h. Terdapat 2 ejaan yang tidak tepat</li> <li>i. Terdapat 3 ejaan yang tidak tepat</li> <li>j. Sama sekali tidak terdapat ejaan yang tepat</li> </ul> </li> <li>• Diksi                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketepatan pemilihan diksi</li> <li>b. Kecermatan dalam pemilihan diksi</li> <li>c. Keserasian dalam pemilihan diksi</li> </ul> </li> <li>• Kalimat                             <ul style="list-style-type: none"> <li>d. Kalimat yang dipakai dalam berita menggunakan kalimat tunggal.</li> <li>e. Terdapat kelengkapan fungsi kalimat di dalam naskah berita yang ditulis.</li> <li>f. Terdapat kejelasan informasi didalam isi berita.</li> </ul> </li> <li>• Paragraf</li> </ul>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>12</p>
<b>Total Skor Maksimal</b>		100

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Bacalah teks berita kelompok ..... dibawah ini!
2. Berilah penilaian terhadap pekerjaan kelompok .... Dengan menggunakan tabel dibawah ini!

Kelompok penilai :

Kelas :

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kelengkapan isi berita a. Terdapat unsur What b. Terdapat unsur Who c. Terdapat unsur Where d. Terdapat unsur When e. Terdapat unsur Why f. Terdapat unsur How g. Judul Berita yang ditulis cukup menarik	
2	Bahasa a. Ketepatan penggunaan Ejaan (penggunaan tanda baca, penulisan nama orang, penulisan tanggal) b. Diksi c. Kalimat g. Kalimat yang dipakai dalam berita menggunakan kalimat tunggal. h. Terdapat kelengkapan fungsi kalimat di dalam naskah berita yang ditulis (SPOK). i. Terdapat kejelasan informasi didalam isi berita. d. Paragraf	

Keterangan skala skor:

0-49 : buruk	50-59 : kurang	65-79 : cukup	80-90 : baik
--------------	----------------	---------------	--------------

1. Kekurangan naskah berita kelompok.....
2. Saran

3. Berdasarkan naskah berita yang telah dibaca dan presentasi kelompok, pilihlah 1 kelompok yang menurut kelompok kalian yang terbaik.



### Transkrip Rekaman Wawancara Natalia dan Eva

Selamat siang perkenalkan nama saya Natalia H dan teman saya Eva Pratiwi, kami akan melakukan wawancara dengan topik “Imperiaku Usahaku”. Di sini kami akan mewawancarai seorang narasumber yang berprofesi sebagai kasir di Indomaret Jl. Brigen Katamso, Jogjakarta.

Natalia dan Eva : Selamat siang mbak mohon maaf mengganggu waktu  
Anda, siang ini kami akan mewawancarai Anda seputar pekerjaan  
Anda. Siapakah nama Anda?

Kasir : Bella

Natalia dan Eva : Berapa usia Anda?

Kasir : Usianya 19

Natalia dan Eva : Mengapa Anda memilih profesi sebagai kasir di Indomaret?

Kasir : Soalnya, soalnya kenapa ya? Soalnya ya emang he...he...  
ya itu pekerjaan yang saya geluti.

Natalia dan Eva : Sejak kapan Anda mulai berprofesi sebagai kasir?

Kasir : Baru 2 bulan. 2 bulan saja

Natalia dan Eva : Apakah Anda ada profesi lain selain sebagai kasir.

Kasir : Tidak

Natalia dan Eva : Berapa shif per-jamnya?

Kasir : Di sini shifnya ada 3 kali, yang I dari jam 7-3, yang II jam 3-11, yang terakhir jam 11-nanti pagi lagi.

Natalia dan Eva : Apa saja suka duka Anda saat menjadi kasir?

Kasir : Banyak sukanya sich, daripada dukanya. Dukanya paling capek namanya kerja kan juga mesti capek. Enak di sini soalnya banyak temannya.

Natalia dan Eva : Selamat sore kami haturkan, terima kasih atas kerjasamanya.

Kasir : Iya, sama.

**Tugas 2 (Tugas Individu)**

Simaklah rekaman wawancara Natalie mengenai profesi, kemudian tulislah hasil wawancara tersebut menjadi sebuah naskah berita.

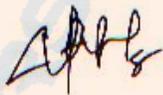
Nama :

No absent :

Kelas :

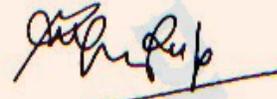
Yogyakarta, 22 Januari 2011

Peneliti

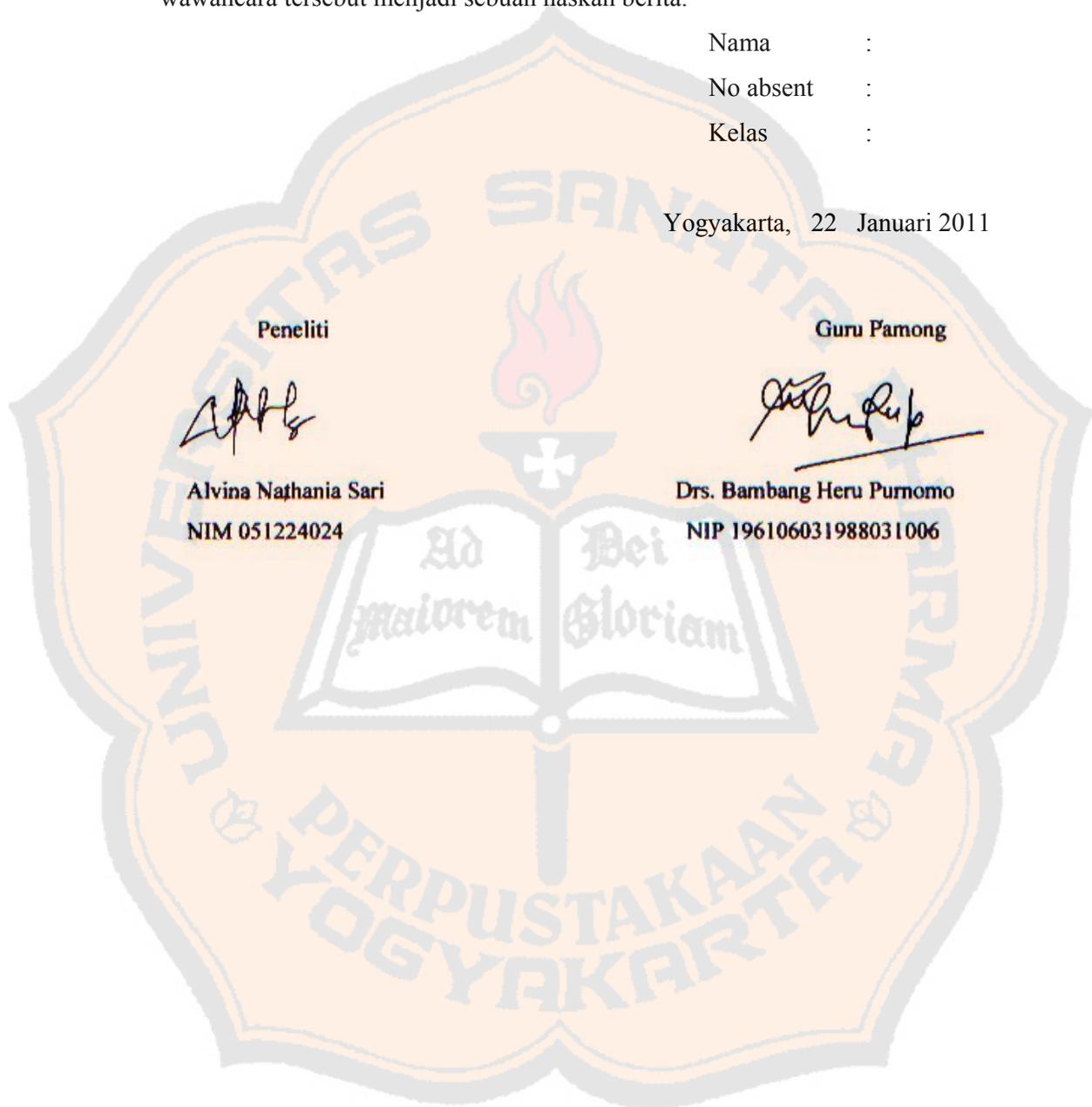


Alvina Nathania Sari  
NIM 051224024

Guru Pamong



Drs. Bambang Heru Purnomo  
NIP 196106031988031006



**Siklus 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

- Sekolah : SMA Gama Yogyakarta
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester : X/II
- A. Standar Kompetensi : Menulis
12. Mengungkap Informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
- B. Kompetensi Dasar : 12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat.
- C. Indikator : 12.3.1 Siswa mampu menentukan topik wawancara dan narasumber yang akan diwawancarai.
- 12.3.2 Siswa mampu mempresentasikan topik wawancara yang ditulis, alasan pemilihan topik dan narasumber berita.
- 12.3.3 Siswa mampu menulis hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar.
- D. Alokasi Waktu : 3x 45 menit
- E. Tujuan pembelajaran
- Siswa dapat menentukan topik wawancara dan narasumber yang akan diwawancarai.
  - Siswa dapat mempresentasikan topik wawancara yang ditulis, alasan pemilihan topik dan narasumber berita.

- c. Siswa dapat mencatat pokok-pokok informasi saat melakukan wawancara.
- d. Siswa dapat menulis hasil wawancara menjadi sebuah naskah berita dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar.

F. Materi Pembelajaran

Menurut Assegaff via Sumaridia berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interst* seperti humor, emosi, dan ketegangan. Sedangkan Sumaridia (2005: 65) berpendapat berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.

**i. Teknik Melakukan Wawancara**

Suatu berita bisa dibuat apabila ada narasumber ataupun sumber berita. Seorang wartawan sebelum menulis berita terlebih dahulu melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Proses pelaksanaan wawancara pada umumnya merupakan dasar bagi penulis naskah berita. Wawancara memang bukan sekedar bertanya, namun bisa dimulai yang paling sederhana sampai yang paling sulit agar bisa menghasilkan wawancara yang eksklusif. Agar wawancara bisa menghasilkan berita yang matang, maka diperlukan persiapan yang matang dari pihak pewawancara. Menurut Wiharyanto (2005:60-61) bekal yang harus dimiliki sebelum melakukan wawancara adalah:

1. Bekal diri, yaitu seorang pewawancara harus memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, idealisme, serta tanggung jawab.

2. Berjiwa inovatif dan kreatif, artinya pewawancara mampu mengembangkan imajinasi dan wawasannya sehingga senantiasa dapat melahirkan ide-ide baru sebagai modal untuk wawancara.
3. Pewawancara harus mampu mengatur waktu dan tempat pelaksanaannya dengan narasumber.

**ii. Teknik Menulis Hasil Wawancara**

Setelah melakukan suatu wawancara seorang wartawan kemudian menyusun hasil wawancara. Hasil wawancara tersebut menghasilkan suatu naskah berita. Seringkali para reporter menyusun berita menggunakan rumus 5W1H, agar berita itu lengkap, akurat, dan memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya dalam setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsure dasar yakni apa (what), siapa (who), kapan (where), mengapa (why), dan bagaimana (how) (Sumaridia, 2005: 118-119).

**iii. Bahasa Jurnalistik Pers**

Bahasa yang lazim dipakai oleh wartawan disebut bahasa jurnalistik pers. Ciri utama bahasa jurnalistik menurut Sumaridia (2005: 54-59) di antaranya:

**a. Sederhana**

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh pembaca. Hal ini dikarenakan pembaca bersifat heterogen, baik intelektualnya, status ekonominya, tempat tinggal, maupun agama yang dianutnya.

**b. Singkat**

Singkat berarti ke pokok masalah dan tidak bertele-tele, tidak pemborosan, serta tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga.

c. .Padat

Padat dalam bahasa jurnalistik bearti sarat informasi. Setiap kalimat dan paragraph yang ditulis membuat banyak informasi penting dan menarik untuk khayalak pembaca.

d. Lugas

Lugas bearti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufisme atau penghalusan kata dan kalimat yang membingungkan pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi.

e. Jelas

Jelas bearti mudah ditangkap maknanya, tidak kabur. Jelas disini mengendung tiga arti; jelas artinya, jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek objek predikat keterangan (SPOK), dan jelas sasaran atau maksudnya.

f. Jernih

Jernih bearti bening, tembus pandang, transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain dan bersifat negative seperti prasangka atau fitnah.

g. Menarik

Bahasa jurnalistik harus menarik. Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khayalak pembaca. Memicu selera pembaca . bahasa jurnalistik berpijak pada prinsip menarik, benar dan baku. Hal ini berbeda dengan bahsa ilmiah yang merunjuk pada pedoman benar dan baku saja. Sekeras apapun bahasa jurnalistik, ia tidak boleh membangkitkan amarah serta kebencian pembaca dan pihak mana pun, hal ini dikarenakan fungsi pers adalah edukatif.

h. Demokratis

Demokratis bearti bahasa jurnalistik tidak mengenai tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa.

i. Mengutamakan Kalimat Aktif

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat pasif.. Kalimat aktif lebih mudah pengertian dan memperjelas tingkat pemahaman . kalimat pasif sering menyesatkan pengertian dan membingungkan tingkat pemahaman.

j. Menghindari kata atau istilah teknis

Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, tidak membuat kening berkerut apalagi sampai membuat kepala berdenyut..

k. Tunduk kepada kaidah dan etika bahasa baku

Bahasa pers merunjuk kepada bahasa baku. Bahasa baku artinya bahasa resmi sesuai dengan ketentuan tata bahasa serta pedoman ejaan yang disempurnakan berikut pedoman pembentukan istilah yang menyertainya.

### G. Metode Pembelajaran

Metode kooperatif tipe *Group Investigation*, di dalam metode ini siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen di dalam kelas yang terdiri atas 2-6 orang yang didalamnya terdapat berbagai karakter siswa. Melalui metode group investigation inilah siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam mengembangkan ide/gagasan yang menarik sehingga siswa mampu menghasilkan suatu berita yang baik dan meningkat sesuai dengan kreatifitas masing-masing.

### H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan e. Presensi siswa f. Apresepsi	5 menit

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan motivasi</li> </ul>	5 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p><b>o.</b> Siswa masuk dalam kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan topik dan memilih narasumber yang akan diwawancarai. (<b>kerjasama</b>)</p> <p><b>p.</b> Setiap kelompok membuat daftar pertanyaan (<b>berpikiran logis dan kritis</b>)</p> <p><b>q.</b> Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru dan siswa memberi tanggapan atas hasil pekerjaan kelompok. (<b>komunikatif dan rendah hati menerima kritikan</b>)</p> <p><b>r.</b> Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan wawancara di luar kelas (<b>komunikatif</b>)</p>	<p>7 menit</p> <p>5 menit</p> <p>18 menit</p> <p>45 menit</p>
3	<p>Penutup</p> <p>Siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan mengenai unsur-unsur dalam wawancara (5W 1H) dan teknik melakukan wawancara. berikutnya.</p>	5 menit

### Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p><b>e.</b> Presensi siswa</p> <p><b>f.</b> Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas materi lalu yang telah dipelajari.</li> <li>• Menumbuhkan motivasi</li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>e. Setiap siswa secara individu menuliskan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama kelompok menjadi sebuah naskah berita dengan menggunakan ejaan yang tepat, serta terdapat kelengkapan unsur berita (<b>kreatif, berpikiran kritis, bertanggung jawab dan disiplin</b>)</p>	25 menit
3	<p>Penutup</p> <p>Siswa merefleksikan dan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan mengenai menulis hasil wawancara.</p>	5 menit

I. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbona Rekatama Media.
- Tukan, P.2007. *Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kleas X*. Jakarta: Yudhistira
- Wiharyanto, A. Kardiyat. 2005. *Teknik Menulis Berita*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

J. Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Tertulis
- b. Bentuk Intrumen : Soal Uraian
- c. Jenis Tagihan : - Tugas Kelompok  
- Tugas Individu
- d. Intrumen Penilaian

Tugas Kelompok :

1. Buatlah sebuah liputan bersama kelompokmu.

2. Tentukanlah topik, narasumbernya sebelum Anda melakukan kegiatan wawancara.
3. Sebelum Anda melakukan wawancara buatlah daftar pertanyaan terlebih dahulu. (Ingat rumus 5W1H)
4. Selamat menjalankan kegiatan wawancara bersama kelompokmu.

Tugas Individu:

Tuliskan hasil liputan kalian dalam sebuah berita, jangan lupa beri sebuah judul yang menarik untuk dibaca. Tugas ini dikerjakan secara individu!

Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Kelengkapan isi berita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• What                             <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Penulisan <i>what</i> atau apa diletakkan pada bagian awal berita dan mengandung tiga unsur (faktual, akurat, dan objektif) <span style="float: right;">12</span></li> <li>j. Penulisan <i>what</i> atau apa hanya mengandung dua unsur <span style="float: right;">9</span></li> <li>k. Penulisan <i>what</i> atau apa diletakkan pada bagian awal berita dan mengandung satu unsur. <span style="float: right;">6</span></li> <li>l. Penulisan <i>what</i> atau apa diletakkan pada bagian awal berita dan tidak mengandung tiga unsur . <span style="float: right;">0</span></li> </ol> </li> <li>• Who                             <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (factual, akurat, dan objektif) <span style="float: right;">11</span></li> <li>j. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita hanya mengandung dua unsure kelengkapan berita. <span style="float: right;">8</span></li> <li>k. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita hanya mengandung satu unsure kelengkapan berita . <span style="float: right;">8</span></li> <li>l. Penulisan <i>who</i> atau siapa dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita . <span style="float: right;">5</span></li> </ol> </li> </ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Where</li> </ul>	0
<ul style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Penulisan <i>where</i> dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (factual, akurat, dan objektif)</li> </ul> </li> </ul>	10
<ul style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>j. Penulisan <i>where</i> dalam berita hanya mengandung dua unsure kelengkapan berita.</li> </ul> </li> </ul>	7
<ul style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>k. Penulisan <i>where</i> dalam berita hanya mengandung satu unsure kelengkapan berita .</li> </ul> </li> </ul>	4
<ul style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>l. Penulisan <i>where</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita .</li> </ul> </li> </ul>	0
<ul style="list-style-type: none"> <li>• When</li> </ul>	0
<ul style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Penulisan <i>when</i> dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (faktual, akurat, dan objektif)</li> </ul> </li> </ul>	9
<ul style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>j. Penulisan <i>when</i> dalam berita hanya mengandung dua unsure kelengkapan berita.</li> </ul> </li> </ul>	6
<ul style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>k. Penulisan <i>when</i> dalam berita hanya mengandung satu unsure kelengkapan berita .</li> </ul> </li> </ul>	4
<ul style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>l. Penulisan <i>when</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita .</li> </ul> </li> </ul>	0
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Why</li> </ul>	7
<ul style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Penulisan <i>why</i> dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (faktual, akurat, dan objektif)</li> </ul> </li> </ul>	5
<ul style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>j. Penulisan <i>why</i> dalam berita hanya mengandung dua unsure kelengkapan berita.</li> </ul> </li> </ul>	3
<ul style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>k. Penulisan <i>why</i> dalam berita hanya mengandung satu unsur kelengkapan berita .</li> </ul> </li> </ul>	0
<ul style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>l. Penulisan <i>why</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita .</li> </ul> </li> </ul>	0
<ul style="list-style-type: none"> <li>• How</li> </ul>	5
<ul style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Penulisan <i>how</i> dalam berita sudah mengandung tiga unsur kelengkapan berita (faktual, akurat, dan objektif)</li> </ul> </li> </ul>	4

	<p>j. Penulisan <i>how</i> dalam berita hanya mengandung dua unsur kelengkapan berita.</p> <p>k. Penulisan <i>how</i> dalam berita hanya mengandung satu unsur kelengkapan berita .</p> <p>l. Penulisan <i>how</i> dalam berita tidak mengandung tiga unsur kelengkapan berita .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul Berita yang ditulis memenuhi 6 kriteria (provokatif, singkat dan padat, relevan, fungsional, baku, dan spesifik).</li> </ul>	<p>2</p> <p>0</p> <p>6</p>
2	<p>Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan penggunaan Ejaan           <ul style="list-style-type: none"> <li>k. Semua ejaan yang digunakan dalam penulisan berita tepat (pemakaian huruf; pemakaian huruf capital dan huruf miring, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca)</li> <li>l. Terdapat 1 ejaan yang tidak tepat.</li> <li>m. Terdapat 2 ejaan yang tidak tepat</li> <li>n. Terdapat 3 ejaan yang tidak tepat</li> <li>o. Sama sekali tidak terdapat ejaan yang tepat</li> </ul> </li> <li>• Diksi           <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketepatan pemilihan diksi</li> <li>b. Kecermatan dalam pemilihan diksi</li> <li>c. Keserasian dalam pemilihan diksi</li> </ul> </li> <li>• Kalimat           <ul style="list-style-type: none"> <li>j. Kalimat yang dipakai dalam berita menggunakan kalimat tunggal.</li> <li>k. Terdapat kelengkapan fungsi kalimat di dalam naskah berita yang ditulis.</li> <li>l. Terdapat kejelasan informasi didalam isi berita.</li> </ul> </li> <li>• Paragraf</li> </ul>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>12</p>
<b>Total Skor Maksimal</b>		100

**Tugas Kelompok**

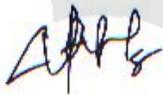
1. Buatlah sebuah liputan bersama kelompokmu.
2. Tentukanlah topik, narasumbernya sebelum Anda melakukan kegiatan wawancara; untuk mempermudah kegiatan kelompok Anda jawablah pertanyaan dibawah ini:
  - a. Topik wawancara yang ingin kamu angkat! Alasannya?
  - b. Anggota kelompokmu (nama-namanya)
  - c. 1) Siapa saja narasumber berita Anda? Berikan alasannya.  
2) Adakah sumber pelengkap lain (buku atau internet) yang bertujuan untuk memperkuat isi berita Anda?
3. Sebelum Kelompok Anda melakukan wawancara terlebih dahulu buatlah daftar pertanyaan. (Ingat rumus 5W1H)
4. Selamat menjalankan kegiatan wawancara bersama kelompokmu!

**Tugas Individu**

Tulis hasil liputan kalian menjadi sebuah berita, jangan lupa ( terdapat unsur 5W + 1 H) dan beri judul yang menarik untuk dibaca. Tugas ini dikerjakan secara individu

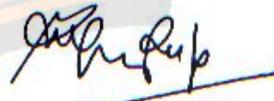
Yogyakarta, 29 Januari 2011

Peneliti



Alvina Nathania Sari  
NIM 051224024

Guru Pamong



Drs. Bambang Heru Purnomo  
NIP 196106031988031006

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# Lampiran 9

**Pekerjaan Kelompok**



Siklus I

Date Senin, 17/07/2011

Kelas = XC

45

Kelompok 4:

Bramantyo. S.TW

Fiska. Novita. S

M. Ritki

Nia. Ritki. T

Sugeng. T. W

Venska. Pandu

2. Di Kampung Banjaraya, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Jumat (14/1) tengah malam.

Dua bangunan ludes, salah satu bangunan untuk penjemuran, como menyaksikan tiang-tiang yang hangus.

10 Api Cepat Sekali membesar asalnya dari dalam gudang dadayan (penjemuran).

Bangunan gudang yang terbuat dari kayu membuat api cepat merambat ke bagian lain, kondisi ini makin diperparah pemadaman dan relawan penjinak api yg datang baru bisa memadamkan api sekitar pukul 02.30

Karena kondisi jalan macet oleh orang yang ingin menonton PT. Insan Bonafide memiliki 200-an karyawan yang biasanya bertugas sif siang dan malam.

3. Kapan gudang karet Insan Bonafide hangus terbakar?

Kerugian apa yang disebabkan oleh kebakaran itu?

Dari mana asal api yang cepat sekali membesar?

30 Bagaimana api cepat sekali membesar?

Konapa pemadam kebakaran terhambat masuk ke dalam lokasi kebakaran?

Berapa jumlah karyawan yg dimiliki PT. Bonafide?

4. SW + IH

5

Date: Kel 2/XC

Ketua: Apri Kusuma Prawira

Sekretaris: Purparini Dwi U.

Anggota: Anisa Sheila N

Dina Reza M.

Alvian D

75

2. Informasi yg terdapat dalam teks berita tersebut adalah rumah hancur akibat ledakan elpiji, Senin (14/12). Peristiwa ini terjadi saat Nasiah menyulatkan api ke kompor. Di duga, tabung gas ukuran 3 kg di rumah tersebut bocor. Akibat kejadian ini, Nasiah mengalami luka bakar serius dan lisa rumah akhirnya rusak.

3. What - Apa berita yg disajikan?

=> Elpiji meledak, empat rumah rusak

who - Siapa yg diberitakan?

=> Nasiah, 75 th

when - Kapan peristiwa terjadi?

=> Saat dini hari pukul 03.30, Senin 14 Desember

where - Dimana peristiwa terjadi?

=> Jalan Marsosyo IX, Kelurahan Mulyogung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur

why - Mengapa bisa terjadi?

=> Karena Nasiah tidak sadar bahwa dapurnya di perahi gas elpiji yg bocor dari ukuran 3 kg

How - Bagaimana bisa terjadi?

=> Saat Nasiah menyalakan kompor minyak yg akan di pakai untuk memasak air. Begitu forek api dinyalakan dapurnya langsung meledak dan menyebabkan empat rumah rusak.

1. 5 W + 1 H

what

who

where

when

why

How

Date: B. INDONESIA.

Senin, 16 Januari 2011

Kelompok 4 = 1. Adityo Krisnoaji  
 (XB) 2. Avinda Permatasari  
 3. Ayu Trihapsari  
 4. Pradeas R.

43

2. Untuk menghindari banjir lahar dingin, para petani ikan membuat kolam pem-bibitan yang baru.
- Pascabanjir lahar dingin pada 9 Januari lalu, dia terpaksa mengosongkan 150 kolam yang dilolanya bersama 50 petani ikan lainnya.
  - Memilih mendatangkan pasokan ikan dari daerah lain seperti Boyolali dan
- 8 Bandung untuk memenuhi permintaan pelanggan.
- Akibatnya, mereka hanya dapat memenuhi kebutuhan bibit ikan sekitar 10.000 ekor ikan per-hari, dari kondisi normal 100.000-150.000 ekor.
  - Jembatan Tlatar ambrol diterjang banjir lahar dingin di Kali Pabelan, Sabtu (15/1) sore.
  - Kepala Desa Ngrajek Abdul Basit mengatakan, tiga hektar kolam ikan di Ngrajek hancur terseret banjir lahar dingin, dan lebih dari satu ton ikan hilang.
3. Dimana para petani ikan membuat kolam ikan baru?
- Apa yang dilakukan para petani pasca banjir lahar dingin pada 9 Januari 2011
  - Mengapa para petani ikan memilih mendatangkan pasokan ikan dari daerah
- 30 lain?
- Bagaimana akibatnya setelah beberapa kolam petani ikan tidak mendapatkan air?
  - Kapan Jembatan Tlatar ambrol diterjang banjir lahar dingin.
  - Siapa yang mengatakan tiga hektar kolam ikan di Ngrajek hancur terseret banjir lahar dingin?
4. - Apa  
 - Kapan.  
 - Siapa
- 5 - Dimana  
 - Mengapa.  
 - Bagaimana.

Date Kelompok 1 / XB

Ketua: Satriya P.P

Setretaris: Meglda Sahrian

Anggota: Eva Anelia, G.

Dian S

Deyna A.S

4/1

## 2. Singkong Raksasa

Singkong raksasa dengan lingkar 95 cm dan panjang 75 cm menggegarkan warga Dusun Mandingan, Desa Ringinharjo, Bantul, Kamis (21/1). Singkong tersebut milik Wakijan (51), warga Dusun Mandingan. Jenisnya adalah singkong weni yang ditanam sejak 2007. Ia hanya membuat rongga di sekitar singkong dan menutupnya dengan pasir.

- 10 Tujuan rongga itu supaya pertumbuhan singkong terus membesar. Menanggapi fenomena itu, Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Bantul Edy Suharyanto berencana memanggil Wakijan untuk mengorek teknik budidaya singkong itu. "Kalau teknik tersebut efektif, bisa disebarluaskan ke petani lain. Minat petani Bantul terhadap singkong masih minim.

Rendahnya nilai tukar singkong dan minimnya perhatian pemerintah terhadap teknologi pengembangan singkong menjadi faktor penyebab.

- 30
3. 1. Siapa pemilik singkong raksasa tersebut?
  2. Kapan dia menanam singkong tersebut?
  3. Apa tujuan Wakijan membuat rongga tersebut?
  4. Dimana singkong itu ditemukan?
  5. Bagaimana tanggapan Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Bantul tentang singkong itu?
  6. Mengapa minat petani Bantul terhadap singkong masih minim?

- 4.
1. Pemiliknya bapak wakijan
  2. Sejak 2007.
  3. Supaya pertumbuhan singkong terus membesar
  4. Di temukan di dusun mandingan, desa Ringin harjo bantul
  5. kepala dinas berencana memanggil bapak wakijan untuk mengorek teknik budidaya singkong itu
  6. karena rendahnya nilai tukar singkong dan masih minim

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Siklus II

Date \_\_\_\_\_

Kelas = XC

Kelompok 3 : Aditya A.P (01)      Yonita Ayu (21)  
 Bayu Aria (06)      Melin Dwini (13)  
 Donna MIA (09)

Trend pakaian kebutuhan atau gaya hidup

I

Daftar pertanyaan:

1. Siapa nama anda?  
Jawab: nama saya Justin Nugroho
2. Apa pekerjaan anda?  
Jawab: Pelajar, saya bersekolah di SMP Sama Kelas 2 (10)
3. Berapa umur anda?  
Jawab: 17 tahun
4. menurut anda trend pakaian itu kebutuhan atau gaya hidup?  
Jawab: Gaya hidup
5. Mengapa?  
Jawab: karena nggak semua orang mengikuti trend pakaian masa kini.
6. menurut anda apa trend pakaian masa kini?  
Jawab: vintage menurut saya...
7. menurut anda siapa saja yang sering memakai pakaian vintage seperti itu?  
Jawab: wah saya kurang tau lah-ta mungkin kalangan cowo remaja
8. Dimana kita dapat membeli baju/pakaian trend masa kini?  
Jawab: Di pasar malam.
9. Berapa kisaran harga baju/pakaian trend masa kini?  
Jawab: sekitar Rp 35000
10. Kapan biasanya orang-orang memakai pakaian trend masa kini?  
Jawab: menurut saya saat sabit-sabit dan malam minggu
11. Bagaimana anda mengikuti pakaian trend masa kini?  
Jawab: biasa-biasa aja, agak nerak sedikit kado.

Date

II. Topik => Trend pakaian kebutuhan atau gaya hidup?  
 pewawancara => Aditya Ananda Pranata  
 Narasumber => Justin Nugroho  
 Hari, tanggal => Sabtu, 01-01-2011  
 tempat => Malioboro,

62

III. Trend Pakaian kebutuhan atau Gaya hidup

Tim redaksi kelompok 3 mewawancarai seorang pelajar bernama Justin Nugroho mengenai pakaian trend masa kini pada hari Sabtu, 1-01-2011 di Malioboro. Menurut Justin pakaian trend masa kini merupakan gaya hidup, karena tidak semua orang memakai pakaian trend masa kini. Menurutnya pakaian trend masa kini adalah vintage yang dapat dibeli dengan harga kisaran Rp 35.000. Menurut pelajar SMA GAMIA tersebut pakaian trend masa kini biasa-biasa saja, agak borak sedikit ndeso.

Nilai berita =

Apa = 6

Siapa = 11

Dimana = 8

Kapan = 9

Bagaimana = 5

Mengapa = 7

Judul = 9

Ejaan = 2

Diksi = 2

Kalimat = 3

Paragraf = 5

62

Date kelas = XC

Ketua : Apri Kusuma P.  
 Sekretaris : Ruspurini Dwi U  
 Anggota : Anisa Sheikh N.  
 Alvin D.  
 Ditz Rizki

Topik	: Narsis di Dunia Maya Perlu Nggak Sih.
Pewawancara	: Apri Kusuma
Narasumber	: Anisa Sheikh
Hari, Tanggal	: Senin, 17 Januari 2011
Tempat	: Sekolah

- x : Siapa nama anak?
- y : Nama saya Anisa Sheikh
- x : Saya Apri Kusuma ingin mewawancarai anak tentang Narsis di Dunia Maya. Penting Nggak Sih?
- y : Siallah, narsis di dunia maya itu ada perlunya apa ngakanya.
- x : Apa perlunya narsis di dunia maya?
- y : Karena kita dapat menginterpretasikan semua yg ada dalam pikiran kita.
- x : Sejak kapan ~~anda~~ memasuki dunia maya?
- y : Sejak saya kelas 1 SMP
- x : Siapa yg memperkenalkan anda pada dunia maya? 10
- y : Saya tau dari teman-teman saya.
- x : Di mana pertam kali anda mengakses dunia maya?
- y : Di warnet bersama teman-teman
- x : Bagaimana <sup>cara</sup> anda dapat mengakses dunia maya?
- y : Pertama saya hanya di beri tahu dengan teman saya, dan lama-lama saya sudah terbiasa mengakses dunia maya sendiri
- x : Mengapa anda tertarik dengan dunia maya?
- y : Karena saya ingin mencoba axis di dunia maya.

~~Seorang~~ 67 Narsis Di Dunia Maya yg bernama Anisa Sheikh.

Senin (17/1) seorang pelajar di SMA GIATMA, sedang di wawancarai oleh pewawancara dari Tabloid GIATMA, tentang Narsis di Dunia Maya Perlu Nggak Sih? Anisa menuturkan, bahwa narsis di dunia maya itu ada perlunya dan juga ada tidak perlunya. Perlunya narsis di dunia maya, itu dapat menginterpretasikan semua yg ada dalam pikiran,

Sejak kelas 1 SMP, Anisa sudah mengenal dunia maya. Ia di kenalkan

Date \_\_\_\_\_

oleh teman-temannya yg lebih dulu mengerti dunia maya. Pertama kali Anisa mengakses dunia maya lewat warnet bersama teman-temannya. Tapi, lama kelamaan ia sudah terbiasa mengakses dunia maya sendiri. Anisa menjelaskan, bahwa ia terarik dengan dunia maya, karena ia ingin mencoba axii di dunia maya.

Penilaian pada penulisan berita:

Apa = 6

Siapa = 11

Dimana = 8

Kapan = 0

Bagaimana = 5

Mengapa = 7

Judul = 6

Ejaan = 2

Diksi = 8

Kalimat = 8

Paragraf =  $\frac{6}{67} +$

Date KEL 4.

Aditya . K.  
 Avinda . P.                      Kelas = XB  
 Ayu . T. H.  
 Pradeas . P.

Topik : Jadi Relawan kenapa Nggat  
 Pembicara : Pradeas . P.  
 Narasumber : Aditya - K.  
 Hari, tanggal : Senin . 17 Januari 2011  
 Tempat : Kelas XB

A. Relawan Merapi

- Pradeas : Apa yang anda lakukan ketika erupsi Merapi? (15)  
 Aji : Saya ikut menjadi relawan di daerah Cangkringan.  
 Pradeas : Kapan anda sejak kapan anda ikut menjadi Relawan?  
 Aji : Saya menjadi Relawan sejak mengingat sodara saya menjadi korban ke erupsi Merapi tahun 2006.  
 Pradeas : Siapa yang anda tolong ketika terjadi erupsi Merapi?  
 Aji : Ketika itu saya menolong korban-korban Merapi diantaranya Balita, dan orang tua.  
 Pradeas : Di daerah mana anda menolong Balita dan orang tua tersebut?  
 Aji : Di daerah Kepuharjo, dan sekitarnya.  
 Pradeas : Bagaimana perasaan anda setelah menolong korban Merapi?  
 Aji : Saya merasa <sup>masa</sup> orang yang berguna bagi diri saya & orang lain.  
 Pradeas : Mengapa anda bisa tertarik menjadi relawan?  
 Aji : Menurut saya, karena membantu orang tua sangat menyenangkan bagi saya dan dapat mengurangi beban mereka.

B. Relawan Merapi (15)

(26/10) Gunung Merapi mengeluarkan material vulkanik yang sangat banyak dan berangsur-angsur. Pada saat itu banyak korban kesakitan, yaitu di daerah Cangkringan. Diantaranya Balita, nenek-nenek dan masih banyak lagi, seperti hewan-hewan ternak pun ikut menjadi korban karena tidak bisa di selamatkan. Setelah merumahnya relawan yaitu Aji yang sebelumnya, ia membantu bahwa banyak sekali korban-korban yang masih kesakitan-sakitan di daerah Cangkringan dan sekitarnya Kepuharjo, dan lain-lain. Para relawan tidak bisa mengidra-  
 fika: kuma masih pangsing's Material vulkanik yg terdapat di sekitar rumah-rumah

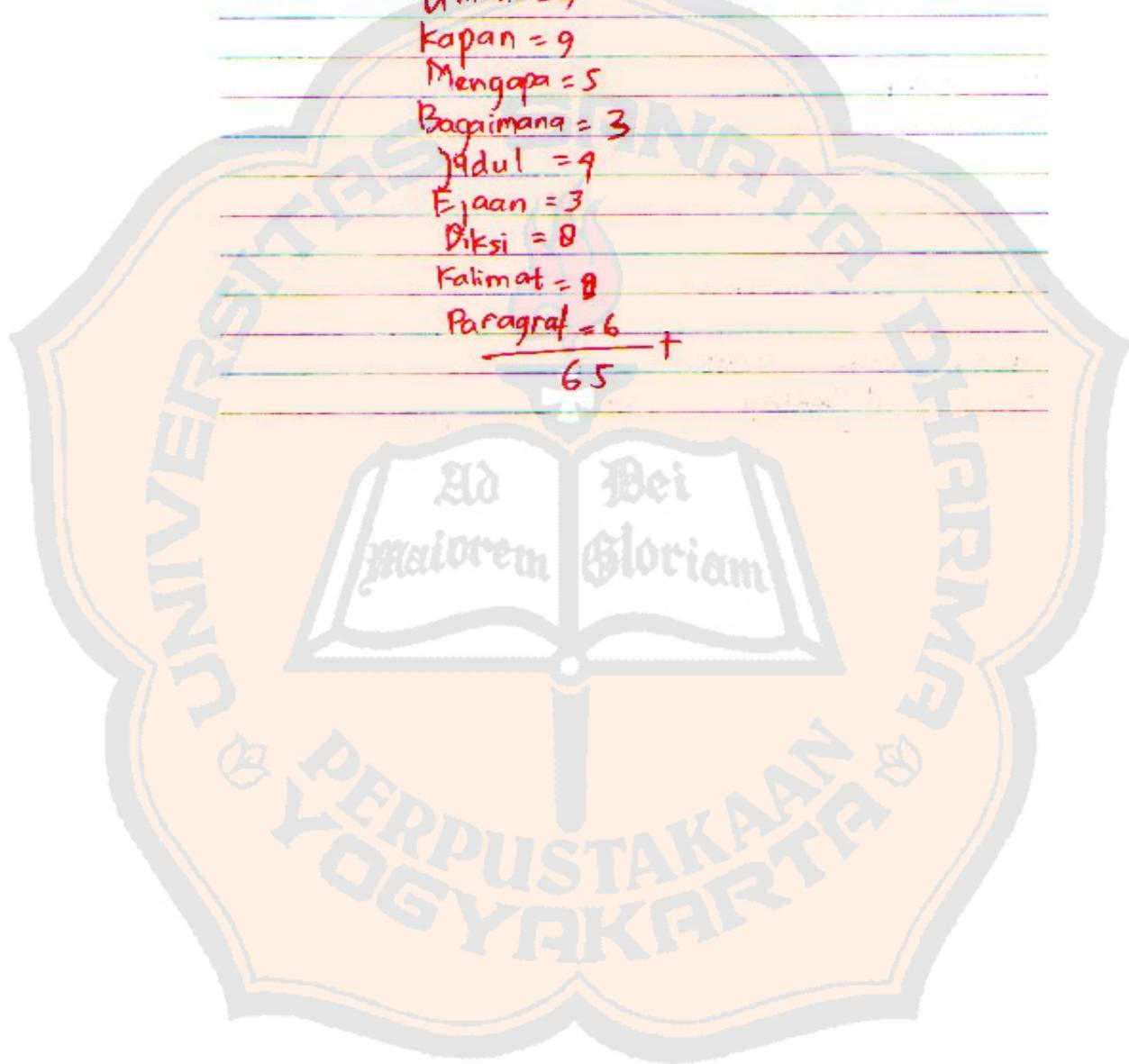
Date \_\_\_\_\_

Uang. Nilai Berita

Apa = 0  
Siapa = 10  
Dimana = 9  
Kapan = 9  
Mengapa = 5  
Bagaimana = 3  
Jadul = 9  
Ejaan = 3  
Diksi = 8  
Kalimat = 8  
Paragraf = 6

---

65





Siklus III

Date Kelompok 4 :  
 → Aditya Ananda P  
 → Bayu Aria  
 → Bramantyo  
 → Diaz rezza  
 → Sugeng T.W

Kelas = XC

75 Fungsi dan Kegunaan Laboratorium Sekolah

nanda : Kami Dari Pelajar SMA GAMA YOGYAKARTA . Ingin menanyakan tentang fungsi dari laboratorium !

Sebelum mewawancarai kami ingin memperkenalkan diri, saya nanda selaku wakil dari teman-teman saya .

Pak harguri : ya, silahkan boleh-boleh saja .

nanda : Kalau boleh tau siapa nama anda ?

Pak harguri : nama saya Bapak . harguri .

nanda : Apakah Apakah anda menyukai pekerjaan ini ?

Pak harguri : ya soka sekali .

nanda : Sejak kapan anda mulai bekerja menjadi petugas laboratorium ?

Pak harguri : Sejak 20 Januari 1987 .

nanda : Sudah berapa lama anda bekerja di SMA GAMA ?

Pak harguri : sudah 20 tahun bekerja di laboratorium SMA GAMA .

nanda : Berapa usia anda ?

Pak harguri : umur saya 44 tahun

nanda : Apa tugas anda di laboratorium ?

Pak harguri : Melayani bapak atau ibu guru dan siswa yang praktek beserta membuat laporan persemester dan

nanda : Mengapa anda memilih bekerja di SMA GAMA ?

Pak harguri : Karena dulu saya di ajak oleh teman saya untuk bekerja di SMA GAMA , Sampai sekarang saya menyukai

Date

nanda : Kesulitan apa yang anda hadapi saat melayani <sup>- siswa - siswa -</sup> SMA GAMA ?

Pak Harguri : Yang saya hadapi tidak ada, semua lancar-lancar saja dan siswanya semua senang <sup>apa</sup> yang dipelajari saat praktik.

nanda : Mungkin ada pesan yang ingin disampaikan untuk siswa SMA GAMA ?

Pak Harguri : Kalau kelas X tidak ada, tapi kelas XI - XII ada pesan "Tingkatkan belajarnya"

nanda : Sekian dan terimakasih atas waktu yang telah diberikan.

seal

1. a. Mewawancarai Petugas laboratorium

alasan: Untuk mengetahui apa fungsi dan manfaat dari laboratorium

- B. - Sugeng - Diaz Rozza
- Bramantyo - Aditya Ananda
- Bayu Aria

2. A. 1. Pak Harguri pengasah laboratorium

2. Tidak ada!

75

Kelompok 1 : Anngani Kusuma .W	(3)	
Radhya Wahyu .D	(18)	X C
Fiska Navita .S	(12)	
Yosita Ayu .O	(21)	
M. Rizki	(14)	

Mewawancarai Seorang Satpam

Topik = Profesi sebagai satpam

Alasan = Ingin mengetahui pengalaman seorang satpam

Pertanyaan Pak, saya mendapat tugas untuk mewawancarai bapak mengenai profesi anda sebagai berikut :

Pertanyaan :

Wawancara : Siapa nama Bapak ?

Narasumber : Muhammad Rofiq

Wawancara : Kenapa Bapak memilih berprofesi sebagai satpam ?

Narasumber : Karena yang sekarang saya bisa istirahat dan pekerjaan yang ada hanya itu

Wawancara : Sejak kapan bapak berprofesi menjadi satpam ?

Narasumber : Saya menjadi satpam sudah sejak tahun 2002, tapi tetap saya menjadi satpam baru di SMA Gama sejak tahun ajaran baru

Wawancara : Dimana Bapak menjadi satpam sebelum di SMA GAMA ?

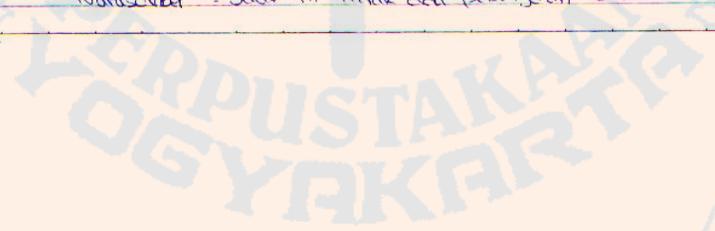
Narasumber : Sebelum di SMA GAMA saya bekerja menjadi satpam di CV Wahyu Garansi Furniture dan di PT. Lipta Sarinadi

Wawancara : Bagaimana suka duka anda menjadi satpam ?

Narasumber : Sekarang banyak berteman dengan relasi dan teman-temannya. Outranya menghadapi suatu masalah harus cepat bisa memutuskan. Banyak akhirnya dirakit sendiri yang bertanggung jawab

Wawancara : Apakah Bapak mempunyai profesi lain sebagai satpam

Narasumber : Saat ini tidak ada pekerjaan lain



Wawancara : Apa saja tugas Bapak menjadi satpam di SMA GAMA ?  
Narasumber : Memanggil siswa yang terlambat lebih dari 10 menit tanpa membawa surat dari orangtua / wali siswa. Memperbolehkan siswa masuk apabila terlambat lebih dari 10 menit tetapi membawa surat dari orangtua / wali siswa dan dicatat dalam buku pencatatan keterlambatan, dan masih banyak lagi.



Date kelas = XB

## TUGAS KELOMPOK! 3

70

- 1.
2. a. Topik wawancara yang ingin kamu angkat! "Alatannya?"  
Perpustakaan, ingin mengetahui perpustakaan SMA GAMMA
- b. Anggota Kel :
  - Adityo K.A
  - Ayu T.H
  - Dwi Aprilia
  - Deyna S.K.
  - Nurul Anjani
  - Tessa C.M.
- c. 1). Ibu Suharni

2). Tidak.

3. What → Apa yang menyebabkan ibu tertarik bekerja di Perpus SMA GAMMA?
- Where → Sebelum bekerja di sini, bekerja di mana?
- Who → Siapa Rekan anda bekerja?
- When → Sejak kapan anda bekerja?
- Why → Mengapa anda bekerja di perpustakaan?
- How → Bagaimana suka dukanya bekerja di perpustakaan?

Jawaban

31/1

What : Karena sudah ditempatkan disini sejak melamar kerja.

Where : Ya disini dari awal sampai sekarang.

Who : Ibu Yuli

When : Juli 1987

Why : Karena yang saya lamar ya di bagian perpustakaan.

How : Dukanya adalah sebagian buku-buku hilang. Senangnya adalah sebagai rekreasi

4.

Date kelas = XB

Tugas Kelompok 4.

1.

2. a - Program studi Universitas Samata Dharma

b - Arinda P.

- Pradeas R.

- Ibrahim Aidi

- Adhe W.

- Dindra F.

c. 1). Mahasiswa PPL BK.

2) Tidak

3. Apa = Apa motivasi anda melaksanakan tugas PPL?

Siapa = Siapa saja yang melaksanakan PPL di SMA GAMA?

Kapan = Kapan anda mulai melaksanakan tugas menjadi PPL?

Mengapa = Mengapa anda melaksanakan tugas PPL di SMA GAMA?

Dimana = Dimana selain SMA GAMA anda bertugas?

Bagaimana = Bagaimana perasaan anda melaksanakan tugas PPL di SMA GAMA?

Apa = Apa saja program studi di Samata Dharma?

\* Apa = Karena tugas akhir kuliah

\* Siapa = Reta, Ayu, Trian, Dian, Nero, Sanitoh

\* Kapan = 12 Januari 2011 - 16 Februari 2011

\* Mengapa = Sesuai dengan program di Samata Dharma

\* Dimana = Di SMP setelah di SMA kita akan melanjutkan KKN di Panti Amahan

\* Bagaimana = Kadang senang, kadang tidak. Senangnya bisa kenal dengan PISWA SMA GAMA.

\* Apa = Farmasi, Psikologi, Televisi Media, PPSD, Akuntansi, Manajemen, Sejarah, Matematika.

70

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# Lampiran 10

Pekerjaan Siswa Kelas XC

( Siklus I, II & III)



## Siklus I

Date: 21/10/2021

52

Nama : Alfan Octariansyah

Kelas : XC

No absent : 02

### MARKIS KIDO MEREbut MEDALI EMAS

Markis kido Seorang pebulu tangkis Nasional meng hadapi pertandingan di Laos dan Markis kido yg kerap dipang-  
ibunya UDA memenangkan pertandingan itu. ~~dia~~ mendapat-  
kan MEDALI EMAS.

Apa = 9

Siapa = 8

Dimana = 7

Kapan = 0

Mengapa = 0

Bagaimana = 0

Judul = 4

Ejaan = 3

Diksi = 8

Kalimat = 7

Paragraf = 6  
52

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

62

Nama : Aditya Ananda P.

Kelas : X-C

No absent : 01

## Markis Kido Menang,

Markis kido dengan pasangannya Hendra Menang Mendapatkan Emas untuk Indonesia karena Menang Bulu Tangkis ganda Putra dalam Sea Games di Laos Melawan Malaysia pada tanggal 28 - November 2009. Ibu Markis yaitu YUL Astera Zaukia sempat menanyakan Bagaimana kondisi anaknya Markis kido. Ibu Markis kaget ketika mengetahui anaknya Menang karena Ibu Markus sudah lama tidak telpon Markis.

Apa = 9

Siapa = 11

Dimana = 9

Kapan = 9

Mengapa = 0

Bagaimana = 5

Judul = 9

Ejaan = 3

Diksi = 6

Kalimat = 5

Paragraf = 6

---

 62

**Siklus II**

Tugas 2

1.

Simaklah rekaman wawancara berikut, kemudian tulishlah hasil wawancara tersebut menjadi sebuah naskah berita . (min 2 paragraf)

Nama : Padhya WD  
 No absent : 18  
 Kelas : XC

WAWANCARA PADA KARYAWAN KASIR

Natalia dan Eva Pratiwi adalah seorang siswa yang akan melakukan wawancara se- orang Kasir Indomaret di Jalan Brigjen Katamsa, Yogyakarta. Kasir Indomaret itu bernama Be- la. Umur Kasir itu ialah 19 tahun. Bella telah bekerja sebagai karyawan Kasir karena me- mang pekerjaannya yang digeluti. Bella juga bekerja sebagai karyawan kasir selama 2 bu- lan.

Selama ia bekerja yang dialami di Indomaret ialah melayani pembeli saja, selain itu rasa suka dan duka yang Bella rasakan kebanyakan adalah rasa suka karena banyak teman. Da- lam bekerja di Indomaret ada tiga sip jam 7-3, 3-11, 11 sampai pagi.

- Apa = 6
  - Siapa = 11
  - Dimana = 10
  - Kapan = 0
  - Mengapa = 6
  - Bagaimana = 4
  - Judul = 3
  - Ejaan = 3
  - Diksi = 7
  - Kalimat = 10
  - Paragraf = 6
- 
- 66 +

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Tugas 2

Simaklah rekaman wawancara berikut, kemudian tulishlah hasil wawancara tersebut menjadi sebuah naskah berita . (min 2 paragraf)

Nama : Anisa Sheila  
No absent : 04  
Kelas : XC

### IMPERIAKU - USAHAKU

Senin (3/01), Natali dan Eva Siswi Steladibe mewawancarai ~~seorang~~ seorang kasir yang bernama Bela (19) Iya bekerja sebagai kasir di Indomaret. Sudah 2 bulan ia ~~bekerja~~ geruti pekerjaan itu.

Suka dukanya bekerja menjadi kasir adalah mempunyai banyak teman, dari dukanya adalah menjadi capek. Sistem kerja di Indomaret ini adalah 3 macam. Menjaga dari jam 7 pagi sampai 3 siang, jam 3 siang sampai jam 11 malam, dan jam 11 malam sampai jam 7 pagi lagi.

Apa = 6  
Siapa = 11  
Dimana = 10  
Kapan = 9  
Mengapa = 0  
Bagaimana = 5  
Judul = 4  
Ejaan = 2  
Diksi = 6  
kalimat = 8  
Paragraf = 6

67 +

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Siklus III

Nama : Sugeng Tri.w

No : 19

Kelas : xC

### LEMBAR KERJA

Fungsi dan Kegunaan Laboratorium Sekolah.

Senin (31/1) Nanda dan kawan-kawan akan mewawancarai ~~seorang~~ seorang pengajar Laboratorium Sekolah GAMA Yogyakarta. Setelah mencari mereka ~~akhirnya~~ akhirnya bertemu dengan ~~seorang~~ Bapak Harguri selaku Pengajar Laboratorium SMA GAMA.

Setelah diwawancarai ternyata bapak Harguri telah menjadi Pengajar laboratorium sejak tahun 1987 pada bulan Januari tanggal 20. dia berkerja di laboratorium sudah ada 20 tahun. Dan usia Bapak Harguri sekarang adalah 44 tahun.

Tugas ~~yang~~ yang dilakukan bapak Harguri selaku pengajar laboratorium adalah melayani bapak/ibu guru dan siswa yang praktik dan membuat laporan per semester 2x

Bapak Harguri berkerja di SMA GAMA karena diajak oleh seorang temannya dan menjadi sebuah kesenangan bagi nya.

Selama dia berkerja pebergaan yg dia lakukan lancar dan tidak ada hambatan sedikit pun.

Apa = 6

Sdapa = 10

Dimana = 9

Kapan = 9

Mengapa = 1

Bagaimana = 5

Judul = 3

Ejaan = 3

Diksi = 6

Kalimat = 6

Paragraf = 6

69 +

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : M. Rizki  
No : 014  
Kelas : X-C

## LEMBAR KERJA

### Profesi Sebagai Seorang Satpam.

Yogyakarta, Senin (3/1) tepatnya di SMA GAMA. Siswa-siswi sedang mewawancarai Pak satpam yang sedang berjaga di Depan Gerbang Muhammad Rohim adalah nama satpam di SMA GAMA, Saat ditanyakan mengapa beliau memilih profesi sebagai satpam. "karena yang sekarang saya bisa lakukan dan pekerjaan yang ada hanya sebagai satpam," jawab Pak Rohim. Ternyata Pak Rohim berprofesi sebagai satpam sudah sejak tahun 2007, tetapi saya menjadi satpam di SMA GAMA sejak tahun ajaran baru 2010. dan sebelumnya sudah pernah bekerja sebagai satpam di CV. Waluyo Gardent Furniture dan di PT. Cipta Sarina Fidi.

Tidak hanya itu, berprofesi sebagai satpam juga ada solusinya, "sukanya, banyak pertemuan dengan relasi dan teman dan dulunya, menghadapi suatu masalah harus cepat bisa memutuskan, biar pun emi kita sendiri yang harus bertanggung jawab." Ucap Pak Rohim, tegas. dan ternyata saat ini Pak Rohim tidak mempunyai profesi lain, sebagai satpam.

Apa = 6  
Siapa = 10  
Dimana = 9  
Kapan = 8  
Mengapa = 6  
Bagaimana = 5  
Judul = 4  
Ejaan = 3  
Diksi = 6  
Kalimat = 6  
Paragraf = 6  
69 +

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# Lampiran 11

Pekerjaan Siswa Kelas XB

(Siklus I, II & III)

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Siklus I

Nama : Eva Arnelia Ganevi

Kelas : x-B

No : 12

Bekasi,

Markis Kido

Bekasi, Sabtu (20/11). Markis adalah pemain bulu tangkis di Indonesia, ia diterbangkan ke Laos untuk pertandingan bulu tangkis. Di Laos, pada pertandingan itu Markis dan rekannya Henara menyumbangkan Emas Ganda Putra. Menurut pendapat ibunya "Markis, akan mendapatkan Bonus uang dari pak Menpora".

Markis mempunyai Ranselun khusus yaitu "uda", Markis tiba di Indonesia pukul 07.00. Ibunya Sangat Gembira sekali karena Markis menang, Pebulutangkis Nasional ini telah membanggakan / Menharumkan nama Indonesia.

Apa	= 9
Siapa	= 8
Dimana	= 9
Kapan	= 8
Mengapa	= 0
Bagaimana	= 0
Judul	= 3
Ejaan	= 3
diKsi	= 9
kalimat	= 8
Paragraf	= 6
	<u>63</u> +

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Date : 20/05/21

Nama : Aditya putra Utama

Kelas : XI B

No : 03

### Indonesia Juara ganda putra 2009

ibunya 3 bulan tidak pernah bertemu maruis dan ibunya sempat ~~tidak~~ berpesan ke maruis dia harus dapat emas ibunya bilang begitu di akhir kontakanya dengan maruis dan ibunya sempat bertanya kondisinya maruis yg saat itu maruis sedang flu

Tidak ada keluhan dari maruis maruis hanya takut indonesia tidak lolos di seagames  
Mempora sempat mengantikan bonus uang 100jt jika ganda putra Juara seagames

maruis nomor 2 dari 4 bersadara dan ketiganya menjadi pemain bulutangkis

maruis sempat mengabari ibunya dari laos saat di sana ibunya maruis mengantar lagi istirahat dan maruis bilang dia berangkat dari laos jam 2 dan lupa sampai indonesia jam 7 malam

maruis sempat khawatir melawan malaysia karena malaysia adalah tim yg bagus dan akhirnya ketukanan itu menang dan indonesia menang dari malaysia dan mendapatkan emas di cabang ganda putra

maruis meraih juara di seagames pada tahun 2005, 2007,

2009 maruis sering dipanggil udak oleh ibunya karena itu panggilan dari kecil

Apa = 6

Siapa = 8

Dimana = 7

Kapan = 6

Mengapa = 3

Bagaimana = 4

Judul = 4

Ejaan = 2

Diksi = 6

Kalimat = 7

Paragraf = 7 +

60

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Siklus II

### Tugas 2

Simaklah rekaman wawancara berikut, kemudian tuliskan hasil wawancara tersebut menjadi sebuah naskah berita. (minimal 2 paragraf)

Nama : Meylola Sahriani  
 No absent : 15  
 Kelas : X<sup>6</sup>

### IMPERIAKU dan USAHAKU

Jakarta - ImperiaKu dan Usahaku seorang kasir di Indomaret. Senin, (3/1) Natalia dan Eva 'temannya' mewawancarai seorang narasumber yang bekerja menjadi kasir di Indomaret. Natalia dan Eva bersekolah di SMA STECE, mewawancarai kasir yang bernama Bela. Bela (19) memilih pekerjaan itu karena hanya kasir yang digelutinya. "Saya bekerja baru 2 bulan saja", ucap Bela.

Ada suda dan dua saat menjalaninya, suda banyak teman, dan dufanya terlalu capek. Di bagi dalam 3 shift, yang pertama pada jam 07.00 - 15.00, yang kedua jam 15.00 - 23.00, yang ketiga 23.00 - pagi menjelang subuh. Tetapi itu pekerjaan yang telah dipilihnya, ia harus tetap menggelutinya.

Apa = 6  
 Siapa = 11  
 Dimana = 2  
 Kapan = 9  
 Mengapa = 7  
 Bagaimana = 5  
 Judul = 1  
 Ejaan = 3  
 Diksi = 8  
 Kalimat = 7  
 Paragraf = 6  
 68 +

**Tugas 2**

Simaklah rekaman wawancara berikut, kemudian tuliskan hasil wawancara tersebut menjadi sebuah naskah berita. (minimal 2 paragraf)

Nama : Althea W  
 No absent : 02  
 Kelas : XRS

Imperiaku Usahaku

Data tanggal (03/11) 11 siswa-siswi SMP Steduce yang bernama Natalia dan era mewawancarai di swalayan brigjen katomso yang bernama Bella yang bertugas sebagai penjaga kasir di swalayan itu.

Sebagai kasir di indo maret itu dibagi menjadi 3 shift yang berjaga sebagai kasir. yaitu shift pertama mulai pukul 07.00-15.00, shift kedua mulai dari pukul 15.00-23.00, dan shift ketiga dimulai dari pukul 23-pagi.

Bella menyampaikan suka dukanya menjadi kasir. Ia mengatakan banyak sukanya ketimbang dukanya. Sukanya ia lebih banyak dan teman saat berjaga. dan dukanya saat ia bekerja sering ketelatian karena rumahnya kerja juga CAPEK !!

Apa = 6  
 Siapa = 11  
 Dimana = 7  
 Kapan = 3  
 Bagaimana = 5

Mengapa = 0  
 Judul = 4  
 Ejaan = 3  
 Diksi = 7  
 Kalimat = 8  
 Paragraf = 6  


---

 60 +

Siklus III

Siklus 3

Nama : ORINDRA X.F  
 No : 17  
 Kelas : XI B

PPL TEMANKU LEMBAR KERJA

Senin, (3/10) untuk menyelesaikan tugas akhir dari kurahannya dari universitas  
 Sanata Dharma Para Mahasiswa dan Mahasiswa yang bernama Reto, Ayu, Tiluci,  
 Dican, Vera, Sanisah berilah masukan sesuai dengan di SMA GAMA.  
 Kegiatan itu berlangsung sejak 12-01-2011 - 16 Februari 2011  
 karena telah di susutkan dari universitas yang harus berprestasi  
 di SMA GAMA

Selain di SMA GAMA mahasiswa-mahasiswa itu pernah ~~para~~ mengajar  
 di SMP dan setelah di SMA GAMA akan ditugaskan kembali melomokkan  
 kelas di laini jurusan. Siswa dapat merdeka rasakan. Senangnya dapat  
 Mengenal Pelajar-pelajar siswa GAMA. Program studi yang ada di Universitas  
 Sanata Dharma adalah farmasi, Psychology, teknik mesin, RGSO, akuntansi,  
 fiksi, manajemen, sejarah dan matematika.

Apa = 12  
 Siapa = 5  
 Dimana = 9  
 kapan = 9  
 Mengapa = 5  
 Bagaimana = 5  
 judul = 5  
 Ejaan = 2  
 Diksi = 6  
 kalimat = 6  
 paragraf = 6  


---

 70

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : N. Anjani

No : 16

Kelas : X.B

## LEMBAR KERJA

Guruku

Penjaga perpustakaan Sejati

Senin (31/1) Ibu Suharni (49) adalah penjaga perpustakaan di SMA Gama, dia sudah bekerja sebagai penjaga perpustakaan dari awal sampai sekarang bersama Ibu Yuli mereka sudah ditempatkan sebagai penjaga perpustakaan sejak melamar kerja. Karena di saat Ibu Suharni melamar dia melamar di bagian perpustakaan.

Ibu Suharni sudah lama bekerja sebagai penjaga perpustakaan dari sejak Juli 1987. Sampai sekarang, kurang lebih sudah selama 24 tahun. Dikanya sebagian buku-buku sering hilang, tapi ada juga senangnya sebagai rekreasi penambah pengetahuan tentang buku, itulah Suka-Duka yang dialami Ibu Suharni selama bekerja di perpustakaan SMA Gama.

Apa = 10  
Siapa = 9  
Dimana = 9  
Kapan = 8  
Mengapa = 7  
Bagaimana = 5  
Judul = 4  
Ejaan = 3  
Diksi = 7

Kalimat = 8  
Paragraf = 7  

---

77

**Lampiran 12**

**Dokumentasi Foto**



Suasana kelas saat guru mengajar di kondisi awal



Guru menjadi fasilitator saat diskusi kelompok di kelas XC berlangsung



Guru menjadi fasilitator saat diskusi kelompok di kelas XB berlangsung



Suasana kelas XC saat diskusi kelas berlangsung

Suasana kelas XB saat diskusi kelas berlangsung

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Siswa menonton rekaman wawancara TV One di siklus 1



Salah satu kelompok di Kelas XC melaksanakan tugas presentasi



Siswa dari kelompok lain bertanya



Salah satu kelompok di Kelas XB melaksanakan tugas presentasi



Siswa dari kelompok lain bertanya



Rekaman wawancara siklus 2



Siswa membacakan karya terbaik

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Salah satu kelompok di kelas XC dan XB mewancarai petugas perpustakaan



Salah satu kelompok di kelas XC dan XB mewancarai satpam



Salah satu kelompok di kelas XC dan XB mewancarai  
Mahasiswa Prodi BK Universitas Sanata Dharma



Salah satu kelompok di kelas XC  
mewancarai petugas laboratorium  
SMA GAMA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



# Lampiran 13

## Surat-surat



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FALKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 5623

Nomor: 151 /Pnlit/Kajur/ 3885 / X/1 / 2010

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Drs. Untung Sudarmaji

Kepala Sekolah SMA GAMA Yogyakarta

Jl. Affandi Mrican No. 5

Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohon ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Alvina Nathania Sari

No. Mhs : 051224024

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Semester : X ( Sepuluh )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA GAMA Yogyakarta

Waktu : Januari - Februari 2011

Topik/Judul : PENERAPAN METODE GROUP INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS TEKS BERITA BERDASARKAN HASIL WAWANCARA PADA SISWA  
KELAS X SMA GAMA

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Desember 2010

u.b Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
C. Tutuyandari, S.Pd., M.Pd

Terbusan Yth:

1. Dekan FKIP
2. Sekretariat PBSID

NPP: 1680

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



YAYASAN PENDIDIKAN GAMA  
**SMA GAMA YOGYAKARTA**  
 RINTISAN SEKOLAH STANDAR NASIONAL  
 TERAKREDITASI : A  
 Jln. Affandi Mrican No. 5 ☎ 0274 562487 Yogyakarta ✉ 55281

## SURAT - KETERANGAN

Nomor : 411/079

Kepala SMA GAMA Yogyakarta di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Alvina Nathania Sari  
 No. Mahasiswa : 051224024  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
 Semester : X (sepuluh)  
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Group Investigation dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Berdasarkan Hasil Wawancara Pada Siswa Kelas X SMA GAMA Yogyakarta”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 28 Februari 2011

Kepala Sekolah



Drs. Untung Sudarmaji

**Lampiran 14**

**Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XB**

**Nama : Nurul Anjani**

**No Absen : 16**

Peneliti : Kesulitan apa yang Anda alami dalam menulis teks berita?

Anjani : Sebenarnya tidak ada kesulitan, ya tetap harus bikin te...tang mengolah kata yang baik dan benar. Dan terdapat unsure 5W+1H sih, terus yang bisa dibaca dengan seru, asyik dan menyenangkan.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda mengenai metode *group investigaton* yang telah dilaksanakan di kelas saat mempelajari materi menulis hasil wawancara?

Anjani : Saya memilih metode ini karena daya pikir bisa digabung, terus bisa membuat hasil lebih maksimal dan bagus, terus mewawancarainya bisa mendapat pendapat baru lagi ya.

Peneliti : Bagaimana kesan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru (Bapak Bambang H.P) selama ini?

Anjani : Seru juga, tidak terlalu serius, kadang ada lucunya. Cara pembelajarannya kurang gimana, kurang mengerti. Cumin nulis dipapin tulis, setelah itu dijelasin, dan mungkin tidak mengerti atau gimana.

Peneliti : Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis teks berita dengan metode *group investigation*?

Anjani : Lebih enak daripada individu, sebab bisa berbagi tugas. Kalau

saran saya lebih diperhatikan saja, maslaahnya kemarin ada yang tidak bisa berbagi tugas, ada yang aktif dan ada yang pasif.

Peneliti : Apa harapan Anda selanjutnya dalam pembelajaran menulis (menulis narasi, menulis pidato, menulis puisi, dll.) di kelas?

Anjani : Dijelasin dari awal, kalau lagi bikin tinggal bikin, terus tidak tanya-tanya lagi.

**Nama : Dena Aldila Septiana No Absen : 10**

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti pelajaran menulis wawancara selama 3 minggu?

Dena : Senang bisa dapat pengalaman baru bisa menulis berita, bisa mengubah teks wawancara menjadi teks berita.

Peneliti : Manfaat apa yang kamu peroleh saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia materi menulis hasil wawancara?

Dena : mempermudah ngerjain soal-soal yang biasanya keluar, kayak wawancara.

Peneliti : Bagaimana kesan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru (Bapak Bambang H.P) selama ini?

Dena : Kadang-kadang bosenin, gitu-gitu aja. *Mbok* ada permainan gitu.

Peneliti : Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis teks berita dengan metode *Group investigation*?

Dena : Kalau aku lebih suka individu, soalnya kalau individu kadang-



Pradeas : Lebih diperpahami dulu semuanya, jadi gimana ya kalau tidak diperjelas dulu. Kadang kita sering bingung. Mungkin diperjelas dulu, lebih diperjelas pakai contoh, lalu suruh ngerjain contoh dulu.



**Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XC**

**Nama : Sugeng Tri Wijanarko    No Absen    : 19**

Peneliti        : Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti pelajaran menulis wawancara selama 3 minggu?

Sugeng         : Menurut saya, saya begitu senang karena bisa mempelajari tentang teks berita, karena di dalam teks berita, saya jadi bisa mempelajari dan menuangkan cara dan yang menjadi sebuah pembelajaran yang saya ikuti saat ini.

Peneliti        : Manfaat apa yang kamu peroleh saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia materi menulis hasil wawancara?

Sugeng         : Manfaat yang saya peroleh adalah lebih mengerti apa yang disebut teks berita dan juga materi-materi yang diberikan.

Peneliti        : Bagaimana kesan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru (Bapak Bambang H.P) selama ini?

Sugeng         : Menyenangkan ada humornya.

Peneliti        : Apa harapan Anda selanjutnya dalam pembelajaran menulis (menulis narasi, menulis pidato, menulis puisi, dll.) di kelas?

Sugeng         : Lebih cepat untuk meresapi apa yang diberikan Pak Bambang, bapak guru tentang pembelajaran apa yang diberikan Pak Bambang.

**Nama : Fiska Novita Sari                      No Absen        : 12**

Peneliti            : Kesulitan apa yang kemarin Anda alami dalam menulis teks berita?

Fiska                : Menurut saya, kesulitannya merubah dari wawancara menjadi teks berita.

Peneliti            : Bagaimana tanggapan Anda mengenai metode *group investigaton* yang telah dilaksanakan di kelas saat mempelajari materi menulis hasil wawancara?

Fiska                : Suka, karena lebih bisa menggabungkan ide-ide.

Peneliti            : Bagaimana kesan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru (Bapak Bambang H.P) selama ini?

Fiska                : Sangat menyenangkan juga.

Peneliti            : Apa harapan Anda selanjutnya dalam pembelajaran menulis (menulis narasi, menulis pidato, menulis puisi, dll.) di kelas?

Fiska                : Lebih memahami tentang teks-teks itu saja.

**Nama : Raditya Wahyu Dewanto                      No Absen        : 18**

Peneliti            : Kesulitan apa yang kemarin Anda alami dalam menulis teks berita?

Raditya            : Kesulitannya sering bingung mencari kata-kata juga sering kelupaan apa yang diwawancarai. Ketika saya mewawancarai seorang narasumber kan harus membuat naskah berita, saya

sering bingung menjadi menulis naskah berita, saya selalu bingung seperti itu mbak.

Peneliti : Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis hasil wawancara dengan metode *Group Investigation*?

Raditya : Sarannya perlu mempelajari bagaimana cara membuat naskah berita untuk mudah diingat.

Peneliti : Bagaimana kesan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru (Bapak Bambang H.P) selama ini?

Raditya : Sedikit humoris, cukup banyak cerita-cerita tentang bencana dan SMA GAMA.

Peneliti : Apa harapan Anda selanjutnya dalam pembelajaran menulis (menulis narasi, menulis pidato, menulis puisi, dll.) di kelas?

Raditya : Perlu ditingkatkan agar mudah diingat-ingat sampai naik kelas itu saja.

**Lampiran 15**

**Hasil Wawancara dengan Guru**

**Nama : Drs. Bambang Heru Purnomo (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X)**

**P** : Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran sebelumnya?

**G** : Partisipasi siswa dalam belajar menulis, berkaitan dengan kemampuan siswa dan siswi di sini itu ketika diawal-awak belum tahu benar sehingga kami guru-guru atau khususnya bahasa Indonesia, harus mengajarkan dahulu apa pengertian menulis. Kemudian jenis-jenis paragraf lalu apa contohnya. Kemudian dengan diberi latihan, sehingga setelah mereka diberi latihan mereka paham. Maka ketika mereka digunakan untuk penelitian dibidang menulis mereka sedikit banyak sudah mempunyai pengetahuan awal atau apresepsi sebelumnya. Sehingga ketika metode ini diterapkan rata-rata berjalan lancar, ya rata-rata ada beberapa kelompok yang mengalami *kemandekan* karena berkaitan dengan pemahaman siswa saja.

**P** : Apakah menurut Anda pembelajaran dengan metode *Group Investigation* efektif untuk membuat daya kritis siswa lebih berkembang?

**G** : Saya pikir bagus banget kelihatannya juga efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa terutama siswa jadi berani untuk mengungkapkan pendapat secara lisan dan selama ini mereka itu agak kurang berani di dalam memberikan argumentasinya dihadapan siswa, kadang-kadang juga teman-temannya mengolok-olok siswa yang mengungkapkan

argumentasinya. Bahkan sering pula menyoraki, sehingga siswa menjadi terhambat. Namun, dengan diskusi kemarin nyatanya siswa-siswa sebagian besar itu berani untuk mengungkapkan argumentasinya dan kemudian mendebat temannya yang memberikan pertanyaan menyimpang dari pendapat dia. Selain itu lewat metode ini, siswa dapat melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, yaitu melakukan wawancara langsung kepada seorang narasumber dan menuliskan kembali hasilnya menjadi sebuah berita. Saya kira bagus sekali untuk ketrampilan menulis dan berbicara untuk mengungkapkan pendapat.

P : Menurut bapak apa kelemahan didalam metode *group investigation* bila diterapkan di SMA GAMA (Tiga Maret) Yogyakarta?

G : Secara garis besar tidak ada kesulitan memang di dalam pemilihan anggota kelompok harus selektif. Jangan sampai siswa yang lemah-lemah berkumpul menjadi satu kelompok. Kalau jadi satu kelompok, lalu kelompok yang lemah menjadi *mandek*. Namun, ada beberapa cara untuk menyiasati misalnya mendatangi kelompok itu dibantu didalam cara mengungkapkan pendapat dan sebagainya. Kemudian juga mencegah siswa temannya mengolok-olok. Karena biasanya terjadi saling mengolok-olok karena ada beberapa siswa yang ingin mendominasi. Namun, argumentasi kurang akurat sehingga kelemahan itu ya... harus sejak awal sudah diantisipasi lebih dulu dengan memberikan motivasi pada siswa lebih berani berpendapat.

P : Apakah ada saran untuk pembelajaran kooperatif tipe *Group*

Investigation?

G : Didalam pemilihan anggota kelompok harus selektif, digabungkan antara siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan rendah. Nanti peran guru yang tahu persis mana siswa yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah jangan berkemampuan tinggi jadi satu. Kemudian yang berkemampuan rendah atau *bodo-bodo* jadi satu, nanti jadi *kemandekan*. Kemudian ketika mempresentasikan kelompok yang lemah selalu menjadi sasaran apa ya.... Istilahnya sasaran-sasaran tembak teman yang lain. Kadang-kadang juga siswa ada yang dendam pada siswa atau siswi tertentu. Karena mereka didalam diskusi selalu mendominasi, karena saat itu ingin dijatuhkan. Sehingga ini harus diawasi oleh guru atau pembimbing jangan sampai hal seperti itu terjadi.

P : Saat Anda menerapkan metode *Group Investigation* di kelas bagaimana alokasi waktunya?

G : Untuk alokasi waktu 2 jam, saya kira cukup. Namun, biasanya diskusi itu diskusi itu terjadi diakhir atau kesimpulan tidak ada karena tidak ada kebagian waktu. Diatur sebaik-baiknya, guru harus turun tangan untuk mengatur didalam efektifitas penggunaan waktu. Saya kira 2 jam itu cukuplah.